

IMPLIKATUR DALAM WACANA POJOK “MR PECUT” PADA SURAT KABAR HARIAN JAWA POS

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sastra



Oleh
Budi Pamungkas
NIM 09210144025

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Implikatur dalam Wacana Pojok "Mr Pecut" pada Surat Kabar Harian Jawa Pos* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 4 Mei 2016

Pembimbing I,

Pangesti Wiedarti, M. Appl. Ling., Ph.D.

NIP 19580825 198601 2 002

Yogyakarta, 4 Mei 2016

Pembimbing II,

Ari Listiyorini, M.Hum.

NIP 19750110 199903 2 001

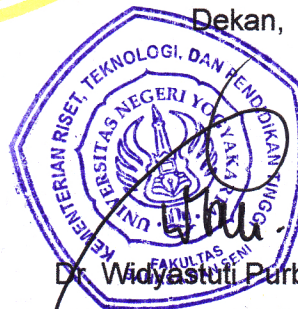
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Implikatur dalam Wacana Pojok "Mr Pecut"*
pada *Surat Kabar Harian Jawa Pos* ini telah dipertahankan di depan
Dewan Penguji pada 24 Mei 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Pangesti Wiedarti, Ph.D.	Ketua Penguji		17 Juni 2016
Ari Listiyorini, M.Hum.	Sekretaris Penguji		15 Juni 2016
Drs. Joko Santoso, M. Hum	Penguji Utama		14 Juni 2016

Yogyakarta, Juni 2016
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP 19610524 199001 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Budi Pamungkas

NIM : 09210144025

Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 4 Mei 2016

Penulis,



Budi Pamungkas

NIM 09210144025

MOTTO

“Dan aku tidak bisa terus terombang-ambing di antara kesedihan dan kegembiraan yang luar biasa.”

~J.D. Salinger

“Hanya dalam buku-buku kita belajar apa yang sebenarnya terjadi.”

~Kurt Vonnegut

“Sebuah buku merupakan serangkaian dari dua puluh enam simbol fonetik, sepuluh angka, dan sekitar delapan tanda baca, dan orang-orang dapat melihat kejadian ini dengan mata mereka dan membayangkan letusan Gunung Vesuvius atau Pertempuran Waterloo.”

~Kurt Vonnegut

“Segala hal yang rampung sebelum tenggat akhir adalah yang terbaik, dan kau harus berupaya keras untuk mewujudkan hal itu.”

~Budi Ipank Pamungkas

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya tulis ini untuk ibuku, ayahku, kakakku, dan kawan-kawanku; orang-orang yang selalu memberikan cinta, kasih, dan sayangnya, serta apapun yang dibutuhkan penulis.

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur saya haturkan ke hadirat Allah swt. Tuhan pemilik semesta alam, yang telah memberikan petunjuk serta pengetahuan-Nya kepada penulis, sehingga terwujud skripsi ini. Tentu tidak lupa saya haturkan rasa cinta dan kasih kepada nabi junjungan, Muhammad saw. sebagai penuntun hidup dan peradaban dunia untuk seluruh umat manusia.

Rasa terima kasih juga saya ucapkan kepada Dekan FBS UNY, Kajur PBSI, Kaprodi BSI yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan selama proses hingga selesainya skripsi ini. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Bapak Dr. Anwar Efendi, M.Si. selaku dosen penasihat akademik yang tidak bosan-bosannya untuk saya temui dan mintai tanda tangannya di setiap semester, terima kasih juga untuk nasihatnya yang diberikan selama ini. Rasa terima kasih yang tidak terhingga, saya sampaikan kepada Ibu Pangesti Wiedarti, M. Appl. Ling., Ph. D. selaku pembimbing I dan Ibu Ari Listiyorini, M. Hum. selaku pembimbing II yang telah membimbing saya dengan penuh perhatian, sabar, dan telaten, serta penuh dengan cinta kasih hingga terselesaikannya skripsi ini.

Rasa hormat dan terima kasih yang mendalam saya haturkan kepada ibu dan ayah atas kasih sayang dan pengorbanannya, dan juga kepada ketiga kakak saya beserta keluarga kecilnya yang terus memberikan dorongan dan semangatnya, serta tidak lupa terima kasih saya sampaikan kepada keluarga besar yang senantiasa menghaturkan doa kesehatan, keselamatan, serta keberhasilan untuk saya.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada kawan-kawan IPPKL, di kampung kita tercinta, karena dari sanalah awal mula saya mulai belajar berorganisasi, melatih tanggung jawab, dan bertukar pikiran. Tidak lupa

juga ucapan terima kasih saya sampaikan kepada kawan Rozi Kembara, karena telah membantu memperkenalkan saya kepada buku-buku di saat awal kuliah dulu. Kepada kawan Muhammad Qadhafi yang bersedia menjadi teman sejawat saya dalam penulisan skripsi ini, sekaligus kawan yang dulu pertama kali mengajak saya untuk belajar menulis bersama dua kawan lainnya, Azwar R.S. dan Aan. Kepada kawan Dito, Mutiara, Mawaidi, Reddy, Iwong, Armada, Pakde, Nia, Nita, Manda, terima kasih atas pertemanan dan guyonannya selama ini yang menjadi pelecut semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga saya ucapkan untuk kawan-kawan BSI 2009, yang telah banyak membantu selama berada di bangku perkuliahan, serta pertemanan yang telah terjalin dengan baik sejak awal pertemuan. Kepada seluruh kawan-kawan KMSI yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaannya dalam berbagai proses selama ini.

Semoga Allah swt. membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat, setidaknya bagi mahasiswa yang suatu saat kebetulan membaca penelitian ini di rak perpustakaan ataupun yang menemukannya di tempat lain. Sekian dan terima kasih.

Yogyakarta, 30 Maret 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Batasan Istilah Operasional.....	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Pragmatik.....	9
B. Implikatur	12
1. Hakikat Implikatur.....	12
2. Kegunaan Konsep Implikatur	14
3. Jenis-Jenis Implikatur.....	15
C. Bentuk dan Fungsi Implikatur.....	18
D. Gaya Bahasa	22
E. Wacana Pojok.....	40
F. Penelitian yang Relevan	41
G. Kerangka Pikir	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	47
B. Sumber Data.....	47
C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	49
D. Metode dan Teknik Analisis Data.....	51
E. Instrumen Penelitian	51
F. Uji Keabsahan Data	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	60
B. Pembahasan.....	66
1. Bentuk Implikatur	66
2. Fungsi Implikatur.....	71

3. Penggunaan Gaya Bahasa	82
C. Relevansi Temuan dengan Hasil Penelitian Sebelumnya	102

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	107
B. Implikasi	110
C. Keterbatasan Penelitian.....	110
D. Saran.....	111

DAFTAR PUSTAKA	112
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	114
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 1. Hasil Temuan Skripsi Ekayanti.....	42
Tabel 2. Hasil Temuan Skripsi Mustikawati.....	43
Tabel 3. Instrumen Bentuk Implikatur dan Indikator	53
Tabel 4. Instrumen Fungsi Implikatur dan Indikator.....	54
Tabel 5. Instrumen Gaya Bahasa	55
Tabel 6. Bentuk Implikatur, Fungsi Implikatur, dan Gaya Bahasa	63
Tabel 7. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan	105

DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 1. Wacana Kolom Pojok “Mr Pecut”	49
Gambar 2. Kartu Data.....	50
Gambar 3. <i>Pie Chart</i> Bentuk Implikatur.....	66
Gambar 4. <i>Pie Chart</i> Fungsi Implikatur	72
Gambar 5. <i>Pie Chart</i> Gaya Bahasa.....	83

DAFTAR BAGAN

	Hal.
Bagan 1. Kerangka Pikir	46

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal.
Lampiran 1: Tabel Bentuk dan Fungsi Implikatur	114
Lampiran 2: Tabel Gaya Bahasa	149
Lampiran 3: Perbandingan Bentuk Kolom Pojok.....	209

IMPLIKATUR DALAM WACANA POJOK “MR PECUT” PADA SURAT KABAR HARIAN JAWA POS

BUDI PAMUNGKAS
09210144025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bentuk implikatur dalam wacana pojok “Mr Pecut” pada surat kabar harian *Jawa Pos*, (2) fungsi implikatur dalam wacana pojok “Mr Pecut” pada surat kabar harian *Jawa Pos*, dan (3) penggunaan gaya bahasa yang mendukung kemunculan implikatur dalam wacana pojok “Mr Pecut” pada surat kabar harian *Jawa Pos*.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu wacana kolom pojok “Mr Pecut” pada surat kabar harian *Jawa Pos* edisi Januari-April 2016 sejumlah 214 wacana. Objek penelitian yaitu bentuk implikatur, fungsi implikatur, dan gaya bahasa yang mendukung kemunculan implikatur dalam wacana pojok “Mr Pecut”. Data diperoleh dengan metode simak dengan teknik baca dan catat. Data dianalisis dengan teknik analisis padan pragmatis dan agih. Instrumen utama penelitian ini adalah *human instrument*, yaitu peneliti sendiri. Keabsahan data diperoleh melalui ketekunan pengamatan dan pemeriksaan teman sejawat.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, bentuk implikatur yang terdapat dalam wacana pojok “Mr Pecut” berupa 1) kalimat berita, 2) kalimat perintah, 3) kalimat tanya. *Kedua*, fungsi implikatur dalam wacana pojok “Mr Pecut” berupa 1) sindiran, 2) kritik, 3) saran, 4) protes, 5) dukungan, 6) sindiran dan kritik, 7) sindiran dan dukungan, 8) sindiran dan saran, 9) saran dan kritik, 10) sindiran, saran, dan kritik. *Ketiga*, gaya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan implikatur dalam wacana pojok “Mr Pecut” berupa 1) erotesis, 2) paradoks, 3) metafora, 4) eponim, 5) ironi, 6) sinisme, 7) sarkasme, 8) satire, 9) ironi dan metafora, 10) ironi dan antonomasia, 11) ironi dan erotesis, 12) ironi dan koreksio, 13) sinisme dan metafora, 14) sinisme dan erotesis, 15) satire dan paradoks, 16) satire dan metafora, 17) koreksio dan eponim, 18) ironi, eponim, dan metafora, 19) ironi, metafora, dan koreksio. Kemunculan gaya bahasa pada wacana pojok “Mr Pecut” adalah salah satu cara yang digunakan redaktur untuk menyindir, mengkritik, dan sebagainya agar tanggapan yang disampaikan tidak langsung menyasar kepada pihak yang dituju.

Kata Kunci: *Bentuk Implikatur, Fungsi Implikatur, Gaya Bahasa, Wacana Pojok.*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:116), bahasa memiliki arti sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Menurut Wijana dan Rohmadi (2011:187), bahasa digunakan manusia sebagai alat komunikasi yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam berinteraksi. Bahasa juga dapat digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, keinginan, perasaan, dan pengalaman seseorang kepada orang lain. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Tarigan (1986:5) yang menyebutkan bahwa bahasa memiliki fungsi yang sangat penting bagi manusia, terutama fungsi komunikatif. Maka dari itu, bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Tanpa bahasa, komunikasi maupun interaksi antarindividu atau kelompok akan mengalami kelumpuhan.

Fungsi bahasa menurut Kentjono (via Wijana dan Rohmadi, 2011:188), memiliki tiga fungsi utama, yaitu sebagai alat kerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Penggunaan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi akan mempermudah manusia dalam menjalin kerja sama antarindividu. Bahasa juga dapat digunakan untuk melibatkan sikap individu dan hubungan sosial, fungsi tersebut disebut dengan fungsi interaksi sosial. Dalam melakukan interaksi sosial diperlukan kerja sama yang baik agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami maksud tuturan dari lawan tuturnya. Pemakaian bahasa dalam kehidupan sehari-hari, ternyata sangat beragam bentuknya. Jadi, fungsi bahasa

yang paling utama yaitu digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi bagi manusia.

Penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari dapat ditemukan salah satunya pada bahasa jurnalistik dalam surat kabar. Bahasa jurnalistik mempunyai ragam yang berbeda dengan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa jurnalistik tersebar dalam semua media massa baik yang berbentuk cetak, audio, maupun visual yang memiliki pembaca atau pendengar dari berbagai kalangan. Bahasa jurnalistik menurut Koesworo, dkk. (1994:86) juga mempunyai karakteristik, yaitu: sederhana, singkat, jelas, padat, langsung, menggunakan kata-kata positif, mengandung banyak fakta, bahasa memasyarakat, mementingkan isi, dan memiliki banyak gaya (*style*) bahasa.

Wijana dan Rohmadi (2011:189) mengatakan bahwa bahasa digunakan dalam surat kabar untuk penulisan *headline*, reportase, artikel, opini, rubrik, kolom, tajuk rencana/editorial, surat pembaca, tulisan pojok, dan sebagainya.

Di zaman sekarang ini surat kabar sudah menjadi kebutuhan bagi semua lapisan masyarakat karena semua masyarakat membutuhkan berita agar tidak ketinggalan informasi. Selain berfungsi untuk menyampaikan berita dan berbagai informasi yang aktual, surat kabar juga menjadi wahana untuk menyampaikan ide, gagasan, dan keinginan pembaca melalui rubrik-rubrik yang muncul. Salah satu wahana yang digunakan oleh redaktur untuk menyampaikan ide dan gagasannya adalah rubrik wacana kolom pojok.

Rubrik wacana kolom pojok “Mr Pecut” merupakan salah satu rubrik khusus yang terdapat dalam surat kabar harian *Jawa Pos*. Wacana kolom pojok “Mr Pecut” terdiri atas dua pasang pernyataan, yaitu pernyataan kalimat berita

(KB) dan pernyataan kalimat sentilan (KS). Wacana kolom pojok “Mr Pecut” berisikan tentang situasi dan sentilan mengenai peristiwa aktual yang sedang terjadi, yang kemudian oleh redaktur “Mr Pecut” diberi komentar mengenai peristiwa tersebut. Komentar yang diberikan oleh redaktur “Mr Pecut” dapat berupa pernyataan keprihatinan, simpati, kesetujuan, ketidaksetujuan, kritik, ataupun saran.

Komentar yang diberikan oleh redaktur pada wacana kolom pojok “Mr Pecut” mengenai situasi yang sedang terjadi sangatlah menarik karena komentarnya tidak ditulis secara langsung. Komentarnya kebanyakan bersifat implikatif, maksudnya komentar yang disampaikan secara implisit atau tidak langsung dalam memberikan tanggapan pada kalimat berita yang terdapat pada wacana kolom pojok “Mr Pecut”. Sentilan-sentilan terhadap peristiwa yang dibicarakan ditulis secara tersirat karena bertujuan untuk menjaga etika kesopanan. Sindirannya tidak terkesan kasar atau vulgar, tetapi tidak menghilangkan maksud yang ingin disampaikan. Untuk memahami implikasi yang redaktur sampaikan kepada pembaca wacana kolom pojok “Mr Pecut” maka dibutuhkan suatu analisis, yaitu analisis implikatur.

Teori pragmatik khususnya implikatur merupakan teori yang mengkaji pesan atau maksud yang tersembunyi. Menurut Thomas dan Waering (2007:55), implikatur merupakan cara pembaca atau pendengar untuk dapat memahami sendiri asumsi-asumsi dari informasi yang telah didapat tanpa harus mengungkapkan asumsi-asumsi secara eksplisit. Untuk memahami implikatur pada wacana kolom pojok, maka pembaca harus mengetahui konteks yang terdapat dalam wacana tersebut.

Hal tersebut menjadikan wacana kolom pojok “Mr Pecut” perlu untuk diteliti, karena wacana ini bersifat implikatif dan berisi sindirin tentang kejadian-kejadian yang aktual. Bahasa yang digunakan dalam wacananya pun biasanya menggunakan bahasa yang tidak baku, penuh humor, dan menggunakan kosakata campuran. Penelitian ini juga diharapkan dapat menguraikan pendapat-pendapat yang telah disampaikan oleh redaktur mengenai isu-isu aktual, penggunaan prinsip kerja sama, dan gaya bahasa yang terdapat dalam wacana kolom pojok “Mr Pecut”.

Untuk menganalisis penelitian ini, maka peneliti harus memiliki kemampuan dalam menginterpretasikan masalah dan memahami konteks wacana yang membangun. Peneliti juga diharapkan dapat lebih membuka wawasan dan menyajikan fakta yang terkait dengan masalah yang diangkat, serta dapat memperoleh hasil penelitian sesuai dengan teori dan relevan dengan hasil penelitian sebelumnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Bentuk implikatur yang terdapat dalam wacana kolom pojok “Mr Pecut” pada surat kabar harian *Jawa Pos* edisi Januari-April 2015.
2. Fungsi penggunaan implikatur dalam wacana kolom pojok “Mr Pecut” pada surat kabar harian *Jawa Pos* edisi Januari-April 2015.
3. Faktor yang menyebabkan kemunculan implikatur dalam wacana kolom pojok “Mr Pecut” pada surat kabar harian *Jawa Pos* edisi Januari-April 2015.

4. Penyimpangan maksim kerja sama dalam wacana kolom pojok “Mr Pecut” pada surat kabar harian *Jawa Pos* edisi Januari-April 2015.
5. Inferensi dalam wacana kolom pojok “Mr Pecut” pada surat kabar harian *Jawa Pos* edisi Januari-April 2015.
6. Praanggapan dalam wacana kolom pojok “Mr Pecut” pada surat kabar harian *Jawa Pos* edisi Januari-April 2015.
7. Gaya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan implikatur dalam wacana kolom pojok “Mr Pecut” pada surat kabar harian *Jawa Pos* edisi Januari-April 2015.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas, maka penelitian akan dibatasi dan hanya akan diteliti mengenai beberapa masalah sebagai berikut.

1. Bentuk implikatur yang terdapat dalam wacana kolom pojok “Mr Pecut” pada surat kabar harian *Jawa Pos* edisi Januari-April 2015.
2. Fungsi penggunaan implikatur dalam wacana kolom pojok “Mr Pecut” pada surat kabar harian *Jawa Pos* edisi Januari-April 2015.
3. Gaya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan implikatur dalam wacana kolom pojok “Mr Pecut” pada surat kabar harian *Jawa Pos* edisi Januari-April 2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut.

1. Bentuk Implikatur apa sajakah yang terdapat dalam wacana kolom pojok “Mr Pecut” pada surat kabar harian *Jawa Pos* edisi Januari-April 2015?
2. Bagaimanakah fungsi penggunaan implikatur yang muncul dalam wacana kolom pojok “Mr Pecut” pada surat kabar harian *Jawa Pos* edisi Januari-April 2015?
3. Gaya bahasa apa sajakah yang digunakan untuk menyampaikan implikatur dalam wacana kolom pojok “Mr Pecut” pada surat kabar harian *Jawa Pos* edisi Januari-April 2015?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk implikatur yang terdapat dalam wacana kolom pojok “Mr Pecut” pada surat kabar harian *Jawa Pos* edisi Januari-April 2015.
2. Mendeskripsikan fungsi penggunaan implikatur dalam wacana kolom pojok “Mr Pecut” pada surat kabar harian *Jawa Pos* edisi Januari-April 2015.
3. Mendeskripsikan gaya bahasa yang digunakan penulis untuk mengimplikasikan masalah dalam wacana kolom pojok “Mr Pecut” pada surat kabar harian *Jawa Pos* edisi Januari-April 2015.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan akademis. Penelitian ini berkaitan dengan ilmu pengetahuan di bidang

linguistik, khususnya di bidang pragmatik mengenai teori implikatur serta keterkaitannya dengan gaya bahasa yang terdapat pada wacana kolom pojok “Mr Pecut”.

Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan kajian bahasa dalam pembuatan wacana dengan mengetahui aspek-aspek bahasa memiliki fungsi yang beragam sesuai kebutuhan penulisan.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan pembaca surat kabar harian *Jawa Pos* khususnya kolom pojok “Mr Pecut” dapat lebih kritis dan peka dalam memahami isi wacana yang ditulis redaktur, termasuk maksud dan pesan yang ingin disampaikan redaktur dengan gaya penulisan kalimat ironi yang disajikan.

G. Batasan Istilah Operasional

Istilah operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pragmatik adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang fungsi bahasa. Studi pragmatik yang terpenting adalah memahami maksud ujaran.
2. Implikatur adalah ujaran yang disampaikan secara tidak langsung atau tersirat. Maksud ujaran, keinginan, atau ungkapan yang disampaikan berbeda dengan yang dituturkan atau tersembunyi.
3. Gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum.

4. Wacana kolom pojok adalah sebuah wacana khusus yang terdapat di salah satu halaman pojok (sudut) dalam surat kabar, baik surat kabar harian atau mingguan. Dilihat dari strukturnya, wacana ini terdiri dari dua bagian, yakni bagian situasi dan sentilan. Konten wacana pojok berupa opini atau komentar dari redaksi surat kabar yang bersangkutan terhadap peristiwa aktual yang sedang hangat dibicarakan.
5. *Jawa Pos* adalah surat kabar harian yang didirikan oleh The Chung Shen pada 1 Juli 1949 dengan nama asli *Djawa Post*. *Jawa Pos* merupakan surat kabar harian nasional yang berpusat di Surabaya, Jawa Timur. Sirkulasi *Jawa Pos* tersebar di seluruh Jawa Timur, Bali, Jakarta dan sebagian Jawa Tengah dan Yogyakarta.
6. “Mr Pecut” adalah sebuah nama wacana kolom pojok yang terdapat pada surat kabar harian *Jawa Pos* yang terletak di pojok kanan bawah pada halaman pertama, yang terdiri atas “Situasi” dan “Sentilan”.

BAB II KAJIAN TEORI

Untuk mendukung penelitian ini digunakan beberapa teori yang dianggap relevan, yang diharapkan dapat mendukung temuan di lapangan agar dapat memperkuat teori dan keakuratan data. Teori-teori tersebut adalah kajian pragmatik, implikatur, gaya bahasa, wacana pojok, dan penelitian yang relevan.

A. Kajian Pragmatik

Yule (2006:3) mengatakan pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis mengenai maksud yang ingin disampaikan seseorang melalui tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Pragmatik juga dapat diartikan sebagai studi tentang maksud penutur.

Pragmatik didefinisikan sebagai suatu cabang semiotik, ilmu tentang tanda, hal tersebut dikemukakan oleh Morris (dalam Schiffirin, 2007:268). Morris memandang *semiosis* (proses di mana sesuatu berfungsi sebagai tanda) memiliki empat bagian, yaitu 1) tanda (*sign*) merupakan seperangkat tindakan sebagai tanda, 2) penanda (*designatum*) adalah kepada apa tanda tersebut mengacu, 3) *interpretant* adalah efek dari tanda, dan 4) *interpreter* adalah individu yang berpengaruh dengan tanda tersebut, ambil cara lain, sesuatu adalah tanda dari sebuah *designatum* untuk sebuah *interpreter* kepada tingkatan *interpreter* mengambil nilai dari *designator* dalam sifat kehadiran tanda. Pragmatik adalah studi tentang hubungan tanda-tanda dengan *interpreter*. Dengan demikian, Morris (dalam Schiffirin, 2007:269) menyimpulkan bahwa

pragmatik adalah studi tentang bagaimana *interpreter* menggunakan atau mengikutsertakan pemakai tanda atau penerima tanda pada saat memaparkan (pengonstruksian dari interpretan) tanda itu sendiri.

Menurut Lenvinson (dalam Tarigan, 1986:33) pragmatik adalah telaah mengenai relasi antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar bagi suatu catatan atau laporan pemahaman bahasa, dengan kata lain: telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa menghubungkan serta menyerasikan kalimat-kalimat dan konteks-konteks secara tepat.

Pragmatik juga perlu melibatkan penafsiran, seorang penutur harus mempertimbangkan dan mengatur apa yang ingin mereka katakan disesuaikan dengan lawan tutur yang diajak bicara, di mana, kapan dan dalam keadaan apa. Pendekatan ini juga mengajak lawan tutur yang diajak berbicara dapat menyimpulkan pembicaraan yang sedang dibicarakan, baik itu yang tersirat maknanya. Pendekatan tersebut berarti memerlukan suatu keakraban hubungan baik secara fisik, sosial, ataupun konseptual untuk menentukan seberapa banyak kebutuhan yang dituturkan. Jadi, pragmatik memiliki empat ruang lingkup yaitu 1) pragmatik adalah studi tentang maksud, 2) pragmatik adalah studi tentang makna kontekstual, 3) pragmatik adalah studi tentang bagaimana agar lebih banyak yang disampaikan daripada yang dituturkan, dan 4) pragmatik adalah studi tentang ungkapan dari jarak hubungan (Yule:2006).

Jadi, pragmatik merupakan telaah antara konteks dan makna. Pragmatik mempelajari bagaimana penyampaian makna tidak hanya bergantung pada pengetahuan linguistik penutur dan lawan tuturnya, tetapi juga dari konteks penuturan, pengetahuan tentang status lawan tutur, dan maksud tersirat yang ingin disampaikan penutur kepada lawan tuturnya.

Berbicara mengenai pragmatis, setidaknya-tidaknya ada tiga jenis yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi.

Menurut Wijana (1996:17-18) tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Konsep lokusi adalah konsep yang berkaitan dengan preposisi kalimat. Kalimat atau tuturan dalam hal ini dipandang sebagai satu satuan yang terdiri dari subjek/topik dan predikat/*comment*. Tindak lokusi adalah tindak tutur yang relatif paling mudah untuk diidentifikasi karena pengidentifikasiannya cenderung dapat dilakukan tanpa menyertakan konteks tuturan yang tercakup dalam situasi tutur.

Tindak ilokusi menurut Wijana (1996:18-19) adalah sebuah tuturan yang berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dan dapat juga digunakan untuk melakukan sesuatu sejauh situasi tuturannya dipertimbangkan secara seksama. Tindak ilokusi sangat sukar diidentifikasi karena terlebih dahulu harus mempertimbangkan siapa penutur dan lawan tutur, kapan dan dimana tindak tutur itu terjadi, dan sebagainya. Dengan demikian tindak ilokusi merupakan bagian sentral untuk memahami tindak tutur.

Tindak perlokusi adalah sebuah tuturan yang diutarakan oleh seseorang seringkali mempunyai daya pengaruh, atau efek bagi yang mendengarnya. Efek atau daya pengaruh ini dapat secara sengaja atau tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya (Wijana, 1996:19-20).

Dari ketiga wujud tindak tutur tersebut, tindak ilokusi merupakan tindak tutur yang paling tepat untuk dikaitkan dengan teori implikatur, karena implikatur adalah kajian yang memerlukan keterkaitan antara penutur dan lawan tuturnya.

Berikut ini akan dipaparkan secara singkat dan sejelas mungkin mengenai aspek kajian implikatur tersebut.

B. Implikatur

1. Hakikat Implikatur

Secara etimologis, menurut Echols (dalam Mulyana, 2005:11) implikatur diturunkan dari *implicatum*. Istilah ini hampir sama dengan kata *implication*, yang artinya maksud, pengertian, keterlibatan. Dalam komunikasi verbal, implikatur biasanya sudah diketahui oleh para pembicara. Oleh karena itu, tidak perlu diungkapkan secara eksplisit.

Implikatur pertama kali dikenalkan oleh Grice (1975) untuk memecahkan masalah tentang makna bahasa yang tidak dapat diselesaikan dengan teori semantik biasa. Teori dan pemahaman semantik tidak cukup untuk memahami dan mengartikan makna suatu tuturan atau ujaran dengan tepat. Ketidaktepatan pemahaman tersebut mengakibatkan pada tidak tercapainya tujuan komunikasi.

Tujuan komunikasi adalah untuk menyampaikan pesan dari penutur kepada mitra tutur secara baik dan benar. Jika mitra tutur hanya memahami pesan dari penutur secara semantis saja, maka komunikasi tidak bisa berjalan dengan baik. Sehingga, pemahaman mengenai konsep implikatur sangat diperlukan untuk memahami dan menangkap maksud penutur.

Menurut Kridalaksana (dalam Wijana dan Rohmadi, 2011:120) implikatur (*implicature*) atau “penyiratan” adalah konsep yang mengacu pada sesuatu yang diimplikasikan (*implicated*) oleh suatu tuturan yang tidak dinyatakan secara eksplisit (*asserted*) oleh tuturan itu. Hubungan antara tuturan dengan yang disiratkan tidak bersifat semantis (Allan, 1986 dan Wijana, 1996), tetapi kaitan

keduanya hanya didasarkan pada latar belakang pengetahuan yang mendasari kedua preposisinya. Istilah ‘implikatur’ dipakai oleh Grice untuk menerangkan apa yang mungkin diartikan, disarankan atau dimaksudkan oleh penutur, yang berbeda dengan apa yang sebenarnya dikatakan oleh penutur (Brown dan Yule, 1996:31). Sesuatu “yang berbeda” tersebut adalah maksud penutur yang tidak dikemukakan secara eksplisit. Dengan kata lain, implikatur adalah maksud, keinginan, atau ungkapan-ungkapan hati yang tersembunyi.

Nababan (1987:28-30) menyatakan bahwa implikatur berkaitan dengan konvensi kebermaknaan yang terjadi di dalam proses komunikasi. Konsep ini kemudian dipahami untuk menerangkan perbedaan antara “apa yang diucapkan” dengan “apa yang diimplikasikan”. Implikatur juga dapat disebut memberikan piranti bagi peserta komunikasi untuk memahami apa yang tersurat dan tersirat dalam ujaran-ujaran pada sebuah percakapan.

Wijana (1996:37) berpendapat bahwa Implikasi tersebut adalah proposisi yang biasanya tersembunyi di balik tuturan yang diucapkan, dan bukan merupakan bagian dari tuturan tersebut. Pada gejala demikian tuturan berbeda dengan implikasi. Dengan demikian, implikatur dapat dikatakan ungkapan yang disampaikan secara tidak langsung atau dengan kata lain tuturan yang disampaikan berbeda dengan maksud yang disampaikan.

Dari beberapa pengertian implikatur yang diungkapkan oleh para ahli, maka peneliti menggunakan teori implikatur yang diungkapkan oleh Grice, bahwa implikatur merupakan ujaran yang menyiratkan sesuatu berbeda dengan yang sebenarnya diucapkan.

2. Kegunaan Konsep Implikatur

Menurut Levinson (dalam Nababan, 1987:28-30), kegunaan konsep implikatur terdiri dari empat butir, yaitu *pertama*, konsep implikatur memungkinkan penjelasan fungsional yang bermakna atas fakta-fakta kebahasaan yang tidak terjangkau oleh teori linguistik. *Kedua*, bahwa konsep implikatur memberikan suatu penjelasan yang tegas/eksplisit tentang bagaimana mungkin bahwa apa yang diucapkannya berbeda dengan maksud yang ingin disampaikan. Sebagai contoh perhatikan percakapan antara A dan B berikut ini.

- (1) A : Jam berapa sekarang?
B : Adit belum juga datang.

Kelihatannya, secara konvensional struktural, kedua kalimat tersebut tidak saling berkaitan. Namun, kedua penutur sudah mengetahui bahwa jawaban penutur B sudah cukup menjawab pertanyaan penutur A, sebab dia sudah mengetahui jam berapa Adit berjanji akan datang. *Ketiga*, konsep implikatur ini kelihatannya dapat menyederhanakan pemerian semantik dari perbedaan hubungan antarklausa, walaupun klausa-klausa itu dihubungkan dengan kata-kata struktur yang sama. Levinson (dalam Nababan, 1987:29) memberikan contoh sebagai berikut.

- (2) “Anak itu menaiki sepedanya *dan* dia pergi ke sekolah”.

Kedua klausa dalam kalimat itu tidak dapat ditukar tempatnya menjadi kalimat sebagai berikut.

- (2a) “Anak itu pergi ke sekolah dan dia menaiki sepedanya.”

Tetapi, pada contoh kalimat (3), kedua klausanya dapat dibalik seperti contoh kalimat (3a) sebagai berikut.

- (3) “Jakarta ibukota Indonesia *dan* Manila ibukota Filipina,”

- (3a) “Manila ibukota Filipina dan Jakarta ibukota Indonesia”.

Dari kedua contoh tersebut terlihat kesulitan untuk membedakan hubungan kedua klausa bagian kalimat itu secara struktural dan semantik konvensional. Dalam hal ini, dapat diatasi kesulitannya dengan menerima kedua kalimat itu, (2) dan (3), didasari oleh dua pola pragmatik atau dua perangkat implikatur yang berbeda: dalam (2) terdapat hubungan “lalu” dan dalam (3) “demikian juga”. *Keempat*, konsep implikatur dapat menerangkan berbagai macam fakta/gejala yang secara lahiriah kelihatannya tidak berkaitan dan/atau berlawanan, seperti yang dicontohkan Levinson (dalam Nababan, 1987:30), ujaran “dia cantik sekali” bisa berarti kebalikannya, cara kerja metafora dan peribahasa dapat dijelaskan oleh konsep implikatur.

3. Jenis-jenis Implikatur

Implikatur dibedakan menjadi dua macam, yaitu implikatur konvensional dan implikatur percakapan. Perbedaan tersebut dibedakan oleh beberapa ahli yaitu sebagai berikut.

a. Implikatur Konvensional

Menurut Kridalaksana (2008:91), implikatur konvensional merupakan makna yang dipahami atau diharapkan pada bentuk-bentuk bahasa tertentu tetapi tidak terungkap. Zamzani (2007:28) menyatakan bahwa implikatur konvensional adalah implikatur yang langsung diperoleh dari kata-kata dan kaidah gramatikal. Mulyana (2005:91) beranggapan bahwa implikatur konvensional adalah pengertian yang bersifat umum dan konvensional.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa implikatur konvensional lebih menjelaskan tentang apa yang dimaksud. Jadi, pada umumnya peserta tutur sudah mengetahui tentang maksud

atau pengertian mengenai sesuatu hal tertentu. Contoh dari implikatur konvensional adalah sebagai berikut.

(4) Cristiano Ronaldo adalah pemain penuh talenta.

Kata pemain pada wacana (4) berarti “atlet sepakbola”. Pemaknaan ini dipastikan benar, karena secara umum (konvensional), orang sudah mengenal Cristiano Ronaldo sebagai atlet sepakbola.

b. Implikatur Percakapan

Menurut Mulyana (2005:13) implikatur percakapan memiliki makna dan pengertian yang lebih bervariasi. Pemahaman terhadap hal “yang dimaksudkan” sangat bergantung kepada konteks terjadinya percakapan. Kridalaksana (2008:91) mengartikan implikatur percakapan dengan makna yang dapat dipahami, akan tetapi kurang terungkap dalam apa yang diucapkan.

Implikatur percakapan adalah implikasi pragmatis yang terdapat di dalam percakapan yang muncul karena adanya pelanggaran prinsip percakapan. Grice (dalam Nababan, 1987:28), menyatakan bahwa implikatur percakapan adalah proposisi atau “pernyataan” implikatis, maksudnya apa yang mungkin diartikan, disiratkan, atau dimaksudkan oleh penutur berbeda dari apa yang sebenarnya dikatakan dalam suatu percakapan. Seperti pada contoh percakapan berikut ini.

(5) A : Permis, Pak, ini ada proposal bakti sosial. Silakan dibaca, Pak?
B : Wah maaf ini. Lagi banyak butuh.

Dalam contoh percakapan (5) di atas, kata “proposal” terimplikasikan maksud si A untuk meminta sumbangan dana bakti sosial kepada si B. Namun, maksud yang terimplikasikan ternyata juga dimanfaatkan oleh si B untuk tidak mengabulkan permintaan si A. Dialog (5) termasuk sebagai implikatur, penutur tidak harus mengatakan maksudnya secara langsung. Tetapi penutur lain dapat mengerti maksud atau implikasi yang disampaikan penutur tersebut.

Rosidi (2009) menjelaskan lebih lanjut mengenai implikatur nonkonvensional (*konversasional*) yaitu tindak ilokusi yang mengimplikasikan pragmatiknya diambil dari prinsip-prinsip percakapan. Menurut Mulyana (2005:81) tindak ilokusi (*illocutionary act*) adalah tindak ujar yang isinya menyatakan sesuatu. Jenis komunikasinya bersifat interpersonal dan isinya mengandung tindakan. Seperti tindakan pertanyaan, pernyataan, tawaran, janji, ejekan, permintaan, perintah, pujian, dan sebagainya. Contoh dari implikatur percakapan seperti yang disampaikan Mulyana (2005:13) sebagai berikut.

(6) Ibu : Ani, adikmu belum makan.
 Ani : Ya, Bu. Lauknya apa?

Percakapan pada contoh (6) mengandung implikatur yang bermakna “perintah menyuapi”. Dalam contoh tuturan (6) tidak ada sama sekali bentuk kalimat perintah. Tuturan yang diucapkan Ibu hanyalah pemberitahuan bahwa “adik belum makan”. Namun, karena Ani dapat memahami implikatur yang disampaikan Ibunya, ia menjawab dan siap untuk melaksanakan perintah ibunya untuk menyuapi adiknya.

Implikatur percakapan khusus menurut Yule (2006:74) adalah implikatur yang terjadi dalam peristiwa komunikasi yang terjadi dalam konteks khusus. Untuk mengetahui implikatur jenis ini, menurut Yule (2006:74) kita perlu perlu memperhitungkan informasi-informasi yang kita ketahui terkait dengan peristiwa komunikasi tersebut. Cummings (2007:18) beranggapan bahwa konteks memberikan kontribusi yang sama dalam setiap kasus percakapan. Konteks juga memungkinkan adanya pelanggaran prinsip kerja sama bagi peserta tutur.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa implikatur percakapan adalah suatu bagian dari kajian pragmatik yang khusus membahas

tentang makna yang implisit dari suatu percakapan yang berbeda dengan makna harfiahnya.

Grice (dalam Nababan, 1987:39) juga menambahkan tentang ciri-ciri implikatur percakapan sebagai berikut: 1) sesuatu implikatur percakapan dapat dibatalkan dalam hal tertentu, 2) biasanya tidak ada cara yang lain untuk mengatakan apa yang dikatakan dan masih mempertahankan implikatur yang bersangkutan, 3) implikatur percakapan mempersyaratkan pengetahuan terlebih dahulu akan arti konvensional dari kalimat yang dipakai, dan 4) kebenaran dari isi sesuatu implikatur percakapan bukanlah tergantung pada kebenaran apa yang dikatakan.

Penggunaan gaya bahasa juga merupakan salah satu ciri yang mempengaruhi implikatur. Redaktur sering menggunakan gaya bahasa ironi, sinisme, dan sebagainya dalam menyampaikan tanggapan pada wacana kolom pojok *Mr Pecut* untuk menyampaikan sesuatu kepada pihak tertentu.

C. Bentuk dan Fungsi Implikatur

Fungsi utama tuturan menurut Chaer (2010:79) yaitu fungsi menyatakan (deklaratif), fungsi menanyakan (interogatif), fungsi menyuruh (imperatif), termasuk fungsi melarang, fungsi meminta maaf, fungsi mengkritik. Fungsi menyatakan, fungsi menanyakan dan fungsi menyuruh di dalam kajian gramatika dilakukan dalam kalimat deklaratif, kalimat interogatif, dan kalimat imperatif.

Zamzani (2007:32), menjelaskan bentuk kalimat secara tradisional dikelompokkan menjadi tiga, yaitu kalimat deklaratif, kalimat interogatif, dan kalimat imperatif. Lain halnya dengan Levinson (dalam Nababan, 1987:25) mengelompokkan bentuk kalimat menjadi empat, yaitu kalimat berita (deklaratif),

kalimat perintah (imperatif), kalimat tanya (interogatif), dan kalimat seru (eksklamatif).

a. Kalimat Deklaratif (Berita)

Kalimat deklaratif (berita) adalah kalimat pernyataan yang digunakan penutur untuk menyatakan sesuatu dengan lengkap pada waktu ia ingin menyampaikan informasi kepada lawan tuturnya. Dengan tuturan dalam kalimat deklaratif ini, penutur tidak mengharapkan adanya komentar dari lawan tutur, juga memang tidak ada kewajiban lawan tutur untuk mengomentarnya. Komentar bisa saja disampaikan sehubungan dengan informasi tuturan yang disampaikan penutur (Chaer, 2010:80).

Alwi, dkk. (2003:353) menyatakan bahwa dalam pemakaian bahasa bentuk kalimat deklaratif umumnya digunakan oleh pembicara atau penulis untuk membuat pernyataan sehingga isinya merupakan berita bagi pendengar atau pembacanya. Penggunaan kalimat deklaratif juga bermacam-macam bentuknya. Ada yang menggunakan inversi, bentuk aktif, bentuk pasif, dan sebagainya. Tetapi semua bentuk tersebut memiliki fungsi komunikasi yang sama yaitu sebagai kalimat berita. Dalam bentuk tulisnya menurut Alwi, dkk (2003:353) kalimat berita diakhiri dengan tanda titik. Dalam bentuk lisan, suara berakhir dengan nada turun. Menurut Zamzani (2007:32) kalimat deklaratif adalah kalimat yang mengandung intonasi deklaratif, dalam ragam tulis biasanya diberi tanda titik atau tidak diberi tanda apa-apa.

Menurut Chaer (2010:80) fungsi dalam bentuk deklaratif digunakan untuk beberapa keperluan: 1) untuk menyatakan atau menyampaikan informasi factual saja, 2) untuk menyatakan keputusan atau penilaian, 3) untuk menyatakan ucapan selamat atau duka kepada lawan tutur, dan 4) untuk menyatakan

perjanjian, peringatan atau nasihat. Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kalimat deklaratif merupakan kalimat berita yang berfungsi untuk menyatakan atau menyampaikan sesuatu dari penuturnya kepada lawan tuturnya.

b. Kalimat Imperatif (Perintah)

Kalimat imperatif (perintah) menurut Chaer (2010:18) adalah kalimat yang diujarkan oleh seorang penutur dan dengan harapan agar pendengar atau lawan tutur memberi reaksi dalam bentuk tindakan secara fisik. Kalimat imperatif meliputi permintaan yang halus sampai permintaan yang keras. Dalam bahasa lisan biasanya intonasi menurun atau bahkan menaik. Dalam bahasa tulis terdapat tanda baca seru (!), tanda titik (.), bahkan tanda Tanya (?). Ditandai juga oleh partikel seru seperti *lah* atau kata-kata seperti *hendaklah* dan *jangan*.

Ciri-ciri kalimat imperatif menurut Alwi, dkk. (2003:353) adalah intonasi yang ditandai nada rendah di akhir tuturan dan pemakaian partikel penegas, penghalus, dan kata tugas ajakan, harapan, permohonan, dan larangan. Alwi, dkk (2003:353) juga menjelaskan bahwa kalimat imperatif adalah kalimat perintah atau suruhan dan permintaan. Dilihat dari isinya, maka dapat diperinci menjadi enam golongan, yaitu sebagai berikut.

1. Perintah atau suruhan biasa, jika pembicara menyuruh lawan bicaranya berbuat sesuatu.
2. Perintah halus, jika pembicara tampaknya tidak memerintah lagi, tetapi menyuruh mencoba atau mempersilakan lawan bicara sudi berbuat sesuatu.
3. Permohonan, jika pembicara minta lawan bicara berbuat sesuatu demi kepentingannya.

4. Ajakan dan harapan, jika pembicara mengajak atau berharap lawan bicara berbuat sesuatu.
5. Larangan atau perintah negatif, jika pembicara menyuruh agar jangan dilakukan sesuatu.
6. Pemiaraan, jika pembicara minta agar jangan dilarang.

Fungsi menyuruh dalam bentuk kalimat imperatif yaitu, yang pertama berfungsi menyuruh dan yang kedua berfungsi melarang. Fungsi kalimat imperatif jika dilihat dari pihak penutur di dalamnya terdapat fungsi melarang, fungsi meminta maaf dan fungsi mengkritik (Chaer, 2010:93).

c. Kalimat Interogatif (Tanya)

Kalimat interogatif menurut Chaer (2010:18) adalah kalimat yang diujarkan oleh seorang penutur dan dengan harapan agar pendengar atau lawan tutur memberi jawaban dalam bentuk ujaran juga. Kalimat interogatif juga digunakan ketika lawan tutur membutuhkan informasi yang belum diketahui. Ciri utama kalimat interogatif dalam bahasa Indonesia adalah adanya intonasi naik pada akhir kalimat, sedangkan dalam wacana tulis ditandai dengan digunakannya tanda tanya (?). Senada dengan pendapat di atas, Zamzani (2007:33) juga berpendapat bahwa kalimat interogatif adalah kalimat yang mengandung intonasi interogatif, dalam ragam tulis diberi tanda tanya (?) dan partikel tanya. Semua tuturan yang berfungsi menanyakan (interogatif) menghendaki adanya jawaban, terutama jawaban lisan; meskipun ada kemungkinan jawaban dilakukan dalam bentuk tindakan.

Di dalam kajian gramatika, kalimat-kalimat di atas digunakan untuk menyampaikan makna. Sementara itu, di dalam kajian pragmatik kalimat-kalimat di atas digunakan untuk menyampaikan maksud. Kalimat interogatif juga dapat

digunakan untuk menyampaikan keperluan lain, seperti untuk meminta alasan atas suatu kejadian, untuk menegaskan, untuk menyuruh atau memerintah secara halus, untuk mengejek (menyindir), dan untuk menawarkan suatu hal.

d. Kalimat Eksklamatif (Seru)

Kalimat eksklamatif menurut Alwi, dkk. (2003:362) digunakan untuk menyatakan perasaan kagum atau heran. Dalam bahasa lisan biasanya ditandai oleh menaiknya suara, sedangkan dalam bahasa tulis digunakannya tanda seru atau tanda titik. Chaer (2009:193) menjelaskan bahwa seruan dibagi menjadi dua macam, yaitu 1) yang terjadi dari klausa lengkap ditandai oleh partikel seperti: *alangkah, mudah-mudahan, dan bukankah*; 2) yang terjadi pada struktur bukan klausa ditandai oleh partikel seru, seperti: *aduh, wah, dan amboi*.

D. Gaya Bahasa

Gaya bahasa menurut Tarigan (2009:4) adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Keraf (2002: 113) beranggapan bahwa gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Menurut Kridalaksana (2008:70) gaya bahasa adalah pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis. Sementara itu Widyamartaya (1991:53) menjelaskan bahwa gaya bahasa adalah bagaimana mendayagunakan bahasa agar dapat menyampaikan maksud dengan baik.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa adalah cara mengungkapkan perasaan atau pikiran dengan memanfaatkan

kekayaan bahasa seseorang dalam bentuk tulis maupun tuturan untuk dapat menyampaikan maksud dengan baik kepada pembaca atau pendengar.

Ragam gaya bahasa menurut Tarigan (2009:5) dibagi menjadi empat kelompok, yaitu 1) gaya bahasa perbandingan, 2) gaya bahasa pertentangan, 3) gaya bahasa pertautan, dan 4) gaya bahasa pengulangan. Lain halnya dengan Keraf (2002:116), dilihat dari sudut bahasa atau unsur-unsur bahasa yang digunakan, maka gaya bahasa dapat dibedakan berdasarkan titik tolak unsur bahasa yang dipergunakan, yaitu: 1) gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, 2) gaya bahasa berdasarkan nada yang terkandung dalam wacana, 3) gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, dan 4) gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna.

Dalam penelitian ini, akan digunakan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna. Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna diukur dari langsung tidaknya makna, maksudnya apakah acuan yang digunakan masih mempertahankan makna denotatif atau sudah ada penyimpangannya (Keraf, 2002:129).

Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna oleh Keraf (2002:130) dibedakan menjadi dua bagian, yaitu gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa retorik adalah gaya bahasa berupa penyimpangan dari konstruksi biasa untuk mencapai efek tertentu. Sementara itu, gaya bahasa kiasan adalah gaya bahasa yang membandingkan dua hal dari kelas yang berlainan.

a. Gaya Bahasa Retoris

Macam-macam gaya bahasa retorik seperti yang dimaksud di atas adalah sebagai berikut.

1. Aliterasi

Aliterasi menurut Keraf (2002:130) adalah semacam gaya bahasa yang berwujud pengulangan konsonan yang sama. Hal senada juga dikatakan oleh Tarigan (2009:221), aliterasi adalah semacam gaya bahasa repetisi yang berwujud pengulangan konsonan yang sama pada awal kata. Gaya bahasa aliterasi, seperti yang dicontohkan Keraf (2002:130) adalah sebagai berikut.

- (7) Takut **titik** lalu **tumpah**.
- (8) **Keras-keras** kerak **kena** air lembut juga.

2. Asonansi

Asonansi menurut Keraf (2002:130) adalah semacam gaya bahasa yang berwujud pengulangan bunyi vokal yang sama. Tarigan (2009:224) juga berpendapat, asonansi adalah sejenis gaya bahasa repetisi yang berwujud pengulangan bunyi vokal yang sama. Gaya bahasa asonansi, seperti yang dicontohkan Keraf (2002:130) adalah sebagai berikut.

- (9) Ini muka penuh luka siapa punya.
- (10) Kura-kura dalam perahu, pura-pura tidak tahu.

3. Anastrof

Anastrof atau inversi menurut Keraf (2002:130) dan Tarigan (2009:222) adalah semacam gaya bahasa retorik yang diperoleh dengan pembalikan susunan kata yang biasa dalam kalimat. Gaya bahasa anastrof, seperti yang dicontohkan Keraf (2002:130) adalah sebagai berikut.

- (11) Pergilah ia meninggalkan kami, keheranan kami melihat perangnya.
- (12) Bersorak-sorak orang di tepi jalan memukul bermacam-macam bunyi-bunyian melalui gerbang dihiasi bunga dan panji berkibar.

4. Apofasis atau Preterisio

Apofasis atau disebut juga preterisio menurut Keraf (2002:130) merupakan sebuah gaya di mana penulis atau pengarang menegaskan sesuatu,

tetapi tampaknya menyangkal. Menurut Tarigan (2009:224) apofasis adalah gaya bahasa yang berupa penegasan sesuatu tetapi justru tampaknya menyangkalnya. Gaya bahasa apofasis, seperti yang dicontohkan Keraf (2002:131) adalah sebagai berikut.

- (13) Jika saya tidak menyadari reputasimu dalam kejujuran, maka sebenarnya saya ingin mengatakan bahwa Anda pasti membiarkan Anda menipu diri sendiri.

5. Apostrof

Menurut Keraf (2002:131) dan Tarigan (2009:224) apostrof adalah semacam gaya yang berbentuk pengalihan amanat dari para hadirin kepada sesuatu yang tidak hadir. Gaya bahasa apostrof, seperti yang dicontohkan Keraf (2002:131) adalah sebagai berikut.

- (14) Hai kamu dewa-dewa yang berada di surga, datanglah dan bebaskanlah kami dari belenggu penindasan ini.

6. Asindeton

Menurut Keraf (2002:131) dan Tarigan (2009:224), asindeton adalah suatu gaya yang berupa acuan, yang bersifat padat dan mampat di mana beberapa kata, frasa, atau klausa yang sederajat tidak dihubungkan dengan kata sambung, tetapi biasanya dipisahkan oleh tanda koma saja. Gaya bahasa asyndeton, seperti yang dicontohkan Keraf (2002:131) adalah sebagai berikut.

- (15) Dan kesesakan, kepedihan, kesakitan, seribu derita detik-detik penghabisan orang melepaskan nyawa.

7. Polisindeton

Polisindeton menurut Keraf (2002:131) adalah suatu gaya yang merupakan kebalikan dari asindeton. Beberapa kata, frasa atau klausa yang berurutan dihubungkan satu sama lain dengan kata-kata sambung. Menurut Tarigan (2009:233) yaitu gaya bahasa yang berupa penghubung beberapa kata,

frasa, atau klausa yang berurutan dengan kata-kata sambung. Gaya bahasa polisindeton, seperti yang dicontohkan Keraf (2002:131) adalah sebagai berikut.

- (16) Dan ke manakah burung-burung yang gelisah dan tak berumah dan tak menyerah pada gelap dingin yang bakal merontokkan bulu-bulunya?

8. Kiasmus

Kiasmus menurut Keraf (2002:132) adalah semacam acuan atau gaya bahasa yang terdiri dari dua bagian, baik frasa atau klausa, yang sifatnya berimbang, dan dipertentangkan satu sama lain, tetapi susunan frasa atau klausanya terbalik bila dibandingkan dengan frasa atau klausa lainnya. Menurut Tarigan (2009:229), kiasmus adalah gaya bahasa yang berupa susunan ungkapan yang semakin lama semakin mengandung penekanan. Gaya bahasa kiasmus, seperti yang dicontohkan Keraf (2002:132) adalah sebagai berikut.

- (17) Semua kesabaran kami sudah hilang, lenyap sudah ketekunan kami untuk melanjutkan usaha itu.

9. Elipsis

Elipsis menurut Keraf (2002:132) adalah suatu gaya bahasa yang berwujud menghilangkan suatu unsur kalimat yang dengan mudah dapat diisi atau ditafsirkan sendiri oleh pembaca atau pendengar, sehingga struktur gramatikal atau kalimatnya memenuhi pola yang berlaku. Menurut Tarigan (2009:225), elipsis adalah gaya bahasa yang di dalamnya dilaksanakan penanggalan atau penghilangan kata atau unsur kata-kata yang merupakan unsur penting dalam konstruksi sintaksis yang lengkap. Gaya bahasa elipsis, seperti yang dicontohkan Keraf (2002:132) adalah sebagai berikut.

- (18) Masihkah kau tidak percaya bahwa dari segi fisik engkau tak apa-apa, badanmu sehat; tetapi psikis ...

10. Eufemismus

Menurut Keraf (2002:132), kata eufemisme atau eufemismus diturunkan dari kata Yunani *euphemizein* yang berarti “mempergunakan kata-kata dengan arti yang baik dan tujuan yang baik”. Sebagai gaya bahasa, eufemisme adalah semacam acuan berupa ungkapan-ungkapan yang tidak menyinggung perasaan orang, atau ungkapan-ungkapan yang halus untuk menggantikan acuan-acuan yang mungkin dirasakan menghina, menyinggung perasaan atau mensugestikan sesuatu yang tidak menyenangkan. Menurut Tarigan (2009:227), eufemisme adalah gaya bahasa yang berupa ungkapan yang lebih halus sebagai pengganti ungkapan yang dirasakan kasar, yang dianggap merugikan, atau yang tidak menyenangkan. Gaya bahasa Eufemisme, seperti yang dicontohkan Keraf (2002:132) adalah sebagai berikut.

(19) Ayahnya sudah tidak ada di tengah-tengah mereka (= mati).

11. Litotes

Litotes menurut Keraf (2002:132-133), adalah semacam gaya bahasa yang dipakai untuk menyatakan sesuatu dengan tujuan merendahkan diri. Sesuatu hal dinyatakan kurang dari keadaan sebenarnya. Atau suatu pikiran dinyatakan dengan menyangkal lawan katanya. Sementara, Tarigan (2009:230) menyatakan litotes adalah gaya bahasa yang berupa pernyataan mengenai sesuatu dengan cara menyangkal atau mengingkari kebalikannya. Gaya bahasa litotes, seperti yang dicontohkan Keraf (2002:133) adalah sebagai berikut.

(20) Rumah yang buruk inilah yang merupakan hasil usaha kami bertahun-tahun lamanya.

12. Histeron Proteron

Menurut Keraf (2002:133), histeron proteron adalah semacam gaya bahasa yang merupakan kebalikan dari sesuatu yang wajar, misalnya

menempatkan sesuatu yang terjadi kemudian pada awal peristiwa. Menurut Tarigan (2009:228), histeron proteron adalah gaya bahasa yang merupakan kebalikan dari sesuatu yang logis. Gaya bahasa histeron proteron, seperti yang dicontohkan Keraf (2002:133) adalah sebagai berikut.

(21) Kereta melaju dengan cepat di depan kuda yang menariknya.

13. Pleonasme dan Tautologi

Menurut Keraf (2002:133), pleonasme dan tautologi adalah acuan yang mempergunakan kata-kata lebih banyak daripada yang diperlukan untuk menyatakan suatu pikiran atau gagasan. Secara praktis kedua istilah tersebut disamakan saja, tetapi ada yang ingin membedakannya. Disebut pleonasme, bila kata yang berlebihan itu dihilangkan, artinya tetap utuh (Keraf, 2002:133). Sementara, Tarigan (2009:233) menjelaskan pleonasme adalah gaya bahasa yang berupa pemakaian kata yang mubazir atau berlebihan, yang sebenarnya tidak perlu. Sebaliknya, acuan itu disebut Tautologi kalau kata yang berlebihan itu sebenarnya mengandung pengulangan dari sebuah kata yang lain. Tarigan (2009:235) juga menyatakan bahwa, tautologi adalah gaya bahasa yang berupa penggunaan kata yang berlebihan yang pada dasarnya merupakan pengulangan dari sebuah kata yang lain. Keraf (2002:133-134) memberi contoh gaya bahasa pleonasme dan tautologi seperti berikut.

(22) Saya telah mendengar hal itu dengan telinga saya sendiri.

Ungkapan seperti contoh (22) adalah pleonasme karena semua acuan itu tetap utuh dengan makna yang sama, walaupun dihilangkan kata-kata: *dengan telinga saya*.

(23) Ia tiba jam 20.00 malam waktu setempat.

Acuan seperti contoh (23) disebut tautologi karena kata berlebihan itu sebenarnya mengulang kembali gagasan yang sudah disebut sebelumnya, yaitu *malam* sudah tercakup dalam *jam 20.00*.

14. Perifrasis

Keraf (2002:134) menjelaskan gaya bahasa perifresis sebenarnya adalah gaya bahasa yang mirip dengan pleonasme, yaitu mempergunakan kata lebih banyak dari yang diperlukan. Perbedaannya terletak dalam hal bahwa kata-kata yang berlebihan itu sebenarnya dapat diganti dengan satu kata saja. Tarigan (2009:232) juga berpendapat bahwa perifresis adalah gaya bahasa yang cukup mirip dengan pleonasme; kedua-duanya mempergunakan kata-kata yang lebih banyak daripada yang dibutuhkan. Pada perifresis kata-kata yang berlebihan itu pada prinsipnya dapat diganti dengan sebuah kata saja. Gaya bahasa perifrasis, seperti yang dicontohkan Keraf (2002:134) adalah sebagai berikut.

(24) Ia telah beristirahat dengan damai (= mati, atau meninggal).

15. Prolepsis atau Antisipasi

Prolepsis atau antisipasi menurut Keraf (2002:134) adalah semacam gaya bahasa di mana orang mempergunakan lebih dahulu kata-kata atau sebuah kata sebelum peristiwa atau gagasan yang sebenarnya terjadi. Menurut Tarigan (2009:233), prolepsis adalah gaya bahasa yang berwujud penggunaan terlebih dahulu satu atau beberapa kata sebelum gagasan ataupun peristiwa yang sebenarnya terjadi. Gaya bahasa prolepsis, seperti yang dicontohkan Keraf (2002:134) adalah sebagai berikut.

(25) Pada pagi yang naas itu, ia mengendarai sebuah sedan biru.

16. Erotesis atau Pertanyaan Retoris

Erotesis atau pertanyaan retorik menurut Keraf (2002:134) adalah semacam pertanyaan yang dipergunakan dalam pidato atau tulisan dengan tujuan untuk mencapai efek yang lebih mendalam dan penekanan yang wajar, dan sama sekali tidak menghendaki adanya suatu jawaban. Menurut Tarigan (2009:227) adalah gaya bahasa yang berupa pertanyaan retorik dengan tujuan untuk mencapai efek yang lebih mendalam dan sama sekali tidak menuntut suatu jawaban. Gaya bahasa erotesis, seperti yang dicontohkan Keraf (2002:135) adalah sebagai berikut.

- (26) Terlalu banyak komisi dan perantara yang masing-masing menghendaki pula imbalan jasa. Herankah Saudara kalau harga-harga itu terlalu tinggi?

17. Silepsis dan Zeugma

Silepsis dan zeugma menurut Keraf (2002:135) adalah gaya di mana orang mempergunakan dua konstruksi rapatan dengan menghubungkan sebuah kata dengan dua kata lain yang sebenarnya hanya salah satunya mempunyai hubungan dengan kata pertama.

Dalam silepsis, konstruksi yang dipergunakan itu secara gramatikal benar, tetapi secara semantik tidak benar. Tarigan (2009:234) juga berpendapat, silepsis adalah gaya bahasa yang berupa konstruksi yang secara gramatikal benar, tetapi secara semantik salah tidak benar. Contoh silepsis, adalah sebagai berikut (Keraf, 2002:135).

- (27) Ia sudah kehilangan topi dan semangatnya

Konstruksi yang lengkap pada contoh kalimat (27) adalah *kehilangan topi* dan *kehilangan semangat*, yang satu memiliki makna denotasional, yang lain memiliki makna kiasan.

Dalam zeugma menurut Keraf (2002:135), kata yang dipakai untuk membawahi kedua kata berikutnya, sebenarnya hanya cocok untuk salah satu daripadanya (baik secara logis maupun secara gramatikal). Menurut Tarigan (2009:236), zeugma adalah gaya bahasa yang mempergunakan dua konstruksi rapatan dengan cara menghubungkan sebuah kata dengan dua (atau lebih) kata lain yang pada hakekatnya hanya sebuah saja yang mempunyai hubungan dengan kata yang pertama. Contoh zeugma, adalah sebagai berikut (Keraf, 2002:135).

- (28) Dengan **membelalakan mata** dan **telinganya**, ia mengusir orang itu.

18. Koreksio atau Epanortosis

Koreksio atau epanortosis menurut Keraf (2002:135) adalah suatu gaya yang berwujud, mula-mula menegaskan sesuatu, tetapi kemudian memperbaikinya. Menurut Tarigan (2009:230), koreksio adalah gaya yang berwujud mula-mula ingin menegaskan sesuatu, tetapi kemudian memeriksa dan memperbaiki mana-mana yang salah. Gaya bahasa koreksio, seperti yang dicontohkan Keraf (2002:135) adalah sebagai berikut.

- (29) Sudah empat kali saya mengunjungi daerah itu, ah bukan, sudah lima kali.

19. Hiperbola

Hiperbola menurut Keraf (2002:135) adalah semacam gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan sesuatu hal. Menurut Tarigan (2009:228), hiperbola adalah gaya bahasa yang berupa ungkapan yang melebih-lebihkan apa yang sebenarnya dimaksudkan: jumlahnya, ukurannya, atau sifatnya. Gaya bahasa hiperbola, seperti yang dicontohkan Keraf (2002:135) adalah sebagai berikut.

- (30) Kemarahanku sudah menjadi-jadi hingga hampir-hampir meledak aku.

20. Paradoks

Paradoks menurut Keraf (2002:136) adalah semacam gaya yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta yang ada. Paradoks dapat juga berarti semua hal yang menarik perhatian karena kebenarannya. Menurut Tarigan (2009:231), paradoks adalah gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta yang ada. Gaya bahasa paradoks, seperti yang dicontohkan Keraf (2002:136) adalah sebagai berikut.

- (31) Musuh sering merupakan kawan yang akrab.

21. Oksimoron

Oksimoron (okys = tajam, moros = gila, tolol) menurut Keraf (2002:136) adalah suatu acuan yang berusaha untuk menggabungkan kata-kata untuk mencapai efek yang bertentangan. Atau dapat dikatakan, oksimoron adalah gaya bahasa yang mengandung pertentangan dengan mempergunakan kata-kata yang berlawanan dalam frasa yang sama, dan sebab itu sifatnya lebih padat dan tajam dari paradoks. Menurut Tarigan (2009:231), oksimoron adalah gaya bahasa yang mengandung pertentangan dengan mempergunakan kata-kata yang berlawanan dalam frasa yang sama. Gaya bahasa oksimoron, seperti yang dicontohkan Keraf (2002:136) adalah sebagai berikut.

- (32) Keramah-tamahan yang bengis.

b. Gaya Bahasa Kiasan

Macam-macam gaya bahasa kiasan seperti yang dimaksud di atas adalah sebagai berikut.

1. Persamaan atau Simile

Persamaan atau simile menurut Keraf (2002:138) adalah perbandingan yang bersifat eksplisit. Yang dimaksud dengan perbandingan yang bersifat eksplisit ialah bahwa ia langsung menyatakan sesuatu sama dengan yang lain. Untuk itu, ia memerlukan upaya yang secara eksplisit menunjukkan kesamaan itu, yaitu kata-kata: *seperti, sama, sebagai, bagaikan, laksana*, dan sebagainya. Contoh gaya bahasa simile menurut Keraf (2002:138) adalah sebagai berikut.

(33) Bibirnya seperti delima merekah.

2. Metafora

Metafora menurut Keraf (2002:139) adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat: *bunga bangsa, buaya darat, buah hati*, dan sebagainya. Metafora sebagai perbandingan langsung tidaknya mempergunakan kata: *seperti, bak, bagai, bagaikan*, dan sebagainya, sehingga pokok pertama langsung dihubungkan dengan pokok kedua. Sementara menurut Tarigan (2009:230), metafora ialah gaya bahasa perbandingan yang implisit jadi tanpa kata *seperti* atau *sebagai* di antara dua hal berbeda. Gaya bahasa metafora, seperti yang dicontohkan Keraf (2002:139) adalah sebagai berikut.

(34) Pemuda adalah seperti bunga bangsa. → Pemuda adalah bunga bangsa, Pemuda → Bunga bangsa.

3. Alegori, Pabel, dan Fabel

Menurut Keraf (2002:140), bila sebuah metafora mengalami perluasan, maka ia dapat berwujud alegori, pabel, atau fable. Ketiga bentuk perluasan ini biasanya mengandung ajaran-ajaran moral dan sering sukar dibedakan satu dari yang lain. Berikut ini akan dijelaskan mengenai ketiga hal tersebut menurut Keraf dan Tarigan.

Alegori adalah suatu cerita yang mengandung kiasan. Makna kiasan ini harus ditarik dari bawah permukaan ceritanya. Dalam alegori, nama-nama pelakunya adalah sifat-sifat yang abstraks, serta tujuannya selalu jelas tersurat (Keraf, 2002:140). Sementara Tarigan (2009:221) menjelaskan alegori adalah cerita yang dikisahkan dalam lambang-lambang; merupakan metafora yang diperluas dan berkesinambungan; dalam alegori unsur-unsur utama menyajikan sesuatu yang terselubung; mengandung sifat-sifat moral atau spiritual manusia.

Parabel adalah suatu kiasan singkat dengan tokoh-tokoh biasanya manusia, yang selalu mengandung tema moral. Istilah parabel dipakai untuk menyebut cerita-cerita fiktif di dalam Kitab Suci yang bersifat alegoris, untuk menyampaikan suatu kebenaran moral atau kebenaran spiritual (Keraf, 2002:140). Sementara menurut Tarigan (2009:231), parabel adalah suatu cerita yang mengajak para pembaca atau penyimak membandingkan situasi yang khusus atau yang umum dalam kehidupannya dengan situasi yang dilukiskan dalam cerita itu.

Fabel adalah suatu metafora berbentuk cerita mengenai dunia binatang, di mana binatang-binatang bahkan makhluk-makhluk yang tidak bernyawa bertindak seolah-olah sebagai manusia. Tujuan fabel seperti parabel ialah menyampaikan suatu prinsip tingkah laku melalui analogi yang transparan dari tindak-tanduk binatang, tumbuh-tumbuhan, atau makhluk yang bernyawa (Keraf, 2002:140). Menurut Tarigan (2009:227), fabel adalah sejenis alegori yang di dalamnya binatang-binatang berbicara dan bertingkah laku seperti manusia.

4. Personifikasi atau Prosopopoeia

Personifikasi atau prosopopoeia menurut Keraf (2002:140) adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau

barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan. Tarigan (2009:232), menjelaskan bahwa personifikasi adalah gaya bahasa yang melekatkan sifat-sifat insani kepada barang yang tidak bernyawa dan ide yang abstrak. Juga disebut penginsanan. Gaya bahasa personifikasi, seperti yang dicontohkan Keraf (2002:140) adalah sebagai berikut.

- (35) Angin yang meraung di tengah malam yang gelap itu menambah lagi kekuatan kami.

5. Alusi

Alusi menurut Keraf (2002:141) adalah semacam acuan yang berusaha mensugestikan kesamaan antara orang, tempat, atau peristiwa. Biasanya, alusi ini adalah suatu referensi yang eksplisit atau implisit kepada peristiwa-peristiwa, tokoh-tokoh, atau tempat dalam kehidupan nyata, mitologi, atau dalam karya-karya sastra yang terkenal. Tarigan (2009:221) berpendapat bahwa, alusi adalah gaya bahasa yang menunjuk secara tidak langsung ke suatu peristiwa atau tokoh berdasarkan praanggapan adanya pengetahuan bersama yang dimiliki oleh pengarang dan pembaca serta adanya kemampuan para pembaca untuk menangkap pengacuan itu. Gaya bahasa alusi, seperti yang dicontohkan Keraf (2002:141) adalah sebagai berikut.

- (36) Kartini kecil itu turut memperjuangkan persamaan haknya.

6. Eponim

Eponim menurut Keraf (2002:141) dan Tarigan (2009:226) adalah suatu gaya di mana seseorang yang namanya begitu sering dihubungkan dengan sifat tertentu, sehingga nama itu dipakai untuk menyatakan sifat itu. Misalnya *Hercules* dipakai untuk menyatakan *kekuatan*.

7. Epitet

Epitet menurut Keraf (2002:141) dan Tarigan (2009:226) adalah semacam acuan yang menyatakan suatu sifat atau ciri yang khusus dari seseorang atau sesuatu hal. Keterangan itu adalah suatu frasa deskriptif yang menjelaskan atau menggantikan nama seseorang atau suatu barang. Contoh gaya bahasa epitet adalah sebagai berikut.

(37) Lonceng pagi mulai bersahutan untuk menyongsong mentari pagi.

Kata *lonceng pagi* pada contoh kalimat (37) untuk menggantikan *ayam jantan*.

8. Sinekdoke

Menurut Keraf (2002:142), sinekdoke adalah semacam bahasa figuratif yang mempergunakan sebagian dari sesuatu hal untuk menyatakan keseluruhan (*pars pro toto*) atau mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian (*totum pro parte*). Sementara Tarigan (2009:235) menjelaskan, sinekdoke adalah sejenis gaya bahasa yang menyebutkan nama bagian sebagai pengganti nama keseluruhan, atau sebaliknya. Gaya bahasa sinekdoke, seperti yang dicontohkan Keraf (2002:140) adalah sebagai berikut.

(38) Setiap kepala dikenakan sumbangan sebesar Rp. 1.000,-

9. Metonimia

Metonimia menurut Keraf (2002:142) adalah suatu gaya bahasa yang mempergunakan sebuah kata untuk menyatakan suatu hal lain, karena mempunyai pertalian yang sangat dekat. Sementara Tarigan (2009:230) menjelaskan, metonimia adalah gaya bahasa yang memakai nama ciri atau nama hal yang ditautkan dengan nama orang, barang, atau hal sebagai

penggantinya. Gaya bahasa metonimia, seperti yang dicontohkan Keraf (2002:140) adalah sebagai berikut.

(39) Ia telah memeras keringat habis-habisan.

10. Antonomasia

Antonomasia menurut Keraf (2002:142) juga merupakan sebuah bentuk khusus dari sinekdoke yang berwujud penggunaan sebuah epiteta untuk menggantikan nama diri. Tarigan (2009:224) juga menjelaskan, bahwa antonomasia adalah gaya bahasa yang merupakan penggunaan gelar resmi atau jabatan sebagai pengganti nama diri. Gaya bahasa antonomasia, seperti yang dicontohkan Keraf (2002:142) adalah sebagai berikut.

(40) Yang Mulia tak dapat menghadiri pertemuan ini.

11. Hipalase

Hipalase menurut Keraf (2002:142) adalah semacam gaya bahasa di mana sebuah kata tertentu dipergunakan untuk menerangkan sebuah kata, yang seharusnya dikenakan pada sebuah kata yang lain. Atau dapat dikatakan hipalase adalah suatu kebalikan dari suatu relasi alamiah antara dua komponen gagasan. Tarigan (2009:228) juga menjelaskan, hipalase adalah gaya bahasa yang merupakan kebalikan dari suatu hubungan alamiah antara dua komponen gagasan. Gaya bahasa hipalase, seperti yang dicontohkan Keraf (2002:142) adalah sebagai berikut.

(41) Ia berbaring di atas sebuah bantal yang gelisah.

Maksud dari contoh kalimat (41) adalah yang gelisah bukanlah bantalnya, tetapi manusianya.

12. Ironi, Sinisme, dan Sarkasme

Ironi menurut Keraf (2002:143) adalah suatu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya. Ironi merupakan suatu upaya literer yang efektif karena ia menyampaikan impresi yang mengandung pengekanan yang besar. Sementara Tarigan (2009:228) menjelaskan, ironi adalah gaya bahasa yang menyatakan makna yang bertentangan dengan maksud berolok-olok. Keraf (2002:143) memberi contoh kalimat ironi sebagai berikut.

- (42) Saya tahu Anda adalah seorang gadis yang paling cantik di dunia ini yang perlu mendapat tempat terhormat.

Sinisme merupakan gaya bahasa yang hampir sama dengan ironi. Keraf (2002:143) dan Tarigan (2009: 234) menjelaskan sinisme adalah suatu sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati. Perbedaannya dengan ironi adalah gaya bahasa sinisme dianggap lebih keras, namun hal tersebut terkadang masih sukar dibedakan. Keraf (2002:143) memberi contoh kalimat sinisme sebagai berikut.

- (43) Memang Anda adalah seorang gadis yang tercantik di seantero jagad ini yang mampu menghancurkan seluruh isi jagad ini.

Sarkasme menurut Keraf (2002:143) adalah suatu acuan yang mengandung kepahitan dan celaan yang getir. Sarkasme dapat saja bersifat ironis, dapat juga tidak. Sementara Tarigan (2009:234) menjelaskan bahwa sarkasme adalah gaya bahasa yang mengandung olok-olok atau sindiran pedas dan menyakiti hati. Keraf (2002:144) memberi contoh kalimat sarkasme sebagai berikut.

- (44) Lihat sang raksasa itu.

Kata raksasa pada contoh kalimat (44) maksudnya yang datang adalah si cebol.

13. Satire

Satire menurut Keraf (2002:144) adalah uraian yang harus ditafsirkan lain dari makna permukaannya. Satire adalah ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu. Sementara Tarigan (2009:234) menjelaskan, satire adalah gaya bahasa yang berupa ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu; adalah sajak atau karangan yang berupa kritik yang menyerang, baik sebagai sindiran ataupun terang-terangan.

14. Inuendo

Inuendo menurut Keraf (2002:144) dan Tarigan (2009:229) adalah semacam sindiran dengan mengecilkan kenyataan yang sebenarnya. Ia menyatakan kritik dengan sugesti yang tidak langsung, dan sering tampaknya tidak menyakitkan hati kalau dilihat sambil lalu. Gaya bahasa inuendo, seperti yang dicontohkan Keraf (2002:144) adalah sebagai berikut.

- (45) Ia menjadi kaya-raya karena sedikit mengadakan komersialisasi jabatannya.

15. Antifrasis

Antifrasis menurut Keraf (2002:144-145) adalah semacam ironi yang berwujud penggunaan sebuah kata dengan makna kebalikannya, yang bisa saja dianggap sebagai ironi sendiri, atau kata-kata yang dipakai untuk menangkai kejahatan, roh jahat, dan sebagainya. Tarigan (2009:223) juga mengatakan, antifrasis adalah gaya bahasa yang berupa penggunaan sebuah kata dengan makna kebalikannya. Gaya bahasa antifrasis, seperti yang dicontohkan Keraf (2002:142) adalah sebagai berikut.

- (46) Engkau memang orang yang mulia dan terhormat!

Contoh kalimat (46) adalah antifrasis, karena diketahui orang yang dihadapi memang benar-benar seorang koruptor atau penjahat. Jika tidak diketahui secara pasti, maka disebut sebagai ironi.

16. Pun atau Paronomasia

Pun atau paronomasia menurut Keraf (2002:144) adalah kiasan dengan mempergunakan kemiripan bunyi. Ia merupakan permainan kata yang didasarkan pada kemiripan bunyi, tetapi terdapat perbedaan besar dalam maknanya. Sementara Tarigan (2009:233) menjelaskan pun atau paronomasia adalah gaya bahasa yang berisi penjajaran kata-kata yang berbunyi sama tetapi bermakna lain. Gaya bahasa pun atau paronomasia, seperti yang dicontohkan Keraf (2002:142) adalah sebagai berikut.

(47) Tanggal dua gigi saya tanggal dua.

E. Wacana Pojok

Wijana dan Rohmadi (2009: 120), menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan wacana pojok adalah wacana dengan kolom khusus yang letaknya berada pada salah satu halaman pojok atau sudut dalam surat kabar baik harian maupun mingguan. Dilihat dari strukturnya (tipologinya) menampilkan berbagai variasi. Akan tetapi, tipe yang paling sering muncul dalam wacana pojok yaitu, bagian situasi dan sentilan.

Situasi berisi tentang kejadian nyata atau opini yang terdapat dalam berita pada surat kabar yang dimuat pada hari sebelumnya. Sentilan merupakan komentar terhadap situasi pada inti wacana. Komentar yang disampaikan bisa berupa sanggahan, masukan, kritik, saran, ataupun ejekan. Komentar yang disampaikan biasanya hanya singkat dan disampaikan secara implisit.

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini mempunyai relevansi dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya juga membahas kajian pragmatik mengenai implikatur dan prinsip kerja sama. Pada penelitian sebelumnya juga berbentuk skripsi. Beberapa penelitian yang juga mengkaji mengenai kajian pragmatik di antaranya dilakukan oleh Kartika Amalia Ekayanti pada tahun 2013 yang berjudul *Implikatur dalam Wacana Pojok Mang Usil pada Harian Kompas*.

Skripsi Ekayanti (2013) membahas wujud implikatur, fungsi implikatur, dan penyimpangan maksim kerja sama dalam wacana pojok “Mang Usil” pada *Harian Kompas*. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan wujud implikatur yang terdapat dalam wacana pojok *Mang Usil* pada *Harian Kompas* berupa 1) kalimat berita, 2) kalimat perintah, 3) kalimat tanya, 4) kalimat seru, 5) gabungan kalimat tanya dan perintah, dan 6) gabungan kalimat tanya dan berita. Fungsi implikatur dalam wacana pojok *Mang Usil* pada *Harian Kompas* berupa 1) sindiran, 2) sindiran dan pernyataan, 3) sindiran dan kritik, 4) protes, 5) perintah, 6) sindiran dan protes, 7) berita, 8) dukungan, 9) pernyataan, 10) saran, 11) ajakan, 12) larangan, 13) sindiran dan perintah, 14) sindiran dan berita, dan 15) kritik dan saran. Penyimpangan maksim kerja sama yang ditemukan dalam wacana pojok *Mang Usil* pada *Harian Kompas* yaitu, 1) penyimpangan maksim kuantitas, 2) penyimpangan maksim kualitas, 3) penyimpangan maksim relevansi, dan 4) penyimpangan maksim kerja sama. Berikut adalah hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Ekayanti yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1 Hasil Temuan Skripsi Ekayanti yang Berjudul “*Implikatur dalam Wacana Pojok Mang Usil pada Harian Kompas*”.

No.	Wujud Implikatur	Fungsi Implikatur	Penyimpangan Prinsip Kerja Sama
1.	Kalimat Berita	Dukungan	Kuantitas, Relevansi, Cara
		Pernyataan	Kuantitas, Relevansi, Cara
		Sindiran	Kualitas, Kuantitas, Relevansi, Cara
		Kritik	Kualitas, Kuantitas
		Sindiran & Pernyataan	Kualitas, Kuantitas, Relevansi, Cara
		Sindiran & Kritik	Kualitas, Kuantitas, Cara
2.	Kalimat Perintah	Protes	Kualitas, Kuantitas, Relevansi
		Perintah	Kualitas, Kuantitas, Relevansi, Cara
		Sindiran	Kualitas, Kuantitas, Relevansi, Cara
		Saran	Relevansi, Cara
		Ajakan	Relevansi
		Larangan	Relevansi
		Dukungan	Relevansi
		Pernyataan	-
		Sindiran & Larangan	Kualitas
		Sindiran & Kritik	Cara
		Sindiran & Perintah	Relevansi
		Sindiran & Pernyataan	Relevansi
		Kritik & Saran	Cara
3.	Kalimat Tanya	Sindiran	Kualitas, Kuantitas, Relevansi, Cara
		Protes	Kuantitas, Relevansi, Cara
		Saran	Kuantitas
		Sindiran & Protes	Kualitas Kuantitas
4.	Kalimat Seru	Dukungan	Relevansi
		Sindiran & Kritik	Relevansi
5.	Kalimat Tanya & Kalimat Perintah	Sindiran & Kritik	Relevansi
6.	Kalimat Tanya & Kalimat Berita	Sindiran	Kuantitas

Penelitian Firda Mustikawati pada tahun 2011 yang berjudul *Implikatur dalam Wacana Nuwun Sewu pada Surat Kabar Solopos*, membahas tentang implikatur, fungsi penggunaan implikatur, dan gaya bahasa dalam wacana *Nuwun Sewu* pada surat kabar *Solopos*. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan implikatur yang terdapat dalam wacana *Nuwun Sewu* pada surat kabar *Solopos* berupa 1) kritik dan sindiran, 2)

pernyataan dan sindiran, 3) perintah dan sindiran, 4) pernyataan, 5) pernyataan dan kritik, 6) dukungan, 7) protes, 8) sindiran, 9) apresiasi dan sindiran, 10) pernyataan, kritik, dan sindiran, 11) perintah. 12) pernyataan dan humor, 13) larangan dan sindiran, 14) sindiran dan humor, dan 15) ajakan dan sindiran. Fungsi implikatur yang terdapat pada wacana *Nuwun Sewu* digunakan untuk 1) mengkritik, 2) menyindir, 3) menyuruh, 4) menyatakan, 5) mendukung, 6) memprotes, 7) menentang, dan 8) memberikan apresiasi. Gaya bahasa yang ditemukan dalam wacana *Nuwun Sewu* yang digunakan untuk menyampaikan implikatur, yaitu: 1) ironi, 2) sinisme, 3) asonansi, 4) aliterasi, 5) simile, 6) metafora, 7) hiperbola, 8) metonimia, 9) paradoks, dan 10) retorisi. Berikut adalah hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Mustikawati yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 2 Hasil Temuan Skripsi Mustikawati yang Berjudul “*Implikatur dalam Wacana Nuwun Sewu pada Surat Kabar Solopos*”.

No.	Implikatur	Fungsi Implikatur	Gaya Bahasa yang digunakan untuk menyampaikan Implikatur
1.	Kritik & Sindiran	Mengkritik & Menyindir	Ironi & Pertanyaan Retoris, Ironi, Sinisme, Metafora, Ironi & Asonansi
2.	Pernyataan & Sindiran	Menyatakan & Menyindir	Ironi, Sinisme, Simile, Ironi & Asonansi, Hiperbola, Ironi & Aliterasi, Metonimia, Paradoks, Asonansi
3.	Perintah & Sindiran	Menyuruh & Menyindir	Paradoks, Ironi & Pertanyaan Retoris, Ironi, Sinisme
4.	Pernyataan	Menyatakan	Metafora, metonimia, Hiperbola, Sinisme, Simile, Ironi, Asonansi
5.	Pernyataan & Kritik	Menyatakan dan Mengkritik	Ironi dan Aliterasi, Sinisme, Aliterasi, Asonansi, Hiperbola
6.	Dukungan	Memberikan Dukungan	Asonansi
7.	Protes	Menentang atau Memprotes	Ironi & Aliterasi, Sinisme, Ironi, Asonansi, Ironi & Pertanyaan Retoris
8.	Sindiran	Menyindir	Aliterasi, Simile, Ironi &

			Asonansi, Ironi & Aliterasi, Metonimia, Asonansi, Sinisme, Ironi, Metafora
9.	Apresiasi & Sindiran	Memberikan Apresiasi & Menyindir	Aliterasi, Metafora
10.	Pernyataan, Kritik, & Sindiran	Menyatakan, Mengkritik, & Menyindir	Ironi dan Aliterasi, Asonansi, Ironi, Metafora, Sinisme
11.	Perintah	Menyuruh	Simile, Aliterasi, Asonansi, Metafora
12.	Pernyataan & Humor	Menyatakan & Mengkritik dengan Bahasa Humor	Simile
13.	Larangan & Sindiran	Melarang & Menyindir	Ironi, Sinisme
14.	Sindiran & Humor	Menyindir & Mengkritik dengan Bahasa Humor	Asonansi, Simile, Metafora
15.	Ajakan	Mengajak	Asonansi

Pada penelitian ini memiliki perbedaan dengan dua penelitian relevan sebelumnya. Perbedaan pertama terletak pada judul penelitian yang digunakan penulis berbeda dari dua penelitian sebelumnya. Kedua, objek penelitian yang digunakan juga berbeda. Objek yang digunakan dari ketiga penelitian jika dilihat dari segi bentuknya memang memiliki kesamaan, yaitu sama-sama meneliti wacana pojok. Perbedaannya terletak pada asal wacana pojok yang digunakan. Objek wacana pojok yang diteliti oleh Kartika Amalia Ekayanti berasal dari surat kabar harian *Kompas*, sedangkan objek wacana pojok yang diteliti oleh Firda Mustikawati berasal dari surat kabar harian *Solopos*. Sementara itu, objek penelitian ini berasal dari surat kabar harian *Jawa Pos*. Surat kabar harian *Kompas* memiliki skala nasional, sedangkan surat kabar harian *Solopos* (Jateng) dan *Jawa Pos* (Jatim) merupakan koran regional.

Rumusan masalah yang diangkat pada tiap penelitian pun memiliki perbedaan. Perbedaan rumusan masalah pada penelitian yang dilakukan oleh Kartika Amalia Ekayanti terletak pada penyimpangan maksim kerja sama,

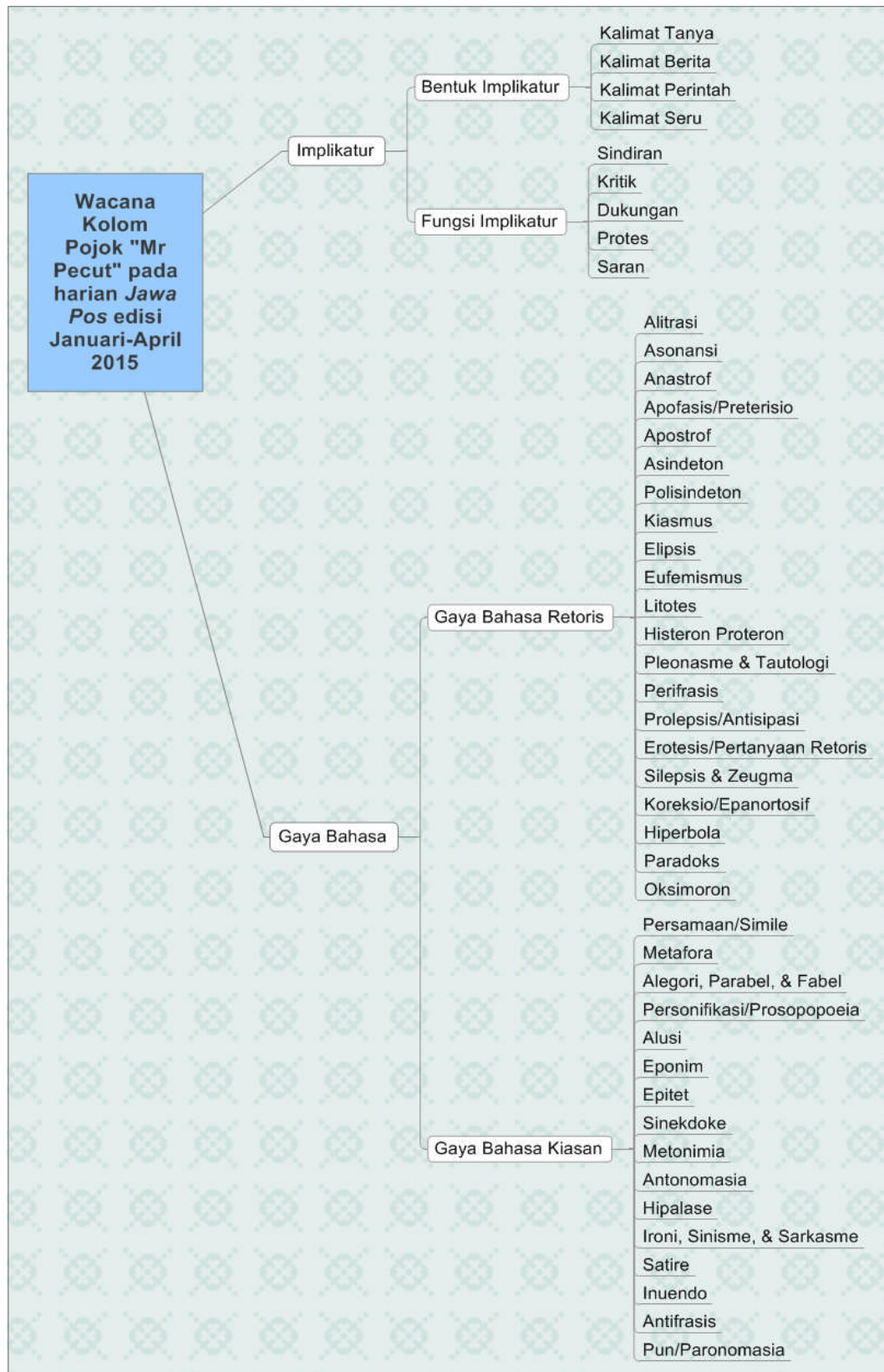
sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang penggunaan gaya bahasa. Sementara itu persamaan dari dua penelitian ini yakni, sama-sama meneliti bentuk implikatur dan fungsi implikatur.

Perbedaan rumusan masalah pada penelitian yang dilakukan oleh Firda Mustikawati terletak pada jenis implikatur yang digunakan, sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang bentuk implikturnya. Persamaan yang terdapat pada kedua penelitian ini yakni, sama-sama meneliti fungsi implikatur dan penggunaan gaya bahasa.

G. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah bagan atau alur dalam memecahkan suatu masalah yang dikaji dalam sebuah penelitian. Alur pemikiran yang digambarkan dalam kerangka pikir akan digunakan peneliti untuk mengkaji dan memahami permasalahan yang akan diteliti. Selanjutnya peneliti akan berusaha menjelaskan hubungan dan keberkaitan antarvariabel yang terlibat, sehingga posisi setiap variabel yang akan dikaji menjadi jelas (Sutopo, 2002:141).

Dalam penelitian ini, subjek kajian yang diteliti berupa wacana kolom pojok *Mr Pecut* pada surat kabar harian *Jawa Pos* yang terbit edisi Januari-April 2015. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pragmatik, yakni menganalisis bentuk dan fungsi implikatur. Selanjutnya menganalisis gaya bahasa yang digunakan dalam wacana pojok tersebut, hingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.



Bagan 1 Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian dalam penulisan skripsi ini berfokus pada analisis implikatur yang terdapat dalam wacana kolom pojok “Mr Pecut” pada surat kabar *Jawa Pos* edisi Januari-April 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data yang berupa bentuk dan fungsi implikatur yang disajikan oleh penulis wacana kolom pojok “Mr Pecut” pada surat kabar *Jawa Pos* edisi Januari-April 2015. Selain itu, juga mendeskripsikan gaya bahasa yang digunakan penulis pada kolom pojok tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif.

Penelitian deskriptif menggambarkan tentang suatu variabel, gejala atau keadaan berdasarkan fakta dan fenomena yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan suatu variabel, gejala, atau keadaan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diteliti.

Data dalam penelitian ini berupa kata-kata. Apabila ada angka-angka dalam penelitian ini hanya untuk mendukung dalam mendeskripsikan hasil penelitian. Laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari wacana kolom pojok “Mr Pecut” pada surat kabar *Jawa Pos* edisi Januari-April 2015.

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan data dari wacana kolom pojok “Mr Pecut” yang terdapat di dalam surat kabar *Jawa Pos* yang terbit secara berkala setiap

hari Senin-Minggu. Penelitian ini dibatasi periode terbitnya, yaitu pada periode Januari-April 2015. Dalam satu hari, terdapat dua wacana pojok pada setiap kolomnya. Keseluruhan data yang diambil dari periode Januari-April 2015 terdapat data sebanyak 214 wacana.

Pemilihan subjek penelitian berupa wacana kolom pojok “Mr Pecut” pada surat kabar *Jawa Pos* edisi Januari-April 2015. Dipilihnya bulan Januari-April 2015 karena pada saat itu wacana pojok yang diangkat redaksi *Jawa Pos* dianggap menarik. Wacana yang diangkat atau diperbincangkan pada bulan-bulan tersebut sangatlah beragam. Di antaranya konflik intern partai Golkar yang tak kunjung menemui titik terang, soal naik-turunnya harga BBM, masalah unas yang sudah dianggap tidak relevan lagi, ribut pemilihan calon Kapolri, permasalahan eksekusi mati kasus narkoba, sorotan masyarakat tentang kinerja kepengurusan Presiden Jokowi, isu pelemahan KPK, dan pelemahan nilai mata uang rupiah.

Pemilihan diksi yang kompleks juga menjadi alasan mengapa wacana kolom pojok “Mr Pecut” pada surat kabar *Jawa Pos* menarik untuk dianalisis dari segi implikasi dan gaya bahasanya. Cara penggambaran suatu topik permasalahan oleh redaksi *Jawa Pos* dituangkan melalui sebaris kalimat yang penuh dengan makna tersirat dan berbagai penggunaan gaya bahasa. Wacana itulah yang akan dijadikan subjek penelitian ini.

Objek penelitian ini adalah bentuk dan fungsi implikatur serta gaya bahasa yang terdapat dalam wacana kolom pojok “Mr Pecut” pada surat kabar *Jawa Pos* edisi Januari-April 2015.

C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, peneliti mencari dan mengumpulkan data dengan cara memotret rubrik tersebut. Data yang sudah dikumpulkan berasal dari koran *Jawa Pos* edisi bulan Januari-April 2015 yang berada di Perpustakaan *Jogja Library Center*. Data koran yang di foto adalah wacana kolom pojok “Mr Pecut” yang kebanyakan terletak pada pojok kanan bawah pada halaman pertama koran *Jawa Pos*, seperti yang terdapat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1 Wacana Kolom Pojok “Mr Pecut” pada SKH *Jawa Pos*

Dalam pengumpulan data penelitian ini digunakan metode simak dengan teknik baca dan catat. Digunakan metode simak dalam penelitian ini karena memang penelitian ini dilakukan dengan cara penyimakan, yaitu menyimak penggunaan bahasa data kolom pojok.

Metode baca digunakan dalam penelitian ini karena pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca tuturan pada kolom pojok. Selain itu, digunakan teknik catat untuk melakukan pencatatan pada kartu data yang segera

dilanjutkan dengan klasifikasi (Sudaryanto, 1993:135). Langkah selanjutnya adalah mengamati dan menganalisis data-data yang sudah terkumpul. Langkah-langkah yang dilakukan dalam membaca dan mencatat data adalah sebagai berikut.

1. Membaca berulang-ulang data yang akan diteliti agar dapat memahami bagaimana bentuk implikatur dan fungsi implikatur yang digunakan redaktur dalam menyampaikan kritik sosialnya.
2. Mengidentifikasi gaya bahasa yang digunakan redaktur dalam kolom pojok “Mr Pecut”.
3. Selanjutnya, mencatat data dalam kartu data yang telah dibuat dan data tersebut akan digunakan peneliti untuk menganalisisnya. Hal ini dilakukan karena teknik pencatatan memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian seperti ini yang membutuhkan kecermatan dan ketelitian yang cukup detail.

Contoh kartu data:

<p>Kode (xx/dd/mm/yy) (19/19/01/2015)</p> <p>Soal calon Kapolri, hari ini DPR tentukan sikap.</p> <p><i>Pengalaman yang sudah-sudah, sikapnya mengecewakan...</i></p> <p>B. Imp : Kalimat Berita F. Imp : Sindiran dan Kritik GB : Sinisme</p>

Gambar 2 **Kartu Data**

Keterangan:

xx : Nomor urut data.

dd : *Date* (tanggal), tanggal diterbitkannya data dalam surat kabar *Jawa Pos*.

mm : *Month* (bulan), bulan diterbitkannya data dalam surat kabar *Jawa Pos*.

yy : *Years* (tahun), tahun diterbitkannya data dalam surat kabar *Jawa Pos*.

B. Imp : Bentuk Implikatur.

F. Imp : Fungsi Implikatur.

GB : Gaya Bahasa.

D. Metode dan Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode padan dan agih. Metode padan merupakan analisis data yang alat penentunya adalah unsur di luar bahasa dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993:14). Teknik padan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik padan pragmatik. Teknik padan pragmatik menurut Djajasudarma (1993:59) harus dipahami dengan unsur penentu di luar bahasa, dalam penelitian ini berarti yang dimaksudkan adalah konteks tuturan. Teknik padan pragmatik digunakan untuk memahami hubungan semantis wacana kolom pojok yang di dalamnya banyak mengandung implikasi.

Metode agih dengan teknik bagi unsur langsung digunakan untuk memilah unsur bahasa yang ada di dalam bahasa itu sendiri —dalam hal ini adalah kalimat sentilan yang ditulis oleh redaktur.

E. Instrumen Penelitian

Bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Peneliti melakukan kegiatan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, penganalisisan data hingga sampai menyampaikan

kesimpulan data. Peneliti berperan sebagai instrumen dengan mengedepankan kemampuan memproses data secepatnya serta memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi data (Moleong, 2013:171). Peneliti dalam hal ini dituntut untuk memiliki kemampuan dan pengetahuan terkait dengan masalah penelitian yang dilakukan guna memperoleh data yang akurat dan terpercaya. Hal tersebut sangat penting dilakukan untuk kepentingan analisis. Selain itu peneliti juga harus peka, mampu, logis, dan kritis dalam menjaring data.

Penelitian ini menggunakan alat bantu perangkat keras dan lunak. Perangkat keras berupa alat tulis, kamera, laptop/komputer, dan *flash disk*. Sementara perangkat lunak berupa hal-hal tentang pengertian implikatur, indikator bentuk implikatur, fungsi implikatur serta gaya bahasa yang terdapat pada wacana kolom pojok “Mr Pecut” pada surat kabar *Jawa Pos* edisi Januari-April 2015.

Instrumen bentuk implikatur dan indikator yang tersaji dalam Tabel 3 diolah dari teori yang dikemukakan oleh Alwi dan Rahardi. Alwi dan Rahardi membagi bentuk implikatur menjadi empat bentuk, yaitu 1) kalimat berita, 2) kalimat tanya, 3) kalimat perintah, dan 4) kalimat seru. Dari pendapat kedua ahli tersebut, maka diperoleh hasil bentuk implikatur beserta indikatornya sebagai berikut.

Tabel 3 Instrumen Bentuk Implikatur dan Indikator

Bentuk Implikatur	Indikator
Kalimat Berita	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bentuk kalimat berupa pernyataan. ➤ Isinya berupa berita bagi pendengar atau lawan tutur. ➤ Kalimat deklaratif dapat bersusunan inverse, berdiatesis aktif, dan berdiatesis pasif. ➤ Dalam bentuk tulis, biasanya terdapat tanda baca titik (.).
Kalimat Tanya	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Digunakan penutur untuk menanyakan atau mengetahui jawaban terhadap suatu hal atau keadaan kepada lawan tutur. ➤ Kalimat interogatif ditandai oleh kata tanya seperti, <i>apa, siapa, bagaimana, mengapa, kapan, dari mana, dll.</i> ➤ Dalam bentuk tulis, kalimat interogatif ditandai dengan penggunaan tanda baca tanya (?).
Kalimat Perintah	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Digunakan penutur untuk memerintah atau meminta agar lawan tutur melakukan sesuatu. ➤ Kalimat imperatif ditandai oleh partikel seru seperti <i>-lah, tolong, silakan, ayo, biar, dll.</i> ➤ Dalam bentuk tulisan, kalimat imperatif ditandai dengan penggunaan tanda baca titik (.) dan seru (!).
Kalimat Seru	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Digunakan untuk menyatakan rasa yang kuat, seperti rasa kagum, terkejut, sedih, kecewa, marah, tidak suka, takut, dll. ➤ Kalimat ini ditandai oleh partikel seru, seperti <i>alangkah, bukan main, betapa, dll.</i> ➤ Dalam bentuk tulisan, kalimat eksklamatif ditandai oleh tanda baca titik (.) dan seru (!).

Diolah dari sumber: Alwi (2003: 352-362); Rahardi (2005: 74-86)

Dalam menentukan bentuk implikatur pada setiap wacana kolom pojok “Mr Pecut”, yang diteliti hanya kalimat sentilannya atau tanggapan yang dibuat oleh redaktur “Mr Pecut”. Kalimat pertama yang berfungsi sebagai pembangun konteks tidak diteliti dalam penelitian ini.

Setelah menjabarkan instrumen bentuk implikatur beserta indikatornya, kemudian dijabarkan mengenai instrumen fungsi implikatur yang terdapat dalam wacana kolom pojok “Mr Pecut”.

Instrumen fungsi implikatur dan indikator yang tersaji dalam Tabel 4 diolah dari teori yang dikemukakan oleh Alwi, Chaer, Mulyana, dan Tarigan. Dari teori yang dikemukakan oleh keempat ahli tersebut, fungsi implikatur dibagi

menjadi 1) sindiran, 2) Pernyataan, 3) Kritik, 4) Perintah, 5) Larangan, 6) Dukungan, 7) Ajakan, 8) Protes, dan 9) Saran. Dari Sembilan fungsi yang dikemukakan oleh keempat ahli tersebut, hanya lima fungsi yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah tabel instrumen fungsi implikatur dan indikatornya.

Tabel 4 Instrumen Fungsi Implikatur dan Indikator

Fungsi Implikatur	Indikator
Sindiran	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tutarannya diungkapkan secara halus atau tidak langsung ➤ Tutarannya bertujuan untuk mengejek.
Kritik	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tutarannya bertujuan untuk memberikan tanggapan atau kecaman kepada lawan tutur. ➤ Berupa analisis, interpretasi, dan penilaian terhadap baik dan buruknya sesuatu. ➤ Mengharapkan adanya perbaikan.
Dukungan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tuturan yang bertujuan untuk memberi dukungan dan bantuan kepada lawan tutur.
Protes	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tutarannya bertujuan untuk tidak menyetujui, menentang, dan menyangkal.
Saran	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tutarannya bertujuan untuk memberi pendapat (usul atau anjuran).

Diolah dari sumber: Alwi (2003:353); Chaer (2010: 79-99); KBBI (2008); Mulyana (2005:81); Tarigan (1986: 150-174)

Dalam penelitian ini, implikatur yang ditemukan dalam wacana kolom pojok “Mr Pecut” dapat berupa satu implikatur atau dapat berupa dua gabungan implikatur bahkan lebih. Implikatur yang ditemukan dapat berupa implikatur sindiran dan kritik ataupun gabungan implikatur lainnya.

Instrumen penelitian yang terakhir, yakni instrumen gaya bahasa beserta indikatornya. Instrumen ini diolah dari teori yang dikemukakan oleh Keraf dan Tarigan. Keraf membagi gaya bahasa menjadi dua, yaitu gaya bahasa retorik dan kiasan, sedangkan Tarigan membagi gaya bahasa menjadi empat, yaitu 1) gaya bahasa perulangan, 2) gaya bahasa pertautan, 3) gaya bahasa pertentangan, dan 4) gaya bahasa perbandingan. Walaupun terdapat perbedaan

pembagian antara Keraf dan Tarigan, namun macam-macam gaya bahasanya tetap sama. Berikut adalah Tabel 5 instrumen gaya bahasa beserta indikatornya.

Tabel 5 Instrumen Gaya Bahasa dan Indikator

Gaya Bahasa	Indikator
Aliterasi	➤ Adanya pengulangan bunyi yang sama.
Asonansi	➤ Adanya pengulangan bunyi vokal yang sama dalam deretan kata.
Anastrof	➤ Semacam gaya bahasa retorik yang diperoleh dengan pembalikan susunan kata yang biasa dalam kalimat.
Apofasis/Preterisio	➤ Berupa penegasan sesuatu tetapi justru tampaknya menyangkalnya.
Apostrof	➤ Berupa pengalihan amanat dari yang hadir kepada yang tidak hadir.
Asindeton	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berupa acuan, bersifat padat dan mampat. ➤ Berapa kata, frasa, atau klausa yang sederajat tidak dihubungkan dengan kata sambung. ➤ Bentuk-bentuknya biasanya hanya dipisahkan dengan tanda baca koma.
Polisindeton	➤ Berupa penghubung beberapa kata, frasa, atau klausa yang berurutan dihubungkan satu sama lain dengan kata-kata sambung.
Kiasmus	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Gaya bahasa yang terdiri dari dua bagian, baik frasa atau klausa. ➤ Frasa atau klausanya memiliki sifat yang berimbang dan dipertentangkan satu sama lain. ➤ Susunan frasa atau klausanya itu terbalik bila dibandingkan dengan frasa atau klausa lainnya.
Elipsis	➤ Adanya penanggalan atau penghilangan kata atau kata-kata yang merupakan unsur penting dalam konstruksi sintaksis yang lengkap.
Eufemismus	➤ Berupa ungkapan yang lebih halus sebagai pengganti ungkapan yang dirasa kasar, merugikan, atau tidak menyenangkan.
Litotes	➤ Berupa pernyataan mengenai sesuatu dengan cara menyangkal atau mengingkari kebalikannya.
Histeron Proteron	➤ Tuturannya kebalikan dari sesuatu yang logis.
Pleonasme dan Tautologi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Adanya pemakaian kata yang berlebihan. ➤ Disebut pleonasme, jika kata yang berlebihan itu dihilangkan, artinya tetap utuh. ➤ Disebut tautologi, jika kata yang berlebihan itu sebenarnya mengandung pengulangan dari sebuah kata yang lain.
Perifrasis	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Adanya pemakaian kata yang berlebihan. ➤ Kata-kata yang berlebihan sebenarnya dapat diganti dengan satu kata saja.
Prolepsis/Antisipasi	➤ Adanya penggunaan kata-kata atau kata terlebih dahulu sebelum peristiwa atau gagasan yang sebenarnya terjadi.

Erotesis/Pertanyaan Retoris	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tutarannya bertujuan untuk mencapai efek yang lebih mendalam dan penekanan yang wajar. ➤ Tutaran yang disampaikan tidak menghendaki suatu jawaban.
Silepsis dan Zeugma	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Gaya di mana orang mempergunakan dua konstruksi rapatan dengan menghubungkan sebuah kata dengan dua kata lain yang sebenarnya hanya salah satunya yang mempunyai hubungan dengan kata pertama. ➤ Dalam silepsis, konstruksi yang dipergunakan itu secara gramatikal benar, tetapi secara semantik tidak benar. ➤ Dalam zeugma, kata yang dipakai untuk membawahi kedua kata berikutnya, sebenarnya hanya cocok untuk salah satu daripadanya baik secara logis maupun secara gramatikal.
Koreksio/Epanortosis	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tutarannya mula-mula menegaskan sesuatu, tetapi kemudian memperbaikinya.
Hiperbola	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan sesuatu hal. ➤ Tutarannya mengandung pertentangan antara perkataan dan kenyataan.
Paradoks	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyatakan dua perkataan yang bertentangan dalam sebuah kalimat atau klausa. ➤ Mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta yang ada.
Oksimoron	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Acuan yang berusaha untuk menggabungkan kata-kata untuk mencapai efek yang bertentangan.
Persamaan/simile	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bahasa yang menyatakan sesuatu dengan yang lain. ➤ Biasanya terdapat kata <i>seperti, bagaikan, bak, sebagai</i>.
Metafora	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pemakaian kata-kata yang bukan arti sebenarnya. ➤ Biasanya sebagai analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat dengan kias perwujudan.
Alegori, Parabel, dan Fabel	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sebuah metafora yang mengalami perluasan. ➤ Bentuk perluasan ini biasanya mengandung ajaran-ajaran moral dan sering sukar dibedakan satu dari yang lain.
Personifikasi/Prosopopoeia	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah mempunyai sifat-sifat kemanusiaan. ➤ Mengiaskan benda-benda mati bertindak, berbuat berbicara seperti manusia.
Alusi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mensugestikan kesamaan antara orang, tempat, atau peristiwa. ➤ Referensi yang eksplisit atau implisit kepada peristiwa-peristiwa, tokoh-tokoh, atau tempat dalam kehidupan nyata, mitologi, atau dalam karya-karya sastra yang terkenal.
Eponim	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Nama seseorang yang begitu sering dihubungkan dengan sifat tertentu, sehingga nama itu dipakai untuk menyatakan sifat itu.
Epitet	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyatakan suatu sifat atau ciri yang khusus dari

	<p>seseorang atau sesuatu hal</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Suatu frasa deskriptif yang menjelaskan atau menggantikan nama seseorang atau suatu barang.
Sinekdoke	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Untuk mempergunakan sebagian dari sesuatu hal untuk menyatakan keseluruhan (<i>pars pro toto</i>) atau mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian (<i>totum pro parte</i>).
Metonimia	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mempergunakan nama ciri atau ciri hal yang menjadi ciri terhadap hal yang dimaksud. ➤ Ciri hal yang dimaksud ditautkan dengan manusia, barang, atau apapun sebagai gantinya.
Antonomasia	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Merupakan sebuah bentuk khusus dari sinekdoke yang berwujud penggunaan sebuah epiteta untuk menggantikan nama diri, atau gelar resmi, atau jabatan sebagai pengganti nama diri.
Hipalase	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Adanya suatu kebalikan dari suatu relasi alamiah antara dua komponen gagasan.
Ironi, Sinisme, dan Sarkasme	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tuturannya mengandung sindiran. ➤ Menyatakan makna yang berlawanan dengan makna yang sebenarnya. ➤ Ketidaksesuaian antara suasana yang ditemukan dengan kenyataan yang mendasarinya. ➤ Ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan. ➤ Disebut sinisme, karena sindirannya dianggap lebih keras daripada ironi dan berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati. ➤ Disebut sarkasme, karena sindirannya dianggap lebih keras daripada ironi dan sinisme. Tuturannya mengandung kepahitan dan celaan yang getir.
Satire	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Adanya ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu. ➤ Mengandung kritik tentang kelemahan manusia. ➤ Bertujuan untuk perbaikan secara etis maupun estetis.
Inuendo	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Adanya sindiran dengan mengecilkan kenyataan yang sebenarnya. ➤ Menyatakan kritik dengan sugesti yang tidak langsung, dan sering tampaknya tidak menyakitkan hati kalau dilihat sambil lalu.
Antifrasis	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Adanya semacam ironi yang berwujud penggunaan sebuah kata dengan makna kebalikannya, yang bisa saja dianggap sebagai ironi sendiri, atau kata-kata yang dipakai untuk menangkai kejahatan, roh jahat, dan sebagainya.
Pun/Paronomasia	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menggunakan kemiripan bunyi. ➤ Adanya permainan kata yang didasarkan pada kemiripan bunyi, tetapi terdapat perbedaan besar dalam maknanya.

Diolah dari sumber: Keraf (2002: 130-145); Tarigan (1986: 221-236)

Penggunaan gaya bahasa digunakan dalam menyampaikan tanggapan-tanggapan pada wacana kolom pojok “Mr Pecut” yang ditulis oleh redaktur mengenai berita-berita yang pernah muncul di medianya dengan singkat. Gaya bahasa yang digunakan dalam penelitian ini adalah gaya bahasa yang dapat mempengaruhi maksud suatu wacana.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam menentukan keabsahan data dalam penelitian biasanya dilakukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada suatu kriteria. Pemeriksaan dilakukan untuk memperoleh keabsahan data yang meyakinkan bahwa temuan-temuan dalam penelitian ini dapat dipercaya atau dapat dipertimbangkan. Teknik pemeriksaan untuk memperoleh keabsahan tersebut sebagai berikut.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas pragmatik, yaitu untuk melihat seberapa jauh data yang dapat dianalisis sesuai dalam konteks. Tentu saja konteks yang dimaksud dalam hal ini adalah data wacana kolom pojok “Mr Pecut” pada koran *Jawa Pos* edisi Januari-April 2015. Konteks yang mendasari wacana tersebut biasanya terdapat pada berita-berita yang diangkat oleh redaktur pada hari itu atau hari sebelumnya.

Uji realibilitas pada penelitian ini menggunakan uji realibilitas *intrarater*, maksudnya adalah dengan membaca dan meneliti objek dengan berulang-ulang sampai mendapatkan data yang dimaksud. Seperti yang dijelaskan Moleong (2013:177-180) uji reabilitas ini membutuhkan ketekunan pengamatan peneliti.

Selain itu, juga digunakan realibilitas *interater*, yaitu mendiskusikan hasil penelitian dengan teman sejawat yang dianggap mempunyai kemampuan

intelektual dan kapasitas linguistik yang cukup bagus. Dalam hal ini dilakukan diskusi dengan seseorang yang cukup menguasai bidang kajian pragmatik. Teman sejawat tersebut adalah Muhammad Qadhafi, S.S. mahasiswa Pascasarjana Ilmu Sastra UGM. Hal tersebut dilakukan agar peneliti tetap mempertahankan sikap kejujuran dan keterbukaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai bentuk dan fungsi implikatur, serta gaya bahasa yang terdapat dalam wacana pojok “Mr Pecut” pada surat kabar harian *Jawa Pos*. Hasil penelitian dideskripsikan dalam bentuk tabel yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Pada subbab pembahasan akan dijabarkan hasil penelitian secara rinci disertai contoh-contoh hasil analisis yang ada. Pembahasan terhadap hasil penelitian dilakukan secara deskriptif.

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada wacana pojok “Mr Pecut” pada surat kabar harian *Jawa Pos* edisi Januari-April 2015 diperoleh hasil analisis berupa bentuk dan fungsi implikatur serta gaya bahasa yang digunakan dalam wacana tersebut. Ada pun data yang dianalisis pada wacana pojok “Mr Pecut” adalah pada bagian baris kedua yang berupa sentilan yang ditulis oleh redaktur.

Dari hasil penelitian pada rumusan pertama, diketahui penggunaan bentuk implikatur dalam wacana pojok “Mr Pecut” pada surat kabar harian *Jawa Pos*, yaitu kalimat berita yang muncul sebanyak 156 kalimat, kalimat perintah sebanyak 48 kalimat, dan kalimat tanya sebanyak 8 kalimat.

Rumusan kedua, yaitu fungsi implikatur yang terdapat dalam wacana pojok “Mr Pecut” pada surat kabar harian *Jawa Pos* edisi Januari-April 2015. Ditemukan fungsi implikatur, yaitu sindiran sebanyak 87, kritik sebanyak 22, saran sebanyak 6, protes sebanyak 1, dan dukungan sebanyak 3. Kemudian

ditemukan dua gabungan fungsi implikatur berupa sindiran dan kritik sebanyak 52, sindiran dan dukungan sebanyak 3, sindiran dan saran sebanyak 36, dan gabungan saran dan kritik sebanyak 1. Selain itu juga ditemukan tiga gabungan fungsi implikatur berupa sindiran, saran, dan kritik sebanyak 3.

Rumusan masalah terakhir, yaitu penggunaan gaya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan implikatur dalam wacana pojok “Mr Pecut” pada surat kabar harian *Jawa Pos* edisi Januari-April 2015. Ditemukan penggunaan gaya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan implikatur, yaitu sebagai berikut.

1. Gaya bahasa erotesis atau pertanyaan retorik digunakan untuk menyampaikan implikatur berupa gabungan antara kritik dan saran.
2. Gaya bahasa paradoks digunakan untuk menyampaikan implikatur berupa sindiran.
3. Gaya bahasa metafora digunakan untuk menyampaikan implikatur berupa sindiran dan kritik.
4. Gaya bahasa eponim digunakan untuk menyampaikan implikatur berupa gabungan antara kritik dan sindiran.
5. Gaya bahasa ironi digunakan untuk menyampaikan implikatur berupa sindiran, saran, dukungan, kritik, gabungan antara kritik dan sindiran, gabungan antara sindiran dan dukungan, gabungan antara sindiran dan protes, gabungan antara sindiran dan saran, gabungan antara saran dan dukungan.
6. Gaya bahasa sinisme digunakan untuk menyampaikan implikatur berupa sindiran, kritik, gabungan antara sindiran dan saran, gabungan antara kritik dan sindiran, gabungan antara kritik, sindiran, dan saran.

7. Gaya bahasa sarkasme digunakan untuk menyampaikan implikatur berupa kritik, sindiran, gabungan antara sindiran dan saran.
8. Gaya bahasa satire digunakan untuk menyampaikan implikatur berupa saran, sindiran, kritik, gabungan antara saran dan sindiran, gabungan antara kritik dan sindiran.
9. Gaya bahasa gabungan antara ironi dan metafora digunakan untuk menyampaikan implikatur berupa sindiran, kritik, gabungan antara saran dan kritik, gabungan antara saran dan sindiran, gabungan antara kritik dan sindiran.
10. Gaya bahasa gabungan antara ironi dan erotesis/pertanyaan retorik digunakan untuk menyampaikan implikatur berupa sindiran, gabungan antara sindiran dan kritik.
11. Gaya bahasa gabungan antara ironi dan antonomasia digunakan untuk menyampaikan implikatur berupa gabungan antara kritik dan sindiran.
12. Gaya bahasa gabungan antara ironi dan koreksio digunakan untuk menyampaikan implikatur berupa gabungan antara kritik dan sindiran.
13. Gaya bahasa gabungan antara sinisme dan metafora digunakan untuk menyampaikan implikatur berupa sindiran, gabungan antara sindiran dan kritik.
14. Gaya bahasa gabungan antara sinisme dan erotesis/pertanyaan retorik digunakan untuk menyampaikan implikatur berupa sindiran.
15. Gaya bahasa gabungan antara koreksio dan eponim digunakan untuk menyampaikan implikatur berupa gabungan antara sindiran dan dukungan.
16. Gaya bahasa gabungan antara satire dan paradoks digunakan untuk menyampaikan implikatur berupa kritik.

17. Gaya bahasa gabungan antara satire dan metafora digunakan untuk menyampaikan implikatur berupa gabungan antara saran dan sindiran.
18. Gaya bahasa gabungan antara ironi, eponim, dan metafora, digunakan untuk menyampaikan implikatur berupa gabungan antara saran dan sindiran.
19. Gaya bahasa gabungan antara ironi, metafora, dan koreksio digunakan untuk menyampaikan implikatur berupa sindiran.

Ketiga fokus penelitian disajikan dalam Tabel 6 untuk mempermudah pemahaman analisis data dan keterkaitan ketiga fokus penelitian tersebut.

Tabel 6 Bentuk Implikatur, Fungsi Implikatur, dan Gaya Bahasa yang Digunakan untuk Menyampaikan Implikatur dalam Wacana Pojok “Mr Pecut” pada Surat Kabar Harian Jawa Pos

No.	Bentuk Implikatur	Fungsi Implikatur	Gaya Bahasa yang Digunakan untuk Menyampaikan Implikatur
1.	Kalimat Berita	Sindiran	Ironi, Sinisme, Metafora, Koreksio, Sarkasme, Satire, Paradoks
		Dukungan	Ironi
		Kritik	Ironi, Sinisme, Sarkasme, Satire, Metafora, Paradoks
		Sindiran dan Kritik	Ironi, Sinisme, Satire, Antonomasia, Eponim, Metafora, Koreksio
		Dukungan dan Sindiran	Ironi, koreksio, Eponim
		Protes	Ironi
		Kritik, Saran, dan Sindiran	Sinisme
2.	Kalimat Perintah	Saran	Ironi, Metafora, Satire
		Sindiran	Ironi, Sinisme
		Saran dan Sindiran	Ironi, Sinisme, Sarkasme, Satire, Metafora, Eponim
		Kritik dan Sindiran	Sinisme, Metafora
		Saran dan Kritik	Ironi, Metafora
		Saran, Sindiran, dan Kritik	Sinisme
3.	Kalimat Tanya	Sindiran	Ironi, Sinisme
		Sindiran dan Kritik	Ironi, Erotesis
		Saran dan Sindiran	Ironi

Tabel 6 menunjukkan bahwa di dalam wacana pojok terdapat keterkaitan antara penggunaan bentuk implikatur, fungsi implikatur, dan gaya bahasa. Wacana pojok “Mr Pecut” menggunakan 1) kalimat berita memunculkan implikasi-implikasi yang digunakan untuk menyampaikan gaya bahasa, yakni berupa implikatur sindiran yang digunakan untuk menyampaikan gaya bahasa ironi, sinisme, metafora, koreksio, sarkasme, satire, atau paradoks; implikatur dukungan digunakan untuk menyampaikan gaya bahasa ironi; implikatur kritik digunakan untuk menyampaikan gaya bahasa ironi, sinisme, sarkasme, satire, metafora, atau paradoks; implikatur sindiran dan kritik digunakan untuk menyampaikan gaya bahasa ironi, sinisme, satire, antonomasia, eponim, metafora, atau koreksio; implikatur dukungan dan sindiran digunakan untuk menyampaikan gaya bahasa ironi, koreksio, atau eponim; implikatur protes digunakan untuk menyampaikan gaya bahasa ironi; implikatur kritik, saran, dan sindiran digunakan untuk menyampaikan gaya bahasa asonansi atau sinisme.

Wacana pojok yang menggunakan 2) kalimat perintah memunculkan implikasi-implikasi berupa, implikatur saran yang digunakan untuk menyampaikan gaya bahasa ironi, metafora, atau satire; implikatur sindiran digunakan untuk menyampaikan gaya bahasa ironi; implikatur saran dan sindiran digunakan untuk menyampaikan gaya bahasa ironi, sinisme, sarkasme, satire, metafora, atau eponim; implikatur kritik dan sindiran digunakan untuk menyampaikan gaya bahasa sinisme atau metafora; implikatur saran dan sindiran digunakan untuk menyampaikan gaya bahasa ironi atau metafora; implikatur saran, sindiran, dan kritik digunakan untuk menyampaikan gaya bahasa sinisme.

Wacana pojok yang menggunakan 3) kalimat tanya memunculkan implikasi berupa implikatur sindiran yang digunakan untuk menyampaikan gaya bahasa ironi, sinisme, atau erotesis; implikatur sindiran dan kritik digunakan untuk menyampaikan gaya bahasa ironi atau erotesis; implikatur saran dan sindiran digunakan untuk menyampaikan gaya bahasa ironi.

Dari hasil penelitian terkait dapat disimpulkan bahwa, setiap bentuk implikatur yang digunakan dalam wacana kolom pojok “Mr Pecut” dapat dibangun dengan menggunakan beberapa fungsi implikatur. Bentuk implikatur berupa kalimat berita misalnya, dapat terbentuk dari fungsi implikatur berupa kritik dan sindiran. Kemudian penggunaan gaya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan implikatur, dapat dijelaskan bahwa dalam satu fungsi implikatur dapat memungkinkan penggunaan lebih dari satu gaya bahasa.

Selain itu, dari ketiga rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, ternyata ketiganya memiliki keterkaitan satu sama lain. Bentuk implikatur yang digunakan oleh redaktur dalam menanggapi wacana “Mr Pecut” yang terdapat pada surat kabar harian *Jawa Pos*, memengaruhi fungsi implikatur yang akan digunakan oleh redaktur. Fungsi implikatur yang digunakan oleh redaktur pun pada akhirnya akan memengaruhi penggunaan gaya bahasa yang akan digunakan redaktur untuk menanggapi wacana.

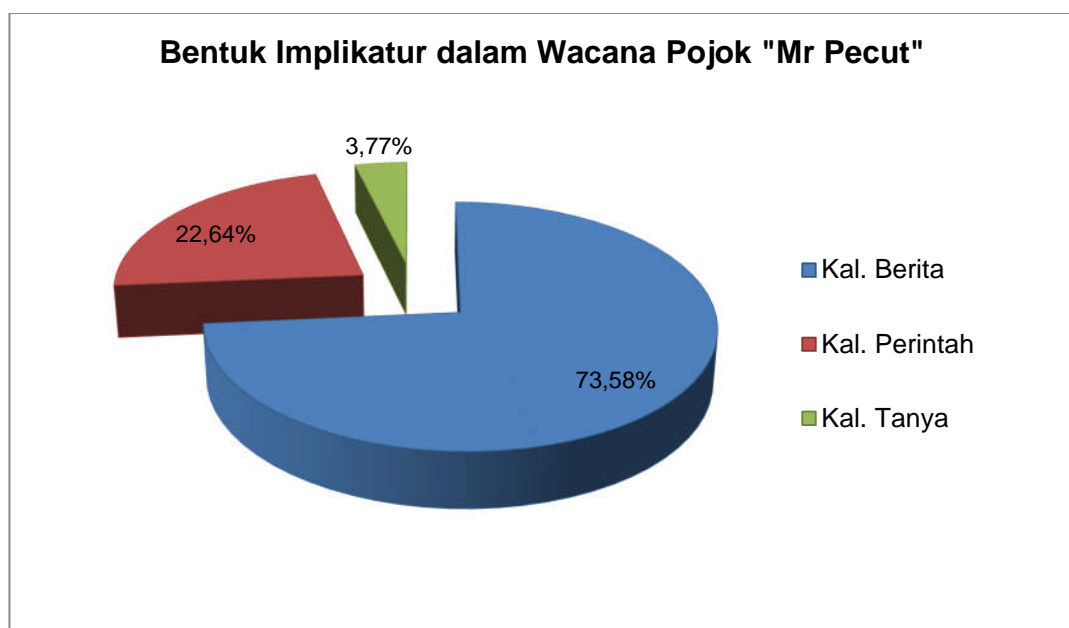
Penggunaan gaya bahasa yang ditemukan dalam penelitian ini hanya beberapa jenis saja. Hal tersebut dimungkinkan karena sebenarnya –secara garis besar— fungsi implikatur yaitu hanya berupa kritik dan saran saja. Namun, hal tersebut masih dapat digolongkan lagi secara rinci. Berikut adalah pembahasan lebih rinci, terkait hasil temuan dalam wacana pojok “Mr Pecut” pada surat kabar harian *Jawa Pos* edisi Januari-April 2015.

B. Pembahasan

Pembahasan mengenai implikatur dan gaya bahasa dalam wacana “Mr Pecut” pada surat kabar harian *Jawa Pos* edisi Januari-April 2015, akan dibahas berikut ini.

1. Bentuk Implikatur dalam Wacana Pojok “Mr Pecut” pada Surat Kabar Harian *Jawa Pos* edisi Januari-April 2015

Bentuk implikatur yang digunakan penutur berupa bentuk tuturan untuk menyampaikan pesan kepada lawan tutur. Bentuk tuturan tersebut berupa kalimat berita, kalimat perintah, dan kalimat tanya. Berikut *pie chart* untuk menjelaskan persentase kemunculan bentuk implikatur dalam wacana pojok “Mr Pecut” pada surat kabar harian *Jawa Pos*.



Gambar 3 *Pie Chart* Bentuk Implikatur

Dari *pie chart* di atas, dapat dilihat bahwa bentuk implikatur yang paling banyak digunakan dalam wacana pojok “Mr Pecut” adalah kalimat berita

sebanyak 156 kalimat (73,58%), penggunaan kalimat perintah sebanyak 48 kalimat (22,64%), penggunaan kalimat tanya sebanyak 8 kalimat (3,77%). Untuk lebih jelasnya, berikut adalah pembahasan mengenai tuturan yang digunakan redaktur dalam menyampaikan implikatur pada wacana pojok “Mr Pecut”.

a. Kalimat Berita (Deklaratif)

Kalimat berita atau deklaratif digunakan penutur untuk menyampaikan peristiwa, kejadian, atau informasi kepada lawan tuturnya. Kalimat berita dalam bentuk tulis, diakhiri dengan tanda baca titik (.).

Kemunculan kalimat berita pada wacana pojok “Mr Pecut” merupakan yang paling sering digunakan yaitu sebesar 73,58% atau sebanyak 156 kalimat. Hal tersebut terjadi karena wacana pojok digunakan untuk menyatakan saran, kritik, sindiran, dukungan, protes, dan lainnya, terkait dengan situasi politik di negara Indonesia yang akhir-akhir ini sedang kacau. Berikut adalah contoh dan pembahasan mengenai penggunaan kalimat berita dalam menyampaikan implikatur.

(1) **Penetapan calon Kapolri baru, presiden tak libatkan KPK dan PPATK.**

Hmmm, mulai berani gelap-gelapan, nih...

(04/11/01/2015)

Situasi atau konteks yang membangun wacana (1) adalah berita (10/1) yang menyebutkan bahwa Jokowi selaku presiden tidak melibatkan lembaga KPK dan PPATK dalam proses penetapan calon Kapolri baru. Kemudian redaktur “Mr Pecut” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan memberi sindiran *Hmmm, mulai berani gelap-gelapan, nih*.

Di dalam kalimat sentilan atau tanggapan “Mr Pecut” pada wacana (1) berbentuk kalimat berita. Fungsinya adalah untuk menyatakan sesuatu, bahwa dalam proses pemilihan calon Kapolri baru, presiden sudah mulai berani gelap-

gelapan atau tidak transparan dengan tidak melibatkan lembaga KPK atau PPATK.

Contoh lain penggunaan kalimat berita dalam menyampaikan implikasi pada wacana pojok “Mr Pecut”, yaitu sebagai berikut.

(2) Calon Kapolri ditetapkan sebagai tersangka oleh KPK.

Langsung merangkap jadi calon terdakwa...

(10/14/01/2015)

Situasi atau konteks yang membangun wacana (2) adalah berita (13/01) yang menyebutkan bahwa calon Kapolri Budi Gunawan ditetapkan sebagai tersangka oleh KPK atas kasus suap dan gratifikasi ketika menjabat sebagai pejabat di Mabes Polri. Kemudian redaktur “Mr Pecut” memberikan tanggapan atas wacana tersebut dengan sentilan *Langsung merangkap jadi calon terdakwa*.

Kalimat sentilan atau tanggapan pada wacana (2) berbentuk kalimat berita. Fungsinya adalah untuk menyindir sesuatu, bahwa Budi Gunawan yang sudah dijadikan tersangka oleh KPK, berarti juga sudah pasti akan jadi terdakwa yang siap untuk dilakukan pemeriksaan di muka persidangan.

b. Kalimat Perintah (Imperatif)

Kalimat perintah atau imperatif digunakan penutur untuk memerintah atau meminta sesuatu kepada kawan tutur untuk melakukan sesuatu. Jenis kalimat ini juga ditandai dengan partikel seru seperti –lah, tolong, silakan, ayo, biar, dan lain-lain.

Kemunculan kalimat perintah pada wacana pojok “Mr Pecut” sebesar 22,64% atau sebanyak 48 kalimat. Redaktur “Mr Pecut” menggunakan kalimat perintah untuk menyatakan saran, sindiran, dan kritik terhadap masalah-masalah aktual yang sedang terjadi. Berikut adalah contoh dan pembahasan mengenai penggunaan kalimat perintah dalam menyampaikan implikatur.

(3) **Presiden minta pengusaha tak grogi hadapi MEA akhir 2015.**

Untuk kurangi grogi, tolong pemerintah berantas pungli...

(07/13/01/2015)

Situasi atau konteks yang membangun wacana (3) adalah berita (12/1) yang menyebutkan bahwa presiden meminta kepada seluruh pengusaha agar tidak perlu khawatir untuk menghadapi MEA yang akan dibuka akhir 2015, karena negara lain juga mengalami kekhawatiran yang sama. Kemudian redaktur “Mr Pecut” memberikan tanggapan atas wacana tersebut dengan sentilan *untuk kurangi grogi, tolong pemerintah berantas pungli*.

Kalimat sentilan atau tanggapan pada wacana (3) berbentuk kalimat perintah. Fungsinya adalah untuk memberi saran atau masukan kepada pemerintah agar sebelum menghadapi MEA pemerintah dapat memberantas pungli-pungli yang banyak dilakukan oleh oknum-oknum tertentu yang banyak merugikan para pengusaha, khususnya pengusaha menengah ke bawah.

Contoh lain penggunaan kalimat perintah dalam wacana pojok “Mr Pecut” dapat dilihat sebagai berikut.

(4) **Golkar rumuskan islah jalan tengah.**

Siapkan mental juga jika gagal di tengah jalan...

(13/16/01/2015)

Situasi atau konteks yang membangun wacana (4) adalah berita (16/1) yang menyebutkan bahwa Golkar mengupayakan islah atau rekonsiliasi terus berjalan. Ketua Dewan Pertimbangan Golkar versi munas Jakarta Siswono Yudo Husodo mengatakan bahwa, setelah rekonsiliasi visi sudah hampir selesai, kini Golkar akan memasuki tahap rekonsiliasi struktural dan puncaknya adalah pemilihan ketua umum antara Agung Laksono atau Aburizal Bakrie. Kemudian redaktur “Mr Pecut” memberikan komentarnya dengan sentilan *siapkan mental juga jika gagal di tengah jalan*.

Kalimat perintah pada wacana (4) berfungsi untuk menyarankan dan memerintah Partai Golkar untuk menyiapkan mental jika upaya yang sudah dilakukan untuk mencapai islah gagal di tengah jalan gara-gara ribut soal penentuan siapa yang akan menjadi ketum baru Partai Golkar.

c. Kalimat Tanya (Interogatif)

Kalimat tanya atau interogatif digunakan penutur untuk menanyakan sesuatu hal atau mengetahui sesuatu hal pada lawan tuturnya. Kalimat tanya ditandai dengan kata tanya seperti, apa, kapan, bagaimana, dan lainnya. Dalam bentuk tulis kalimat tanya menggunakan tanda baca tanya (?).

Kemunculan kalimat tanya pada wacana pojok “Mr Pecut” sebesar 3,77% atau 8 kalimat. Redaktur “Mr Pecut” menggunakan kalimat tanya untuk memunculkan implikatur sindiran, saran, dan kritik. Berikut adalah contoh dan pembahasan mengenai penggunaan kalimat tanya dalam menyampaikan implikatur.

(5) **Menko Polhukam sebut aksi aktivis antikorupsi di KPK kekanak-kanakan.**

Yang boleh keibu-ibuan ya, Pak?...

(30/25/01/2015)

Situasi atau konteks yang membangun wacana (5) adalah berita (24/1) yang menyebutkan bahwa Menko Polhukam Tedjo Edhy Purdijatno menyesalkan adanya aksi massa pendukung KPK. Menteri Tedjo juga menyebut aksi tersebut kekanak-kanakan. Kemudian redaktur “Mr Pecut” memberikan komentar atas wacana tersebut dengan menyebut *yang boleh keibu-ibuan ya, Pak?*

Tanggapan pada wacana (5) merupakan bentuk kalimat tanya karena menggunakan tanda baca tanya (?). Pertanyaan redaktur “Mr Pecut” sebenarnya memiliki maksud menyindir Menteri Tedjo karena menganggap aksi aktivis antikorupsi yang dianggap kekanak-kanakan.

Contoh lain penggunaan kalimat perintah dalam wacana pojok “Mr Pecut” dapat dilihat sebagai berikut.

(6) **Wakapolri: Semua polisi di bawah kendali saya.**
Termasuk yang mangkir dari panggilan KPK?

(54/07/02/2015)

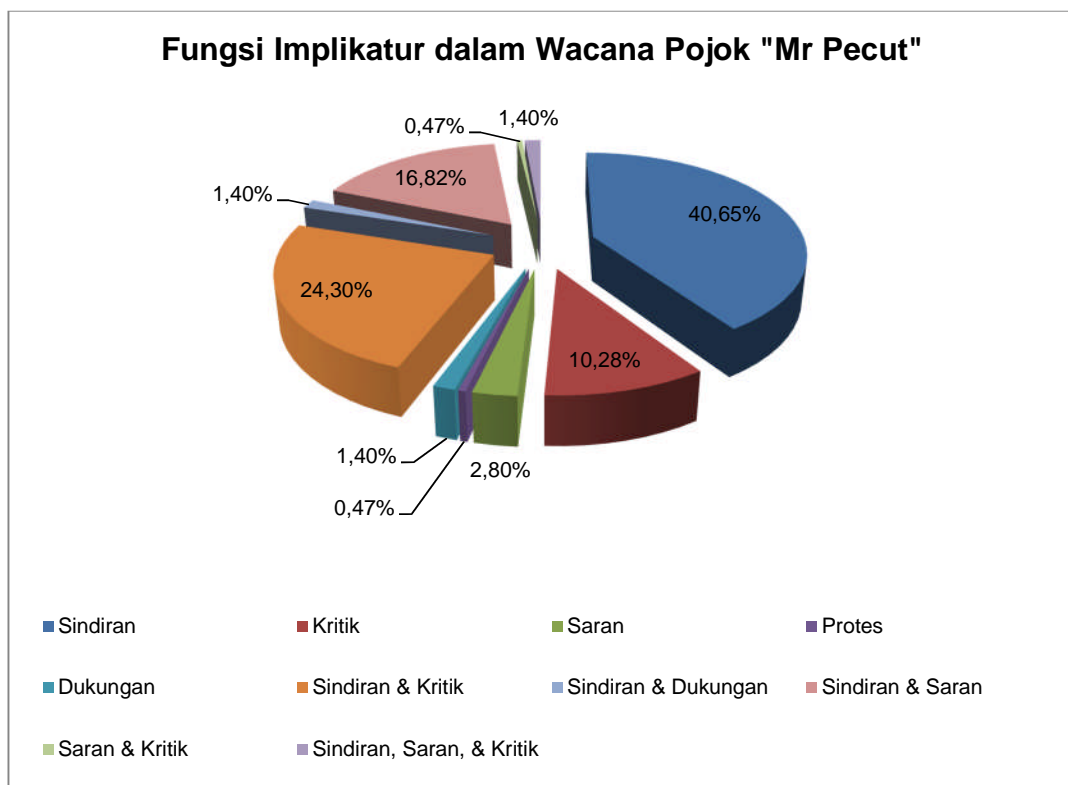
Situasi atau konteks yang membangun wacana (6) adalah berita (06/2) yang menyebutkan bahwa dalam jumpa pers yang dilakukan pada Jumat (6/2/2015) di Istana Negara, Wakapolri Komjen Badrodin Haiti menegaskan posisinya sebagai penanggung jawab Kalpori. Oleh karena itu dia, menyampaikan bahwa seluruh pergerakan polisi di Indonesia ada di bawah kendalinya, termasuk Kabareskrim Komjen Budi Waseso. Kemudian redaktur “Mr Pecut” memberikan komentar atau tanggapan mengenai wacana tersebut dengan menyebut *termasuk yang mangkir dari panggilan KPK?*

Tanggapan pada wacana (6) yang ditulis oleh redaktur “Mr Pecut” merupakan bentuk kalimat tanya, ditandai dengan penggunaan tanda baca tanya (?) pada akhir kalimat. Kalimat tersebut digunakan untuk menyindir Komjen Budi Waseso yang mangkir dari panggilan KPK.

2. Fungsi Implikatur dalam Wacana Pojok “Mr Pecut” pada Surat Kabar Harian Jawa Pos edisi Januari-April 2015

Implikatur menurut Grice adalah istilah yang dipakai untuk menerangkan apa yang mungkin diartikan, disarankan atau dimaksudkan oleh penutur, berbeda dengan apa yang sebenarnya dimaksudkan oleh penutur (Brown dan Yule, 1996:31). Sesuatu “yang berbeda” tersebut adalah maksud penutur yang tidak dikemukakan secara eksplisit. Dengan kata lain, implikatur adalah maksud, keinginan, atau ungkapan-ungkapan hati yang tersembunyi.

Implikatur yang terdapat dalam wacana pojok “Mr Pecut” pada surat kabar harian *Jawa Pos* dapat ditemukan dengan melihat berita aktual pada surat kabar *Jawa Pos* yang terbit pada hari sebelumnya atau terkadang saat itu juga. Apa yang disampaikan atau ditulis pada wacana pojok “Mr Pecut” merupakan pandangan, sikap atau posisi pendirian media *Jawa Pos*. Wacana pojok “Mr Pecut” ini disampaikan dengan nada, guyon, penuh humor, dan terkadang sedikit sarkas, namun tujuan untuk menyindir, mengkritik, dan lain sebagainya tetap tersampaikan. Berikut adalah *pie chart* untuk menjelaskan persentase kemunculan fungsi implikatur dalam wacana pojok “Mr Pecut” pada surat kabar harian *Jawa Pos*.



Gambar 4 *Pie Chart* Fungsi Implikatur

Dalam penelitian ini terdapat sepuluh implikatur, yaitu 1) sindiran, 2) kritik, 3) saran, 4) protes, 5) dukungan 6) sindiran dan kritik, 7) sindiran dan

dukungan, 8) sindiran dan saran, 9) saran dan kritik, 10) sindiran, saran, dan kritik.

a. Sindiran

Sindiran merupakan tuturan yang bermaksud untuk menyindir pihak tertentu secara tidak langsung. Fungsi implikatur sindiran pada wacana pojok “Mr Pecut” yaitu untuk menyindir pihak tertentu secara halus. Penggunaan implikatur sindiran pada wacana pojok “Mr Pecut” sebesar 40,65% atau sebanyak 87 kali penggunaan. Hal tersebut terjadi karena implikatur berfungsi sebagai sindiran atau sentilan kepada elit politik, kondisi pemerintahan, pejabat negara ataupun masyarakat, dan lain sebagainya.

Berikut ini akan dipaparkan mengenai contoh dan pembahasan wacana pojok “Mr Pecut” yang mengandung implikatur sindiran.

(7) **Dampak ditunjuknya Plt Kapolri, anggaran macet, regenerasi Polri mandek**

Polri cuma bisa titip salam gigit jari....

(18/18/01/2015)

Situasi atau konteks yang membangun wacana (7) adalah berita (18/01) yang menyebutkan untuk kali pertama sejak era reformasi bergulir, Polri dipimpin seorang pelaksana tugas Kapolri. Jokowi yang urung melantik Komjen Pol Budi Gunawan lebih memilih tetap memberhentikan Jenderal Sutarmaji dari jabatan Kapolri. Dia memilih menggantinya dengan pelaksana tugas daripada meneruskan jabatan Sutarmaji hingga pensiun. Plt yang ditunjuk oleh Jokowi adalah Wakapolri Komjen Badrodin Haiti. Dari konteks wacana tersebut muncul tanggapan *Polri cuma bisa titip salam gigit jari*.

Tanggapan (7) pada tuturan di atas mengimplikasikan sindiran yang ditujukan kepada jajaran Polri karena merasa dirugikan akibat penunjukan Plt tersebut. Hal tersebut terjadi karena jabatan Plt Kapolri tidak dapat mengambil

kebijakan strategis. Semisal kebijakan anggaran Polri, kebijakan mutasi, kebijakan promosi, kebijakan demosi perwira, dll. Selain itu kejelasan jabatan Plt yang dilaksanakan oleh Badrodin Haiti tidak tahu hingga kapan.

b. Kritik

Kritik merupakan tuturan yang bertujuan untuk memberikan tanggapan atau kecaman kepada lawan tutur. Kritik biasanya berupa analisis, interpretasi, dan penilaian terhadap baik dan buruknya sesuatu. Fungsi implikatur kritik pada wacana pojok “Mr Pecut” adalah untuk mengkritik dan menjaga etika kesopanan kepada sesuatu hal yang dikritik. Penggunaan implikatur kritik pada wacana pojok “Mr Pecut” sebesar 10,28% atau sebanyak 22 kali penggunaan.

Berikut ini akan dipaparkan mengenai contoh dan pembahasan wacana pojok “Mr Pecut” yang mengandung implikatur kritik.

(8) Calon di pilkada diperbolehkan beri imbalan ke pemilih.

Peraturan cap kadal...

(199/23/04/2015)

Situasi atau konteks yang membangun wacana (8) adalah berita (22/4) yang menyebutkan bahwa berdasarkan hasil rapat konsultasi Komisi II DPR bersama dengan KPU menyepakati pemberian imbalan apa pun kepada pemilih oleh pasangan calon sah asalkan nilainya tidak melebihi Rp 50.000. Ketua Komisi II DPR RI Rambe Kamarul Zaman menjelaskan, rapat konsultasi secara marathon untuk membahas peraturan KPU telah menyepakati tata cara teknis terkait dengan kampanye. Dari konteks wacana tersebut muncul tanggapan *peraturan cap kadal*.

Tanggapan (8) pada tuturan di atas mengimplikasikan kritikan yang ditujukan kepada Komisi II DPR dan KPU terkait aturan kampanye yang memperbolehkan memberi imbalan kepada pendukungnya asalkan nilainya tidak

lebih dari Rp 50.000,-. Hal tersebut dinilai hanya akan menambah masalah, karena akan menyulitkan panwaslu untuk mengawasi mekanisme dan jenis barang yang akan diberikan kepada calon pemilih. Selain itu, ada kemungkinan para calon banyak melakukan pelanggaran terkait aturan tersebut.

c. Saran

Saran merupakan tuturan yang bermaksud memberi pendapat (usul, anjuran, cita-cita) yang dikemukakan untuk dipertimbangkan atau menganjurkan. Fungsi implikatur saran yaitu untuk memberikan pendapat mengenai sesuatu hal kepada lawan tuturnya secara tidak langsung. Penggunaan implikatur saran pada wacana pojok “Mr Pecut” sebesar 2,80% atau sebanyak 6 kali penggunaan.

Berikut ini akan dipaparkan mengenai contoh dan pembahasan wacana pojok “Mr Pecut” yang mengandung implikatur saran.

(9) **Operasi pasar gencar, harga beras tetap tinggi.**

Mafia yang nekat “bermain”, eksekusi saja bareng duo Bali Nine...
(87/24/02/2015)

Situasi atau konteks yang membangun wacana (9) adalah berita (23/2) yang menyebutkan minimnya pasokan dari berbagai daerah membuat harga beras, khususnya di Jakarta dan sekitarnya, merambat naik sejak dua bulan terakhir. Operasi pasar (OP) beras gencar dilakukan. Namun, harga tidak juga turun. Bahkan saat ini harga beras naik 30 persen jika dibandingkan dengan akhir tahun lalu. Rachmat Gobel selaku Menteri Perdagangan mengatakan, selain kurangnya pasokan, Rachmat menduga ada beberapa oknum pedagang yang sengaja mempermainkan harga. Dari konteks wacana tersebut muncul tanggapan *mafia yang nekat “bermain”, eksekusi saja bareng duo Bali Nine*.

Tanggapan (9) pada tuturan di atas merupakan penggunaan implikatur saran karena digunakan untuk menyarankan pemerintah untuk menindak tegas

para mafia yang mengatur harga beras. Hukuman berat juga layak dijatuhkan kepada para pelaku yang mengatur harga beras di pasar.

d. Protes

Protes merupakan tuturan yang bertujuan untuk tidak menyetujui, menentang, dan menyangkal. Fungsi implikatur protes yaitu untuk menyangkal sesuatu hal yang dilakukan oleh lawan tuturnya secara tidak langsung. Penggunaan implikatur protes pada wacana pojok “Mr Pecut” sebesar 0,47% atau 1 kali penggunaan.

Berikut ini akan dipaparkan mengenai contoh dan pembahasan wacana pojok “Mr Pecut” yang mengandung implikatur protes.

(10) **Prabowo tuding pemerintah membelah parpol.**

Belum tentu, bisa jadi parpolnya yang membelah diri...

(175/09/04/2015)

Situasi atau konteks yang membangun wacana (10) adalah berita (09/4) yang menyebutkan Ketua Umum DPP Partai Gerindra Prabowo Subianto, meluapkan kemarahannya terhadap pihak-pihak yang berupaya memecah belah Koalisi Merah Putih (KMP) dengan mengadu domba dua partai KMP, PPP dan Golkar. Prabowo juga mengatakan jika pemerintah malah semakin memperkeruh konflik intern PPP. Dari konteks tersebut muncul tanggapan *belum tentu, bisa jadi parpolnya yang membelah diri*.

Tanggapan (10) mengimplikasikan protes yang ditujukan kepada Prabowo yang mengatakan jika pemerintah membelah partai. Padahal, hal tersebut belum tentu benar, karena faktanya masalah yang terjadi diakibatkan karena adanya konflik intern partai.

e. Dukungan

Dukungan merupakan tuturan untuk memberi dukungan dan bantuan mengenai sesuatu hal kepada lawan tuturnya. Fungsi implikatur dukungan adalah untuk memberikan dukungan secara tidak langsung kepada lawan tuturnya. Penggunaan implikatur dukungan pada wacana pojok “Mr Pecut” sebesar 1,40% atau sebanyak 3 kali penggunaan.

Berikut ini akan dipaparkan mengenai contoh dan pembahasan wacana pojok “Mr Pecut” yang mengandung implikatur dukungan.

(11) **PDIP tuding istana jauhkan Jokowi dari partai.**

Malah bagus, daripada dijauhkan dari rakyat...

(39/30/01/2015)

Situasi atau konteks yang membangun wacana (11) adalah berita (30/1) yang menyebutkan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) menolak anggapan telah mengintervensi pengambilan keputusan Presiden Joko Widodo. PDIP malah menuding orang-orang di sekitar Jokowi saat ini menjauhkan dia dari partai politik pendukungnya. Dari konteks wacana tersebut muncul tanggapan *malah bagus, daripada dijauhkan dari rakyat.*

Tanggapan (11) pada tuturan di atas mengimplikasikan dukungan terkait dugaan PDIP yang menyebut pihak istana menjauhkan Jokowi dari partai pendukungnya. Redaktur memberikan pendapatnya berupa dukungan yang menyebutkan bahwa lebih baik dijauhkan dari kepentingan partai dari pada dijauhkan dari rakyat.

f. Sindiran dan Kritik

Sindiran merupakan tuturan yang bermaksud untuk menyindir pihak tertentu secara tidak langsung. Kritik merupakan tuturan yang bertujuan untuk memberikan tanggapan atau kecaman kepada lawan tutur. Fungsi implikatur

sindiran dan kritik dalam wacana pojok “Mr Pecut” adalah untuk menyindir dan mengkritik pihak tertentu secara tidak langsung. Penggunaan implikatur sindiran dan kritik pada wacana pojok “Mr Pecut” sebesar 24,30% atau sebanyak 52 kali penggunaan.

Berikut ini akan dipaparkan mengenai contoh dan pembahasan wacana pojok “Mr Pecut” yang mengandung implikatur sindiran dan kritik.

(12) **Praperadilan Budi Gunawan dipimpin hakim bermasalah.**
Menyelesaikan masalah dengan masalah... (44/01/02/2015)

Situasi atau konteks yang membangun wacana (12) adalah berita (01/2) yang menyebutkan proses praperadilan yang diajukan Komjen Budi Gunawan atas penetapannya sebagai tersangka di KPK patut dikawal bersama. Pasalnya, publik mulai khawatir terhadap hakim tunggal yang memimpin praperadilan itu, Sarpin Rizaldi, yang dikenal kerap mengeluarkan putusan kontroversial. *Indonesia Corruption Watch* (ICW) memiliki catatan bermasalah hakim Sarpin saat memutus perkara. Dari konteks wacana tersebut muncul tanggapan *menyelesaikan masalah dengan masalah*.

Tanggapan (12) pada tuturan di atas mengimplikasikan sindiran dan kritik yang ditujukan kepada ketua hakim Sarpin Rizaldi yang memimpin kasus Budi Gunawan. Hal tersebut terjadi karena hakim Sarpin kerap mengeluarkan putusan kontroversial. Setidaknya ada tiga perkara yang diputus secara kontroversial. Maka dari itu, perlu dikawal bersama proses praperadilan BG.

g. Sindiran dan Dukungan

Sindiran merupakan tuturan yang bermaksud untuk menyindir pihak tertentu secara tidak langsung. Dukungan merupakan tuturan untuk memberi dukungan dan bantuan mengenai suatu hal kepada lawan tuturnya. Fungsi

implikatur sindiran dan dukungan yaitu untuk menyindir sekaligus memberikan dukungan secara tidak langsung mengenai sesuatu hal kepada lawan tuturnya. Penggunaan implikatur sindiran dan dukungan pada wacana pojok “Mr Pecut” sebesar 1,40% atau 3 kali penggunaan.

Berikut ini akan dipaparkan mengenai contoh dan pembahasan wacana pojok “Mr Pecut” yang mengandung implikatur sindiran dan dukungan.

(13) **Komentar kontroversial, Jokowi-JK tegur Menteri Tedjo.**

Bagus, agar tidak semakin Tedjo, eh nggak jelas...

(36/28/01/2015)

Situasi atau konteks yang membangun wacana (13) adalah berita (28/1) yang menyebutkan Menko Polhukam, Tedjo Edhy Purdijatno mendapatkan banyak kecaman dari publik. Selain itu, Menteri Tedjo juga mendapat teguran dari Jokowi dan JK akibat komentar kontroversialnya. Menurut JK, Presiden Jokowi sudah berkomunikasi langsung dengan Menteri Tedjo dan menasihati agar bisa menyampaikan pernyataan dengan baik serta meminta tidak menggunakan istilah-istilah yang tidak bijak. Dari konteks tersebut, muncul tanggapan *bagus, agar tidak semakin Tedjo, eh nggak jelas*.

Tanggapan (13) mengimplikasikan sindiran dan dukungan yang ditujukan kepada Jokowi dan JK yang telah menegur Menteri Tedjo terkait komentarnya tentang masalah KPK-Polri. Menteri Tedjo menyebut bahwa para pendukung KPK sebagai “rakyat tidak jelas”. Hal tersebut tentu membuat publik menjadi tersinggung dengan komentarnya yang terkesan hanya asal omong.

h. Sindiran dan Saran

Sindiran merupakan tuturan yang bermaksud untuk menyindir pihak tertentu secara tidak langsung. Saran merupakan tuturan yang bermaksud memberi pendapat (usul, anjuran, cita-cita) yang dikemukakan untuk

dipertimbangkan atau menganjurkan. Fungsi implikatur sindiran dan saran yaitu untuk menyindir secara halus dan memberikan saran terkait sesuatu hal yang dilakukan lawan tuturnya secara tidak langsung. Penggunaan implikatur sindiran dan saran pada wacana pojok “Mr Pecut” sebesar 16,82% atau 36 kali penggunaan.

Berikut ini akan dipaparkan mengenai contoh dan pembahasan wacana pojok “Mr Pecut” yang mengandung implikatur sindiran dan saran.

(14) **Polemik KPK-Polri, Jokowi meminta semua bersabar.**

Dan kita semua meminta presiden tegas...

(40/30/01/2015)

Situasi atau konteks yang membangun wacana (14) adalah berita (30/1) yang menyebutkan Jokowi meminta seluruh masyarakat untuk bersabar terkait polemik Kapolri itu, termasuk soal nama pengganti Komjen Budi Gunawan sebagai calon Kapolri yang diajukan kompolnas. Dari konteks tersebut muncul tanggapan *dan kita semua meminta presiden tegas*.

Tanggapan (14) mengimplikasikan saran dan sindiran yang ditujukan kepada Jokowi untuk bertindak tegas dalam menyelesaikan polemik KPK-Polri. Oleh karena itu, banyak masyarakat yang menilai tindakan presiden tidak tegas, sehingga masalah KPK-Polri menjadi berlarut-larut.

i. Saran dan Kritik

Saran merupakan tuturan yang bermaksud memberi pendapat (usul, anjuran, cita-cita) yang dikemukakan untuk dipertimbangkan. Kritik merupakan tuturan yang bertujuan untuk memberikan tanggapan atau kecaman kepada lawan tutur. Fungsi implikatur saran dan kritik yaitu untuk menyarankan dan mengkritik mengenai sesuatu hal yang dilakukan lawan tuturnya secara tidak

langsung. Penggunaan implikatur saran dan kritik pada wacana pojok “Mr Pecut” sebesar 0,47% atau 1 kali penggunaan.

Berikut ini akan dipaparkan mengenai contoh dan pembahasan wacana pojok “Mr Pecut” yang mengandung implikatur saran dan kritik.

(15) **KPK ingin rujuk dengan Kapolri baru.**

Jangan ada lagi cicak buaya di antara mereka...

(189/18/04/2015)

Situasi atau konteks yang membangun wacana (15) adalah berita (17/4) yang menyebutkan adanya upaya untuk terus meningkatkan hubungan baik antara KPK-Polri, terutama dalam koordinasi dalam menjalankan tugas pemberantasan korupsi. Dari konteks tersebut muncul tanggapan *jangan ada cicak buaya di antara mereka*.

Tanggapan (15) mengimplikasikan saran dan kritik yang ditujukan kepada KPK dan Polri, terkait hubungannya yang sempat memanas. Semoga dengan terpilihnya Kapolri baru, kedua instansi tersebut bisa menjalankan tugasnya dengan baik dan jangan sampai timbul gesekan lagi di antara keduanya.

j. Sindiran, Saran, dan Kritik

Gabungan fungsi implikatur sindiran, saran, dan kritik yaitu untuk menyindir, menyarankan, sekaligus mengkritik mengenai sesuatu hal yang dilakukan oleh lawan tuturnya yang disampaikan secara tidak langsung. Penggunaan implikatur gabungan antara sindiran, saran, dan kritik pada wacana pojok “Mr Pecut” sebesar 1,40% atau 3 kali penggunaan.

Berikut ini akan dipaparkan mengenai contoh dan pembahasan wacana pojok “Mr Pecut” yang mengandung implikatur sindiran, saran, dan kritik.

(16) **Harga premium balik ke Rp 6.500 per liter.**

Mengganti harga premium bisa, mengganti calon Kapolri mestinya juga bisa...

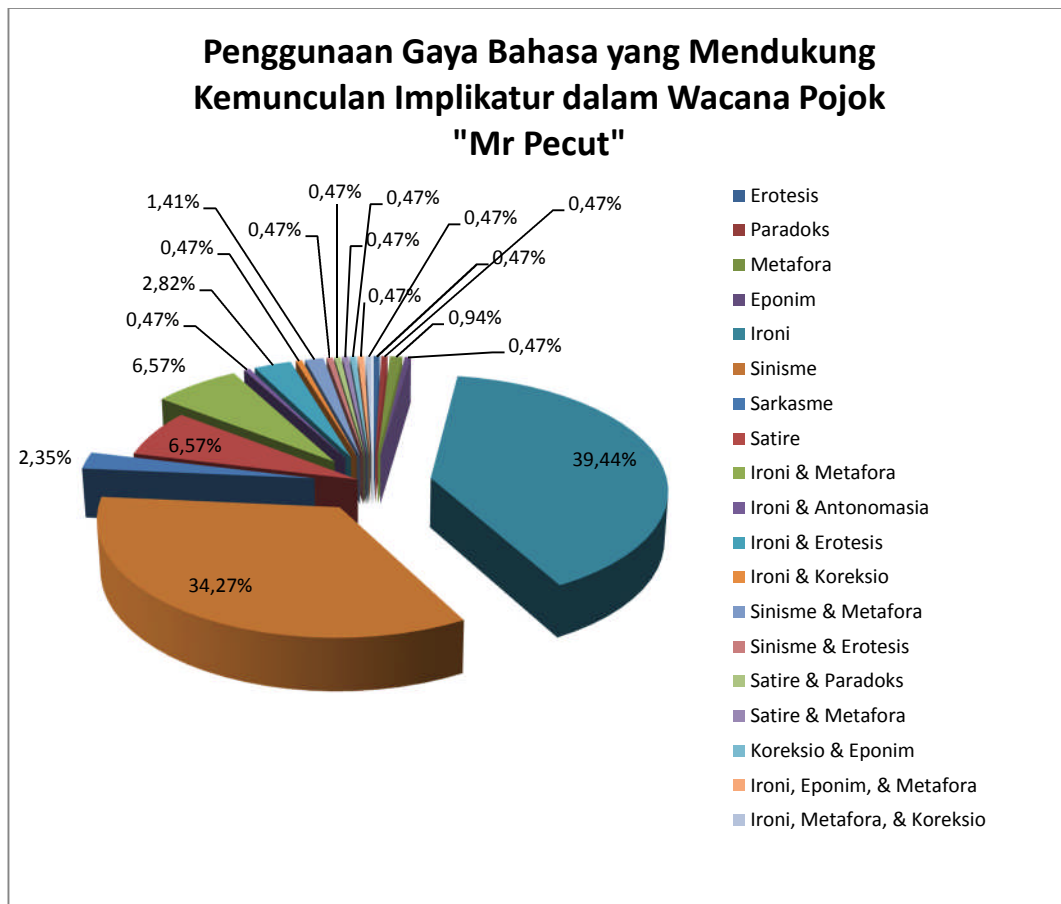
(14/16/01/2015)

Situasi atau konteks yang membangun wacana (16) adalah berita (16/1) yang menyebutkan bahwa harga BBM jenis premium dan solar akan turun. Pernyataan tersebut disampaikan Presiden Jokowi ketika menjadi pembicara kunci dalam acara Indonesia Outlook 2015 yang diprakarsai salah satu stasiun televisi nasional. Beliau menyebutkan bahwa sebentar lagi akan diumumkan penurunan harga premium dikisaran Rp 6.400-Rp 6.500 per liter. Dari konteks tersebut muncul tanggapan *mengganti harga premium bisa, mengganti calon Kapolri mestinya juga bisa*.

Tanggapan (16) mengimplikasikan sindiran, saran, dan kritik yang ditujukan kepada Presiden Jokowi yang bisa cepat mengambil keputusan untuk menurunkan harga BBM, tapi kenapa masih sulit mengambil keputusan untuk mengganti calon Kapolri yang sudah dijadikan tersangka oleh KPK.

3. Penggunaan Gaya Bahasa yang Digunakan untuk Menyampaikan Implikatur dalam Wacana Pojok “Mr Pecut” pada Surat Kabar Harian Jawa Pos edisi Januari-April 2015

Gaya bahasa adalah bagaimana mendayagunakan bahasa agar dapat menyampaikan maksud dengan baik. Gaya bahasa yang digunakan oleh redaktur “Mr Pecut” bertujuan untuk menyindir pihak tertentu. Selain itu gaya bahasa juga dimanfaatkan oleh redaktur “Mr Pecut” untuk menyampaikan pandangannya atau memberikan tanggapan atas wacana yang terdapat dalam wacana pojok “Mr Pecut”. Berikut adalah *pie chart* untuk menjelaskan persentase kemunculan penggunaan gaya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan implikatur dalam wacana pojok “Mr Pecut” pada surat kabar harian Jawa Pos.



Gambar 5 *Pie Chart* Gaya Bahasa

Dalam penelitian ini terdapat sembilan belas variasi penggunaan gaya bahasa, yaitu 1) erotesis, 2) paradoks, 3) metafora, 4) eponim, 5) ironi, 6) sinisme, 7) sarkasme, 8) satire, 9) ironi dan metafora, 10) ironi dan antonomasia, 11) ironi dan erotesis, 12) ironi dan koreksio, 13) sinisme dan metafora, 14) sinisme dan erotesis, 15) satire dan paradoks, 16) satire dan metafora, 17) koreksio dan eponim, 18) ironi, eponim, dan metafora, 19) ironi, metafora, dan koreksio.

a. Erotesis/Pertanyaan Retoris

Erotesis/pertanyaan retorik adalah gaya bahasa yang berupa pertanyaan retorik dengan tujuan untuk mencapai efek yang lebih mendalam dan sama sekali tidak menuntut suatu jawaban. Gaya bahasa erotesis digunakan untuk

menyampaikan implikatur berupa gabungan kritik dan sindiran. Penggunaan gaya bahasa erotesis pada wacana pojok “Mr Pecut” sebesar 0,47% atau 1 kali penggunaan.

Berikut ini akan dipaparkan contoh wacana pojok “Mr Pecut” yang menggunakan gaya bahasa erotesis.

- (17) **Masa reses anggota dewan ditambah jadi lima kali setahun.**
Ditambah masa bertengkar berkali-kali, kapan kerjanya?
 (08/13/01/2015)

Dalam tanggapan wacana (17) gaya bahasa erotesis/pertanyaan retorik digunakan untuk menyampaikan implikatur kritik dan sindiran. Hal tersebut terlihat pada kalimat tanya yang digunakan redaktur “Mr Pecut” dalam memberikan tanggapan pada wacana “*Ditambah masa bertengkar berkali-kali, kapan kerjanya?*”. Penggunaan kalimat tanya dalam konteks ini berfungsi untuk penekanan saja, karena redaktur sebenarnya tidak membutuhkan jawaban dari pihak manapun mengenai tanggapan yang ditulisnya.

Gaya bahasa erotesis yang digunakan redaktur “Mr Pecut” bertujuan untuk menyindir sekaligus mengkritik kinerja anggota dewan yang selama ini dianggap mengecewakan dan kurang maksimal. Kritikan yang dilontarkan oleh redaktur bertujuan agar ada perbaikan kinerja anggota DPR.

b. Paradoks

Paradoks adalah gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta yang ada. Gaya bahasa paradoks digunakan untuk menyampaikan implikatur berupa sindiran. Penggunaan gaya bahasa paradoks pada wacana pojok “Mr Pecut” sebesar 0,47% atau 1 kali penggunaan.

Berikut ini akan dipaparkan contoh wacana pojok “Mr Pecut” yang menggunakan gaya bahasa paradoks.

(18) **Belum ada kejelasan posisi Golkar di KMP.**

Sekarang cuma figuran, bukan pemeran utama lagi...

(01/10/01/2015)

Dalam tanggapan wacana (18) gaya bahasa paradoks digunakan untuk menyampaikan implikatur sindiran. Hal tersebut terlihat pada penggunaan kata yang bertentangan yang digunakan redaktur dalam memberikan tanggapan pada wacana "*sekarang Cuma figuran, bukan pemeran utama lagi*". Pertentangan tersebut terdapat pada kata "figuran" dan "pemeran utama".

Penggunaan gaya bahasa paradoks yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir posisi Partai Golkar di Koalisi Merah Putih (KMP) yang menjadi tanda tanya. Hal tersebut dikarenakan adanya kesepakatan antara dua kubu Partai Golkar untuk menjadi pendukung pemerintah. Golkar yang selama ini menjadi salah satu sponsor oposisi pemerintah kini berubah haluan. Kondisi Partai Golkar kini dianggap oleh redaktur hanya sebagai partai figuran, bukan sebagai pemeran utama seperti zaman dahulu, saat masih menjadi partai yang sangat dominan di era orde baru. Kini, Golkar harus bingung-bingung memilih ikut koalisi yang mana agar dapat masuk dalam pemerintahan.

c. Metafora

Metafora adalah gaya bahasa perbandingan yang implisit, jadi tanpa kata *seperti* atau *sebagai* di antara dua hal berbeda. Gaya bahasa metafora digunakan untuk menyampaikan implikatur berupa sindiran dan saran. Penggunaan gaya bahasa erotesis pada wacana pojok "Mr Pecut" sebesar 0,94% atau 2 kali penggunaan.

Berikut ini akan dipaparkan contoh wacana pojok "Mr Pecut" yang menggunakan gaya bahasa metafora.

(19) **Anggota keluarga dan penyidik KPK juga mendapat ancaman.**

Musim setan tertawa telah tiba...

(64/12/02/2015)

Dalam tanggapan wacana (19) gaya bahasa metafora digunakan untuk menyampaikan implikatur sindiran. Hal tersebut terlihat pada penggunaan metafora yang digunakan redaktur dalam memberikan tanggapan pada wacana "*musim setan tertawa telah tiba*". Kata "setan tertawa" memiliki maksud untuk menyebut pihak-pihak yang akan memanfaatkan situasi yang terjadi. Kata "setan" mewakili pihak yang diuntungkan, sedangkan kata "tertawa" untuk menggambarkan kegembiraan yang dirasakan oleh pihak-pihak yang diuntungkan akibat ancaman yang diterima para pegawai KPK, hingga anggota keluarganya yang berdampak pada melemahnya kondisi KPK.

Gaya bahasa metafora yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir pihak-pihak yang diuntungkan akibat pelemahan yang terjadi di KPK. Pihak yang mungkin diuntungkan adalah para koruptor yang sudah masuk daftar KPK. Dengan adanya ancaman yang ditujukan kepada para pegawai KPK dan keluarganya, menjadikan KPK tidak dapat fokus untuk segera melakukan penyelidikan.

d. Eponim

Eponim adalah suatu gaya bahasa di mana seseorang yang namanya begitu sering dihubungkan dengan sifat tertentu, sehingga nama itu dipakai untuk menyatakan sifat. Gaya bahasa eponim digunakan untuk menyampaikan implikatur berupa gabungan kritik dan sindiran. Penggunaan gaya bahasa eponim pada wacana pojok "Mr Pecut" sebesar 0,47% atau 1 kali penggunaan.

Berikut ini akan dipaparkan contoh wacana pojok "Mr Pecut" yang menggunakan gaya bahasa eponim.

(20) **Pasal yang digunakan penyidik untuk menjerat Bambang Widjojato berubah.**

Makin lama makin Tedjo...

(43/01/02/2015)

Dalam tanggapan wacana (20) gaya bahasa eponim digunakan untuk menyampaikan implikatur kritik dan sindiran. Hal tersebut terlihat pada penggunaan nama seseorang yang dihubungkan dengan sifat tertentu oleh redaktur dalam memberikan tanggapan pada wacana "*makin lama makin Tedjo*". Kata "Tedjo" memiliki arti "tidak jelas". Kata sifat tersebut berasal dari nama mantan Menkopolhukam yang menjabat di awal kepemimpinan Presiden Jokowi yang bernama Tedjo Edhy Purdijatno. Menteri Tedjo menyebutkan bahwa dukungan rakyat kepada KPK merupakan dukungan dari rakyat yang tidak jelas. Hal tersebut lantas mendapat respon negatif dan memicu kekecewaan publik, bahkan pernyataan "tidak jelas" yang dikatakan Menteri Tedjo dijadikan lelucon yang meramaikan media sosial pada medio akhir Januari lalu. sejak itulah nama "Tedjo" dijadikan sebagai kata ganti sifat yang artinya "tidak jelas".

Gaya bahasa eponim yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir masalah kasus Bambang Widjojato yang dianggap semakin tidak jelas karena pasal yang digunakan penyidik berubah dan dianggap masih lemah. Selain itu, komentar yang ditulis oleh redaktur juga merupakan kritik karena diharapkan adanya perbaikan dalam penanganan kasus Bambang Widjojanto.

e. Ironi

Ironi adalah gaya bahasa yang menyatakan makna yang bertentangan dengan maksud berolok-olok. Gaya bahasa ironi digunakan untuk menyampaikan implikatur berupa sindiran, saran, dukungan, kritik, gabungan antara kritik dan sindiran, gabungan antara sindiran dan dukungan, gabungan antara sindiran dan protes, gabungan antara sindiran dan saran, gabungan

antara saran dan dukungan. Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana pojok “Mr Pecut” sebesar 39,44% atau 89 kali penggunaan.

Berikut ini akan dipaparkan contoh wacana pojok “Mr Pecut” yang menggunakan gaya bahasa ironi.

(21) **Istana minta Budi Gunawan legawa mundur.**

Jika memang kesatria, mestinya nggak perlu diminta...

(48/04/02/2015)

Dalam tanggapan wacana (21) gaya bahasa ironi digunakan untuk menyampaikan implikatur sindiran dan saran. Hal tersebut terlihat pada makna yang disampaikan bertentangan dengan apa yang dikatakan oleh redaktur dalam memberikan tanggapan pada wacana “*jika memang kesatria, mestinya nggak perlu diminta*”. Tanggapan yang ditulis redaktur merupakan sindiran yang disampaikan secara halus atau secara tidak langsung.

Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir sekaligus saran untuk Budi Gunawan yang seharusnya berinisiatif mengundurkan diri dari pelantikan jabatan Kapolri yang akan diterimanya karena menjadi tersangka kasus suap dan gratifikasi.

f. Sinisme

Sinisme adalah suatu sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati. Perbedaannya dengan ironi adalah gaya bahasa sinisme dianggap lebih keras, namun hal tersebut terkadang masih sukar dibedakan. Gaya bahasa sinisme digunakan untuk menyampaikan implikatur berupa sindiran, kritik, gabungan antara sindiran dan saran, gabungan antara kritik dan sindiran, gabungan antara kritik, saran, dan sindiran. Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana pojok “Mr Pecut” sebesar 34,27% atau 73 kali penggunaan.

Berikut ini akan dipaparkan contoh wacana pojok “Mr Pecut” yang menggunakan gaya bahasa sinisme.

(22) **Harta KH Fuad Amin, dilaporkan Rp 6 M, disita lebih dari Rp 300 M**

Yang ini, KH = Kemakmuran harta...

(83/22/02/2015)

Dalam tanggapan wacana (22) gaya bahasa sinisme digunakan untuk menyampaikan implikatur sindiran. Hal tersebut terlihat pada sindiran yang disampaikan oleh redaktur “Mr Pecut” dalam memberikan tanggapan pada wacana “*yang ini KH = Kemakmuran Harta*”.

Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir sekaligus mengejek KH Fuad Amin yang mengaku hanya memiliki harta Rp 6 M, padahal pemerintah berhasil menyita harta Fuad Amin yang bernilai lebih dari 300 M. Hal tersebut mengindikasikan bahwa terjadi pemalsuan pelaporan kekayaan yang dilakukan oleh KH Fuad Amin. Sindiran yang disampaikan redaktur terlihat pada komentarnya yang menyebutkan KH sebagai singkatan dari kemakmuran harta yang bertujuan untuk menyatakan KH Fuad Amin yang memiliki harta berlimpah.

g. Sarkasme

Sarkasme adalah gaya bahasa yang mengandung olok-olok atau sindiran pedas dan menyakiti hati. Gaya bahasa sarkasme digunakan untuk menyampaikan implikatur berupa sindiran, kritik, gabungan antara sindiran dan saran. Penggunaan gaya bahasa sarkasme pada wacana pojok “Mr Pecut” sebesar 2,35% atau 5 kali penggunaan.

Berikut ini akan dipaparkan contoh wacana pojok “Mr Pecut” yang menggunakan gaya bahasa sarkasme.

(23) **Lalu lintas Jakarta terburuk di dunia.**
Prestasi yang memalukan...

(50/05/02/2015)

Dalam tanggapan wacana (23) gaya bahasa sinisme digunakan untuk menyampaikan implikatur kritik. Hal tersebut terlihat pada penggunaan kata-kata yang kurang enak didengar atau cenderung kasar yang disampaikan oleh redaktur dalam memberikan tanggapan pada wacana "*prestasi yang memalukan*".

Gaya bahasa sarkasme yang digunakan redaktur bertujuan untuk mengkritik dengan menggunakan kata-kata yang kurang enak didengar. Selain itu gaya bahasa sarkasme juga berfungsi untuk mengkritik kondisi kota Jakarta yang sekarang ini dinobatkan sebagai kota dengan lalu lintas terburuk di dunia.

h. Satire

Satire adalah gaya bahasa yang berupa ungkapan untuk menertawakan atau menolak sesuatu, baik berupa kritik yang menyerang, sindiran ataupun terang-terangan. Gaya bahasa satire digunakan untuk menyampaikan implikatur berupa saran, kritik, sindiran, gabungan antara saran dan sindiran, gabungan antara kritik dan sindiran. Penggunaan gaya bahasa satire pada wacana pojok "Mr Pecut" sebesar 6,57% atau 14 kali penggunaan.

Berikut ini akan dipaparkan contoh wacana pojok "Mr Pecut" yang menggunakan gaya bahasa satire.

(24) **DPR tolak istilah kriminalisasi KPK.**
Yang betul brutalisasi...

(31/26/01/2015)

Dalam tanggapan wacana (24) gaya bahasa satire digunakan untuk menyampaikan implikatur kritik. Hal tersebut terlihat pada kritik yang disampaikan oleh redaktur dalam memberikan tanggapan pada wacana "*prestasi yang*

memalukan” yang mengharapkan adanya perbaikan. Perbaikan yang dimaksud dalam tanggapan wacana (24) adalah kinerja DPR untuk mendukung KPK, terkait adanya indikasi pelemahan KPK.

Gaya bahasa satire yang digunakan redaktur selain untuk digunakan sebagai kritikan terkait adanya indikasi pelemahan KPK yang mulai menyeret nama Abraham Samad pada tindakan-tindakan kode etik, kritikan yang disampaikan juga bertujuan untuk adanya perbaikan kinerja DPR, khususnya dalam penanganan masalah upaya pelemahan KPK ini. Selain itu redaktur juga memberi kritikan bahwa istilah kriminalisasi tersebut layak diganti dengan brutalisasi.

i. Ironi dan Metafora

Ironi adalah gaya bahasa yang menyatakan makna yang bertentangan dengan maksud berolok-olok. Metafora adalah gaya bahasa perbandingan yang implisit, jadi tanpa kata *seperti* atau *sebagai* di antara dua hal berbeda. Gabungan gaya bahasa ironi dan metafora digunakan untuk menyampaikan implikatur berupa sindiran, kritik, gabungan antara saran dan kritik, gabungan antara saran dan sindiran, gabungan antara kritik dan sindiran. Penggunaan gaya bahasa ironi dan metafora pada wacana pojok “Mr Pecut” sebesar 6,57% atau 14 kali penggunaan.

Berikut ini akan dipaparkan contoh wacana pojok “Mr Pecut” yang menggunakan gaya bahasa ironi dan metafora.

(25) **Jokowi minta tak ada gesekan KPK-Polri.**
Telat Bos, ini sudah tabrakan...

(27/24/01/2015)

Dalam tanggapan wacana (25) gaya bahasa ironi dan metafora digunakan untuk menyampaikan implikatur sindiran. Hal tersebut terlihat pada

sindiran dan penggunaan metafora yang disampaikan redaktur dalam memberikan tanggapan wacana "*telat Bos, ini sudah tabrakan*". Kata "telat" merupakan sindiran yang disampaikan oleh redaktur untuk memberikan komentar atas apa yang disampaikan oleh Presiden Jokowi terkait kisruh KPK-Polri. Selain itu juga digunakan gaya bahasa metafora, yaitu kata "tabrakan" untuk menyebut atau menggambarkan gesekan atau perselisihan yang sedang terjadi antara KPK-Polri.

Gabungan gaya bahasa ironi dan metafora yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir secara halus bahwa Presiden Jokowi dinilai terlambat dalam menyikapi perselisihan antara KPK-Polri.

j. Ironi dan Antonomasia

Ironi adalah gaya bahasa yang menyatakan makna yang bertentangan dengan maksud berolok-olok. Antonomasia adalah gaya bahasa yang merupakan penggunaan gelar resmi atau jabatan sebagai pengganti nama diri. Gabungan gaya bahasa ironi dan antonomasia digunakan untuk menyampaikan implikatur berupa gabungan kritik dan sindiran. Penggunaan gaya bahasa ironi dan antonomasia pada wacana pojok "Mr Pecut" sebesar 0,47% atau 1 kali penggunaan.

Berikut ini akan dipaparkan contoh dan wacana pojok "Mr Pecut" yang menggunakan gaya bahasa ironi dan antonomasia.

(26) **Hasil survey LSI: PDIP dan Golkar perlu ketua umum baru.**

Sang ketua umum pasti tidak ikut disurvei...

(32/26/01/2015)

Dalam tanggapan wacana (26) gaya bahasa ironi dan antonomasia digunakan untuk menyampaikan implikatur kritik dan sindiran. Hal tersebut terlihat pada sindiran dan penggunaan jabatan sebagai pengganti nama diri yang

digunakan redaktur dalam memberikan tanggapan wacana “*sang ketua umum pasti tidak ikut disurvei*”. Gaya bahasa antonomasia terlihat pada penggunaan kata “sang ketua umum” untuk mengganti nama Megawati dan Aburizal Bakrie. Gaya bahasa ironi yang digunakan bertujuan untuk menyindir secara halus kedua ketum partai tersebut.

Gaya bahasa antonomasia yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir Megawati dan Aburizal terkait hasil survei LSI yang menyebutkan PDIP dan Golkar perlu ketum baru. Selain itu redaktur juga menggunakan gaya bahasa ironi yang bertujuan untuk menyindir Mega dan Aburizal terkait hasil survei LSI yang menyatakan perlu adanya ketum baru di Partai Golkar dan PDIP. Namun, jika Mega dan Aburizal ikut disurvei mungkin mereka menjawab tidak perlu adanya pergantian ketua umum partai tersebut. Kritikan lebih ditujukan kepada Aburizal karena saat ini Aburizal sedang getol-getolnya mempertahankan posisinya sebagai ketum Partai Golkar hingga menimbulkan konflik intern yang terjadi di kubu Partai Golkar.

k. Ironi dan Erotesis/Pertanyaan Retoris

Ironi adalah gaya bahasa yang menyatakan makna yang bertentangan dengan maksud berolok-olok. Erotesis/pertanyaan retorik adalah gaya bahasa yang berupa pertanyaan retorik dengan tujuan untuk mencapai efek yang lebih mendalam dan sama sekali tidak menuntut suatu jawaban. Gabungan gaya bahasa ironi dan erotesis digunakan untuk menyampaikan implikatur berupa sindiran, gabungan kritik dan sindiran. Penggunaan gaya bahasa ironi dan erotesis pada wacana pojok “Mr Pecut” sebesar 2,82% atau 6 kali penggunaan.

Berikut ini akan dipaparkan contoh wacana pojok “Mr Pecut” yang menggunakan gaya bahasa ironi dan erotesis.

(27) **Sebanyak 720 aparat eksekusi Labora Sitorus.**

Nggak bawa tank atau rudal sekalian?

(81/21/02/2015)

Dalam tanggapan wacana (27) gaya bahasa ironi dan antonomasia digunakan untuk menyampaikan implikatur sindiran. Hal tersebut terlihat pada sindiran dan kalimat tanya yang digunakan oleh redaktur dalam memberikan tanggapan pada wacana "*nggak bawa tank atau rudal sekalian?*". Kalimat tanya yang digunakan redaktur merupakan penggunaan gaya bahasa erotesis, yang sebenarnya tidak menghendaki jawaban atas pertanyaan tersebut dari pihak manapun. Gaya bahasa ironi digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir secara halus terkait masalah eksekusi Labora Sitorus yang dinilai berlebihan, karena melibatkan 720 aparat.

I. Ironi dan Koreksio

Ironi adalah gaya bahasa yang menyatakan makna yang bertentangan dengan maksud berolok-olok. Koreksio adalah gaya bahasa yang berwujud mula-mula ingin menegaskan sesuatu, tetapi kemudian memeriksa dan memperbaiki mana-mana yang salah. Gabungan gaya bahasa ironi dan koreksio digunakan untuk menyampaikan implikatur berupa gabungan kritik dan sindiran. Penggunaan gaya bahasa ironi dan koreksio pada wacana pojok "Mr Pecut" sebesar 0,47% atau 1 kali penggunaan.

Berikut ini akan dipaparkan contoh wacana pojok "Mr Pecut" yang menggunakan gaya bahasa ironi dan koreksio.

(28) **Rupiah di atas Rp 13 ribu per dolar, Jokowi yakinkan ekonomi aman.**

Makin nggak meyakinkan, presiden, eh rupiah kita...

(120/12/03/2015)

Dalam tanggapan wacana (28) gaya bahasa ironi dan koreksio digunakan untuk menyampaikan implikatur kritik dan sindiran. Hal tersebut terlihat pada

sindiran dan adanya perbaikan atas penegasan mengenai sesuatu hal yang digunakan oleh redaktur dalam memberikan tanggapan pada wacana “*makin nggak meyakinkan, presiden, eh rupiah kita*”. Penggunaan gaya bahasa koreksio ditunjukkan dengan pernyataan yang semula menyebut presiden yang tidak meyakinkan, kemudian diperbaiki dengan menyebut maksudnya nilai rupiah yang kurang meyakinkan. Kata “eh” berfungsi sebagai tanda adanya perbaikan.

Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur sebenarnya merupakan sindiran mengenai kondisi nilai rupiah yang terus mengalami pelemahan yang dikaitkan dengan kinerja pemerintahan Jokowi yang dianggap kurang memuaskan dan maksimal dalam menyikapi kondisi perekonomian Indonesia. Kritik disampaikan agar diadakannya perbaikan pada pemerintahan Jokowi, khususnya perbaikan disektor ekonomi.

m. Sinisme dan Metafora

Sinisme adalah suatu sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati. Perbedaannya dengan ironi adalah gaya bahasa sinisme dianggap lebih keras, namun hal tersebut terkadang masih sukar dibedakan. Metafora adalah gaya bahasa perbandingan yang implisit, jadi tanpa kata *seperti* atau *sebagai* di antara dua hal berbeda. Gabungan gaya bahasa sinisme dan metafora digunakan untuk menyampaikan implikatur berupa sindiran, gabungan kritik dan sindiran. Penggunaan gaya bahasa sinisme dan metafora pada wacana pojok “Mr Pecut” sebesar 0,94% atau 2 kali penggunaan.

Berikut ini akan dipaparkan contoh wacana pojok “Mr Pecut” yang menggunakan gaya bahasa sinisme dan metafora.

(29) **Menlu Australia usul barter 3 napi WNI dengan 2 Bali Nine.**
Jurus khas pedagang sapi...

(108/06/03/2015)

Dalam tanggapan wacana (29) gaya bahasa sinisme dan metafora digunakan untuk menyampaikan implikatur sindiran. Hal tersebut terlihat pada sindiran yang mengandung ejekan dan adanya metafora yang digunakan oleh redaktur dalam memberikan tanggapan pada wacana "*jurus khas pedagang sapi*". Penggunaan gaya bahasa metafora ditunjukkan dengan kata "pedagang sapi" yang dimaksudkan dengan pemerintah Australia (karena Australia juga dikenal sebagai pengekspor sapi).

Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir dan mengejek sikap pemerintahan Australia yang ingin menukar dua nabi Bali Nine dengan tiga nabi WNI. Seolah-olah hal tersebut segampang melakukan transaksi jual-beli sapi, yang malah menimbulkan kesan bahwa pemerintah Australia meremehkan hukum Indonesia.

n. Sinisme dan Erotesis/Pertanyaan Retoris

Sinisme adalah suatu sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati. Perbedaannya dengan ironi adalah gaya bahasa sinisme dianggap lebih keras, namun hal tersebut terkadang masih sukar dibedakan. Erotesis adalah gaya bahasa yang berupa pertanyaan retorik dengan tujuan untuk mencapai efek yang lebih mendalam dan sama sekali tidak menuntut suatu jawaban. Gabungan gaya bahasa sinisme dan erotesis digunakan untuk menyampaikan implikatur berupa sindiran. Penggunaan gaya bahasa sinisme dan erotesis pada wacana pojok "Mr Pecut" sebesar 0,47% atau 1 kali penggunaan.

Berikut ini akan dipaparkan contoh wacana pojok "Mr Pecut" yang menggunakan gaya bahasa sinisme dan erotesis.

(30) **JK: Pekan depan harga beras pasti turun.**

Dapat info dari para cukong ya, Pak?

(94/27/02/2015)

Dalam tanggapan wacana (30) gaya bahasa sinisme dan erotesis digunakan untuk menyampaikan implikatur sindiran. Hal tersebut terlihat pada sindiran yang mengandung ejekan dan kalimat tanya yang digunakan oleh redaktur dalam memberikan tanggapan pada wacana “*dapat info dari para cukong ya, Pak?*”. Kalimat tanya yang digunakan redaktur merupakan penggunaan gaya bahasa erotesis, yang sebenarnya tidak menghendaki jawaban atas pertanyaan tersebut dari pihak manapun. Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir sekaligus mengejek pernyataan JK yang memastikan harga beras akan turun pekan depan.

o. Satire dan Paradoks

Satire adalah gaya bahasa yang berupa ungkapan untuk menertawakan atau menolak sesuatu, baik berupa kritik yang menyerang, sindiran ataupun terang-terangan. Paradoks adalah gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta yang ada. Gabungan gaya bahasa satire dan paradoks digunakan untuk menyampaikan implikatur berupa kritik. Penggunaan gaya bahasa satire dan paradoks pada wacana pojok “Mr Pecut” sebesar 0,47% atau 1 kali penggunaan.

Berikut ini akan dipaparkan contoh wacana pojok “Mr Pecut” yang menggunakan gaya bahasa satire dan paradoks.

(31) **Dua kader jadi tersangka, Golkar kubu munas Ancol terancam.**

Politik memang dinamis, sekaligus memuakkan...

(171/07/04/2015)

Dalam tanggapan wacana (31) gaya bahasa satire dan paradoks digunakan untuk menyampaikan implikatur kritik. Hal tersebut terlihat pada kritik

yang disampaikan secara terang-terangan dan pertentangan yang digunakan oleh redaktur dalam memberikan tanggapan pada wacana “*politik memang dinamis, sekaligus memuakkan*”. Gaya bahasa paradoks terdapat pada kata “*dinamis, sekaligus memuakkan*” yang arti katanya bertentangan satu sama lain.

Gaya bahasa satire yang digunakan redaktur bertujuan untuk mengkritik secara terang-terangan dunia perpolitikan di Indonesia yang sedang kacau. Kondisi perpolitikan yang kurang sehat tampak dari kepentingan yang ditonjolkan. Kepentingan tersebut hanya akan memberikan keuntungan kepada kelompok tertentu, bukan kepada masyarakat luas. Kondisi seperti itulah yang membuat masyarakat tidak bersimpati lagi dengan parpol, dan justru merasa muak melihat situasi tersebut. Kritik yang disampaikan oleh redaktur cukup jelas yang terdapat pada kalimat tanggapan yang berbunyi “politik memang dinamis, sekaligus memuakkan”.

p. Satire dan Metafora

Satire adalah gaya bahasa yang berupa ungkapan untuk menertawakan atau menolak sesuatu, baik berupa kritik yang menyerang, sindiran ataupun terang-terangan. Metafora adalah gaya bahasa perbandingan yang implisit, jadi tanpa kata *seperti* atau *sebagai* di antara dua hal berbeda. Gabungan gaya bahasa satire dan metafora digunakan untuk menyampaikan implikatur berupa gabungan perintah dan sindiran. Penggunaan gaya bahasa satire dan metafora pada wacana pojok “Mr Pecut” sebesar 0,47% atau 1 kali penggunaan.

Berikut ini akan dipaparkan contoh wacana pojok “Mr Pecut” yang menggunakan gaya bahasa satire dan metafora.

(32) **Polri mulai melawan KPK.**
Segera hubungi pawang buaya...

(24/21/01/2015)

Dalam tanggapan wacana (32) gaya bahasa satire dan metafora digunakan untuk menyampaikan implikatur saran dan sindiran. Hal tersebut terlihat pada sindiran yang disampaikan bertujuan untuk menertawakan dan metafora yang digunakan oleh redaktur dalam memberikan tanggapan pada wacana "*segera hubungi pawang buaya*". Penggunaan metafora terdapat pada kata "buaya", yang maksudnya adalah Polri, sedangkan "pawang buaya" berarti orang yang dapat menjinakkan buaya, dalam konteks wacana (38) dapat disebut presiden. Jadi, maksudnya kisruh Polri-KPK sebenarnya dapat diselesaikan oleh presiden.

Gaya bahasa satire yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir masalah kisruh KPK vs Polri yang tak kunjung selesai. Presiden juga disarankan agar segera menengahi kisruh yang terjadi agar tidak berlarut-larut dan mengganggu stabilitas negara.

q. Koreksio dan Eponim

Koreksio adalah gaya bahasa yang berwujud mula-mula ingin menegaskan sesuatu, tetapi kemudian memeriksa dan memperbaiki mana-mana yang salah. Eponim adalah suatu gaya bahasa di mana seseorang yang namanya begitu sering dihubungkan dengan sifat tertentu, sehingga nama itu dipakai untuk menyatakan sifat. Gabungan gaya bahasa koreksio dan eponim digunakan untuk menyampaikan implikatur berupa gabungan dukungan dan sindiran. Penggunaan gaya bahasa koreksio dan eponim pada wacana pojok "Mr Pecut" sebesar 0,47% atau 1 kali penggunaan.

Berikut ini akan dipaparkan contoh wacana pojok "Mr Pecut" yang menggunakan gaya bahasa koreksio dan eponim.

(33) **Komentar kontroversial, Jokowi-JK tegur Menteri Tedjo.**

Bagus, agar tidak semakin Tedjo, eh nggak jelas...

(36/28/01/2015)

Dalam tanggapan wacana (33) gaya bahasa koreksio dan eponim digunakan untuk menyampaikan implikatur dukungan dan sindiran. Hal tersebut terlihat dengan adanya perbaikan atas penegasan mengenai sesuatu hal dan penggunaan nama seseorang yang lekat dengan kata sifat tertentu yang digunakan oleh redaktur dalam memberikan tanggapan pada wacana “*bagus agar tidak semakin Tedjo, eh nggak jelas*”. gaya bahasa eponim terdapat pada kata “Tedjo” yang berarti “tidak jelas”. Penggunaan gaya bahasa koreksio terlihat dengan adanya perbaikan, yang semula menyebut kata “Tedjo” lalu diperbaiki dengan menyebut kata “nggak jelas”.

Gaya bahasa eponim dan koreksio yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir komentar asal-asal yang dilontarkan oleh Menteri Tedjo. Dukungan juga disampaikan oleh redaktur terkait tindakan Jokowi dan JK yang menegur Menteri Tedjo terkait komentarnya yang menyebut rakyat yang memberi dukungan kepada KPK adalah dukungan yang tidak jelas.

r. Ironi, Eponim, dan Metafora

Gabungan gaya bahasa ironi, eponim, dan metafora digunakan untuk menyampaikan implikatur berupa gabungan saran dan sindiran. Penggunaan gaya bahasa ironi, eponim, dan metafora pada wacana pojok “Mr Pecut” sebesar 0,47% atau 1 kali penggunaan.

Berikut ini akan dipaparkan contoh wacana pojok “Mr Pecut” yang menggunakan gaya bahasa ironi, eponim, dan metafora.

(34) **Dapat tunjangan fantastis, bulan depan pegawai pajak kaya mendadak.**

Kalau masih ada yang berkelakuan seperti Gayus, didor saja...

(139/22/03/2015)

Dalam tanggapan wacana (34) gabungan gaya bahasa ironi, eponim, dan metafora digunakan untuk menyampaikan implikatur saran dan sindiran. Hal tersebut terlihat pada sindiran yang digunakan redaktur dalam memberikan tanggapan pada wacana “*kalau masih ada yang berkelakuan seperti Gayus, didor saja*”. Sindiran yang disampaikan secara halus tersebut ditujukan kepada para pegawai pajak yang akan mendapatkan tunjangan besar mulai bulan depan. Jika masih melakukan korupsi, berarti sebenarnya bukan masalah gaji, tetapi orangnya yang benar-benar keterlaluan. Gaya bahasa eponim juga digunakan redaktur, hal tersebut ditunjukkan dengan penggunaan kata “Gayus” yang memiliki maksud atau menyebut kata sifat orang yang melakukan korupsi. Selain itu juga digunakan gaya bahasa metafora, yaitu kata “didor” yang memiliki arti atau maksud untuk menyarankan pelaku korupsi ditembak atau dihukum mati saja.

s. Ironi, Metafora, dan Koreksio

Gabungan gaya bahasa ironi, metafora, dan koreksio digunakan untuk menyampaikan implikatur berupa sindiran. Penggunaan gaya bahasa ironi, metafora, dan koreksio pada wacana pojok “Mr Pecut” sebesar 0,47% atau 1 kali penggunaan.

Berikut ini akan dipaparkan contoh wacana pojok “Mr Pecut” yang menggunakan gaya bahasa ironi, metafora, dan koreksio.

(35) **Gandeng Proton Malaysia, pemerintah bikin mobil nasional.**

Esemka hanya bisa titip salam dua jari, eh gigit jari...

(56/08/02/2015)

Dalam tanggapan wacana (35) gabungan gaya bahasa ironi, metafora, dan koreksio digunakan untuk menyampaikan implikatur sindiran. Hal tersebut terlihat pada sindiran yang disampaikan secara halus oleh redaktur yang

ditujukan kepada presiden. Sindiran yang disampaikan terkait masalah rencana pembuatan mobnas yang menggandeng perusahaan mobil Malaysia. Di sisi lain, mobil esemka yang dulu pernah digadang-gadang menjadi mobil nasional, sekarang malah terkesan tidak ada tindak lanjutnya. Penggunaan gaya bahasa metafora terlihat pada kata “gigit jari”, yaitu sebagai ungkapan rasa kecewa, terkait nasib mobil esemka sebagai mobil nasional. Selain itu juga digunakan gaya bahasa koreksio yang semula menyebut istilah “hanya bisa titip salam dua jari”, kemudian terjadi pembetulan dengan menyebut istilah “eh gigit jari”.

C. Relevansi Temuan Penelitian dengan Hasil Penelitian Sebelumnya

Dari hasil temuan penelitian ini, jika dibandingkan dengan hasil penelitian relevan yang dilakukan Kartika Amalia Ekayanti terkait hasil bentuk dan fungsi implikaturinya terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan. Hasil penelitian yang dilakukan Kartika Amalia Ekayanti menunjukkan bentuk implikatur yang terdapat dalam wacana pojok *Mang Usil* pada surat kabar *Kompas* berupa kalimat berita, kalimat perintah, kalimat tanya, kalimat seru, gabungan kalimat tanya dan perintah, dan gabungan kalimat tanya dan berita. Bedanya dengan hasil penelitian bentuk implikatur dalam wacana pojok “Mr Pecut” pada surat kabar harian *Jawa Pos* tidak terdapat bentuk implikatur kalimat seru, gabungan kalimat tanya dan kalimat perintah.

Fungsi implikatur yang ditemukan dalam wacana pojok *Mang Usil* pada surat kabar *Kompas* berupa sindiran, gabungan sindiran dan pernyataan, gabungan sindiran dan kritik, protes, perintah, gabungan sindiran dan protes, berita, dukungan, pernyataan, saran, ajakan, larangan, gabungan sindiran dan perintah, gabungan sindiran dan berita, gabungan kritik dan saran. Bedanya

dengan hasil penelitian bentuk implikatur dalam wacana pojok “Mr Pecut” pada surat kabar harian *Jawa Pos* tidak terdapat fungsi implikatur pernyataan, perintah, berita, ajakan, larangan, gabungan sindiran dan pernyataan, gabungan sindiran dan protes, gabungan sindiran dan berita, gabungan sindiran dan perintah, namun terdapat tambahan indikator fungsi implikatur kritik, gabungan sindiran dan saran, gabungan sindiran dan dukungan, gabungan sindiran, saran, dan kritik.

Selanjutnya, relevansi temuan penelitian wacana pojok “Mr Pecut” dengan penelitian yang dilakukan Firda Mustikawati yang berjudul *Implikatur dalam Wacana Nuwun Sewu pada Surat Kabar Solopos* terdapat kesamaan dan perbedaan fungsi implikatur dan penggunaan gaya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan implikatur. Fungsi implikatur yang ditemukan dalam wacana *Nuwun Sewu* pada surat kabar Solopos berupa gabungan kritik dan sindiran, gabungan pernyataan dan sindiran, gabungan perintah dan sindiran, pernyataan, gabungan pernyataan dan kritik, dukungan, protes, sindiran, gabungan apresiasi dan sindiran, gabungan pernyataan, kritik, dan sindiran, perintah, gabungan pernyataan dan humor, gabungan larangan dan sindiran, gabungan sindiran dan humor, gabungan ajakan dan sindiran. Bedanya dengan hasil penelitian fungsi implikatur dalam wacana pojok “Mr Pecut” pada surat kabar harian *Jawa Pos* tidak terdapat fungsi implikatur, perintah, gabungan apresiasi dan sindiran, gabungan pernyataan dan humor, gabungan larangan dan sindiran, gabungan sindiran dan humor, ajakan dan sindiran, pernyataan dan sindiran, perintah dan sindiran, perintah dan kritik, gabungan pernyataan, kritik, dan sindiran, namun, terdapat tambahan indikator fungsi implikatur kritik, saran, gabungan sindiran dan

dukungan, gabungan sindiran dan saran, gabungan saran dan kritik, gabungan sindiran, saran, dan kritik.

Penggunaan gaya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan implikatur yang ditemukan dalam wacan *Nuwun Sewu* pada surat kabar Solopos berupa ironi, sinisme, asonansi, aliterasi, simile, metafora, hiperbola, metonimia, paradoks, retorik. Bedanya dengan hasil penelitian penggunaan gaya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan implikatur dalam wacana pojok “Mr Pecut” pada surat kabar harian *Jawa Pos* tidak terdapat gaya bahasa simile, hiperbola, metonimia, asonansi, aliterasi, namun terdapat tambahan indikator gaya bahasa eponim, sarkasme, satire, koreksio. Berikut adalah Tabel 7 persamaan dan perbedaan penelitian relevan yang terdapat pada surat kabar *Kompas*, *Solopos*, dan *Jawa Pos*.

Tabel 7 **Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan**

No.	Aspek	Mang Usil Kompas	Nuwun Sewu Solopos	Mr Pecut Jawa Pos
1.	Bentuk Implikatur	<ul style="list-style-type: none"> • Kal. Berita • Kal. Perintah • Kal. Tanya • Kal. Seru • Kal. Tanya & Perintah • Kal. Tanya & Berita 	-	<ul style="list-style-type: none"> • Kal. Berita • Kal. Perintah • Kal. Tanya
2.	Fungsi Implikatur	<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran • Sindiran & Pernyataan • Sindiran & Kritik • Protes • Perintah • Sindiran & Protes • Berita • Dukungan • Pernyataan • Saran • Ajakan • Larangan • Sindiran & Perintah • Sindiran & Berita • Kritik & Saran 	<ul style="list-style-type: none"> • Kritik & Sindiran • Pernyataan & Sindiran • Perintah & Sindiran • Pernyataan • Pernyataan & Kritik • Dukungan • Protes • Sindiran • Apresiasi & Sindiran • Pernyataan, Kritik, & Sindiran • Perintah • Pernyataan & Humor • Larangan & Sindiran • Sindiran & Humor • Ajakan & Sindiran 	<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran • Sindiran & Kritik • Sindiran & Saran • Kritik • Dukungan • Saran • Protes • Kritik & Saran • Sindiran & Dukungan • Sindiran, Saran, & Kritik
3.	Gaya Bahasa yang digunakan untuk menyampaikan Implikatur	-	<ul style="list-style-type: none"> • Ironi • Sinisme • Asonansi • Aliterasi • Simile • Metafora • Hiperbola • Metonimia • Paradoks • Retoris 	<ul style="list-style-type: none"> • Ironi • Sinisme • Metafora • Paradoks • Retoris • Eponim • Sarkasme • Satire • Koreksio

Gaya penulisan wacana pojok yang ditulis oleh redaktur dari ketiga kolom pojok pada surat kabar yang berbeda, ternyata juga memiliki kecenderungan yang hampir sama. Contohnya, bentuk implikatur “Mang Usil” yang terdapat pada

surat kabar harian *Kompas*, memiliki kecenderungan menulis dengan bentuk implikatur kalimat berita. Hal tersebut juga dilakukan oleh redaktur kolom pojok “Mr Pecut” pada surat kabar harian *Jawa Pos*, yang juga paling sering menggunakan bentuk implikatur kalimat berita. Fungsi Implikatur yang terdapat pada kolom pojok “Mang Usil”, “Nuwun Sewu”, dan “Mr Pecut”, juga memiliki kecenderungan yang hampir sama. Ketiganya paling sering menggunakan fungsi implikatur sindiran untuk menulis kolom pojok. Gaya bahasa yang ditulis redaktur kolom pojok “Nuwun Sewu” dan “Mr Pecut” pun ternyata juga memiliki kecenderungan yang hampir sama, yaitu dengan menggunakan gaya bahasa ironi. Dengan melihat persamaan dan perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa temuan dengan objek dan subjek penelitian yang serupa, hasil yang diperoleh akan konsisten dengan penelitian sebelumnya. Walaupun tidak semua temuannya sama, tetapi masih terdapat beberapa hal yang menghubungkan antara hasil penelitian ini dengan hasil penelitian sebelumnya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implikatur dalam wacana pojok “Mr Pecut” pada surat kabar harian *Jawa Pos* edisi Januari-April 2015, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Penggunaan bentuk implikatur dalam wacana pojok “Mr Pecut” pada surat kabar harian *Jawa Pos* edisi Januari-April 2015 terdiri dari kalimat berita, kalimat perintah, dan kalimat tanya.

Bentuk implikatur yang paling banyak digunakan adalah bentuk kalimat berita sebanyak 156 kalimat atau 73,58%. Hal tersebut terjadi, karena dalam hal ini wacana pojok “Mr Pecut” digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan sesuatu, baik berupa sindiran, saran, kritik, dukungan, protes, dan lainnya.

- b. Fungsi implikatur yang terdapat dalam wacana pojok “Mr Pecut” pada surat kabar harian *Jawa Pos* edisi Januari-April 2015, terdiri dari fungsi implikatur, berupa sindiran, kritik, saran, protes, dan dukungan. Kemudian ditemukan dua gabungan implikatur berupa sindiran dan kritik, sindiran dan dukungan, sindiran dan saran, dan gabungan implikatur saran dan kritik. Kemudian, juga ditemukan tiga gabungan fungsi implikatur berupa sindiran, saran, dan kritik.

Fungsi Implikatur yang paling sering digunakan dalam wacana pojok “Mr Pecut” pada surat kabar harian *Jawa Pos* yaitu sindiran sebanyak 87 kalimat atau 40,65%. Hal tersebut terjadi karena, sindiran digunakan sebagai sentilan wacana-wacana sosial, politik, ekonomi, budaya, dan situasi-situasi yang sedang hangat diterjadi.

- c. Gaya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan implikatur dalam wacana pojok “Mr Pecut” pada surat kabar harian *Jawa Pos* edisi Januari-April 2015, terdiri dari penggunaan gaya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan implikatur, yaitu sebagai berikut.
1. Gaya bahasa erotesis atau pertanyaan retorik, digunakan untuk menyampaikan implikatur berupa gabungan antara kritik dan saran.
 2. Gaya bahasa paradoks, digunakan untuk menyampaikan implikatur berupa sindiran.
 3. Gaya bahasa metafora, digunakan untuk menyampaikan implikatur berupa sindiran dan kritik.
 4. Gaya bahasa eponim, digunakan untuk menyampaikan implikatur berupa gabungan antara kritik dan sindiran.
 5. Gaya bahasa ironi, digunakan untuk menyampaikan implikatur berupa sindiran, saran, dukungan, kritik, gabungan antara kritik dan sindiran, gabungan antara sindiran dan dukungan, gabungan antara sindiran dan protes, gabungan antara sindiran dan saran, gabungan antara saran dan dukungan.
 6. Gaya bahasa sinisme, digunakan untuk menyampaikan implikatur berupa sindiran, kritik, gabungan antara sindiran dan saran, gabungan antara kritik dan sindiran, gabungan antara kritik, saran, dan sindiran.
 7. Gaya bahasa sarkasme, digunakan untuk menyampaikan implikatur berupa sindiran, kritik, gabungan antara sindiran dan saran.
 8. Gaya bahasa satire, digunakan untuk menyampaikan implikatur berupa saran, kritik, sindiran, gabungan antara saran dan sindiran, gabungan antara kritik dan sindiran.

9. Gaya bahasa gabungan antara ironi dan metafora, digunakan untuk menyampaikan implikatur berupa sindiran, kritik, gabungan antara saran dan kritik, gabungan antara saran dan sindiran, gabungan antara kritik dan sindiran.
10. Gaya bahasa gabungan antara ironi dan erotesis/pertanyaan retorik, digunakan untuk menyampaikan implikatur berupa sindiran, gabungan antara sindiran dan kritik.
11. Gaya bahasa gabungan antara ironi dan antonomasia, digunakan untuk menyampaikan implikatur berupa gabungan antara kritik dan sindiran.
12. Gaya bahasa gabungan antara ironi dan koreksio, digunakan untuk menyampaikan implikatur berupa gabungan antara kritik dan sindiran.
13. Gaya bahasa gabungan antara sinisme dan metafora, digunakan untuk menyampaikan implikatur berupa sindiran, gabungan antara sindiran dan kritik.
14. Gaya bahasa gabungan antara sinisme dan erotesis/pertanyaan retorik, digunakan untuk menyampaikan implikatur berupa sindiran.
15. Gaya bahasa gabungan antara koreksio dan eponim, digunakan untuk menyampaikan implikatur berupa gabungan antara sindiran dan dukungan.
16. Gaya bahasa gabungan antara satire dan paradoks, digunakan untuk menyampaikan implikatur berupa kritik.
17. Gaya bahasa gabungan antara satire dan metafora, digunakan untuk menyampaikan implikatur berupa gabungan antara saran dan sindiran.

18. Gaya bahasa gabungan antara ironi, eponim, dan metafora, digunakan untuk menyampaikan implikatur berupa gabungan antara saran dan sindiran.
19. Gaya bahasa gabungan antara ironi, metafora, dan koreksio, digunakan untuk menyampaikan implikatur berupa sindiran.

B. Implikasi

Beberapa hal yang dapat diimplikasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Wacana kolom pojok “Mr Pecut”, selain berfungsi untuk menyampaikan berita dan berbagai informasi yang aktual, juga dijadikan sebagai wahana untuk menyampaikan ide, gagasan, dan keinginan pembaca melalui rubrik pojok yang muncul.
2. Pembaca juga diharapkan dapat lebih membuka wawasan dan dapat menguraikan pendapat-pendapat yang telah disampaikan oleh redaktur.
3. Sentilan yang ditulis oleh redaktur pada wacana kolom pojok “Mr Pecut” ditulis secara tersirat, karena bertujuan untuk menjaga etika kesopanan. Redaktur juga mengajak para pembaca “Mr Pecut” untuk dapat memahami sendiri asumsi-asumsi secara eksplisit. Untuk itu, pembaca harus mengetahui konteks yang terdapat dalam wacana tersebut –dalam hal ini redaktur mengajak pembaca untuk berpikir kritis.

C. Keterbatasan Penelitian

Selama mengerjakan penelitian ini, peneliti menemukan keterbatasan penelitian, yaitu keterbatasan peneliti yang tidak melakukan *ekspert judgement*

kepada redaktur “Mr Pecut”. Oleh karena itu, hasil temuan penelitian ini merupakan asumsi peneliti yang berdasar pada pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai maksud yang ingin disampaikan oleh redaktur “Mr Pecut”.

D. Saran

Penelitian tentang implikatur dalam wacana pojok “Mr Pecut” ini masih sangat sederhana dan masih sangat jauh dari kata sempurna, karena hanya membahas masalah implikatur dan gaya bahasa. Masih banyak identifikasi yang belum ditemukan jawabannya. Maka dari itu, peneliti berharap agar peneliti bahasa, khususnya yang melakukan penelitian di bidang pragmatik dapat melengkapi penelitian berikutnya dengan identifikasi masalah yang belum ditemukan jawabannya, seperti inferensi, praanggapan, dan penanda kemunculan implikatur lainnya.

Implikatur merupakan kajian yang tidak dapat dipisahkan dari konteks yang membangun. Maka dari itu, peneliti harus dapat memahami konteks sebuah tuturan agar dapat menangkap maksud yang disampaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djajasudarma, T. F. 1993. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Eresco.
- Ekayanti, Kartika Amalia. 2013. "Implikatur dalam Wacana Pojok Mang Usil pada Harian Kompas". *Skripsi*. Yogyakarta: BSI FBS UNY
- Keraf, Gorys. 2002. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Koesworo, dkk. 1994. *Di Balik Tugas Kuli Tinta*. Surakarta: UNS Press.
- Kridalaksana. 2008. *Kamus Linguistik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mustikawati, Firda. 2011. "Implikatur dalam Wacana Nuwun Sewu pada Surat Kabar Solopos". *Skripsi*. Yogyakarta: BSI FBS UNY
- Nababan, PWJ. 1987. *Ilmu Pragmatik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: Gramedia.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rosidi, I. 2009. "Contoh Proposal Penelitian: Bentuk Implikatur dalam Kegiatan Transaksi di Koperasi Siswa SMKN kota Pasuruan", <http://guru-umarbakrie.blogspot.com/>. Diunduh pada tanggal 13 Desember 2014.
- Schiffrin, Deborah. 2007. *Ancangan Kajian Wacana (terjemahan Abd. Syukur Ibrahim)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- _____. 2009. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thomas, Linda & Wareing, Shan. 2007. *Bahasa, Masyarakat & Kekuasaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahab, Rochmat, Wibawa, Sutrisna & Sofyan, Herminarto. 2011. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta: Uny Press.
- Widyamartaya, A. 1991. *Seni Menggayakan Kalimat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wijana, I Dewa Putu dan Rohmadi, Muhammad. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zamzani. 2007. *Kajian Sosiopragmatik*. Yogyakarta: Cipta Pustaka.

Lampiran 1: Tabel Bentuk dan Fungsi Implikatur dalam Wacana Pojok “Mr Pecut” pada Surat Kabar Harian Jawa Pos

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Bentuk Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
1.	01/10/01/2015	Belum ada kejelasan posisi Golkar di KMP. <i>Sekarang cuma figuran, bukan pemeran utama lagi...</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran yang ditujukan ke Partai Golkar, bahwa posisinya di KMP sekarang ini menjadi tanda tanya, karena kedua kubu Partai Golkar kini menjadi pendukung pemerintah.
2.	02/10/01/2015	Harga BBM bakal berubah tiap dua minggu. <i>Kalah gesit, harga-harga lain berubah tiap hari...</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> Sindiran Kritik 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran dan kritik kepada pemerintah yang tidak mampu menjaga kesetabilan harga barang yang ada di pasaran. Bukan hanya harga BBM yang mengalami naik-turun, tetapi termasuk harga barang kebutuhan pokok.
3.	03/11/01/2015	Tarif listrik rumah tangga batal naik. <i>Harus dong, sekarang musimnya turun harga...</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> Sindiran Dukungan 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran dan dukungan kepada pemerintah yang batal menaikkan tarif dasar listrik rumah tangga.
4.	04/11/01/2015	Penetapan calon Kapolri baru, presiden tak libatkan KPK dan PPATK. <i>Hmmm, mulai berani gelap-gelapan, nih...</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> Sindiran 	Tanggapan “ <i>Hmmm, mulai berani gelap-gelapan, nih...</i> ” mengimplikasikan sindiran yang ditujukan kepada pemerintahan Presiden Jokowi karena dalam menetapkan calon Kapolri tidak melibatkan KPK dan PPATK. Penetapan Budi Gunawan sebagai calon tunggal Kapolri pun berlangsung sangat cepat. Ada anggapan Budi Gunawan yang dipilih sebagai calon Kapolri lantaran pernah menjadi mantan ajudan Megawati.
5.	05/12/01/2015	Islah partai Golkar tinggal tunggu waktu. <i>Waktu para elite bangun dari mimpi...</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat Perintah 	<ul style="list-style-type: none"> Saran Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan saran dan sindiran yang ditujukan kepada Partai Golkar yang menggelar islah. Kedua kubu Partai Golkar berharap proses islah sesuai dengan harapan dan impian dari masing-masing kubu. Proses islah terjadi tidak hanya karena kepentingan beringin, tetapi juga karena kepentingan personal.
6.	06/12/01/2015	Penjara overload 53 ribu tahanan. <i>Andai saja bisa dijadikan</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> Sindiran 	Tanggapan “ <i>Andai saja bisa dijadikan komoditas ekspor...</i> ” mengimplikasikan sindiran yang ditujukan kepada pemerintah

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Bentuk Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
		<i>komoditas ekspor...</i>			untuk meningkatkan produk komoditas ekspor kita, bukan hanya selalu mengimpor barang-barang dari negara lain.
7.	07/13/01/2015	Presiden minta pengusaha tak grogi hadapi MEA akhir 2015. <i>Untuk kurangi grogi, tolong pemerintah berantas pungli...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Perintah 	<ul style="list-style-type: none"> • Saran 	Tanggapan " <i>Untuk kurangi grogi, tolong pemerintah berantas pungli...</i> " mengimplikasikan saran yang ditujukan kepada pemerintah supaya dapat mengurus masalah pungli yang dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab, sebelum menghadapi MEA.
8.	08/13/01/2015	Masa reses anggota dewan ditambah jadi lima kali setahun. <i>Ditambah masa bertengkar berkali-kali, kapan kerjanya?</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita • Kalima Tanya 	<ul style="list-style-type: none"> • Kritik • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik dan sindiran yang ditujukan kepada para anggota dewan yang dinilai kinerjanya kurang maksimal dan lebih mementingkan kepentingan pribadi, ketimbang kepentingan rakyat. Penambahan frekuensi reses juga dinilai tidak banyak memiliki manfaat langsung untuk rakyat. Selain itu juga anggaran APBN menjadi membengkak.
9.	09/14/01/2015	Bobot unas 10 persen dalam seleksi penerimaan mahasiswa baru. <i>Tapi potensi masalahnya bisa sampai 100 persen...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Kritik • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik dan sindiran mengenai sistem penerimaan mahasiswa baru yang menggunakan bobot nilai unas 10 persen sebagai salah satu pertimbangan kelulusan SNMPTN.
10.	10/14/01/2015	Calon Kapolri ditetapkan sebagai tersangka oleh KPK. <i>Langsung merangkap jadi calon terdakwa...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran 	Tanggapan " <i>Langsung merangkap jadi calon terdakwa...</i> " mengimplikasikan sindiran kepada para tersangka korupsi, biasanya kalau sudah ditetapkan menjadi tersangka oleh KPK, pada akhirnya terbukti juga sebagai koruptor.
11.	11/15/01/2015	Besok, harga BBM turun lagi. <i>Harga-harga lain ogah ikutan lagi...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran • Kritik 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran dan kritik kepada penjual barang maupun jasa yang enggan menurunkan harga, walaupun harga BBM mengalami penurunan. Padahal sebelumnya alasan mereka menaikkan harga barang ataupun jasa karena adanya kenaikan harga BBM sehingga mempengaruhi pembengkakan

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Bentuk Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
					biaya pendistribusian atau transport.
12.	12/15/01/2015	Soal Budi Gunawan, Jokowi masih menunggu proses politik di DPR. <i>Katanya kerja, kerja, kok malah nunggu...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Kritik • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik dan sindiran kepada Presiden Jokowi yang hanya menunggu penyelesaian masalah pemilihan calon Kapolri. Harusnya presiden langsung bertindak cepat untuk menyelesaikan masalah pemilihan calon Kapolri tersebut dengan memilih calon lain.
13.	13/16/01/2015	Golkar rumuskan islah jalan tengah. <i>Siapkan mental juga jika gagal di tengah jalan...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Perintah 	<ul style="list-style-type: none"> • Saran • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan saran dan sindiran kepada Partai Golkar yang sedang mengalami konflik intern partai untuk menyiapkan cara lain, jika dalam pelaksanaan islah tidak terjadi kesepakatan dari kedua belah pihak.
14.	14/16/01/2015	Harga premium balik ke Rp 6.500 per liter. <i>Mengganti harga premium bisa, mengganti calon Kapolri mestinya juga bisa...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Kritik • Saran • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik, saran, dan sindiran yang ditujukan kepada Presiden Jokowi yang bisa cepat mengambil keputusan untuk menurunkan harga BBM, tapi kenapa masih sulit mengambil keputusan untuk mengganti calon Kapolri yang sudah dijadikan tersangka oleh KPK.
15.	15/17/01/2015	Jokowi tunda pelantikan Budi Gunawan sebagai Kapolri. <i>Kekecewaan publik nggak bisa ditunda, Bos...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Kritik 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik yang ditujukan kepada Presiden Jokowi bahwa publik kecewa jika harus menunggu keputusan presiden yang tidak segera mencari calon lain yang akan dijadikan Kapolri.
16.	16/17/01/2015	Mendikbud: Agar unas rileks, polisi tak perlu jaga distribusi soal. <i>Agar lebih rileks lagi, tak perlu unas...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Perintah 	<ul style="list-style-type: none"> • Saran • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan saran dan sindiran mengenai pelaksanaan unas yang perlu dikaji ulang apakah masih layak jika digunakan sebagai standar kelulusan.
17.	17/18/01/2015	Harga premium dan solar turun, tarif angkutan tidak ikut turun. <i>Mungkin nggak tahu cara turun, karena nggak pernah...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran yang ditujukan pada pengelola angkutan yang enggan menurunkan tarifnya karena terlanjur naik akibat kenaikan harga BBM. Padahal kondisi saat ini harga BBM sudah mengalami penurunan harga. Pihak

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Bentuk Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
					pengelola beralasan tidak menurunkan tarif angkutannya karena pertimbangan berbagai faktor.
18.	18/18/01/2015	Dampak ditunjuknya Plt Kapolri, anggaran macet, regenerasi Polri mandek <i>Polri cuma bisa titip salam gigit jari....</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> Sindiran 	Tanggapan “ <i>Polri cuma bisa titip salam gigit jari...</i> ” mengimplikasikan sindiran kepada jajaran Polri yang akan banyak dirugikan, karena Plt Kapolri tidak dapat mengambil kebijakan strategis. Semisal kebijakan anggaran Polri, kebijakan mutasi, kebijakan promosi, kebijakan demosi perwira, dll.
19.	19/19/01/2015	Soal calon Kapolri, hari ini DPR tentukan sikap. <i>Pengalaman yang sudah-sudah, sikapnya mengecewakan...</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> Sindiran Kritik 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran dan kritik yang ditujukan kepada DPR, karena banyak yang beranggapan bahwa kinerja DPR dianggap kurang maksimal, sehingga menimbulkan rasa pesimis masyarakat terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil DPR.
20.	20/19/01/2015	Setahun, LPSK tangani 664 kasus pelanggaran HAM berat. <i>Belum selesai satu, sudah tumbuh seribu...</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> Sindiran 	Tanggapan “ <i>Belum selesai satu, sudah tumbuh seribu...</i> ” mengimplikasikan sindiran kepada kinerja penegak hukum negara kita yang dianggap lama dalam menyelesaikan masalah hukum, sehingga terjadi penumpukan kasus yang entah kapan dapat diselesaikan.
21.	21/20/01/2015	Harga BBM naik turun, Organda bingung. <i>Penjual bensin eceran apalagi...</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran kepada pemerintah dalam membuat kebijakan. Naik turunnya harga BBM tidak hanya berdampak pada pengelola angkutan, tetapi berdampak pada semua sektor usaha lainnya dalam menentukan harga.
22.	22/20/01/2015	Kepala BNN: Eksekusi mati terpidana narkoba itu hukum setimpal. <i>Setimpal juga bila diberlakukan untuk terpidana korupsi...</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat Perintah 	<ul style="list-style-type: none"> Saran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan saran agar hukuman mati juga diberlakukan untuk terpidana korupsi. Karena koruptor juga merugikan masyarakat banyak, sama halnya dengan narkoba.
23.	23/21/01/2015	Jurusan kedokteran bakal dipecah jadi dua. <i>Soal biaya, tetap sama</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> Kritik 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik masuk di jurusan kedokteran biaya kuliahnya tetap saja mahal.

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Bentuk Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
		<i>mahalnya...</i>			
24.	24/21/01/2015	Polri mulai melawan KPK. <i>Segera hubungi pawang buaya...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Perintah 	<ul style="list-style-type: none"> • Saran • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan saran dan sindiran mengenai kasus Polri dan KPK yang tak kunjung selesai. Indikasi perlawanan jajaran Polri terlihat dengan adanya gugatan praperadilan yang dilayangkan merupakan bentuk pembelaan Polri terhadap Kalem dikpol yang juga Kapolri terpilih, Komjen Budi Gunawan. Pihak pemerintahan diharapkan menjadi penengah dalam kasus ini, agar segera dapat terselesaikan.
25.	25/22/01/2015	Malu, presiden akan ubah wajah perbatasan. <i>Selama ini benar-benar buruk rupa...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran 	Tanggapan “ <i>Selama ini benar-benar buruk rupa...</i> ” mengimplikasikan sindiran bahwa kebanyakan daerah perbatasan di Indonesia merupakan daerah yang tertinggal dan kurang mendapat perhatian dari pihak pemerintah.
26.	26/22/01/2015	Gara-gara izin berbelit, 90 perusahaan tunda investasi di Indonesia. <i>Kalau nggak berbelit, bukan Indonesia...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran mengenai perizinan di Indonesia. Harus diakui birokrasi di negara ini memang berbelit-belit. Jadi, kedepannya perlu adanya pembenahan.
27.	27/24/01/2015	Jokowi minta tak ada gesekan KPK-Polri. <i>Telat Bos, ini sudah tabrakan...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran yang ditujukan kepada pemerintahan Jokowi yang dinilai terlambat dalam menangani kasus antara KPK-Polri.
28.	28/24/01/2015	Pebisnis khawatir investasi terpengaruh dampak penangkapan BW. <i>Mau aman, investasi saja di bisnis penangkaran buaya...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Perintah 	<ul style="list-style-type: none"> • Saran • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan saran dan sindiran mengenai penangkapan BW. Para pebisnis khawatir penangkapan tersebut berdampak pada investasi mereka.
29.	29/25/01/2015	Johan Budi: Sudah bukan lagi pelemahan, tapi penghancuran KPK. <i>Zaman edan tak perlu menunggu lama ternyata...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Kritik • Sindiran 	Tanggapan “ <i>Zaman edan tak perlu menunggu lama ternyata...</i> ” mengimplikasikan kritik dan sindiran terhadap kondisi politik saat ini yang sangat kacau.
30.	30/25/01/2015	Menko Polhukam sebut aksi aktivis antikorupsi di KPK kekanak-kanakan.	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Tanya 	<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran 	Tanggapan “ <i>Yang boleh keibu-ibuan ya, Pak?...</i> ” mengimplikasikan sindiran yang ditujukan kepada Menko Polhukam yang

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Bentuk Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
		<i>Yang boleh keibu-ibuan ya, Pak?...</i>			menyebut aksi aktivis antikorupsi di KPK kekanak-kanakan.
31.	31/26/01/2015	DPR tolak istilah kriminalisasi KPK. <i>Yang betul brutalisasi...</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> Kritik 	Tanggapan “ <i>Yang betul brutalisasi...</i> ” mengimplikasikan kritik terhadap adanya upaya pelemahan KPK. Mulai dari upaya menyeret nama Abraham Samad pada tindakan-tindakan kode etik.
32.	32/26/01/2015	Hasil survey LSI: PDIP dan Golkar perlu ketua umum baru. <i>Sang ketua umum pasti tidak ikut disurvei...</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> Kritik Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik dan sindiran bahwa jika ketua umum parpol PDIP dan Golkar ikut melakukan survey pasti mereka tidak setuju dengan adanya pergantian ketua umum parpol masing-masing.
33.	33/27/01/2015	Nilai unas diakui di kampus luar negeri. <i>Kampus yang tidak tahu bagaimana unas tentunya...</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> Kritik Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik dan sindiran terhadap kualitas pelaksanaan unas yang perlu dikaji ulang sebagai salah satu penentu masuk perguruan tinggi.
34.	34/27/01/2015	Satu per satu pimpinan KPK dipolisikan. <i>Semoga NKRI tidak menjadi negara kriminal Republik Indonesia...</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> Kritik Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik dan sindiran mengenai kasus penangkapan pimpinan KPK yang terkesan sembarangan atau mencari-cari kesalahan para pimpinan KPK.
35.	35/28/01/2015	Para pelapor pimpinan KPK orang-orang bermasalah. <i>Dan sekarang ingin menambah masalah...</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran yang ditujukan kepada para pelapor pimpinan KPK. Sebelum para pelapor ditangkap KPK karena menjadi terduga korupsi, maka mereka melaporkan pimpinan KPK terlebih dahulu untuk cari aman dan supaya kondisi KPK tidak stabil.
36.	36/28/01/2015	Komentar kontroversial, Jokowi-JK tegur Menteri Tedjo. <i>Bagus, agar tidak semakin Tedjo, eh nggak jelas...</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> Dukungan Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan dukungan dan sindiran. Dukungan terhadap tindakan yang dilakukan oleh Jokowi-JK yang menegur Menteri Tedjo atas komentarnya dan menyindir Menteri Tedjo yang terkesan asal-asalan memberikan pernyataan.
37.	37/29/01/2015	Biaya eksekusi mati terlalu tinggi, Komnas HAM protes. <i>Gampang, suruh terpidana mati</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat Perintah 	<ul style="list-style-type: none"> Saran Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan saran dan sindiran terhadap biaya yang terlalu tinggi dalam pelaksanaan eksekusi mati.

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Bentuk Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
		<i>membiayai sendiri...</i>			Seharusnya dana yang banyak itu dapat digunakan untuk kemaslahatan rakyat. Karena dananya berasal dari rakyat.
38.	38/29/01/2015	Tim 9: Batalkan pelantikan Budi Gunawan. <i>Saatnya membuktikan siapa presiden yang sebenarnya....</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat Perintah 	<ul style="list-style-type: none"> Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran yang ditujukan kepada Presiden Jokowi untuk segera membatalkan pelantikan Budi Gunawan sebagai Kapolri tanpa memandang Budi Gunawan adalah mantan ajudan Megawati yang posisinya sekarang sebagai Ketum PDIP.
39.	39/30/01/2015	PDIP tuding istana jauhkan Jokowi dari partai. <i>Malah bagus, daripada dijauhkan dari rakyat...</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> Dukungan 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan dukungan yang menyatakan lebih baik dijauhkan dari kepentingan partai daripada jauh dari rakyat.
40.	40/30/01/2015	Polemik KPK-Polri, Jokowi meminta semua bersabar. <i>Dan kita semua meminta presiden tegas...</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat Perintah 	<ul style="list-style-type: none"> Saran Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan saran dan sindiran yang ditujukan kepada Presiden Jokowi untuk bertindak tegas dalam menyelesaikan polemik KPK-Polri. Karena banyak masyarakat yang menilai tindakan presiden tidak tegas, sehingga masalah KPK-Polri menjadi berlarut-larut.
41.	41/31/01/2015	Budi Gunawan mangkir dari pemanggilan KPK. <i>Penegak hukum harusnya taat hukum, bukan begitu Ndan?</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat Tanya 	<ul style="list-style-type: none"> Kritik Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik dan sindiran yang ditujukan kepada Budi Gunawan yang mangkir saat dipanggil KPK terkait kasus dugaan korupsi. Sebagai penegak hukum seharusnya memberikan teladan bukan malah memberikan contoh buruk.
42.	42/31/01/2015	Perekonomian 2015 sarat tantangan. <i>Bidang politik sudah jelas, sarat tekanan...</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran terkait kondisi dunia politik di Indonesia yang sarat dengan tekanan.
43.	43/01/02/2015	Pasal yang digunakan penyidik untuk menjerat Bambang Widjojato berubah. <i>Makin lama makin Tedjo...</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> Kritik Sindiran 	Tanggapan " <i>Makin lama makin Tedjo...</i> " mengimplikasikan kritik dan sindiran yang ditujukan kepada penyidik kasus Bambang Widjojato yang dinilai semakin tidak jelas. Revisi pasal yang diterapkan untuk memidanakan BW dinilai masih sangat lemah.

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Bentuk Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
44.	44/01/02/2015	Praperadilan Budi Gunawan dipimpin hakim bermasalah. <i>Menyelesaikan masalah dengan masalah...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Kritik • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik dan sindiran yang ditujukan kepada ketua hakim Sarpin Rizaldi yang memimpin kasus Budi Gunawan karena kerap mengeluarkan putusan kontroversial. Maka dari itu perlu dikawal bersama proses praperadilan BG.
45.	45/03/02/2015	Semua pimpinan KPK diduga sudah tersangka. <i>KPK: Korban pelemahan dan kriminalisasi...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Kritik 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik mengenai penangkapan pimpinan KPK yang dinilai hanya mencari-cari kesalahan saja dan bertujuan untuk melemahkan KPK.
46.	46/03/02/2015	RI butuh satu juta pebisnis baru. <i>Yang muncul lagi-lagi koruptor baru...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Kritik 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik terhadap situasi sekarang terkait banyaknya para pejabat negara yang terjerat kasus korupsi.
47.	47/04/02/2015	Tiga pengemplang pajak dibui, empat menyusul. <i>Ini baru tempat yang layak bagi mereka...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran 	Tanggapan “ <i>Ini baru tempat yang layak bagi mereka...</i> ” mengimplikasikan sindiran terkait penangkapan pelaku pengemplang pajak yang dipenjarakan.
48.	48/04/02/2015	Istana minta Budi Gunawan legawa mundur. <i>Jika memang kesatria, mestinya nggak perlu diminta...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Perintah 	<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran • Saran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran dan saran yang ditujukan kepada Budi Gunawan untuk mundur dari jabatan Kapolri terkait kasus korupsi yang menyeret namanya.
49.	49/05/02/2015	Presiden: Semua selesai minggu depan. <i>Mari bersabar sambil kecewa...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Perintah 	<ul style="list-style-type: none"> • Saran • Kritik • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan saran kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk bersabar menunggu sikap presiden sekaligus merupakan kritik dan sindiran yang ditujukan kepada presiden dalam menyelesaikan kasus BG.
50.	50/05/02/2015	Lalu lintas Jakarta terburuk di dunia. <i>Prestasi yang memalukan...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Kritik 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik mengenai masalah lalu lintas Jakarta yang dinobatkan sebagai kota dengan lalu lintas terburuk di dunia.
51.	51/06/02/2015	Survei BPS: orang jomblo lebih bahagia. <i>Baik jomblo asli maupun yang mengaku-ngaku jomblo...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran 	Tanggapan “ <i>Baik jomblo asli maupun yang mengaku-ngaku jomblo...</i> ” mengimplikasikan sindiran mengenai survei yang dilakukan BPS tentang pengukuran tingkat kebahagiaan orang Indonesia. Presentase hasil survei

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Bentuk Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
					menunjukkan orang yang <i>single</i> sedikit lebih bahagia dibandingkan orang yang sudah menikah.
52.	52/06/02/2015	Soal pembatalan pelantikan BG, Jokowi-JK tak satu suara. <i>Nggak masalah, toh bukan paduan suara...</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> Dukungan 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan dukungan terhadap pembatalan pelantikan BG sebagai Kapolri, meski Jokowi-JK tak satu suara. Yang terpenting bagi rakyat adalah keputusan yang terbaik yang diambil dan tidak merugikan rakyat.
53.	53/07/02/2015	Jero Wacik kembali jadi tersangka, kali ini kasus di kemenbudpar. <i>Hobi banget jadi tersangka...</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran yang ditujukan kepada Jero Wacik terkait kasus-kasus yang banyak menyeret namanya akhir-akhir ini.
54.	54/07/02/2015	Wakapolri: Semua polisi di bawah kendali saya. <i>Termasuk yang mangkir dari panggilan KPK?</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat Tanya 	<ul style="list-style-type: none"> Sindiran 	Tanggapan " <i>Termasuk yang mangkir dari panggilan KPK?</i> " merupakan sindiran terkait kasus KPK-Polri. Semua saksi dari anggota kepolisian yang dipanggil KPK semuanya tidak ada yang datang.
55.	55/08/02/2015	Partai Hary Tanoe merapat ke KMP. <i>Sekutu baru, semoga nggak nambah masalah baru...</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> Sindiran 	Tanggapan " <i>Sekutu baru, semoga nggak nambah masalah baru...</i> " mengimplikasikan sindiran terkait sikap Hary Tanoe yang keluar dari KIH dan berpindah ke KMP karena adanya perbedaan pandangan politik.
56.	56/08/02/2015	Gandeng Proton Malaysia, pemerintah bikin mobil nasional. <i>Esemka hanya bisa titip salam dua jari, eh gigit jari...</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> Sindiran 	Tanggapan " <i>Esemka hanya bisa titip salam dua jari, eh gigit jari...</i> " mengimplikasikan sindiran yang ditujukan kepada presiden mengenai nasib mobil nasional Esemka yang terkesan tidak ada tindak lanjutnya lagi.
57.	57/09/02/2015	Program mobnas, Proton bisa ambil banyak keuntungan. <i>Pemerintah benar-benar pandai memuliakan tetangga...</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> Kritik Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik dan sindiran mengenai kebijakan yang diambil pemerintah tentang masalah mobnas yang dinilai malah banyak menguntungkan negara tetangga. Terjadinya kesepakatan kerjasama antara Proton dengan PT. Adiperkasa Citra Lestari membuka peluang <i>brand</i> otomotif Malaysia tersebut ikut menikmati besarnya kue pasaran otomotif Indonesia dan bakal punya pijakan mapan dalam menghadapi

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Bentuk Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
					MEA.
58.	58/09/02/2015	Prabowo: Jadi pemimpin jangan tinggalkan keyakinan. Juga jangan tinggalkan Negara. Saat ada kisruh Polri-KPK...	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Perintah 	<ul style="list-style-type: none"> • Kritik • Sindiran • Saran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik, sindiran, dan saran yang ditujukan kepada Presiden Jokowi untuk menyelesaikan kisruh KPK-Polri daripada melakukan kunjungan ke luar negeri.
59.	59/10/02/2015	Jokowi tak tahu isi memorandum of understanding (MoU) Proton Adiperkasa. Rupanya presiden not understanding...	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran yang ditujukan kepada Presiden Jokowi soal masalah isi MoU perusahaan Proton – Adiperkasa. Presiden datang pada acara penandatanganan perjanjian tersebut karena memenuhi undangan mantan PM Malaysia Mahathir Mohamad.
60.	60/10/02/2015	Wapres: Pers itu mata, mulut, dan, telinga bangsa. Sayang, sebagian menjadi lidah parpol...	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Kritik • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik dan sindiran yang ditujukan kepada pers yang sebagian tidak bersikap netral dan menjadi penyambung lidah partai.
61.	61/11/02/2015	Mengaku opname, SDA kembali tak penuhi panggilan KPK. SDA: Sukanya mengada-ada...	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran yang ditujukan kepada SDA terkait kasus dana haji. SDA dinilai mencari-cari alasan untuk tidak memenuhi panggilan KPK.
62.	62/11/02/2015	SBY ajak simpan energi untuk membangun. Termasuk membangun kekecewaan soal mobnas...	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Kritik 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik mengenai proyek mobnas yang hanya menjadi wacana tanpa ada tindak lanjut dari pemerintah.
63.	63/12/02/2015	Selesaikan sengketa dua kubu, Mahkamah Partai Golkar turun tangan. Hati-hati, biar nggak malah jadi tiga...	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Perintah 	<ul style="list-style-type: none"> • Saran • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan saran dan sindiran yang ditujukan pada Mahkamah Partai Golkar supaya hati-hati dalam menyelesaikan konflik internal partai beringin ini, supaya tidak malah menambah masalah.
64.	64/12/02/2015	Anggota keluarga dan penyidik KPK juga mendapat ancaman. Musim setan tertawa telah tiba...	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran 	Tanggapan “Musim setan tertawa telah tiba...” mengimplikasikan sindiran mengenai kisruh KPK-Polri yang berlarut-larut. Jika kasus ini tidak segera terselesaikan maka ada pihak-pihak tertentu yang diuntungkan.
65.	65/13/02/2015	Nilai unas tak laku untuk SNM PTN. Buat hiasan dinding saja, siapa	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Perintah 	<ul style="list-style-type: none"> • Saran • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan saran dan sindiran mengenai hasil unas yang tidak digunakan sebagai bahan pertimbangan

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Bentuk Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
		<i>tahu jadi tren baru...</i>			masuk perguruan tinggi lewat jalur masuk SNMPTN.
66.	66/13/02/2015	Polri minta KPK prioritaskan pencegahan korupsi. <i>Polri juga harus prioritaskan pencegahan rekening gendut, bisa?</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Tanya 	<ul style="list-style-type: none"> • Saran • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan saran dan sindiran yang ditujukan kepada jajaran kepolisian untuk pencegahan rekening gendut di jajaran kepolisian sendiri sebelum meminta KPK untuk memprioritaskan pencegahan korupsi.
67.	67/14/02/2015	Wiranto: Baru tiga bulan, presiden belum bisa dievaluasi. <i>Cukup dirasakan saja...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Perintah 	<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran terkait kinerja Presiden Jokowi yang selama tiga bulan ini dianggap kurang memuaskan.
68.	68/14/02/2015	Soal Kapolri, Jokowi janji lagi secepatnya. <i>Masa kampanye sudah lama berlalu, Bos...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran 	Tanggapan " <i>Masa kampanye sudah lama berlalu, Bos...</i> " mengimplikasikan sindiran yang ditujukan kepada Presiden Jokowi bahwa kini saatnya bekerja, tidak hanya sekedar mengumbar janji-janji.
69.	69/15/02/2015	Bahas calon Kapolri, presiden ajak petinggi KIH makan soto. <i>Cairkan suasana panas dengan makanan panas...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran soal pembahasan calon Kapolri yang digelar Jokowi dengan mengundang petinggi KIH. Pembahasan calon Kapolri yang menjadi polemik tersebut digelar dengan suasana yang sedikit santai dengan makan soto bersama.
70.	70/15/02/2015	Jika BG dilantik, Jokowi lebih buruk daripada SBY. <i>Lumayan, minimal punya kelebihan...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran 	Tanggapan " <i>Lumayan, minimal punya kelebihan...</i> " mengimplikasikan sindiran yang ditujukan kepada pemerintahan Jokowi. Jika Jokowi tetap melantik BG menjadi Kapolri, maka kinerja Jokowi dianggap lebih buruk daripada SBY. Kelebihan yang dimaksud pada tanggapan tersebut lebih mengarah ke hal yang negatif.
71.	71/16/02/2015	Pilkada serentak tetap di 2015 dan hanya satu putaran. <i>Betul, satu putaran saja sudah bikin pusing, apalagi lebih...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan dukungan mengenai masalah pilkada serentak yang tetap akan dilaksanakan tahun 2015 dan hanya berlangsung satu putaran.
72.	72/16/02/2015	MA bisa batalkan putusan praperadilan BG.	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran mengenai masalah BG yang berlarut-

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Bentuk Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
		<i>Soal BG benar-benar BG, bikin galau...</i>			larut dan belum juga terselesaikan hingga saat ini.
73.	73/17/02/2015	Sidang praperadilan menangkan Budi Gunawan. <i>Serasa kembali ke zaman prasejarah...</i>	• Kalimat Berita	• Sindiran	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran terkait masalah sidang praperadilan yang memenangkan BG. Padahal sebelumnya BG sudah ditetapkan sebagai tersangka.
74.	74/17/02/2015	Anas dan SDA ancang-ancang ikut ajukan praperadilan. <i>Para pengacara bakal panen raya...</i>	• Kalimat Berita	• Sindiran	Tanggapan " <i>Para pengacara bakal panen raya...</i> " mengimplikasikan sindiran yang ditujukan kepada pengacara Anas dan SDA jika mereka berhasil memenangkan sidang praperadilan, berarti para pengacara tersebut menerima bayaran yang banyak dari klien mereka.
75.	75/18/02/2015	Men Pan-RB: Rapat di hotel boros Rp 1,5 triliun sebulan. <i>Banyak borosnya, plus banyak bohongnya...</i>	• Kalimat Berita	• Sindiran	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran terkait masalah rapat yang diselenggarakan di hotel dinilai terlalu boros dan banyak terjadi kecurangan laporan anggaran rapat yang digunakan.
76.	76/18/02/2015	Bareskrim Polri giat garap kasus personel dan pembela KPK. <i>Ini bukan giat lagi, tapi sudah nafsu...</i>	• Kalimat Berita	• Kritik	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik yang ditujukan Bareskrim Polri terkait penyidikan personel KPK yang terkesan dipaksakan atau mencari-cari celah kesalahan para personel tersebut.
77.	77/19/02/2015	Jokowi batalkan pelantikan Budi Gunawan, PDIP kecewa. <i>Kekecewaan yang mengecewakan...</i>	• Kalimat Berita	• Sindiran	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran terkait sikap Partai PDIP yang kecewa terhadap keputusan yang diambil Jokowi karena membatalkan pelantikan BG sebagai Kapolri. Seharusnya PDIP tidak ikut campur mengenai pengambilan keputusan tersebut dan tidak harus merasa kecewa, walaupun PDIP adalah partai yang mengusung Jokowi dalam pemilihan presiden.
78.	78/19/02/2015	Badrodin Haiti: BG mendukung saya. <i>Sayangnya, DPR belum tentu...</i>	• Kalimat Berita	• Sindiran	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran yang ditujukan kepada Badrodin Haiti yang akan diajukan sebagai calon Kapolri untuk menggantikan BG. Walaupun dalam pengajuan tersebut Badrodin Haiti mendapat

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Bentuk Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
					dukungan dari BG, sebaiknya jangan merasa senang terlebih dahulu karena DPR belum tentu menyetujuinya.
79.	79/20/02/2015	KPK lebih kuat jika kriminilisasi distop. <i>Yang nyetop presiden yang kuat, tentunya...</i>	• Kalimat Berita	• Sindiran	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran yang ditujukan kepada Presiden Jokowi yang dinilai kurang memiliki ketegasan terkait dalam pengambilan keputusan masalah-masalah yang sedang dihadapi negeri ini.
80.	80/20/02/2015	PPP minta tambah jatah kursi di pemerintahan. <i>PPP: Partai pingin posisi...</i>	• Kalimat Berita	• Sindiran	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran yang ditujukan kepada partai bergambar ka'bah tersebut mengenai keinginannya mendapat jatah kursi tambahan di pemerintahan.
81.	81/21/02/2015	Sebanyak 720 aparat eksekusi Labora Sitorus. <i>Nggak bawa tank atau rudal sekalian?</i>	• Kalimat Tanya	• Sindiran	Tanggapan "Nggak bawa tank atau rudal sekalian?" mengimplikasikan sindiran terkait eksekusi Labora Sitorus yang dianggap berlebihan dengan melibatkan 720 aparat.
82.	82/21/02/2015	Tak cuma delay, Lion Air terindikasi punya segudang masalah. <i>Hebatnya, selalu punya segudang alasan...</i>	• Kalimat Berita	• Sindiran	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran yang ditujukan kepada maskapai penerbangan Lion Air, walaupun terindikasi memiliki banyak masalah, namun maskapai tersebut masih saja mendapatkan izin terbang. Seharusnya maskapai tersebut tidak mendapatkan izin terbang dahulu, sebelum semua masalah terselesaikan.
83.	83/22/02/2015	Harta KH Fuad Amin, dilaporkan Rp 6 M, disita lebih dari Rp 300 M <i>Yang ini, KH = Kemakmuran harta...</i>	• Kalimat Berita	• Sindiran	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran yang ditujukan kepada KH Fuad Amin. Pelaporan harta kekayaannya hanya sebesar Rp 6 M, namun pemerintah berhasil menyita kekayaannya sebesar Rp 300 M. Maka, hal tersebut mengindikasikan adanya pemalsuan pelaporan harta kekayaan.
84.	84/22/02/2015	Mensos: Ganti rugi korban Lapindo cair akhir bulan. <i>Semoga buakan PHP lagi...</i>	• Kalimat Berita	• Sindiran	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran terkait masalah ganti rugi korban Lapindo yang tak kunjung dibayarkan. Mensos berjanji pembayaran ganti rugi akan cair akhir bulan. Semoga saja hal tersebut

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Bentuk Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
					segera terlaksana dan bukan sekedar untuk menenangkan hati para korban Lapindo.
85.	85/23/02/2015	Menteri perdagangan janji tidak impor beras. <i>Nggak impor, cuma beli dari luar negeri...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran yang ditujukan kepada Menteri Perdagangan terkait masalah impor beras. Janji menteri untuk tidak mengimpor beras dari luar negeri masih diragukan dan seharusnya sebagai negara agraris hal tersebut memalukan.
86.	86/23/02/2015	Masih tersisa, aset Fuad Amin di Singapura. <i>Serakah aset bikin terpeleset...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran yang ditujukan kepada Fuad Amin terkait kasus suap jual beli gas alam yang dulu hanya mengaku memiliki kekayaan Rp 6 M. Namun setelah diperiksa ternyata aset yang dimiliki lebih dari Rp 6 M.
87.	87/24/02/2015	Operasi pasar gencar, harga beras tetap tinggi. <i>Mafia yang nekat "bermain", eksekusi saja bareng duo Bali Nine...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Perintah 	<ul style="list-style-type: none"> • Saran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan saran kepada pemerintah untuk menindak tegas para mafia yang mengatur harga beras.
88.	88/24/02/2015	Korupsi daerah dilimpahkan ke Kejagung dan Polri. <i>Jangan terlalu berharap hasilnya, daripada kecewa...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Perintah 	<ul style="list-style-type: none"> • Saran • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan saran dan sindiran terkait masalah pelimpahan kasus korupsi daerah yang diserahkan ke Kejagung dan Polri yang hasil kerjanya jangan terlalu diharapkan, karena penanganan kasus sebelumnya hasilnya banyak yang mengecewakan.
89.	89/25/02/2015	Presiden anggap sikap Brasil menghina bangsa. <i>Sayangnya, kita nggak mungkin membalas di pertandingan bola...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran terkait masalah terpidana mati kasus narkoba warga Brasil yang dikecam oleh pemerintahan Brasil. Buntut dari protes tersebut dengan adanya pengusiran duta besar Indonesia di Brasil. Kalimat " <i>Sayangnya, kita nggak mungkin membalas di pertandingan bola...</i> " merupakan sindiran, kita juga tidak bisa membalas tindakan pemerintahan Brasil tersebut dengan memermalukan lewat pertandingan sepak

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Bentuk Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
					bola, karena kita juga tahu kualitas sepak bola negara kita masih tertinggal jauh dibandingkan Brasil.
90.	90/25/02/2015	Banyak kejanggalan, Bambang Widjojanto minta gelar perkara. <i>Jika digelar, Bareskrim dijamin malu, kalau , masih punya malu...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran yang ditujukan kepada Bareskrim. BW meminta gelar perkara karena menemukan banyak kejanggalan. Gelar perkara perlu dilakukan untuk mengetahui penyidikan sesuai hukum atau terjadi rekayasa.
91.	91/26/02/2015	Mahkamah Partai Golkar berharap kubu Agung dan Ical islah. <i>Atau sekalian tentukan pemenang lewat hompimpah...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Perintah 	<ul style="list-style-type: none"> • Saran • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan saran dan sindiran yang ditujukan kepada Partai Golkar terkait masalah dualisme kepengurusan antara kubu Agung Laksono dan Aburizal Bakrie yang tak kunjung selesai. Kalimat " <i>Atau sekalian tentukan pemenang lewat hompimpah...</i> " merupakan sindiran jika masalah tersebut tak kunjung selesai, maka agar cepat selesai ditentukan lewat hompimpah saja.
92.	92/26/02/2015	Harga beras dikontrol cukong. <i>Karena pemerintah sibuk dikontrol parpol...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Kritik 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik yang ditujukan kepada pemerintah terkait tingginya harga beras yang tinggi karena permainan dari cukong. Seharunya hal tersebut dapat segera diselesaikan oleh pemerintah, namun hal tersebut tidak terlaksana karena banyaknya anggota pemerintahan yang lebih mementingkan kepentingan partai daripada rakyat.
93.	93/27/02/2015	Hukum mati 10 terpidana dinilai berlebihan. <i>Ah, itu penilaian yang berlebihan...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran 	Tanggapan " <i>Ah, itu penilaian yang berlebihan...</i> " mengimplikasikan sindiran terkait hukum mati yang dijatuhkan kepada 10 terpidana kasus narkoba di Indonesia. Keputusan untuk mengeksekusi 10 terpidana mati tersebut sebenarnya sudah sesuai dengan aturan hukum di Indonesia.
94.	94/27/02/2015	JK: Pekan depan harga beras pasti turun.	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Tanya 	<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran 	Tanggapan " <i>Dapat info dari para cukong ya, Pak?</i> " mengimplikasikan sindiran yang

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Bentuk Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
		<i>Dapat info dari para cukong ya, Pak?</i>			ditujukan kepada JK terkait pendapatnya yang memastikan bahwa pekan depan harga beras akan turun.
95.	95/28/02/2015	Harga beras di Indonesia termahal se-ASEAN. <i>Biasanya, yang jelek-jelek gini kita selalu nomor satu...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Kritik • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik dan sindiran kepada pemerintahan untuk memperbaiki kinerjanya karena negara kita sering mendapatkan peringkat teratas dalam hal-hal buruk.
96.	96/28/02/2015	Tarif KA naik sampai 60 persen mulai 1 April. <i>Naik kereta api, duh-duh-duh...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran 	Tanggapan " <i>Naik kereta api, duh-duh-duh...</i> " mengimplikasikan sindiran terkait kenaikan harga tiket kereta api yang cukup tinggi yang dianggap cukup memberatkan bagi sebagian masyarakat pengguna transportasi tersebut.
97.	97/01/03/2015	Beras negara tetangga diduga banjir pasar. <i>Sementara kita hanya bisa membanjiri mereka dengan TKI...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Kritik 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik terkait banyaknya beras impor dari negara tetangga yang masuk ke Indonesia. Sedangkan negara kita hanya mampu mengirimkan TKI ke luar negeri, bukan mengirim produk-produk kita ke negara-negara tetangga tersebut.
98.	98/01/03/2015	Iwan Fals: Jokowi jangan hilang keceriaan dalam memimpin. <i>Karena ada yang sudah hilang: Ketegasan...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Kritik 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik yang ditujukan kepada Jokowi soal sikapnya yang kurang tegas semenjak jadi presiden. Hal tersebut sangat bertolak belakang dengan sikapnya sebelum terpilih menjadi pemimpin negeri ini.
99.	99/02/03/2015	Golkar kubu Agung siap menang dan kalah. <i>Perlu juga kesiapan bikin partai baru...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Perintah 	<ul style="list-style-type: none"> • Saran • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan saran dan sindiran yang ditujukan kepada kubu Agung Laksono terkait masalah dualisme kepemimpinan partai pohon beringin yang mungkin sebentar lagi akan menemukan titik terang.
100.	100/02/03/2015	YLBHI tantang Polri gelar perkara terkait penanganan kasus BW dan AS. <i>Jangan sampai yang muncul cuma gelar sandiwara...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Perintah 	<ul style="list-style-type: none"> • Saran • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan saran dan sindiran terkait penyelesaian kasus BW dan AS. Jangan sampai kasus ini malah menjadikan adanya jarak antara KPK dan Polri karena kesan yang ditimbulkan selama proses penyidikan seperti hanya mencari-cari

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Bentuk Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
					pasal sangkaan untuk menjerat BW dan AS.
101.	101/03/03/2015	Di Bareskrim, Syahrini ditanya polisi soal bulu mata dan kapan menikah. <i>Polisinya kebanyakan nonton infotainment...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Kritik • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik dan sindiran yang ditujukan kepada pihak Bareskrim terkait pemeriksaan yang dianggap keluar konteks karena pertanyaan yang diajukan kepada Syahrini untuk penyelidikan kasus pemalsuan dokumen tidak ada kaitannya.
102.	102/03/03/2015	Kenaikan berlanjut, kini giliran tarif tol. <i>Giliran selanjutnya: Kekecewaan pada pemerintah...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Kritik 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik terhadap kinerja pemerintah yang dianggap mengecewakan. Setelah BBM dan harga kebutuhan pokok naik, kini giliran tarif tol yang naik. Hal tersebut menjadi indikasi bahwa pemerintah tidak mampu mengendalikan kestabilan ekonomi di negeri ini.
103.	103/04/03/2015	Mahkamah Partai Golkar menangkan kubu Agung Laksono. <i>Saatnya lcal membuktikan, negarawan atau bukan...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Perintah 	<ul style="list-style-type: none"> • Saran • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan saran dan sindiran yang ditujukan kepada lcal jika ia memang negarawan, maka ia harus menerima putusan mahkamah Partai Golkar yang memenangkan kubu Agung Laksono dengan besar hati. lcal juga harus mendukung langkah-langkah yang akan dilakukan Agung Laksono.
104.	104/04/03/2015	Mengaku kalah, Ruki siap kembalikan mandat ke presiden. <i>KPK koma, setan dan koruptor tertawa bersama...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran yang ditujukan kepada para koruptor, khususnya dalam konteks ini adalah kasus BG yang berhasil memenangkan sidang praperadilan. KPK dianggap sedang dalam posisi koma karena Ruki yang baru setengah bulan menerima mandat menjadi plt ketua KPK, siap dicopot karena melimpahkan kasus BG ke Kejagung.
105.	105/05/03/2015	Unas, nilai berapa pun boleh daftar SNM PTN. <i>Nilai yang tidak lagi bernilai...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran 	Tanggapan “ <i>Nilai yang tidak lagi bernilai...</i> ” mengimplikasikan sindiran terkait masalah pelaksanaan unas yang tidak lagi berfungsi sebagai alat kelulusan.
106.	106/05/03/2015	Menkeu: BI sengaja buat rupiah lemah.	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Kritik • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik dan sindiran terkait masalah nilai rupiah yang

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Bentuk Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
		<i>Pelampiasan karena bikin kuat sangat susah...</i>			melemah dalam beberapa waktu belakangan ini.
107.	107/06/03/2015	Ical masukkan gugatan baru, konflik Golkar dipastikan berlanjut. <i>Demi kedudukan, kegigihannya benar-benar mengagumkan...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran yang ditujukan kepada Ical terkait masalah dualisme yang terjadi di Partai Golkar. Ical tidak terima jika dalam masalah kepengurusan partai ini dimenangkan kubu Agung Laksono. Maka dari itu Ical mengajukan gugatan baru.
108.	108/06/03/2015	Menlu Australia usul barter 3 napi WNI dengan 2 Bali Nine. <i>Jurus khas pedagang sapi...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran 	Tanggapan " <i>Jurus khas pedagang sapi...</i> " mengimplikasikan sindiran kepada pemerintahan Australia yang terkesan mengampangkan proses penukaran 3 napi WNI dengan 2 napi kasus Bali Nine seperti proses transaksi jual-beli sapi. Kalimat tersebut dipilih, karena Australia merupakan negara pengekspor sapi.
109.	109/07/03/2015	Sejumlah anak buah komjen Budi Gunawan dapat promosi jabatan. <i>Ini Budi, Budi makin sakti...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Kritik • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik dan sindiran yang ditujukan kepada BG setelah berhasil memenangkan praperadilan, BG malah bisa membantu promosi jabatan kepada beberapa anak buahnya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa BG masih kuat.
110.	110/07/03/2015	Rupiah tembus Rp 13.000 per dolar. <i>Lemah asli, tanpa perlu dikriminalisasi...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Kritik • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik dan sindiran terkait pelemahan nilai rupiah bukan karena adanya kriminalisasi seperti kasus yang menimpa KPK. Hal ini memang murni karena kondisi perekonomian Indonesia yang sedang layu.
111.	111/08/03/2015	Investor mulai tunda investasi karena rupiah lemah. <i>Sayang, pemerintah sepertinya tidak gelisah...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran yang ditujukan kepada pemerintah terkait sikapnya yang terkesan tidak peduli dengan kondisi ekonomi Indonesia yang sedang layu. Seharusnya pemerintah segera ikut bertindak untuk mengatasi situasi ekonomi ini, agar nilai rupiah segera menguat kembali.
112.	112/08/03/2015	Ketidakjelasan eksekusi	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Kritik 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Bentuk Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
		resahkan terpidana mati. <i>Yang jelas, sekarang segala hal makin nggak jelas...</i>			kritikan yang ditujukan kepada pemerintah terkait penundaan eksekusi mati duo bali nine. Hal tersebut selain meresahkan terpidana, juga menjadikan pemerintahan Indonesia dianggap tidak memiliki ketegasan dan takut terhadap ancaman pemerintah Australia.
113.	113/09/03/2015	Emban mandat rakyat, Tim 9 akan yakinkan presiden. <i>Selanjutnya biar presiden meyakinkan "juragannya"...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Perintah 	<ul style="list-style-type: none"> • Kritik • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik dan sindiran yang ditujukan kepada Presiden Jokowi yang kinerjanya dianggap masih di bawah bayang-bayang partai PDIP. Sehingga keputusan-keputusan yang diambil terkadang meminta pendapat Megawati sebagai ketua Partai PDIP.
114.	114/09/03/2015	Swasembada beras tak bisa dalam tiga tahun. <i>Sayangnya lagi, tak bisa minta petunjuk Pak Harto...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran yang ditujukan kepada pemerintahan era sekarang yang tidak mampu mengulang prestasi pada masa pemerintahan Presiden Soeharto dahulu yang pernah swasembada beras selama beberapa tahun.
115.	115/10/03/2015	Pimpinan: KPK siap bangkit. <i>Yang hobi mengkriminalisasi otomatis siap juga...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran yang ditujukan kepada para pelaku pelemahan KPK yang juga akan menyiapkan cara lain jika KPK siap bangkit.
116.	116/10/03/2015	Jumlah petani turun 500 ribu per tahun. <i>Sayang, nggak ada minat lowongan ini...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Kritik 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik terkait masalah penurunan jumlah petani setiap tahunnya yang mencapai angka 500 ribu pertahun. Hal tersebut sangat disayangkan karena negara Indonesia adalah negara agraris dan potensi alam Indonesia sangat bagus di sektor pertanian. Namun, hal tersebut tidak menjadikan pekerjaan sebagai petani banyak menarik minat masyarakat Indonesia.
117.	117/11/03/2015	Australia terus berupaya menahan eksekusi mati duo Bali Nine. <i>Usahnya jelas, bikin pemerintah kita makin nggak jelas...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Kritik 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik terkait masalah eksekusi mati duo Bali Nine yang hingga saat ini belum juga terlaksana. Hal, ini dipengaruhi banyak faktor, salah satunya adalah tekanan dari pemerintah

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Bentuk Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
					Australia yang berupaya untuk membebaskan dua warga negaranya tersebut dengan berbagai upaya.
118.	118/11/03/2015	Jokowi canangkan program Ayo Kerja. <i>Khusus presiden, perlu ditambah program Ayo Tegas....</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Perintah 	<ul style="list-style-type: none"> • Saran • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan saran dan sindiran yang ditujukan kepada Presiden Jokowi agar dapat bertindak tegas, karena selama ini beliau dianggap tidak tegas dalam mengambil tindakan ataupun keputusan.
119.	119/12/03/2015	Konflik Golkar, kubu lcal laporkan kubu Agung ke Bareskrim. <i>Jaminan bakal makin runyam...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran terkait masalah dualisme pengurusan Partai Golkar yang hingga kini juga belum selesai dan malah semakin berkepanjangan.
120.	120/12/03/2015	Rupiah di atas Rp 13 ribu per dolar, Jokowi yakinkan ekonomi aman. <i>Makin nggak meyakinkan, presiden, eh rupiah kita...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Kritik • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik dan sindiran yang ditujukan kepada Presiden Jokowi yang dianggap kinerjanya semakin tidak meyakinkan. Anggapan tersebut muncul karena banyak masalah yang terjadi di negeri ini dan belum ada solusi nyata yang sudah dikerjakan. Salah satunya adalah tren penurunan mata uang rupiah yang juga belum teratasi hingga kini.
121.	121/13/03/2015	Australia sanggup tanggung biaya hidup duo Bali Nine jika eksekusi dibatalkan. <i>Silakan tanggung biaya kematiannya saja, lebih ringan...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Perintah 	<ul style="list-style-type: none"> • Saran • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan saran dan sindiran yang ditujukan kepada pemerintahan Australia karena dianggap terlalu mencampuri proses hukum yang berlaku di Indonesia terkait eksekusi mati yang akan dijatuhkan kepada kedua warga negaranya. Namun, Australia bersikukuh mengajukan permintaan untuk tidak mengeksekusi duo Bali Nine tersebut.
122.	122/13/03/2015	Belanja kampanye calon kepala daerah akan dibatasi. <i>Bagus, agar nggak terlalu banyak bualan beredar...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan dukungan dan sindiran terkait keputusan untuk membatasi anggaran belanja kampanye calon kepala daerah. Hal tersebut mendapat dukungan karena menghemat anggaran negara dan selama ini kampanye hanya dianggap hanya untuk mengobrol janji manis yang belum tentu dilaksanakan jika terpilih

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Bentuk Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
					nanti.
123.	123/14/03/2015	Permudah remisi koruptor, Menkum HAM dikritik. <i>Bagi koruptor, bisa jadi pahlawan...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Kritik • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik dan sindiran yang ditujukan kepada Menkum Ham karena mempermudah pemberian remisi bagi koruptor. Hal tersebut banyak menuai kritik karena dianggap menguntungkan para koruptor yang telah banyak merugikan negara.
124.	124/14/03/2015	Penjualan motor naik 11 persen. <i>Masih kalah dengan kenaikan begal...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran 	Tanggapan “ <i>Masih kalah dengan kenaikan begal...</i> ” mengimplikasikan sindiran terkait maraknya begal yang berkeliaran akhir-akhir ini.
125.	125/15/03/2015	Rupiah lemah, pasar butuh kebijakan baru. <i>Atau kalau perlu, kita ganti mata uang baru...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Perintah 	<ul style="list-style-type: none"> • Saran • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan saran dan sindiran terkait pelemahan mata uang rupiah. Hal ini perlu penanganan serius dari pemerintah agar tren pelemahan ini segera berakhir.
126.	126/15/03/2015	Dengar mahal nya harga batu akik, Jokowi terkaget-kaget. <i>Dengar mahal nya harga beras, tenang-tenang saja...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Kritik • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik dan sindiran kepada Presiden Jokowi terkait masalah harga beras di pasaran yang melambung tinggi akhir-akhir ini.
127.	127/16/03/2015	Anggota Wantimpres: Menkeu tak patut sebut APBN untung akibat pelemahan rupiah. <i>Hanya makelar yang patut menyebut begitu...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran terkait tanggapan Menkeu yang menyebut APBN untung akibat pelemahan rupiah. Padahal banyak aspek yang terpukul akibat pelemahan tersebut.
128.	128/16/03/2015	Kumpulkan menteri ekonomi, Jokowi laporkan harga beras. <i>Presiden apes, punya pembantu bermental juragan...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Kritik • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik dan sindiran yang ditujukan kepada para menteri. Seharunya para menteri lah yang memberikan laporan kepada presiden, bukan malah sebaliknya. Karena tugas menteri adalah membantu presiden.
129.	129/17/03/2015	Rupiah loyo, harga bensin segera naik. <i>Rakyat nelangsa, pemerintah rapopo...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Kritik • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik dan sindiran terkait masalah pelemahan rupiah yang akan berpengaruh terhadap fluktuasi harga minyak dunia. Pemerintah diharapkan bisa segera mengatasi masalah ini, karena jika tidak segera terselesaikan

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Bentuk Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
					akan semakin membuat rakyat menderita.
130.	130/17/03/2015	Politisi nilai koruptor layak dapat remisi. <i>Ini politisi yang tahu betul bagaimana kelakuannya...</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> Sindiran 	Tanggapan “ <i>Ini politisi yang tahu betul bagaimana kelakuannya...</i> ” mengimplikasikan sindiran yang ditujukan kepada para politisi yang setuju bahwa koruptor layak dapat remisi. Karena selama ini pelaku korupsi banyak yang berasal dari politisi, sehingga jika tertangkap mereka juga berharap mendapat remisi.
131.	131/18/03/2015	Gembosi lcal, Agung rekrut 85 pengurus munas Bali. <i>Bagi lcal, mereka benar-benar golkar, golongan ingkar...</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> Kritik 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik terkait masalah kepengurusan Partai Golkar yang tak kunjung selesai. Kubu lcal sekarang ini berusaha menghadang keabsahan kepengurusan Agung Laksono.
132.	132/18/03/2015	Korupsi marak, ekonomi loyo, presiden Brasil dituntut mundur. <i>Kondisi sama, presiden kita lebih beruntung...</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran terkait masalah yang dihadapi negara Indonesia memiliki persamaan dengan Brasil, yaitu maraknya korupsi dan ekonomi yang sedang loyo. Namun presiden Indonesia dianggap lebih beruntung karena beliau tidak dituntut untuk mengundurkan diri seperti presiden Brasil.
133.	133/19/03/2015	Rupiah mulai menguat. <i>Ah, kelihatannya saja...</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> Sindiran 	Tanggapan “ <i>Ah, kelihatannya saja...</i> ” mengimplikasikan sindiran terkait masalah penguatan rupiah yang hanya terjadi beberapa waktu saja. Seperti hari-hari sebelumnya, setelah menguat biasanya terjadi pelemahan dan berada di level yang lebih rendah dari sebelumnya.
134.	134/19/03/2015	Politisi masih isi jajaran direksi bank BUMN. <i>Bagi-bagi jatah kursi ternyata belum berhenti...</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> Kritik Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik dan sindiran terkait orang-orang yang mengisi jajaran direksi bank BUMN berasal dari politisi. Hal tersebut dinilai hanya usaha bagi-bagi kursi dari pemerintahan Jokowi, karena posisi tersebut sebenarnya dapat diisi dengan orang lain yang lebih berkompeten di bidang tersebut.
135.	135/20/03/2015	KPK endus mafia impor gula.	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat Perintah 	<ul style="list-style-type: none"> Saran 	Tanggapan “ <i>Tangkap, bawa ke petani tebu,</i>

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Bentuk Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
		<i>Tangkap, bawa ke petani tebu, biar digebukin dulu...</i>		<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran 	<i>biar digebukin dulu...</i> mengimplikasikan saran dan sindiran terkait masalah mafia impor tebu yang dianggap merugikan petani tebu dalam negeri.
136.	136/20/03/2015	Tiga mantan menteri isi jajaran komisaris BRI. <i>Profesionalisme tinggal mimpi...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Kritik • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik dan sindiran terkait masalah jajaran komisaris BRI yang diisi oleh tiga mantan menteri. Padahal sebelumnya presiden pernah berkata untuk mengisi jajaran pemerintahan dengan orang-orang profesional terkait dengan bidangnya, namun hal tersebut kini ternyata tinggal mimpi saja.
137.	137/21/03/2015	Pascaeksekusi mati tahap pertama, penyelundup narkoba masih marak. <i>Karena mereka tahu pemerintah ciut nyali untuk tahap selanjutnya...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Kritik • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik dan sindiran yang ditujukan kepada pemerintah terkait masalah penyelundupan narkoba yang masih marak terjadi di Indonesia. Hal tersebut terjadi karena pemerintah Indonesia dianggap tidak tegas dalam melaksanakan hukuman kepada para pengedar narkoba sehingga tidak menimbulkan efek jera kepada para pelaku pengedar narkoba tersebut.
138.	138/21/03/2015	Sebanyak 17 ribu lebih sekolah belum mendapat aliran listrik. <i>Makin jelas, kenapa pendidikan kita majunya bukan ke depan...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Kritik • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik dan sindiran terkait masalah pendidikan di Indonesia yang dinilai masih perlu banyak perbaikan. Pendidikan di negara kita juga tertinggal dengan negara-negara tetangga, seperti Singapura dan Australia.
139.	139/22/03/2015	Dapat tunjangan fantastis, bulan depan pegawai pajak kaya mendadak. <i>Kalau masih ada yang berkelakuan seperti Gayus, didor saja...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Perintah 	<ul style="list-style-type: none"> • Saran • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan saran dan sindiran terkait masalah tunjangan besar yang diterima pegawai pajak. Jika dengan tunjangan yang besar tersebut masih banyak pegawai yang melakukan korupsi, maka sebaiknya dihukum mati saja agar ada efek jera.
140.	140/22/03/2015	Impor gula dibuka, 3 ribu karyawan pabrik gula di-PHK. <i>Akal-akalan yang masuk akal...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran • Kritik 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran terkait masalah impor gula dan pemecatan karyawan pabrik gula yang dinilai

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Bentuk Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
					hanya akal-akalan saja.
141.	141/23/03/2015	BNPT deteksi 9 ribu situs paham radikal, sasarannya pelajar dan anak-anak. <i>Buat para ortu, jadilah orang terdekat bagi anak Anda...</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat Perintah 	<ul style="list-style-type: none"> Saran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan saran yang ditujukan kepada para orang tua untuk menjadi orang terdekat bagi anak-anaknya. Karena bagaimanapun juga orang tua adalah orang yang paling bertanggungjawab untuk memberikan rasa aman kepada anaknya dan mengarahkan ke hal-hal yang baik.
142.	142/23/03/2015	Hasil survey: Trah Soekarno tak diinginkan lagi pimpin PDIP. <i>Cukup jadi tempat mohon restu saja...</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat Perintah 	<ul style="list-style-type: none"> Saran Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan saran dan sindiran terkait keinginan PDIP yang membutuhkan sosok baru sebagai ketua umum setelah Megawati adalah di luar trah Soekarno. Itu artinya Puan Maharani berpeluang kecil untuk menjabat sebagai ketua umum PDIP yang baru dan Megawati dijadikan sebagai penasihat partai saja.
143.	143/24/03/2015	Fuad Amin anggap suap sebagai rezeki. <i>Serakah membutuhkan mata, sampai nggak tahu bedanya...</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> Kritik Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik dan sindiran yang ditujukan kepada Fuad Amin terkait pendapatnya yang mengatakan suap sebagai rezeki.
144.	144/24/03/2015	Golkar kubu lcal ancam boikot semua kebijakan pemerintah. <i>Makin tua makin tidak dewasa...</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> Kritik Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik dan sindiran yang ditujukan kepada kubu lcal yang masih saja tidak terima dengan keputusan Mahkamah Partai Golkar yang memenangkan kubu Agung Laksono sebagai pengurus Partai Golkar. Tindakan lcal yang tidak bisa menerima keputusan tersebut dianggap seperti kanak-kanak.
145.	145/25/03/2015	Kubu lcal ancam rotasi kader yang membelot ke kubu Agung Laksono. <i>Semangat juangnya luar biasa, dalam berseteru...</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> Kritik Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik dan sindiran yang ditujukan kepada lcal terkait sikapnya yang ngotot untuk menghadang kepengurusan kubu Agung Laksono.
146.	146/25/03/2015	Lagi, relawan Jokowi dapat jatah kursi di bank BUMN. <i>Jokowi, presiden paling rajin berbagi...</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran yang ditujukan kepada Jokowi yang dulu pernah berjanji untuk tidak bagi-bagi kursi dan mengedepankan profesionalisme kerja.

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Bentuk Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
147.	147/26/03/2015	Kemendag izinkan impor gula mentah 945 ribu ton. <i>Kasih gula petani, manis rasanya, pahit nasibnya...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Kritik • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik dan sindiran terkait masalah impor gula dan masalah nasib petani gula di Indonesia yang kurang mendapat perhatian dari pemerintah.
148.	148/26/03/2015	Demokrat siap aklamasi pilih SBY sebagai ketua umum. <i>Kalau gitu nggak perlu kongres, cukup arisan saja...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat perintah 	<ul style="list-style-type: none"> • Saran • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan saran dan sindiran terkait Partai Demokrat yang siap aklamasi pilih SBY sebagai ketua umum partai saat kongres.
149.	149/27/03/2015	Banyak yang gabung ISIS karena ikut-ikutan. <i>Daripada gabung parpol, nggak ada yang menarik...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran mengenai kondisi partai politik di negara kita yang dianggap sebagian masyarakat semakin lama menjadi semakin tidak menarik karena banyak konflik intern dan masalah-masalah lainnya yang berlarut-larut.
150.	150/27/03/2015	Twitter buka kantor di Indonesia. <i>Pasar yang bagus, karena kita bangsa cerewet...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran terkait sikap bangsa kita yang suka dengan keributan, khususnya dengan anggota dewan kita yang suka ribut saat ada rapat tanpa ada penyelesaian.
151.	151/28/03/2015	Harga BBM naik lagi mulai tadi malam. <i>Yang kita butuhkan ternyata revolusi finansial...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Kritik • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik dan sindiran terkait kebijakan pemerintah yang menaikkan harga BBM. Kenaikan tersebut membuat rakyat kecil semakin menderita.
152.	152/28/03/2015	Kementerian Keuangan pastikan dana desa cair mulai April. <i>Semoga yang hijau tetap alamnya, bukan mata perangkanya...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran terkait dana desa yang mulai cair mulai bulan April. Semoga hal tersebut tidak menjadi lahan korupsi bagi perangkat yang mengurus dana tersebut.
153.	153/29/03/2015	Harga BBM naik, Pertamina nyatakan malah rugi. <i>Kalau untung dijamin nggak ada pernyataan...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran terkait kerugian yang dialami Pertamina.
154.	154/29/03/2015	Target penerimaan pajak selalu meleset. <i>Penerimaan "vitamin" pegawai</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Kritik • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik dan sindiran yang ditujukan kepada pegawai pajak terkait masalah penerimaan pajak yang

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Bentuk Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
		<i>pajak sudah melebihi target...</i>			meleset dari target. Hal tersebut bisa jadi karena selama ini pajak yang diterima lebih banyak yang masuk ke kantong pribadi daripada yang masuk ke negara.
155.	155/30/03/2015	JK: Kenaikan BBM merupakan risiko penerapan kebijakan subsidi tetap. <i>Yang menanggung risiko juga tetap Rakyat...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Kritik 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik terkait masalah kenaikan BBM. Imbas kenaikan BBM selalu saja berdampak langsung kepada rakyat kecil.
156.	156/30/03/2015	Pekan ini jaksa agung putuskan kasus BG. <i>Kasus yang membuat negara ini lupa diurus...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Kritik • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik dan sindiran yang ditujukan kepada pemerintah terkait penyelesaian kasus BG yang berlarut-larut. Pemerintah dianggap terlalu fokus menyelesaikan kasus ini, sehingga urusan lain yang lebih penting terkesan dikesampingkan.
157.	157/31/03/2015	Golkar kubu Agung rebut paksa ruang fraksi. <i>Layak menyandang nama Golkar Perjuangan...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran terkait masalah kepemimpinan Partai Golkar kubu Agung Laksono yang merebut paksa ruang fraksi. Kubu Agung Laksono merasa mereka adalah pengurus yang diakui oleh Golkar karena Mahkamah Partai Golkar memenangkan kubu mereka.
158.	158/31/03/2015	Fuad Amin rutin tagih jatah bulanan. <i>Suap ternyata efeknya sama dengan narkoba: Ketagihan...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Kritik 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik terkait kasus korupsi yang terjadi di negara ini yang terlalu banyak. Beberapa tahun belakangan ini kasus korupsi semakin marak terjadi, terbukti dengan penangkapan orang-orang yang terlibat kasus korupsi yang semakin banyak.
159.	159/01/04/2015	Menteri ESDM akui Pertamina dipaksa rugi. <i>Betapa konyol negeri ini...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Kritik 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik yang ditujukan kepada pemerintah terkait masalah Pertamina yang mengalami kerugian. Sikap pemerintah dianggap lucu dalam menyikapi masalah ini.
160.	160/01/04/2015	Naik turun BBM tidak bisa dibatalkan <i>Benar-benar bikin bingung penjual</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran yang ditujukan kepada pemerintah terkait naik-turunnya harga BBM. Hal tersebut

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Bentuk Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
		<i>bensin eceran...</i>			sangat berdampak pada rakyat kecil terutama para pelaku usaha kecil.
161.	161/02/04/2015	Bahas calon Kapolri, presiden akan datang DPR. <i>Gara-gara BG, semua jadi GB, gak beres-beres...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Kritik • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik dan sindiran terkait tindakan pemerintah yang tidak juga segera bisa menyelesaikan masalah pemilihan calon Kapolri. Hal tersebut menjadikan rakyat mempertanyakan kinerja pemerintahan sekarang ini yang dianggap ada sesuatu yang tidak beres.
162.	162/02/04/2015	Menteri PAN-RB: PNS boleh rapat di hotel asal lebih murah. <i>Gampang, rapatnya di hotel, tidurnya di rumah...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Perintah 	<ul style="list-style-type: none"> • Saran • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan saran dan sindiran terkait masalah aturan baru yang melarang PNS mengadakan rapat di hotel yang dianggap terlalu banyak mengeluarkan anggaran.
163.	163/03/04/2015	Hamzah Haz: Seharusnya Fuad Amin penerus wali. <i>Penerus ke jalan yang sesat...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran terkait pernyataan Hamzah Haz yang menyebut Fuad Amin penerus wali.
164.	164/03/04/2015	Harga elpiji 12 kg ternyata naik sejak dua hari lalu. <i>Lama-lama jadi republik siluman...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Kritik • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik dan sindiran terkait kenaikan harga elpiji 12 kg yang sebelumnya tidak ada pemberitahuan terlebih dahulu.
165.	165/04/04/2015	Pemerintah sebut saat ini masa transisi, rakyat harus sabar. <i>Transisinya kelamaan, rakyat harus kecewa...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Kritik • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik dan sindiran yang ditujukan kepada pemerintah yang dinilai lambat dalam menangani masalah di negara ini.
166.	166/04/04/2015	Pilkada serentak, parpol susah cari tokoh. <i>Cari tukang bual lebih gampang...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran terkait kini banyaknya tokoh parpol yang tidak dapat dipercaya, karena biasanya mereka hanya mengobral janji saat kampanye dan saat terpilih mereka lupa dengan janji-janji mereka kepada rakyat.
167.	167/05/04/2015	Butuh tolok ukur blokir situs radikal. <i>Yang jelas butuh pemerintah yang tidak asal-asalan...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Kritik 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik yang ditujukan kepada pemerintah terkait kinerjanya yang dianggap kurang memuaskan masyarakat. Sehingga pemerintah dituntut untuk lebih serius menangani kasus di negeri ini terutama masalah pemblokiran situs radikal yang harus ada kriterianya yang jelas.

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Bentuk Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
168.	168/05/04/2015	Kenaikan harga barang dan jasa, kelompok berpengeluaran Rp 3-4 juta paling terdampak. <i>Yang di bawah itu, paling terlupakan...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Kritik • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik dan sindiran terkait kenaikan harga barang dan jasa yang selalu saja berdampak langsung kepada rakyat kecil. Hal tersebut seharusnya mendapat perhatian lebih dari pemerintah.
169.	169/06/04/2015	Blokir situs radikal, BNPT tak mau disalahkan. <i>Sudahlah, yang waras memang harus mengalah...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Perintah 	<ul style="list-style-type: none"> • Saran • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan saran dan sindiran terkait tindakan BNPT yang memblokir situs radikal yang dianggap meresahkan. Tindakan tersebut mendapat respon pro dan kontra dari sebagian masyarakat.
170.	170/06/04/2015	Harga naik ganggu industri. <i>Lebih terganggu lagi anggaran belanja para istri...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran yang ditujukan kepada pemerintah terkait adanya kenaikan harga barang dan jasa. Pemerintah dihimbau untuk segera menstabilkan harga-harga barang dan jasa agar rakyat tidak terbebani. Karena bagaimanapun juga efek kenaikan harga akan berdampak langsung kepada rakyat.
171.	171/07/04/2015	Dua kader jadi tersangka, Golkar kubu munas Ancol terancam. <i>Politik memang dinamis, sekaligus memuakkan...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Kritik 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik terkait masalah dua kader Golkar yang jadi tersangka yang berpeluang mengancam Golkar kubu munas Ancol. Pergerakan perpolitikan memang sangat dinamis, tetapi masyarakat merasa bosan melihat kondisi perpolitikan di Indonesia yang sedang kacau seperti saat ini.
172.	172/07/04/2015	Ibas minta Demokrat tidak di-Golkar-kan. <i>Karena bisa bikin SBY sangat prihatin...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran terkait pernyataan Ibas minta Demokrat tidak di-Golkar-kan. Jika hal tersebut dilakukan tentu saja akan membuat SBY kecewa, karena dalam kongres Demokrat yang akan dilakukan ada isu dua kubu yang setuju pemilihan ketua dipilih secara aklamasi dan tidak.
173.	173/08/04/2015	Jokowi yakinkan pemerintah sedang perbaiki segala hal.	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Kritik • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik dan sindiran yang ditujukan kepada Presiden

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Bentuk Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
		<i>Yang terjadi malah bikin kita makin nggak yakin...</i>			Jokowi yang dianggap kinerja pemerintahannya akhir-akhir ini semakin meragukan.
174.	174/08/04/2015	Menteri yang tak sensitif didesak reshuffle. <i>Semoga yang punya hak prerogatif sensitif dengan desakan ini...</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran yang ditujukan kepada Jokowi untuk melakukan reshuffle kepada kabinetnya yang kinerjanya kurang baik.
175.	175/09/04/2015	Prabowo tuding pemerintah membelah parpol. <i>Belum tentu, bisa jadi parpolnya yang membelah diri...</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> Protes 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan protes yang ditujukan kepada Prabowo terkait pendapatnya yang menuding pemerintah sebagai pemecah parpol.
176.	176/09/04/2015	Eksekusi mati dipastikan akhir April. <i>Ah, sekarang ini mana ada yang pasti...</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> Kritik Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik dan sindiran terkait masalah eksekusi mati terpidana narkoba yang tak kunjung dilaksanakan.
177.	177/10/04/2015	KPU larang parpol berkonflik ikut pilkada. <i>Sementara silakan ikut pilkades saja...</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat Perintah 	<ul style="list-style-type: none"> Saran Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan saran dan sindiran terkait larangan parpol berkonflik untuk mengikuti pilkada. Saat ini ada dua partai yang masih terbelit masalah dualisme pengurusan yaitu Golkar dan PPP.
178.	178/10/04/2015	KPK dan PPATK sebut Badrodin Haiti bersih. <i>Kalau kurang bersih gampang, cukur kumis...</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat Perintah 	<ul style="list-style-type: none"> Saran Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan saran dan sindiran terkait masalah Badrodin Haiti yang akan dicalonkan sebagai Kapolri dinyatakan bersih oleh KPK dan PPATK. Sehingga ke depan tidak sampai di cabut lagi oleh presiden.
179.	179/11/04/2015	Kurang dua hari, unas dengan komputer banyak komplain. <i>Setelah dua hari, dijamin jadi trending topic...</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran terkait persiapan pelaksanaan unas dengan komputer yang banyak komplain.
180.	180/11/04/2015	Jokowi diminta senapas dengan ajaran Bung Karno. <i>Minimal bisa tegas saja sudah bagus...</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> Kritik Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik dan sindiran yang ditujukan kepada presiden Jokowi untuk bisa bersikap tegas dalam memimpin negara ini. Karena ketegasan presiden akhir-akhir ini banyak disoroti.
181.	181/13/04/2015	Untuk cegah bisnis narkoba, Nusakambangan perlu	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat Perintah 	<ul style="list-style-type: none"> Saran Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan saran dan sindiran terkait peredaran narkoba yang

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Bentuk Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
		pendeteksi sinyal. <i>Mending pendeteksi sipir nakal...</i>			terjadi di lapas. Selain memperketat pengawasan lapas, juga perlu dilakukan pengawasan kepada para sipir. Karena bisnis narkoba yang dilakukan di lapas pasti sedikit banyak ada sipir yang ikut bermain.
182.	182/13/04/2015	Pemerintah siapkan cadangan pangan. <i>Rakyat silakan siapkan cadangan kesabaran...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Perintah 	<ul style="list-style-type: none"> • Saran • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan saran dan sindiran yang ditujukan kepada pemerintah. Rakyat disarankan untuk bersabar menunggu proses perbaikan kinerja pemerintahan.
183.	183/14/04/2015	Pedagang keluhkan kualitas beras Bulog jelek. <i>Emangnya pernah bagus ya?</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Tanya 	<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran 	Tanggapan “ <i>Emangnya pernah bagus ya?</i> ” mengimplikasikan sindiran terkait kualitas beras Bulog yang jelek.
184.	184/14/04/2015	DPR minta tambahan pengamanan hampir dua kali lipat. <i>Biar saat sidang bisa tidur lebih tenang...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Kritik • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik dan sindiran yang ditujukan kepada DPR yang meminta tambahan pengamanan 1.080 personel. Permintaan tersebut dinilai tidak sebanding dengan kinerja DPR sekarang ini yang tidak memuaskan.
185.	185/15/04/2015	Sejumlah daerah tak siap dana, pilkada terancam tidak serentak. <i>Yang serentak paling gugat-menggugatnya...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Kritik • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik dan sindiran terkait ketidaksiapan sejumlah daerah menganggarkan dana pilkada sehingga pelaksanaan pilkada terancam tidak serentak.
186.	186/15/04/2015	Target pertumbuhan ekonomi masih di bawah janji kampanye. <i>Soal janji kampanye, langit saja kalah tinggi kok...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Kritik • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik dan sindiran yang ditujukan kepada Presiden Jokowi terkait masalah target pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang tidak sesuai dengan janjinya saat kampanye. Pertumbuhan ekonomi Indonesia masih jauh di bawah target saat kampanye dahulu.
187.	187/17/04/2015	Mendikbud: Pembocoran soal unas adalah pengkhianat. <i>Layak diikuti eksekusi tahap dua...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Perintah 	<ul style="list-style-type: none"> • Saran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan saran terkait hukuman yang layak diberikan untuk pelaku yang membocorkan soal unas.
188.	188/17/04/2015	TNI janji setia ke Jokowi sampai selesai. <i>Bukan janji kampanye, jadi layak</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Perintah 	<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran terkait banyaknya janji-janji kampanye yang tidak terlaksana ketika sudah

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Bentuk Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
		<i>dipercaya...</i>			berhasil terpilih. Pernyataan dan sindiran ini juga ditujukan kepada Jokowi yang sudah sedikit mengecewakan rakyat terkait kinerjanya yang dianggap kurang memuaskan.
189.	189/18/04/2015	KPK ingin rujuk dengan Kapolri baru. <i>Jangan ada lagi cicak buaya di antara mereka...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Perintah 	<ul style="list-style-type: none"> • Saran • Kritik 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan saran dan kritik terkait masalah KPK dan Polri yang sempat memanas. Semoga dengan terpilihnya Kapolri baru, kedua instansi tersebut bisa menjalankan tugasnya dengan baik.
190.	190/18/04/2015	Pesawat F-16 hibah dari AS terbakar. <i>Maklum, barang bekas dan sudah tua rawan kecelakaan...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran terkait masalah hibah pesawat F-16 dari AS yang terbakar. Seharusnya pemerintah lebih memerhatikan kondisi peralatan perang Indonesia yang perlu diperbarui, karena memang peralatan tempur negara kita kondisinya banyak yang sudah tidak layak.
191.	191/19/04/2015	Golkar kubu Agung klaim sah ikut pilkada. <i>Pemilihan kepala dagelan...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran terkait masalah Partai Golkar kubu Agung yang mengeklaim sah ikut pilkada. Padahal masalah dualisme pengurusan partai tersebut hingga kini belum selesai.
192.	192/19/04/2015	Dibekukan, seluruh kegiatan PSSI tak diakui pemerintah. <i>Silakan kalau pengurusnya mau bikin pemerintah tandingan...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Perintah 	<ul style="list-style-type: none"> • Saran • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan saran dan sindiran terkait masalah pembekuan PSSI yang dilakukan oleh Menpora karena sudah tiga kali tidak mengindahkan surat peringatan dari Menpora.
193.	193/20/04/2015	Utang asing RI tembus Rp 3.832 triliun. <i>Ternyata ada yang abadi di dunia ini: Utang kita...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran yang ditujukan kepada pemerintah terkait masalah pembengkakan utang negara kita yang mencapai Rp 3.832 triliun.
194.	194/20/04/2015	Jelang kongres Demokrat, sepi kandidat ketua umum. <i>Yang mau banyak, yang mampu tidak...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran terkait masalah sepi kandidat ketua umum Partai Demokrat jelang pelaksanaan kongres pada tanggal 11-13 Mei 2015. Sepinya kandidat ketua Demokrat,

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Bentuk Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
					<p> mungkin karena mereka yang ingin mencalonkan menunggu kepastian dari SBY apakah mau mencalonkan lagi atau tidak.</p>
195.	195/21/04/2015	Pilkada serentak tantangan terberat Polri saat ini. <i>Setelah serentak melawan cicak kemarin...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran 	<p>Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran yang ditujukan kepada Polri terkait masalah kemarin yang sempat memanaskan dengan KPK.</p>
196.	196/21/04/2015	Hasil survei terbaru, publik ingin reshuffle kabinet. <i>Tunggu presiden punya keberanian baru...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Perintah 	<ul style="list-style-type: none"> • Saran • Sindiran 	<p>Tanggapan tersebut mengimplikasikan saran dan sindiran yang ditujukan kepada presiden mengenai langkah dan tindakan apa yang akan dilakukan beliau terkait tanggapan hasil survey baru-baru ini bahwa publik menginginkan reshuffle kabinet. Seharusnya persiden memiliki ketegasan jika memang kabinetnya tidak bisa bekerja, maka segera diganti saja.</p>
197.	197/22/04/2015	Muncul kecurigaan ada permainan untuk tentukan harga pertalite. <i>Masih suka main-main, bukti negara kita nggak pernah dewasa...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Kritik 	<p>Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik yang ditujukan kepada pemerintah terkait munculnya kecurigaan adanya permainan untuk tentukan harga pertalite. Jika masih banyak permainan yang dilakukan elite negeri ini, maka kapan Indonesia akan maju.</p>
198.	198/22/04/2015	Mensesneg: Jokowi pasti dengar suara rakyat. <i>Dan pasti tahu sekarang banyak suara kecewa...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran 	<p>Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran yang ditujukan kepada Jokowi bahwa sekarang ini tingkat kepuasan untuk Jokowi sudah menurun.</p>
199.	199/23/04/2015	Calon di pilkada diperbolehkan beri imbalan ke pemilih. <i>Peraturan cap kadal...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Kritik 	<p>Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik terkait peraturan pilkada yang memperbolehkan partai beri imbalan ke pemilih.</p>
200.	200/23/04/2015	Untuk memudahkan mobilisasi antarnegara, RI usulkan bus lintas ASEAN. <i>Para copet pasti menyambut gembira...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran 	<p>Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran terkait RI yang usulkan bus lintas ASEAN untuk mempermudah mobilisasi antarnegara. Tanggapan “<i>Para copet pasti menyambut gembira...</i>” merupakan sindiran jika hal tersebut benar-benar terlaksana maka ada kekhawatiran, rencana ini dijadikan lahan korupsi untuk para pejabat yang mengurus</p>

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Bentuk Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
					hal ini.
201.	201/24/04/2015	Aturan pilkada, DPR masih berdebat soal dualisme partai. <i>Kalau berdebat terus, bisa-bisa ada dualisme DPR...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran yang ditujukan kepada DPR terkait masalah aturan pilkada yang masih menyisakan satu persoalan tentang dualisme partai. Forum konsultasi PKPU di DPR masih diwarnai perdebatan untuk menyikapi hal tersebut.
202.	202/24/04/2015	Hadapi MEA, pemerintah dorong potensi kelas menengah. <i>Asal jangan didorong ke pinggir...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Perintah 	<ul style="list-style-type: none"> • Saran • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan saran dan sindiran terkait masalah MEA. Pemerintah diharapkan benar-benar mempersiapkan hal tersebut secara serius agar negara Indonesia tidak tertinggal dari negara-negara tetangga dan potensi pengusaha kelas menengah harus mendapat perhatian lebih untuk membantu menghadapi MEA.
203.	203/25/04/2015	Pertamina siapkan produk baru, solar campur air. <i>Ini dia, oplosan paling resmi...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran terkait wacana Pertamina yang akan menyiapkan produk baru, solar campur air. Tanggapan “ <i>Ini dia, oplosan paling resmi...</i> ” merupakan pernyataan dan sindiran yang ditujukan kepada para pengoplos bahan bakar, yang selama ini banyak terjadi di penjual BBM nakal.
204.	204/25/04/2015	Aturan baru: Menteri dapat jatah dua mobil dinas. <i>Aturan kurang kerjaan...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Kritik • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik dan sindiran terkait aturan baru yang memberi jatah dua mobil dinas untuk menteri. Aturan tersebut dinilai kurang kerjaan, karena satu mobil dinas saja sudah cukup dan hal tersebut hanya membuang-buang anggaran saja.
205.	205/26/04/2015	Kemenkeu sebut jatah dua mobil untuk menteri hanya opsi. <i>Opsi yang tidak pakai hati...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran yang ditujukan kepada Kemenkeu yang meminta jatah dua mobil untuk menteri. Hal tersebut dinilai sangat tidak relevan jika melihat kondisi di Indonesia. Daripada untuk membeli mobil dinas, sebaiknya anggaran tersebut digunakan untuk kepentingan yang

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Bentuk Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
					lebih merakyat atau untuk memperbaiki fasilitas umum.
206.	206/26/04/2015	Freddy Budiman ingin ajukan PK dan grasi. <i>Lebih baik eksekusinya saja yang dimajukan...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Perintah 	<ul style="list-style-type: none"> • Saran • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan saran dan sindiran terkait terpidana mati kasus narkoba Freddy Budiman. FB tidak jadi dieksekusi bersamaan dengan sepuluh bandar narkoba yang akan segera dieksekusi di Nusakambangan karena pengajuan PK dan grasi.
207.	207/27/04/2015	Permainan izin usaha perkebunan kelapa sawit picu praktik korupsi. <i>Lebih subur korupsinya dibanding perkebunannya...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Kritik • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik dan sindiran terkait permainan izin usaha perkebunan kelapa sawit. Izin usaha perkebunan kelapa sawit yang dilakukan jika tidak mendapat pengawasan sangat rentan dengan praktik korupsi.
208	208/27/04/2015	Pegiat HAM desak Jokowi hentikan eksekusi mati. <i>Desak juga dong para bandar agar hentikan jualan narkoba...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Perintah 	<ul style="list-style-type: none"> • Saran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan saran terkait desakan pegiat HAM kepada Jokowi untuk menghentikan eksekusi mati. Namun pegiat HAM seharusnya juga mendesak pemerintah untuk menangkap para bandar narkoba agar peredaran narkoba terhenti.
209.	209/28/04/2015	Sutan Bhatoegana mengiba minta izin periksa behel. <i>Karena tanpa behel, jadi ngeri-neri beneran...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran yang ditujukan kepada Sutan Bhatoegana terkait sikapnya di pengadilan yang aneh-aneh setelah hakim tolak eksepsinya. Hal terakhir yang dilakukan Sutan adalah meminta izin periksa behel.
210.	210/28/04/2015	Presiden tak alergi tulisan pedas. <i>Tapi, tetap lebih suka yang nggak pedas, kan?</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Tanya 	<ul style="list-style-type: none"> • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan sindiran yang ditujukan kepada Presiden Jokowi terkait pernyataannya yang tidak alergi tulisan pedas.
211.	211/29/04/2015	Jokowi geram masih banyak pasien kurang mampu ditolak RS. <i>Kayaknya perlu bikin kartu Indonesia sakti...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Perintah 	<ul style="list-style-type: none"> • Saran • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan saran dan sindiran terkait banyaknya kasus penolakan pasien kurang mampu pengguna kartu Indonesia Sehat yang dilakukan RS. Maka dari itu munculah gurauan sekaligus sindiran yang ditujukan kepada pemerintah untuk membuat kartu Indonesia Sakti.

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Bentuk Implikatur	Fungsi Implikatur	Keterangan
212.	212/29/04/2015	Kecewa eksekusi mati, Australia ancam tarik dubes. <i>Mari saling menghormati, nggak perlu main ancam, bro!</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Perintah 	<ul style="list-style-type: none"> • Saran • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan saran dan sindiran yang ditujukan kepada pemerintahan Australia terkait tindakannya yang mengancam akan menarik dubesnya karena akhirnya pemerintah Indonesia jadi mengeksekusi mati terpidana narkoba duo Bali Nine.
213.	213/30/04/2015	Konflik Golkar, kubu Ical optimisme menang di PTUN. <i>Parpol paling sehat, konflik terus nggak capek-capek...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Kritik • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan kritik dan sindiran yang ditujukan kepada Partai Golkar terkait konflik intern partai yang masih saja berlangsung hingga sekarang antara kubu Ical dan Agung.
214.	214/30/04/2015	Jokowi janjikan Rp 100 miliar pertahun untuk tiap kabupaten-kota. <i>Setelah janji kampanye, anggap saja ini janji susulan...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat Perintah 	<ul style="list-style-type: none"> • Saran • Sindiran 	Tanggapan tersebut mengimplikasikan saran dan sindiran yang ditujukan kepada Presiden Jokowi terkait masalah Jokowi yang janjikan Rp 100 miliar pertahun untuk tiap kabupaten-kota. Semoga janji tersebut dapat terwujud karena banyak janji Jokowi saat kampanye yang belum terwujud setelah terpilih menjadi presiden.

Lampiran 2: **Tabel Gaya Bahasa yang Mendukung Kemunculan Implikatur dalam Wacana Pojok “Mr Pecut” pada Surat Kabar Harian Jawa Pos**

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
1.	01/10/01/2015	Belum ada kejelasan posisi Golkar di KMP. <i>Sekarang cuma figuran, bukan pemeran utama lagi...</i>	Paradoks	Gaya bahasa paradoks terlihat pada penggunaan kata yang bertentangan yaitu pada kata “figuran” dan “pemeran utama”.	Penggunaan gaya bahasa paradoks yang digunakan redaktur terlihat pada perbandingan dua kata yang bertentangan dengan tujuan penggunaannya sebagai sindiran terkait posisi Partai Golkar di KMP.
2.	02/10/01/2015	Harga BBM bakal berubah tiap dua minggu. <i>Kalah gesit, harga-harga lain berubah tiap hari...</i>	Sinisme	Wacana “ <i>Kalah gesit, harga-harga lain berubah tiap hari...</i> ” merupakan penggunaan gaya bahasa sinisme karena dalam wacana tersebut merupakan sindiran yang mengandung ejekan.	Penggunaan gaya bahasa sinisme dalam wacana (2) digunakan oleh redaktur untuk menyindir sekaligus mengejek kebijakan harga BBM yang akan berubah tiap dua minggu yang dianggap akan memengaruhi harga-harga kebutuhan pokok yang juga akan selalu mengalami perubahan.
3.	03/11/01/2015	Tarif listrik rumah tangga batal naik. <i>Harus dong, sekarang musimnya turun harga...</i>	Ironi	Wacana “ <i>Harus dong, sekarang musimnya turun harga...</i> ” merupakan penggunaa gaya bahasa ironi karena wacana tersebut adalah sindiran yang disampaikan secara halus terkait masalah pembatalan kenaikan tarif listrik.	Gaya bahasa ironi yang digunakan oleh redaktur yaitu bertujuan untuk menyindir secara halus. Kalimat tanggapan pada wacana (3) bukan merupakan dukungan, tetapi kalimat tersebut adalah sindiran terkait adanya wacana sebelumnya tentang kenaikan tarif listrik. Jika saja tarif listik jadi naik maka hal tersebut dinilai akan menambah beban rakyat kecil.
4.	04/11/01/2015	Penetapan calon Kapolri baru, presiden tak libatkan KPK dan PPATK. <i>Hmmm, mulai berani gelap-gelapan, nih...</i>	Ironi	Wacana “ <i>Hmmm, mulai berani gelap-gelapan, nih...</i> ” merupakan penggunan gaya bahasa ironi karena kalimat tersebut adalah sindiran yang disampaikan secara halus dan maksud yang disembunyikan dalam wacana tersebut dapat	Gaya bahasa ironi yang digunakan oleh redaktur merupakan sindiran yang disampaikan secara halus terkait masalah penetapan calon Kapolri baru yang dipilih oleh presiden tanpa melibatkan KPK dan PPATK. Hal tersebut tentu sangat berlawanan dengan janji presiden

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
				ditangkap oleh pembacanya.	saat kampanye yang menginginkan pemerintahan yang transparan.
5.	05/12/01/2015	Islah partai Golkar tinggal tunggu waktu. <i>Waktu para elite bangun dari mimpi...</i>	Sinisme	Wacana “ <i>Waktu para elite bangun dari mimpi...</i> ” merupakan penggunaan gaya bahasa sinisme karena dalam wacana tersebut mengandung sindiran dan ejekan.	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir dan mengejek tentang elite Partai Golkar yang terbagi menjadi dua kubu. Jika islah berhasil terwujud maka para elite dari kedua kubu siap-siap mengubur mimpi-mimpi yang sudah dibangun oleh masing-masing kubu dan juga harus siap melebur menjadi satu untuk bekerja bersama.
6.	06/12/01/2015	Penjara overload 53 ribu tahanan. <i>Andai saja bisa dijadikan komoditas ekspor...</i>	Sinisme	Wacana “ <i>Andai saja bisa dijadikan komoditas ekspor...</i> ” merupakan penggunaan gaya bahasa sinisme karena dalam wacana tersebut mengandung sindiran dan ejekan terhadap wacana sebelumnya yang membahas tentang kapasitas penjara yang sudah overload.	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir dan mengejek pemerintahan yang sering mengimpor barang dari luar negeri untuk memenuhi stok persediaan barang dalam negeri.
7.	07/13/01/2015	Presiden minta pengusaha tak grogi hadapi MEA akhir 2015. <i>Untuk kurangi grogi, tolong pemerintah berantas pungli...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana “ <i>Untuk kurangi grogi, tolong pemerintah berantas pungli...</i> ” merupakan sindiran yang ditujukan kepada pemerintah terkait himbauan yang disampaikan oleh presiden untuk menghadapi MEA.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir pemerintah terkait himbauan yang disampaikan presiden yang meminta para pengusaha untuk tak grogi menghadapi MEA. Namun, sebenarnya banyak faktor yang perlu diperbaiki untuk menghadapi itu semua, salah satunya praktik pungli yang masih banyak dilakukan oleh oknum-oknum dari pemerintah yang tidak bertanggung jawab.
8.	08/13/01/2015	Masa reses anggota dewan ditambah jadi lima kali setahun.	Erotesis/Pertanyaan Retoris	Penggunaan gaya bahasa erotesis dalam wacana tersebut	Gaya bahasa erotesis yang digunakan redaktur bertujuan untuk

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
		<i>Ditambah masa bertengkar berkali-kali, kapan kerjanya?</i>		terlihat pada kalimat tanya yang terdapat pada wacana " <i>Ditambah masa bertengkar berkali-kali, kapan kerjanya?</i> " kalimat tanya tersebut dalam konteks ini sebenarnya hanya berfungsi sebagai penekanan saja dan tidak membutuhkan jawaban dari pembaca.	menyindir dan lebih menegaskan tentang kekecewaan yang dirasakan terkait masalah kinerja anggota dewan yang dianggap kurang maksimal.
9.	09/14/01/2015	Bobot unas 10 persen dalam seleksi penerimaan mahasiswa baru. <i>Tapi potensi masalahnya bisa sampai 100 persen...</i>	Sinisme	Wacana " <i>Tapi potensi masalahnya bisa sampai 100 persen...</i> " merupakan penggunaan gaya bahasa sinisme karena dalam wacana tersebut mengandung sindiran dan ejekan tentang penggunaan nilai unas sebagai bobot seleksi penerimaan mahasiswa baru.	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir dan mengejek terkait masalah penggunaan bobot unas 10 persen dalam penerimaan mahasiswa baru. Padahal nilai unas siswa sekarang sudah tidak bisa lagi dijadikan patokan kemampuan siswa, karena dalam proses unas banyak dilakukan kecurangan walaupun tidak semua siswa melakukan hal seperti itu.
10.	10/14/01/2015	Calon Kapolri ditetapkan sebagai tersangka oleh KPK. <i>Langsung merangkap jadi calon terdakwa...</i>	Sinisme	Wacana " <i>Langsung merangkap jadi calon terdakwa...</i> " merupakan penggunaan gaya bahasa sinisme karena dalam wacana tersebut mengandung sindiran dan ejekan terkait masalah calon Kapolri yang ditetapkan sebagai tersangka oleh KPK.	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir dan mengejek calon Kapolri yang ditetapkan sebagai tersangka oleh KPK. Biasanya jika sudah ditetapkan sebagai tersangka oleh KPK maka cepat atau lambat akan terbukti kesalahannya dan segera statusnya berubah menjadi terdakwa.
11.	11/15/01/2015	Besok, harga BBM turun lagi. <i>Harga-harga lain ogah ikutan lagi...</i>	Sinisme	Wacana " <i>Harga-harga lain ogah ikutan lagi...</i> " merupakan penggunaan gaya bahasa sinisme karena dalam wacana tersebut mengandung sindiran dan ejekan terkait masalah harga-harga kebutuhan pokok	Gaya bahasa sinisme digunakan oleh redaktur karena bertujuan untuk menyindir dan mengejek para pelaku pasar yang disaat harga BBM naik harga-harga barang ikutan naik, namun disaat harga BBM turun mereka ogah-ogahan

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
				yang tidak ikutan turun walau harga BBM turun.	untuk menurunkan harga yang sudah telanjur dinaikan.
12.	12/15/01/2015	Soal Budi Gunawan, Jokowi masih menunggu proses politik di DPR. <i>Katanya kerja, kerja, kok malah nunggu...</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana " <i>Katanya kerja, kerja, kok malah nunggu.</i> " merupakan sindiran dan ejekan yang ditujukan kepada pemerintah terkait masalah Budi Gunawan yang berlarut-larut.	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir dan mengejek pemerintah terkait masalah Budi Gunawan yang dianggap terlalu lama penyelesaiannya karena alasan-alasan tertentu. Salah satunya yaitu alasan prsiden yang masih menunggu proses politik di DPR.
13.	13/16/01/2015	Golkar rumuskan islah jalan tengah. <i>Siapkan mental juga jika gagal di tengah jalan...</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme karena dalam wacana " <i>Siapkan mental juga jika gagal di tengah jalan.</i> " mengandung sindiran dan ejekan yang ditujukan kepada partai Golkar yang akan mengadakan islah.	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir dan mengejek partai Golkar yang akan merencanakan islah terkait masalah internal partai yang tak kunjung rampung.
14.	14/16/01/2015	Harga premium balik ke Rp 6.500 per liter. <i>Mengganti harga premium bisa, mengganti calon Kapolri mestinya juga bisa...</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme. Tanggapan pada wacana " <i>Mengganti harga premium bisa, mengganti calon Kapolri mestinya juga bisa</i> ", bertujuan untuk menyindir dan mengejek presiden yang tidak segera menganti calon Kapolri yang dipilih.	Gaya bahasa sinisme digunakan oleh redaktur agar sindran dan ejekan yang ditujukan kepada Presiden Jokowi terkait masalah kenaikan harga premium dapat segera diputuskan. Namun, kenapa masalah mengganti calon Kapolri yang sudah dijadikan tersangka oleh KPK sangat sulit dilaksanakan?
15.	15/ 17/01/2015	Jokowi tunda pelantikan Budi Gunawan sebagai Kapolri. <i>Kekecewaan publik nggak bisa ditunda, Bos...</i>	Satire	Wacana " <i>Kekecewaan publik nggak bisa ditunda, Bos...</i> " merupakan penggunaan gaya bahasa satire karena dalam wacana tersebut terkandung kritik terkait Jokowi yang tidak segera mencari pengganti BG sebagai calon Kapolri.	Gaya bahasa satire digunakan oleh redaktur yang bertujuan untuk mengkritik kebijakan presiden yang tidak segera mengganti BG sebagai calon Kapolri jika memang sudah dijadikan tersangka oleh KPK dan tidak perlu lagi melantik BG sebagai Kapolri.
16.	16/17/01/2015	Mendikbud: Agar unas rileks,	Ironi	Wacana " <i>Agar lebih rileks lagi,</i>	Gaya bahasa ironi yang digunakan

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
		polisi tak perlu jaga distribusi soal. <i>Agar lebih rileks lagi, tak perlu unas...</i>		<i>tak perlu unas...</i> merupakan penggunaan gaya bahasa ironi karena kalimat tersebut merupakan sindiran tentang pelaksanaan unas yang sebenarnya perlu dikaji ulang di zaman sekarang.	oleh redaktur bertujuan untuk menyindir secara halus mengenai pelaksanaan unas yang perlu dikaji ulang sebagai standar kelulusan karena di lapangan banyak terjadi kecurangan saat pelaksanaan unas.
17.	17/18/01/2015	Harga premium dan solar turun, tarif angkutan tidak ikut turun. <i>Mungkin nggak tahu cara turun, karena nggak pernah...</i>	Sinisme	Wacana " <i>Mungkin nggak tahu cara turun, karena nggak pernah...</i> " merupakan penggunaan gaya bahasa sinisme karena kalimat tersebut merupakan sindiran sekaligus ejekan yang ditujukan kepada pengelola angkutan.	Gaya bahasa sinisme yang digunakan oleh redaktur bertujuan untuk menyindir sekaligus mengejek pihak pengelola angkutan yang enggan menurunkan tarif angkutan padahal harga BBM sudah turun dengan alasan berbagai faktor.
18.	18/18/01/2015	Dampak ditunjuknya Plt Kapolri, anggaran macet, regenerasi Polri mandek <i>Polri cuma bisa titip salam gigit jari....</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Ironi • Metafora 	Wacana " <i>Polri cuma bisa titip salam gigit jari....</i> " Merupakan penggunaan gaya bahasa ironi karena kalimat tersebut bermaksud untuk menyindir jajaran Polri yang akan banyak dirugikan akibat penunjukan Plt Kapolri. Selain itu juga digunakan gaya bahasa metafora yaitu " <i>salam gigit jari</i> " yang berarti mengungkapkan rasa kecewa.	Gaya bahasa ironi yang digunakan oleh redaktur bertujuan untuk menyindir secara halus jajaran Polri terkait masalah pemilihan Plt Kapolri. Pemilihan Plt Kapolri berarti juga akan menghambat pengambilan kebijakan strategis karena Plt tidak dapat mengambil kebijakan tersebut semisal kebijakan anggaran Polri, kebijakan mutasi, kebijakan promosi, dll. Hal tersebut tentu akan membuat jajaran Polri kecewa dan redaktur menyindir dengan penggunaan gaya bahasa metafora yaitu " <i>salam gigit jari</i> " yang dapat diartikan jajaran Polri akan merasa kecewa dengan pemilihan Plt Polri tersebut.
19.	19/19/01/2015	Soal calon Kapolri, hari ini DPR tentukan sikap. <i>Pengalaman yang sudah-sudah, sikapnya mengecewakan...</i>	Sinisme	Wacana " <i>Pengalaman yang sudah-sudah, sikapnya mengecewakan...</i> " merupakan penggunaan sinisme karena merupakan sindiran yang	Gaya bahasa sinisme yang digunakan oleh redaktur bertujuan untuk menyindir dan mengejek masalah kinerja DPR selama ini yang dianggap banyak

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
				mengandung kesangsian dan ejekan yang ditujukan kepada DPR dalam kasus penentuan calon Kapolri.	mengecewakan masyarakat. Maka dari itu saat DPR akan menentukan sikap soal pemilihan calon Kapolri ada reaksi yang timbul kususnya dari redaktur seakan meragukan kinerja DPR yang dianggap mengecewakan rakyat.
20.	20/19/01/2015	Setahun, LPSK tangani 664 kasus pelanggaran HAM berat. <i>Belum selesai satu, sudah tumbuh seribu...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Ironi • Metafora 	Wacana " <i>Belum selesai satu, sudah tumbuh seribu...</i> " merupakan penggunaan gaya bahasa ironi yang merupakan sindiran secara halus yang ditujukan kepada LPSK terkait masalah kinerja lembaga tersebut. Selain itu juga terdapat penggunaan gaya bahasa metafora <i>Belum selesai satu, sudah tumbuh seribu</i> merupakan penggambaran banyaknya masalah yang belum terselesaikan.	Gaya bahasa ironi yang digunakan oleh redaktur bertujuan untuk menyindir secara halus soal kinerja LPSK yang dinilai lamban sehingga banyak terjadi penumpukan kasus. Penggunaan gaya bahasa metafora dalam wacana (20) menggambarkan betapa banyaknya masalah kasus pelanggaran HAM yang masih menumpuk dan menunggu untuk diselesaikan.
21.	21/20/01/2015	Harga BBM naik turun, Organda bingung. <i>Penjual bensin eceran apalagi...</i>	Ironi	Wacana " <i>Penjual bensin eceran apalagi...</i> " merupakan penggunaan gaya bahasa ironi karena merupakan sindiran yang disampaikan secara halus untuk menyatakan bahwa dengan naik turunnya harga BBM penjual bensin eceran pun juga bingung untuk menentukan harga jualnya.	Gaya bahasa ironi yang digunakan oleh redaktur bertujuan untuk menyindir pihak pemerintah secara halus, terkait kebijakan harga BBM yang naik turun. Hal tersebut ternyata berdampak ke banyak sektor, tidak hanya pada sektor pengelolaan angkutan umum.
22.	22/20/01/2015	Kepala BNN: Eksekusi mati terpidana narkoba itu hukum setimpal. <i>Setimpal juga bila diberlakukan untuk terpidana korupsi...</i>	Ironi	Wacana " <i>Setimpal juga bila diberlakukan untuk terpidana korupsi...</i> " merupakan penggunaan gaya bahasa ironi karena wacana tersebut merupakan sindiran tentang pernyataan Kepala BNN yang	Gaya bahasa ironi yang digunakan oleh redaktur bertujuan untuk menyindir secara halus tentang hukuman yang dijatuhkan kepada terpidana korupsi kenapa tidak seberat yang dijatuhkan kepada terpidana narkoba? Padahal

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
				setuju bahwa terpidana narkoba dieksekusi mati, namun kenapa hukuman tersebut berat diberlakukan kepada terpidana korupsi.	mereka juga sama-sama merugikan orang banyak. Bahkan bisa dikatakan lebih merugikan koruptor karena menggunakan hak milik orang lain.
23.	23/21/01/2015	Jurusan kedokteran bakal dipecah jadi dua. <i>Soal biaya, tetap sama mahal nya...</i>	Sinisme	Wacana " <i>Soal biaya, tetap sama mahal nya...</i> " merupakan penggunaan gaya bahasa sinisme karena merupakan sindiran dan yang mengandung ejekan terkait masalah jurusan kedokteran yang akan dipecah menjadi dua, namun soal biaya tetap saja masih mahal.	Gaya bahasa sinisme yang digunakan oleh redaktur bertujuan untuk menyindir dan mengolok-olok betapa masih mahal nya biaya kuliah di jurusan kedokteran walau akan dipecah menjadi dua sekalipun.
24.	24/21/01/2015	Polri mulai melawan KPK. <i>Segera hubungi pawang buaya...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Satire • Metafora 	Wacana " <i>Segera hubungi pawang buaya...</i> " merupakan penggunaan gaya bahasa metafora yaitu kata "buaya" sendiri dalam konteks ini memiliki arti Polri sedangkan "pawang buaya" berarti orang yang dapat menjinakkan buaya yang dalam konteks wacana (24) dapat disebut presiden. Selain itu juga digunakan gaya bahasa satire karena menertawakan sesuatu hal dan mengkritik sesuatu, dalam hal ini konteks yang dimaksud adalah kisruh KPK vs Polri.	Gaya bahasa satire yang digunakan redaktur bertujuan untuk menertawakan dan mengkritik masalah kisruh KPK vs Polri yang tak kunjung selesai. Seharusnya presiden segera menengahi kisruh yang terjadi agar tidak berlarut-larut dan mengganggu stabilitas negara. Penggunaan gaya bahasa metafora juga memiliki tujuan agar pihak yang dikritik tidak tersinggung secara langsung.
25.	25/22/01/2015	Malu, presiden akan ubah wajah perbatasan. <i>Selama ini benar-benar buruk rupa...</i>	Sarkasme	Wacana " <i>Selama ini benar-benar buruk rupa...</i> " merupakan penggunaan gaya bahasa sarkasme karena sindiran yang digunakan kasar dan kurang enak didengar yaitu dengan menggunakan kata "buruk rupa" untuk menyebut	Gaya bahasa sarkasme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir dengan menggunakan kata-kata yang kurang enak didengar atau kasar mengenai kondisi daerah perbatasan yang kebanyakan daerahnya tertinggal dan kurang mendapat perhatian

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
				kondisi yang sangat jelek.	dari pemerintah pusat.
26.	26/22/01/2015	Gara-gara izin berbelit, 90 perusahaan tunda investasi di Indonesia. <i>Kalau nggak berbelit, bukan Indonesia...</i>	Sinisme	Wacana “ <i>Kalau nggak berbelit, bukan Indonesia...</i> ” merupakan penggunaan gaya bahasa sinisme karena wacana tersebut merupakan sindiran sekaligus ejekan yang ditujukan kepada pemerintah Indonesia terkait perizinan yang berbelit.	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir sekaligus mengejek pemerintah terkait masalah proses perizinan yang berbelit, sehingga beberapa perusahaan menunda investasi di Indonesia. Memang harus diakui proses perizinan di Indonesia kebanyakan berbelit, walau tidak semuanya begitu.
27.	27/24/01/2015	Jokowi minta tak ada gesekan KPK-Polri. <i>Telat Bos, ini sudah tabrakan...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Ironi • Metafora 	Wacana “ <i>Telat Bos, ini sudah tabrakan...</i> ” merupakan penggunaan gaya bahasa ironi karena wacana tersebut merupakan sindiran yang ditujukan kepada Jokowi karena dinilai terlambat memberi himbauan masalah gesekan antara KPK-Polri yang sudah terjadi. Selain itu juga digunakan gaya bahasa metafora yaitu kata “tabrakan” yang memiliki makna adanya gesekan atau perselisihan antara KPK-Polri.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir Presiden Jokowi karena dinilai terlambat mengambil sikap terkait konflik KPK-Polri. Penggunaan gaya bahasa metafora juga digunakan redaktur untuk mengganti kata gesekan atau perselisihan antara KPK-Polri dengan kata “tabrakan”.
28.	28/24/01/2015	Pebisnis khawatir investasi terpengaruh dampak penangkapan BW. <i>Mau aman, investasi saja di bisnis penangkapan buaya...</i>	Ironi	Wacana “ <i>Mau aman, investasi saja di bisnis penangkapan buaya...</i> ” merupakan penggunaan gaya bahasa ironi karena wacana tersebut merupakan sindiran yang ditujukan kepada Polri terkait ditangkapnya BW. Penangkapan tersebut dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap investasi para pebisnis karena kestabilan	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir banyaknya kasus yang melibatkan anggota Polri akhir-akhir ini. Hal tersebut dikhawatirkan akan mengganggu kestabilan ekonomi negara. Akibatnya para pebisnis pun jadi khawatir dengan investasi mereka di Indonesia.

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
				ekonomi negara menjadi terganggu akibat kasus yang banyak menimpa anggota Polri dan terkait juga dengan kisruh dengan KPK.	
29.	29/25/01/2015	Johan Budi: Sudah bukan lagi pelemahan, tapi penghancuran KPK. <i>Zaman edan tak perlu menunggu lama ternyata...</i>	Ironi	Wacana " <i>Zaman edan tak perlu menunggu lama ternyata...</i> " merupakan penggunaan gaya bahasa ironi karena wacana tersebut merupakan sindiran terkait kekacauan situasi politik yang sedang terjadi di Indonesia.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir pemerintah terkait kekacauan situasi politik di Indonesia. Salah satunya yang sedang ramai menjadi sorotan yaitu kasus KPK-Polri yang tak kunjung selesai.
30.	30/25/01/2015	Menko Polhukam sebut aksi aktivis antikorupsi di KPK kekanak-kanakan. <i>Yang boleh keibu-ibuan ya, Pak?...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Ironi • Erotesis/Pertanyaan Retoris 	Wacana " <i>Yang boleh keibu-ibuan ya, Pak?...</i> " merupakan penggunaan gaya bahasa ironi karena wacana tersebut merupakan sindiran terkait Menko Polhukam yang menyebut aktivis antikorupsi KPK kekanak-kanakan. Selain itu juga digunakan gaya bahasa erotesis karena pertanyaan pada wacana (30) tidak membutuhkan jawaban dari pembaca.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir Menko Polhukam yang menyebut aktivis antikorupsi KPK kekanak-kanakan. Selain itu juga digunakan gaya bahasa erotesis pada wacana (30), namun redaktur tidak membutuhkan jawaban dari pembaca atas pertanyaan yang dibuatnya pada wacana tersebut.
31.	31/26/01/2015	DPR tolak istilah kriminalisasi KPK. <i>Yang betul brutalisasi...</i>	Satire	Wacana " <i>Yang betul brutalisasi...</i> " merupakan penggunaan gaya bahasa satire karena wacana tersebut selain mengandung kritik juga bertujuan untuk diadakan perbaikan. Perbaikan yang dimaksud dalam wacana (31) adalah kinerja DPR untuk mendukung KPK terkait adanya indikasi pelemahan KPK.	Gaya bahasa satire yang digunakan redaktur selain untuk digunakan sebagai kritikan terkait adanya indikasi pelemahan KPK yang mulai menyeret nama Abraham Samad pada tindakan-tindakan kode etik, juga untuk himbauan perbaikan kinerja DPR, khususnya terkait masalah upaya pelemahan KPK ini.
32.	32/26/01/2015	Hasil survey LSI: PDIP dan	• Antonomasia	Wacana " <i>Sang ketua umum</i>	Gaya bahasa antonomasia yang

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
		Golkar perlu ketua umum baru. <i>Sang ketua umum pasti tidak ikut disurvei...</i>	<ul style="list-style-type: none"> Ironi 	<i>pasti tidak ikut disurvei...</i> merupakan penggunaan gaya bahasa antonomasia yaitu mengganti nama Megawati dan Aburizal Bakrie dengan sebutan "Sang Ketua Umum" yang bertujuan untuk meremehkan. Selain itu juga digunakan gaya bahasa ironi yang digunakan untuk menyindir secara halus kedua ketua partai tersebut.	digunakan redaktur bertujuan untuk meremehkan atau menghina Megawati dan Aburizal terkait hasil survei LSI yang berpendapat PDIP dan Golkar perlu ketua baru. Selain itu redaktur juga menggunakan gaya bahasa ironi untuk menyindir Mega dan Aburizal terkait hasil survei LSI yang menyatakan adanya ketua baru, namun jika Mega dan Aburizal ikut disurvei mungkin mereka menjawab tidak perlu diganti.
33.	33/27/01/2015	Nilai unas diakui di kampus luar negeri. <i>Kampus yang tidak tahu bagaimana unas tentunya...</i>	Sinisme	Wacana " <i>Kampus yang tidak tahu bagaimana unas tentunya...</i> " merupakan penggunaan gaya bahasa sinisme karena wacana tersebut merupakan sindiran terkait masalah kualitas pelaksanaan unas dan kelayakan nilai unas sebagai salah satu pertimbangan masuk perguruan tinggi.	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur merupakan sindiran yang berbentuk kesangsian terhadap kualitas pelaksanaan unas, apalagi nilai unas digunakan sebagai salah satu pertimbangan masuk di perguruan tinggi.
34.	34/27/01/2015	Satu per satu pimpinan KPK dipolisikan. <i>Semoga NKRI tidak menjadi negara kriminal Republik Indonesia...</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana " <i>Semoga NKRI tidak menjadi negara kriminal Republik Indonesia...</i> " merupakan sindiran yang mengandung ejekan terkait masalah penangkapan pimpinan KPK.	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir sekaligus mengejek penangkapan pimpinan KPK yang dilakukan pihak kepolisian terkesan sembarangan dan hanya mencari-cari kesalahan pimpinan KPK. Mungkin hal ini juga dilatarbelakangi karena kisruh antara KPK-Polri.
35.	35/28/01/2015	Para pelapor pimpinan KPK orang-orang bermasalah. <i>Dan sekarang ingin menambah masalah...</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana " <i>Dan sekarang ingin menambah masalah...</i> " merupakan ejekan	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir sekaligus mengejek para pelapor pimpinan KPK karena para

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
				yang ditujukan kepada para pelapor pimpinan KPK.	pelapor kebanyakan adalah orang-orang yang sudah masuk dalam daftar orang yang akan diperiksa KPK.
36.	36/28/01/2015	Komentar kontroversial, Jokowi-JK tegur Menteri Tedjo. <i>Bagus, agar tidak semakin Tedjo, eh nggak jelas...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Koreksio • Eponim 	Wacana " <i>Bagus, agar tidak semakin Tedjo, eh nggak jelas...</i> " merupakan penggunaan gaya bahasa eponim yaitu kata "Tedjo" untuk mengganti kata "tidak jelas". Selain itu juga digunakan gaya bahasa koreksio yaitu memperbaiki kata "Tedjo" dengan makna kata sebenarnya yaitu "nggak jelas".	Gaya bahasa eponim dan koreksio yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir komentar asal-asal atau tidak jelas yang diucapkan Menteri Tedjo.
37.	37/29/01/2015	Biaya eksekusi mati terlalu tinggi, Komnas HAM protes. <i>Gampang, suruh terpidana mati membiayai sendiri...</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana " <i>Gampang, suruh terpidana mati membiayai sendiri...</i> " merupakan sindiran yang mengandung ejekan terkait proses pelaksanaan hukuman mati yang terlalu tinggi.	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir sekaligus mengejek masalah pembiayaan eksekusi mati. Karena dana yang terlalu tinggi itu berasal dari rakyat maka sebaiknya digunakan untuk kemaslahatan rakyat.
38.	38/29/01/2015	Tim 9: Batalkan pelantikan Budi Gunawan. <i>Saatnya membuktikan siapa presiden yang sebenarnya....</i>	Ironi	Wacana " <i>Saatnya membuktikan siapa presiden yang sebenarnya....</i> " merupakan penggunaan gaya bahasa ironi karena wacana tersebut merupakan sindiran yang ditujukan kepada Jokowi terkait sikap beliau apakah berani membatalkan pelantikan Budi Gunawan sebagai Kapolri.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir Presiden Jokowi terkait sikapnya apakah akan berani membatalkan pelantikan BG sebagai Kapolri yang statusnya dahulu sebagai ajudan Megawati (Ketum PDIP) padahal PDIP adalah partai yang dulu mencalonkan Jokowi sebagai presiden.
39.	39/30/01/2015	PDIP tuding istana jauhkan Jokowi dari partai. <i>Malah bagus, daripada dijauhkan dari rakyat...</i>	Ironi	Wacana " <i>Malah bagus, daripada dijauhkan dari rakyat...</i> " merupakan penggunaan gaya bahasa ironi karena wacana tersebut	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir secara halus partai PDIP yang dinilai terlalu ikut campur masalah kinerja presiden.

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
				merupakan sindiran yang ditujukan kepada partai PDIP terkait sikapnya yang dianggap terlalu ikut campur masalah kinerja presiden.	
40.	40/30/01/2015	Polemik KPK-Polri, Jokowi meminta semua bersabar. <i>Dan kita semua meminta presiden tegas...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana " <i>Dan kita semua meminta presiden tegas...</i> " merupakan sindiran kepada presiden, karena maksud sebenarnya adalah untuk mengungkapkan sikap presiden yang kurang tegas.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir sikap Jokowi yang dianggap kurang tegas dalam menyikapi kisruh KPK-Polri. Sehingga polemik antara keduanya tak kunjung selesai.
41.	41/31/01/2015	Budi Gunawan mangkir dari pemanggilan KPK. <i>Penegak hukum harusnya taat hukum, bukan begitu Ndan?</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Ironi • Erotesis/Pertanyaan Retoris 	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana " <i>Penegak hukum harusnya taat hukum, bukan begitu Ndan?</i> " merupakan sindiran yang ditujukan kepada BG yang dinilai tidak taat hukum karena mangkir dari pemanggilan KPK. Selain itu juga digunakan gaya bahasa erotesis karena kalimat tanya pada wacana (41) tidak membutuhkan jawaban.	Gaya bahasa ironi dan erotesis yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir BG yang mangkir saat dipanggil KPK terkait kasus dugaan korupsi dengan menggunakan kalimat tanya. Kalimat tanya yang digunakan redaktur sebenarnya tidak menghendaki jawaban dari pihak manapun.
42.	42/31/01/2015	Perekonomian 2015 sarat tantangan. <i>Bidang politik sudah jelas, sarat tekanan...</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana " <i>Bidang politik sudah jelas, sarat tekanan...</i> " merupakan sindiran sekaligus ejekan terkait masalah dunia politik di Indonesia yang banyak tekanan dan terkesan sedang kacau.	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir sekaligus mengejek situasi politik di Indonesia yang sedang nampak kacau dan sarat tekanan.
43.	43/01/02/2015	Pasal yang digunakan penyidik untuk menjerat Bambang Widjojato berubah. <i>Makin lama makin Tedjo...</i>	Eponim	Penggunaan gaya bahasa eponim terdapat pada penggunaan kata "Tedjo" yaitu nama seseorang yang diartikan atau mewakili sifat "nggak	Gaya bahasa eponim yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir masalah kasus Bambang Widjojato yang dianggap semakin tidak jelas karena pasal

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
				jelas".	yang digunakan penyidik berubah dan dianggap masih lemah.
44.	44/01/02/2015	Praperadilan Budi Gunawan dipimpin hakim bermasalah. <i>Menyelesaikan masalah dengan masalah...</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana " <i>Menyelesaikan masalah dengan masalah...</i> " merupakan ejekan terkait masalah hakim pemimpin praperadilan BG.	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk mengejek Sarpin Rizaldi yang akan memimpin praperadilan BG. Hakim tersebut kerap mengeluarkan putusan yang kontroversial sehingga jalannya sidang perlu dikawal bersama.
45.	45/03/02/2015	Semua pimpinan KPK diduga sudah tersangka. <i>KPK: Korban pelemahan dan kriminalisasi...</i>	Satire	Penggunaan gaya bahasa satire pada wacana " <i>KPK: Korban pelemahan dan kriminalisasi...</i> " merupakan ungkapan untuk menertawakan sekaligus kritikan karena dugaan semua pimpinan KPK yang menjadi tersangka.	Gaya bahasa satire yang digunakan redaktur bertujuan untuk menertawakan sekaligus kritik mengenai masalah semua ketua KPK yang diduga sudah dijadikan tersangka. Hal tersebut mungkin bertujuan untuk melemahkan KPK.
46.	46/03/02/2015	RI butuh satu juta pebisnis baru. <i>Yang muncul lagi-lagi koruptor baru...</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana " <i>Yang muncul lagi-lagi koruptor baru...</i> " merupakan ejekan terhadap harapan yang diinginkan pemerintah tentang bertambahnya jumlah pebisnis.	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir sekaligus mengejek pemerintah terkait harapan pemerintah yang menginginkan penambahan pebisnis di Indonesia hingga satu juta pebisnis baru. Tapi kemungkinan yang muncul di Indonesia adalah koruptor baru, mengingat tiap tahun kasus korupsi di Indonesia semakin banyak.
47.	47/04/02/2015	Tiga pengemplang pajak dibui, empat menyusul. <i>Ini baru tempat yang layak bagi mereka...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana " <i>Ini baru tempat yang layak bagi mereka...</i> " merupakan sindiran yang terkait tertangkapnya pelaku pengemplang pajak.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir pelaku pengemplang pajak yang memang layak dipenjarakan karena merugikan negara.
48.	48/04/02/2015	Istana minta Budi Gunawan legawa mundur. <i>Jika memang kesatria, mestinya</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana " <i>Jika memang kesatria, mestinya nggak perlu</i>	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir BG yang namanya terseret kasus

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
		<i>nggak perlu diminta...</i>		<i>diminta...</i> merupakan sindiran yang ditujukan kepada BG yang seharusnya mengundurkan diri dari jabatan Kapolri karena namanya terseret kasus korupsi.	korupsi. Seharusnya tanpa diminta pun, BG mau mengundurkan diri dari jabatan Kapolri karena dugaan korupsi yang membawa-bawa namanya.
49.	49/05/02/2015	Presiden: Semua selesai minggu depan. <i>Mari bersabar sambil kecewa...</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana " <i>Mari bersabar sambil kecewa...</i> " merupakan ejekan yang ditujukan kepada presiden terkait masalah penyelesaian kasus BG yang tidak segera menemui titik terang.	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk mengejek sikap presiden yang dianggap terlalu bertele-tele dalam mengambil tindakan untuk penyelesaian kasus BG.
50.	50/05/02/2015	Lalu lintas Jakarta terburuk di dunia. <i>Prestasi yang memalukan...</i>	Sarkasme	Penggunaan gaya bahasa sarkasme pada wacana " <i>Prestasi yang memalukan...</i> " merupakan sindiran yang disampaikan dengan kata-kata yang kurang enak didengar dengan menyebut kata "memalukan" mengenai masalah lalu lintas Jakarta yang memperoleh predikat terburuk di dunia.	Gaya bahasa sarkasme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir dengan menggunakan kata-kata yang kurang enak didengar terkait Jakarta yang dinobatkan sebagai kota dengan lalu lintas terburuk di dunia.
51.	51/06/02/2015	Survei BPS: orang jomblo lebih bahagia. <i>Baik jomblo asli maupun yang mengaku-ngaku jomblo...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana " <i>Baik jomblo asli maupun yang mengaku-ngaku jomblo...</i> " merupakan sindiran terkait masalah survei yang dilakukan BPS.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir hasil survei BPS yang menyatakan presentase orang <i>single</i> sedikit lebih bahagia dibanding orang yang sudah menikah.
52.	52/06/02/2015	Soal pembatalan pelantikan BG, Jokowi-JK tak satu suara. <i>Nggak masalah, toh bukan paduan suara...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana " <i>Nggak masalah, toh bukan paduan suara...</i> " merupakan sindiran yang ditujukan kepada Jokowi-JK yang berbeda pendapat terkait masalah pembatalan pelantikan	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir Jokowi-JK yang tidak satu suara soal pembatalan pelantikan BG. Namun, yang terpenting keputusan yang diambil adalah yang terbaik dan tidak merugikan rakyat.

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
				BG.	
53.	53/07/02/2015	Jero Wacik kembali jadi tersangka, kali ini kasus di kemenbudpar. <i>Hobi banget jadi tersangka...</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana " <i>Hobi banget jadi tersangka...</i> " merupakan ejekan yang ditujukan kepada Jero Wacik yang menjadi tersangka kasus di kemenbudpar.	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk mengejek Jero Wacik yang beberapa kali tersandung masalah. Kali ini namanya terseret kasus di kemenbudpar.
54.	54/07/02/2015	Wakapolri: Semua polisi di bawah kendali saya. <i>Termasuk yang mangkir dari panggilan KPK?</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Ironi • Erotesis/Pertanyaan Retoris 	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana " <i>Termasuk yang mangkir dari panggilan KPK?</i> " merupakan sindiran yang ditujukan kepada wakapolri apakah bawahannya yang mangkir dari panggilan KPK juga termasuk tanggung jawabnya. Selain itu penggunaan gaya bahasa erotesis pada tanggapan wacana (54) tidak menghendaki jawaban dari mana pun.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir wakapolri terkait bawahannya yang menjadi saksi masalah kisruh KPK-Polri mangkir dari panggilan KPK. Apakah itu juga merupakan tanggung jawab dari wakapolri? Selain itu redaktur juga menggunakan gaya bahasa erotesis pada tanggapan wacana (54), namun kalimat tanya yang digunakan oleh redaktur sebenarnya tidak menghendaki jawaban dari pihak manapun.
55.	55/08/02/2015	Partai Hary Tanoe merapat ke KMP. <i>Sekutu baru, semoga nggak nambah masalah baru...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana " <i>Sekutu baru, semoga nggak nambah masalah baru...</i> " merupakan sindiran yang ditujukan kepada Hary Tanoe yang keluar dari KIH karena perbedaan pandangan politik.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir sikap Hary Tanoe yang menyebrang ke KMP karena adanya perbedaan pandangan politik dengan KIH. Redaktur juga berharap setelah menyebrang ke KMP Hary Tanoe memiliki pandangan politik yang sama di kubu tersebut dan tidak malah menambah masalah terkait jatah kursi di DPR RI yang harus dibagi-bagikan kepada tiap-tiap partai yang ikut gabung dalam koalisi.
56.	56/08/02/2015	Gandeng Proton Malaysia, pemerintah bikin mobil nasional.	<ul style="list-style-type: none"> • Ironi • Metefora 	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana " <i>Esemka hanya</i> "	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
		<i>Esemka hanya bisa titip salam dua jari, eh gigit jari...</i>	<ul style="list-style-type: none"> Koreksio 	<i>bisa titip salam dua jari, eh gigit jari...</i> merupakan sindiran yang ditujukan kepada presiden dengan penggunaan gaya bahasa metafora “gigit jari” sebagai ungkapan rasa kecewa mengenai nasib mobil esemka sebagai mobil nasional. Selain itu juga digunakan gaya bahasa koreksio yang semula menyebut istilah “hanya bisa titip salam dua jari” kemudian terjadi pembetulan dengan menyebut istilah “eh gigit jari”.	presiden tentang rencana pembuatan mobnas yang menggandeng perusahaan mobil Malaysia. Di sisi lain mobil esemka yang dulu pernah digadang-gadang menjadi mobil nasional sekarang malah terkesan tidak ada tindak lanjutnya. Redaktur juga menggunakan gaya bahasa metafora dan koreksio dalam menanggapi ketidak jelasan nasib mobil esemka.
57.	57/09/02/2015	Program mobnas, Proton bisa ambil banyak keuntungan. <i>Pemerintah benar-benar pandai memuliakan tetangga...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana “ <i>Pemerintah benar-benar pandai memuliakan tetangga...</i> ” merupakan sindiran yang disampaikan secara halus terkait masalah program mobnas yang menggandeng perusahaan mobil asal Malaysia. Hal ini dinilai malah akan sangat menguntungkan negara Malaysia.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir pemerintah terkait program mobnas yang malah bekerjasama dengan negara Malaysia. Hal ini dinilai akan sangat menguntungkan negara Malaysia, sekaligus dapat digunakan sebagai pijakan yang kuat untuk menghadapi MEA.
58.	58/09/02/2015	Prabowo: Jadi pemimpin jangan tinggalkan keyakinan. <i>Juga jangan tinggalkan Negara. Saat ada kisruh Polri-KPK...</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana “ <i>Juga jangan tinggalkan Negara. Saat ada kisruh Polri-KPK...</i> ” merupakan sindiran sekaligus ejekan yang ditujukan kepada Jokowi.	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir dan mengejek sikap presiden yang lebih baik segera menyelesaikan polemik Polri-KPK daripada melakukan kunjungan kerja ke luar negeri.
59.	59/10/02/2015	Jokowi tak tahu isi memorandum of understanding (MoU) Proton Adiperkasa. <i>Rupanya presiden not understanding...</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana “ <i>Rupanya presiden not understanding...</i> ” merupakan sindiran dan ejekan yang	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir dan mengejek Jokowi terkait ketidaktahuannya tentang isi Mou yang ditandatangani antara

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
				ditujukan kepada Jokowi terkait penandatanganan MoU Proton-Adiperkasa.	perusahaan Proton-Adiperkasa. Jokowi datang ke acara perjanjian tersebut karena memenuhi undangan mantan PM Malaysia Mahathir Mohamad.
60.	60/10/02/2015	Wapres: Pers itu mata, mulut, dan, telinga bangsa. <i>Sayang, sebagian menjadi lidah parpol...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Metafora • Ironi 	Penggunaan gaya bahasa metafora terlihat pada penggunaan istilah “lidah parpol” untuk menyebut “juru bicara” pada wacana “ <i>Sayang, sebagian menjadi lidah parpol...</i> ”. Selain itu juga digunakan gaya bahasa ironi untuk menyindir sikap pers yang menjadi lidah parpol.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir sikap pers yang tidak bersikap netral terkait masalah pemberitaan karena beberapa media terkesan malah memihak parpol tertentu. Selain itu redaktur juga menggunakan gaya bahasa metafora yaitu penggunaan istilah “lidah parpol” untuk menyebut pers yang malah menjadi juru bicara parpol.
61.	61/11/02/2015	Mengaku opname, SDA kembali tak penuhi panggilan KPK. <i>SDA: Sukanya mengada-ada...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana (61) merupakan sindiran yang ditujukan kepada SDA.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir SDA yang kembali tak memenuhi panggilan KPK dengan alasan opname. Alasan tersebut oleh redaktur dinilai hanya dibuat-buat saja agar tidak jadi diperiksa oleh KPK.
62.	62/11/02/2015	SBY ajak simpan energi untuk membangun. <i>Termasuk membangun kekecewaan soal mobnas...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana “ <i>Termasuk membangun kekecewaan soal mobnas...</i> ” merupakan sindiran yang ditujukan kepada pemerintahan soal pembuatan mobnas yang tidak ada kelanjutannya lagi.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir pemerintah terkait masalah proyek pembuatan mobnas yang tidak ada tindak lanjutnya lagi dan kemungkinan hanya akan menjadi wacana saja.
63.	63/12/02/2015	Selesaikan sengketa dua kubu, Mahkamah Partai Golkar turun tangan. <i>Hati-hati, biar nggak malah jadi tiga...</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana “ <i>Hati-hati, biar nggak malah jadi tiga...</i> ” merupakan sindiran yang mengandung ejekan	Gaya bahasa yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir sekaligus mengejek Mahkamah Partai Golkar yang turun tangan untuk menyelesaikan masalah intern

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
				terkait Mahkamah Partai Golkar yang turun tangan untuk menyelesaikan masalah intern partai. Jangan sampai Mahkamah Partai Golkar malah nanti akan menambah masalah.	partai. Diharapkan penyelesaian sengketa antara dua kubu tersebut dilakukan secara hati-hati agar tidak malah semakin menambah masalah.
64.	64/12/02/2015	Anggota keluarga dan penyidik KPK juga mendapat ancaman. <i>Musim setan tertawa telah tiba...</i>	Metafora	Penggunaan gaya bahasa metafora pada wacana " <i>Musim setan tertawa telah tiba...</i> " terlihat pada kata "setan tertawa" yang memiliki maksud untuk menggambarkan kegembiraan kepada pihak-pihak yang diuntungkan karena adanya ancaman yang ditujukan kepada para pegawai KPK dan anggota keluarganya.	Gaya bahasa metafora yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir pihak-pihak yang akan mengambil keuntungan atau diuntungkan dengan adanya ancaman yang ditujukan kepada para pegawai KPK dan anggota keluarganya. Salah satu pihak yang mungkin diuntungkan adalah para koruptor yang sudah masuk daftar KPK, karena dengan adanya ancaman ini, KPK tidak bisa fokus untuk segera melakukan penyelidikan.
65.	65/13/02/2015	Nilai unas tak laku untuk SNM PTN. <i>Buat hiasan dinding saja, siapa tahu jadi tren baru...</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana " <i>Buat hiasan dinding saja, siapa tahu jadi tren baru...</i> " merupakan sindiran yang mengandung ejekan terhadap hasil nilai unas yang tidak jadi bahan pertimbangan SNMPTN.	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir sekaligus mengejek kalau hasil nilai unas tidak dijadikan bahan pertimbangan masuk perguruan tinggi yang melalui jalur SNMPTN.
66.	66/13/02/2015	Polri minta KPK prioritaskan pencegahan korupsi. <i>Polri juga harus prioritaskan pencegahan rekening gendut, bisa?</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Ironi • Erotesis/Pertanyaan Retoris 	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana " <i>Polri juga harus prioritaskan pencegahan rekening gendut, bisa?</i> " merupakan sindiran yang ditujukan kepada Polri sebelum jajaran kepolisian meminta KPK untuk memprioritaskan pencegahan korupsi. Selain itu	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir jajaran kepolisian yang meminta KPK untuk memprioritaskan pencegahan korupsi. Padahal kita juga tahu kasus korupsi juga banyak menyeret nama-nama anggota jajaran Polri. Redaktur juga menggunakan gaya bahasa

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
				digunakan gaya bahasa erotesis yang sebenarnya tidak menghendaki jawaban dari mana pun.	erotesis yang sebenarnya tidak menghendaki jawaban dari pihak mana pun atas pertanyaannya.
67.	67/14/02/2015	Wiranto: Baru tiga bulan, presiden belum bisa dievaluasi. <i>Cukup dirasani saja...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana " <i>Cukup dirasani saja...</i> " merupakan sindiran mengenai ketidakpuasan kinerja pemerintahan Jokowi selama tiga bulan ini.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir kinerja pemerintahan Jokowi yang dinilai kurang maksimal selama tiga bulan ini. Kinerja pemerintahan Jokowi dinilai jauh dari apa yang dulu dijanjikan pada waktu kampanye.
68.	68/14/02/2015	Soal Kapolri, Jokowi janji lagi secepatnya. <i>Masa kampanye sudah lama berlalu, Bos...</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana " <i>Masa kampanye sudah lama berlalu, Bos...</i> " merupakan sindiran yang mengandung ejekan yang ditujukan kepada Jokowi soal penetapan Kapolri.	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir sekaligus mengejek Jokowi soal pemilihan Kapolri yang tak kunjung ditetapkan. Selain itu rakyat juga mulai kecewa dengan kinerja pemerintahan Jokowi yang berbeda dengan janji kampanyenya dahulu.
69.	69/15/02/2015	Bahas calon Kapolri, presiden ajak petinggi KIH makan soto. <i>Cairkan suasana panas dengan makanan panas...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana (69) merupakan sindiran yang ditujukan kepada Jokowi yang mengajak para petinggi KIH untuk membahas calon Kapolri.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir Jokowi mengenai masalah pemilihan calon Kapolri yang harus mengajak para petinggi KIH. Padahal pemilihan calon Kapolri sebenarnya adalah kewenangan Jokowi dan seharusnya masalah ini segera dapat diselesaikan.
70.	70/15/02/2015	Jika BG dilantik, Jokowi lebih buruk daripada SBY. <i>Lumayan, minimal punya kelebihan...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana " <i>Lumayan, minimal punya kelebihan...</i> " merupakan sindiran yang ditujukan kepada Jokowi mengenai pemilihan Kapolri. Tanggapan pada wacana (70) sebenarnya mengarah kehal	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir Jokowi jika saja BG jadi dilantik maka kinerja pemerintahan Jokowi benar-benar lebih buruk daripada SBY. Karena nama BG terseret dalam masalah korupsi.

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
				yang negatif.	
71.	71/16/02/2015	Pilkada serentak tetap di 2015 dan hanya satu putaran. <i>Betul, satu putaran saja sudah bikin pusing, apalagi lebih...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana " <i>Betul, satu putaran saja sudah bikin pusing, apalagi lebih...</i> " merupakan sindiran mengenai pelaksanaan pilkada serentak yang akan dilaksanakan di tahun 2015 yang terancam mundur karena beberapa daerah yang belum siap.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir proses persiapan pelaksanaan pilkada serentak yang terancam mundur karena beberapa daerah yang belum siap untuk mengadakan pilkada serentak di tahun 2015.
72.	72/16/02/2015	MA bisa batalkan putusan praperadilan BG. <i>Soal BG benar-benar BG, bikin galau...</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana (72) merupakan sindiran yang mengandung ejekan tentang proses putusan praperadilan BG yang berubah-ubah.	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir mengenai proses praperadilan BG yang berubah-ubah dan juga penyelesaian kasusnya yang terlalu berbelarut-larut.
73.	73/17/02/2015	Sidang praperadilan menangkan Budi Gunawan. <i>Serasa kembali ke zaman prasejarah...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Ironi • Metafora 	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana " <i>Serasa kembali ke zaman prasejarah...</i> " merupakan sindiran terkait sidang praperadilan yang memenangkan BG padahal sebelumnya BG sudah dijadikan tersangka. Selain itu juga digunakan gaya bahasa metafora dengan penggunaan kata "prasejarah" untuk menggambarkan proses hukum yang kuatlah berarti yang menang, seperti yang terjadi saat zaman prasejarah.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir hasil sidang praperadilan yang memenangkan BG yang sebelumnya telah ditetapkan sebagai tersangka. Hasil sidang ini terkesan aneh sehingga redaktur juga menggunakan gaya bahasa metafora dengan menyebut kata "prasejarah" untuk menggambarkan proses hukum negara kita yang kuatlah yang menang tanpa melihat dasar mana yang benar seperti pada zaman prasejarah.
74.	74/17/02/2015	Anas dan SDA ancap-ancap ikut ajukan praperadilan. <i>Para pengacara bakal panen raya...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Ironi • Metafora 	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana " <i>Para pengacara bakal panen raya...</i> " merupakan sindiran terkait masalah jika Anas dan SDA yang tersandung kasus korupsi	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir Anas dan SDA yang tersandung kasus korupsi jika ingin mengajukan sidang praperadilan maka mereka harus mengeluarkan

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
				juga akan mengajukan praperadilan. Ini berarti pengacara yang dipakai untuk memenangkan sidang seperti halnya yang dilakukan BG akan menerima bayaran banyak. Gaya bahasa metafota digunakan untuk menyebut para pengacara yang akan menerima bayaran banyak dengan menggunakan istilah "panen raya".	biaya banyak untuk menyewa pengacara. Redaktur juga menyindir kepada pelaku korupsi yang jumlahnya banyak di Indonesia jika mereka ingin melakukan hal yang sama, seperti Anas dan SDA, berarti para pengacara di negeri ini akan laku keras dan menerima bayaran banyak. Redaktur juga menggunakan gaya bahasa metafora untuk menggambarkan bayaran banyak yang akan diterima para pengacara dengan menggunakan istilah "panen raya".
75.	75/18/02/2015	Men Pan-RB: Rapat di hotel boros Rp 1,5 triliun sebulan. <i>Banyak borosnya, plus banyak bohongnya...</i>	Sarkasme	Penggunaan gaya bahasa sarkasme pada wacana " <i>Banyak borosnya, plus banyak bohongnya...</i> " merupakan sindiran yang menggunakan celaan dan kata-kata yang kurang enak didengar terkait masalah penyelenggaraan rapat yang dilaksanakan di hotel.	Gaya bahasa sarkasme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir dengan menggunakan celaan dan kata-kata yang kurang enak didengar soal pelaksanaan rapat yang diselenggarakan di hotel yang dinilai terlalu boros. Selain itu juga banyak terjadi kecurangan laporan anggaran rapat.
76.	76/18/02/2015	Bareskrim Polri giat garap kasus personel dan pembela KPK. <i>Ini bukan giat lagi, tapi sudah nafsu...</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana " <i>Ini bukan giat lagi, tapi sudah nafsu...</i> " merupakan sindiran sekaligus ejekan yang ditujukan pada Bareskrim terkait penanganan kasus personel dan pembela KPK yang dinilai berlebihan.	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir sekaligus mengejek cara penanganan kasus peronel dan pembela KPK yang dinilai berlebihan. Bareskrim juga terkesan mencari-cari kesalahan kepada personel dan pembela KPK. Kemungkinan ini juga efek dari kisruh yang terjadi antara KPK-Polri.
77.	77/19/02/2015	Jokowi batalkan pelantikan Budi Gunawan, PDIP kecewa. <i>Keceweaan yang</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana (77) merupakan sindiran sekaligus	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir sekaligus mengejek sikap

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
		<i>mengecewakan...</i>		ejekan yang ditujukan kepada sikap partai PDIP yang dinilai terlalu ikut campur dalam pemilihan Kapolri. PDIP merasa kecewa dengan pembatalan pelantikan BG sebagai Kapolri.	partai PDIP yang merasa kecewa karena Jokowi membatalkan pelantikan BG sebagai Kapolri. PDIP juga dinilai terlalu ikut campur dengan masalah pemilihan Kapolri ini. Seharusnya PDIP menghormati keputusan presiden walaupun Jokowi adalah dahulu adalah calon presiden yang diusung dari partai PDIP.
78.	78/19/02/2015	Badrodin Haiti: BG mendukung saya. <i>Sayangnya, DPR belum tentu...</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana " <i>Sayangnya, DPR belum tentu...</i> " merupakan sindiran yang mengandung ejekan terkait sikap Badrodin Haiti yang dianggap terlalu <i>kepedean</i> mengenai masalah dirinya yang akan dicalonkan sebagai Kaporri.	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir sekaligus mengejek sikap Badrodin Haiti yang terlalu percaya diri terkalit dirinya yang mendapat dukungan dari BG sebagai calon Kapolri. Namun pencalonan Badrodin Haiti juga harus mendapat persetujuan dari DPR, jadi sebaiknya jangan terlalu yakin dulu untuk menjadi Kapolri.
79.	79/20/02/2015	KPK lebih kuat jika kriminilisasi distop. <i>Yang nyetop presiden yang kuat, tentunya...</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana " <i>Yang nyetop presiden yang kuat, tentunya...</i> " merupakan sindiran yang mengandung ejekan kepada Jokowi terkait sikapnya yang selama menjabat presiden dinilai kurang tegas dalam mengambil keputusan dan menentukan kebijakan.	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir dan mengejek sikap Jokowi yang dianggap kurang tegas dan berani dalam mengambil keputusan dan menentukan kebijakan selama menjabat presiden.
80.	80/20/02/2015	PPP minta tambah jatah kursi di pemerintahan. <i>PPP: Partai pingin posisi...</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana (80) merupakan sindiran dan ejekan terkait sikap PPP yang ingin mendapatkan jatah kursi tambahan di pemerintahan.	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir sekaligus mengejek keinginan Partai Ka'bah yang meminta tambahan jatah kursi di pemerintahan. Hal tersebut dinilai

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
					memalukan oleh redaktur.
81.	81/21/02/2015	Sebanyak 720 aparat eksekusi Labora Sitorus. <i>Nggak bawa tank atau rudal sekalian?</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Ironi • Erotesis/Pertanyaan Retoris 	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana “ <i>Nggak bawa tank atau rudal sekalian?</i> ” merupakan sindiran terkait masalah eksekusi Labora Sitorus yang dinilai berlebihan dengan melibatkan 720 personel. Selain itu juga digunakan gaya bahasa erotesis yang sebenarnya tidak menghendaki jawaban dari pihak mana pun.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir terkait masalah eksekusi Labora Sitorus yang melibatkan 720 aparat. Hal tersebut dinilai redaktur sangat berlebihan. Redaktur juga menggunakan gaya bahasa erotesis dalam memberikan tanggapan wacana (81) yang sebenarnya tidak menghendaki jawaban dari pihak mana pun atas pertanyaannya.
82.	82/21/02/2015	Tak cuma delay, Lion Air terindikasi punya segudang masalah. <i>Hebatnya, selalu punya segudang alasan...</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana “ <i>Hebatnya, selalu punya segudang alasan...</i> ” merupakan sindiran sekaligus ejekan yang ditujukan kepada maskapai penerbangan Lion Air yang akhir-akhir ini diketahui banyak masalah.	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir sekaligus mengejek maskapai penerbangan Lion Air yang akhir-akhir ini diketahui memiliki banyak masalah namun masih saja memiliki izin terbang.
83.	83/22/02/2015	Harta KH Fuad Amin, dilaporkan Rp 6 M, disita lebih dari Rp 300 M <i>Yang ini, KH = Kemakmuran harta...</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana “ <i>Yang ini, KH = Kemakmuran harta...</i> ” merupakan sindiran sekaligus ejekan yang ditujukan kepada KH Fuad Amin yang mengaku hanya memiliki harta sebesar Rp 6 M, namun pemerintah berhasil menyita hartanya lebih dari Rp 300 M.	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir sekaligus mengejek KH Fuad Amin yang mengaku hanya memiliki harta Rp 6 M, padahal pemerintah berhasil menyita hartanya lebih dari 300 M. Hal tersebut mengindikasikan adanya pemalsuan pelaporan kekayaan yang dilakukan oleh KH Fuad Amin.
84.	84/22/02/2015	Mensos: Ganti rugi korban Lapindo cair akhir bulan. <i>Semoga bukan PHP lagi...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana “ <i>Semoga bukan PHP lagi...</i> ” merupakan sindiran yang ditujukan kepada Mensos terkait janji ganti rugi korban lapindo yang akan	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir Mensos soal pembayaran ganti rugi korban lapindo yang rencananya akan dibayarkan pada akhir bulan. Semoga kali ini janji Mensos benar-

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
				dibayarkan akhir bulan. Semoga kali ini pembayaran ganti rugi tidak seperti janji-janji sebelumnya.	benar terlaksana dan bukan sekedar untuk menenangkan hati para korban lumpur lapindo.
85.	85/23/02/2015	Menteri perdagangan janji tidak impor beras. <i>Nggak impor, cuma beli dari luar negeri...</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana “ <i>Nggak impor, cuma beli dari luar negeri...</i> ” merupakan sindiran yang mengandung ejekan terkait masalah janji meteri perdagangan untuk tidak mengimpor beras.	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir sekaligus mengejek janji menteri perdagangan yang diragukan mengenai masalah untuk tidak mengimpor beras. Redaktur juga mengolok-olok, harusnya kita juga malu sebagai negara agraris jika beras saja sampai impor.
86.	86/23/02/2015	Masih tersisa, aset Fuad Amin di Singapura. <i>Serakah aset bikin terpeleset...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana (86) merupakan sindiran yang ditujukan kepada Fuad Amin terkait kekayaan yang dimiliki tidak sesuai dengan pelaporan kekayaan yang dibuatnya.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir Fuad Amin tersangka kasus suap jual beli gas alam yang sebelumnya hanya memiliki kekayaan sebesar Rp 6 M dalam pelaporan kekayaan. Namun setelah ditelusuri lebih jauh, pemerintah berhasil menyita kekayaannya senilai lebih dari Rp 300 M dan sekarang masih ditemukan lagi aset yang berada di Singapura.
87.	87/24/02/2015	Operasi pasar gencar, harga beras tetap tinggi. <i>Mafia yang nekat “bermain”, eksekusi saja bareng duo Bali Nine...</i>	Metafora	Penggunaan gaya bahasa metafora pada wacana “ <i>Mafia yang nekat “bermain”, eksekusi saja bareng duo Bali Nine...</i> ” terlihat pada penggunaan kata “ <i>bermain</i> ” yang memiliki arti mengatur harga pasar.	Gaya bahasa metafora yang digunakan redaktur terlihat dalam penggunaan kata “ <i>bermain</i> ” yang memiliki maksud mengatur harga pasar.
88.	88/24/02/2015	Korupsi daerah dilimpahkan ke Kejagung dan Polri. <i>Jangan terlalu berharap hasilnya, daripada kecewa...</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana “ <i>Jangan terlalu berharap hasilnya, daripada kecewa...</i> ” merupakan sindiran dan ejekan terkait masalah korupsi daerah yang	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir dan mengejek kinerja Kejagung dan Polri yang kerap kali mengecewakan masyarakat. Maka dari itu timbul keraguan jika kasus

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
				akan dilimpahkan ke Kejagung dan Polri, padahal kinerja Kejagung dan Polri akhir-akhir ini mengecewakan.	korupsi daerah dilimpahkan kepada Kejagung dan Polri.
89.	89/25/02/2015	Presiden anggap sikap Brasil menghina bangsa. <i>Sayangnya, kita nggak mungkin membalas di pertandingan bola...</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana “ <i>Sayangnya, kita nggak mungkin membalas di pertandingan bola...</i> ” merupakan sindiran yang mengandung ejekan pada prestasi sepak bola kita yang buruk yang dikaitkan dengan negara Brasil atas protes eksekusi mati warga negaranya karena kasus narkoba. Buntut dari protes tersebut berdampak pada pengusiran kedutaan Indonesia dari Brasil yang dianggap penghinaan oleh presiden.	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir dan mengejek prestasi sepak bola Indonesia yang buruk yang dikaitkan dengan masalah sikap negara Brasil yang dianggap menghina bangsa karena melakukan pengusiran kedutaan besar Indonesia di Brasil dampak dari WN Brasil yang tetap dieksekusi mati karena kasus narkoba.
90.	90/25/02/2015	Banyak kegagalan, Bambang Widjojanto minta gelar perkara. <i>Jika digelar, Bareskrim dijamin malu, kalau , masih punya malu...</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana “ <i>Jika digelar, Bareskrim dijamin malu, kalau , masih punya malu...</i> ” merupakan sindiran yang mengandung ejekan kepada Bareskrim terkait banyaknya kegagalan yang ditemukan BW.	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir dan mengejek Bareskrim karena ternyata BW banyak menemukan kegagalan. Gelar perkara perlu dilakukan untuk penyidikan sudah dilakukan sesuai hukum atau telah terjadi rekayasa.
91.	91/26/02/2015	Mahkamah Partai Golkar berharap kubu Agung dan Ical islah. <i>Atau sekalian tentukan pemenang lewat hompimpah...</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana “ <i>Atau sekalian tentukan pemenang lewat hompimpah...</i> ” merupakan sindiran yang mengandung ejekan terkait masalah dualisme Partai Golkar.	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir sekaligus mengejek dualisme yang terjadi dalam Partai Golkar antara kubu Agung Laksono dan Aburizal Bakrie yang tak kunjung berdamai.

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
92.	92/26/02/2015	Harga beras dikontrol cukong. <i>Karena pemerintah sibuk dikontrol parpol...</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana " <i>Karena pemerintah sibuk dikontrol parpol...</i> " merupakan sindiran sekaligus ejekan yang ditujukan kepada pemerintahan sekarang ini yang lebih memintikan kepentingan partai daripada rakyat.	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir sekaligus mengejek kinerja pemerintahan yang tidak dapat menekan harga pasar agar tidak melambung tinggi, karena pemerintahan sekarang sibuk mengurus kepentingan partai masing-masing ketimbang mengurus kepentingan rakyat.
93.	93/27/02/2015	Hukum mati 10 terpidana dinilai berlebihan. <i>Ah, itu penilaian yang berlebihan...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana " <i>Ah, itu penilaian yang berlebihan...</i> " merupakan sindiran mengenai anggapan hukuman mati yang akan dijatuhkan kepada 10 napi kasus narkoba yang sebenarnya sudah sesuai dengan aturan hukum Indonesia.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir anggapan tentang proses hukum mati yang akan dijatuhkan kepada 10 napi kasus narkoba yang dinilai berlebihan. Padahal hal tersebut sebenarnya adalah proses hukum yang biasa saja karena sudah sesuai dengan aturan hukum yang berlaku di Indonesia.
94.	94/27/02/2015	JK: Pekan depan harga beras pasti turun. <i>Dapat info dari para cukong ya, Pak?</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Sinisme • Erotesis/Pertanyaan Retoris 	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana " <i>Dapat info dari para cukong ya, Pak?</i> " merupakan sindiran yang mengandung ejekan ditujukan kepada JK yang memastikan harga beras turun pekan depan. Selain itu juga digunakan gaya bahasa erotesis yang sebenarnya tidak menghendaki jawaban dari pihak mana pun.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir sekaligus mengejek pernyataan JK yang memastikan harga beras akan turun pekan depan. Selain itu redaktur juga menggunakan gaya bahasa erotesis yang sebenarnya tidak menghendaki jawaban dari pihak mana pun dalam memberikan tanggapan wacana (94).
95.	95/28/02/2015	Harga beras di Indonesia termahal se-ASEAN. <i>Biasanya, yang jelek-jelek gini kita selalu nomor satu...</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana " <i>Biasanya, yang jelek-jelek gini kita selalu nomor satu...</i> " merupakan ejekan sekaligus sindiran kepada kinerja	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir sekaligus mengejek kinerja pemerintahan yang sering mendapatkan peringkat teratas dalam hal-hal negatif. Seharusnya

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
				pemerintahan kita yang sering kali mendapatkan peringkat teratas dalam hal-hal yang negatif.	hal ini menjadi pelecute pemerintahan untuk meningkatkan kualitas kinerjanya supaya tidak memalukan di mata dunia.
96.	96/28/02/2015	Tarif KA naik sampai 60 persen mulai 1 April. <i>Naik kereta api, duh-duh-duh...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana " <i>Naik kereta api, duh-duh-duh...</i> " merupakan sindiran karena kenaikan tarif KA yang mengalami kenaikan sampai dengan 60%. Hal ini dinilai akan memberatkan pengguna jasa transportasi kereta api.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir kenaikan tarif KA yang mencapai 60 % yang dinilai akan memberatkan pengguna jasa transportasi kereta api.
97.	97/01/03/2015	Beras negara tetangga diduga banjir pasar. <i>Sementara kita hanya bisa membanjiri mereka dengan TKI...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana " <i>Sementara kita hanya bisa membanjiri mereka dengan TKI...</i> " merupakan sindiran kepada pemerintah mengenai banyaknya beras dari negara tetangga yang masuk pasaran Indonesia.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir pemerintah mengenai banyaknya beras tetangga yang masuk ke Indonesia. Padahal seharusnya, sebagai negara agraris Indonesia yang seharusnya mengeksport beras ke luar negeri.
98.	98/01/03/2015	Iwan Fals: Jokowi jangan hilang keceriaan dalam memimpin. <i>Karena ada yang sudah hilang: Ketegasan...</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana " <i>Karena ada yang sudah hilang: Ketegasan...</i> " merupakan sindiran yang mengandung ejekan terkait kepemimpinan Jokowi yang dinilai kurang tegas selama menjabat presiden. Hal tersebut sangat berbeda dengan sikapnya sebelum menjabat presiden.	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir sekaligus mengejek sikap Jokowi yang dianggap kurang tegas semenjak menjabat presiden. Hal tersebut sangat berbeda dengan sikap Jokowi sebelum menjadi presiden.
99.	99/02/03/2015	Golkar kubu Agung siap menang dan kalah. <i>Perlu juga kesiapan bikin partai baru...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana " <i>Perlu juga kesiapan bikin partai baru...</i> " merupakan sindiran terkait masalah dualisme pada Partai Golkar.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir dualisme yang terjadi pada Partai Golkar. Mungkin konflik intern partai akan segera menemui titik terang jika kubu Agung Laksono siap

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
					menerima kekalahan.
100.	100/02/03/2015	YLBHI tantang Polri gelar perkara terkait penanganan kasus BW dan AS. <i>Jangan sampai yang muncul cuma gelar sandiwara...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Ironi • Metafora 	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana “ <i>Jangan sampai yang muncul cuma gelar sandiwara...</i> ” merupakan sindiran terkait kasus Polri-KPK yang jangan sampai dijadikan sebagai ajang untuk unjuk kekuatan. Selain itu digunakan gaya bahasa metafora dengan menyebut “gelar sandiwara” yang memiliki maksud kasus ini jangan sampai menjadi ajang untuk mencari-cari pasal untuk menjerat BW dan AS.	Gaya bahasa ironi dan metafora yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir penyelesaian kasus Polri-KPK yang diharapkan tidak menimbulkan jarak di antara Polri dan KPK, karena selama ini kesan yang ditimbulkan selama proses penyidikan hanya mencari-cari pasal untuk menjerat BW dan AS.
101.	101/03/03/2015	Di Bareskrim, Syahrini ditanya polisi soal bulu mata dan kapan menikah. <i>Polisinya kebanyakan nonton infotainment...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana “ <i>Polisinya kebanyakan nonton infotainment...</i> ” merupakan sindiran terkait pertanyaan yang diajukan polisi kepada Syahrini untuk penyelidikan pemalsuan dokumen yang dianggap tidak ada kaitannya.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir polisi yang melakukan penyelidikan kepada Syahrini terkait masalah pemalsuan dokumen. Pertanyaan yang diajukan polisi dianggap tidak ada hubungannya dengan kasus yang diperiksa.
102.	102/03/03/2015	Kenaikan berlanjut, kini giliran tarif tol. <i>Giliran selanjutnya: Kekecewaan pada pemerintah...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana “ <i>Giliran selanjutnya: Kekecewaan pada pemerintah...</i> ” merupakan sindiran yang ditujukan kepada pemerintah karena akhir-akhir ini terlalu sering terjadi lonjakan harga. Mulai dari kenaikan BBM, tarif transportasi, bahan-bahan kebutuhan pokok, dan kini giliran tarif tol.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir pemerintah karena akhir-akhir ini terlalu sering terjadi lonjakan harga. Mulai dari kenaikan BBM, tarif transportasi, bahan-bahan kebutuhan pokok, dan yang teranyar adalah kenaikan tarif tol. Kenaikan-kenaikan harga tersebut sedikit banyak berpengaruh terhadap kepercayaan kinerja pemerintah yang dianggap tidak mampu menjaga kestabilan ekonomi sehingga banyak

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
					masyarakat yang kecewa.
103.	103/04/03/2015	Mahkamah Partai Golkar menangkan kubu Agung Laksono. <i>Saatnya lcal membuktikan, negarawan atau bukan...</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana " <i>Saatnya lcal membuktikan, negarawan atau bukan...</i> " merupakan sindiran sekaligus ejekan yang ditujukan kepada Aburizal terkait mahkamah Partai Golkar yang memenangkan kubu Agung Laksono dalam kasus dualisme partai.	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir dan mengejek Aburizal Bakrie terkait masalah dualisme partai yang akhirnya mahkamah Partai Golkar memenangkan kubu Agung Laksono. Jika Aburizal berjiwa ksatria seharusnya dia akan menerima kekalahananya dan mendukung langkah-langkah yang akan dilakukan Agung Laksono.
104.	104/04/03/2015	Mengaku kalah, Ruki siap kembalikan mandat ke presiden. <i>KPK koma, setan dan koruptor tertawa bersama...</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana (104) merupakan sindiran yang mengandung ejekan yang ditujukan kepada para pelaku koruptor karena dengan kondisi KPK yang sedang mengalami koma para pelaku koruptor akan merasa senang karena kasus mereka akan menjadi lebih aman.	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir dan mengejek para koruptor karena KPK sedang dalam keadaan lemah. Selain itu Ruki yang baru setengah bulan menerima mandat menjadi plt ketua KPK siap mundur setelah melimpahkan kasus BG ke Kejagung.
105.	105/05/03/2015	Unas, nilai berapa pun boleh daftar SNM PTN. <i>Nilai yang tidak lagi bernilai...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana (105) merupakan sindiran terkait masalah unas yang pelaksanaannya perlu dikaji lagi karena nilai unas sekarang ini tidak begitu dijadikan patokan, terutama untuk mendaftar SNMPTN.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir pelaksanaan unas yang semestinya perlu dikaji kembali, karena sekarang ini nilai hasil unas tidak lagi menjadi pertimbangan, khususnya untuk mendaftar SNMPTN.
106.	106/05/03/2015	Menkeu: BI sengaja buat rupiah lemah. <i>Pelampiasan karena bikin kuat sangat susah...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana " <i>Pelampiasan karena bikin kuat sangat susah...</i> " merupakan sindiran terkait masalah nilai rupiah yang terus melemah akhir-akhir ini.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir pelemahan rupiah yang terjadi belakangan ini. Hal ini sebenarnya juga menjadi tanggung jawab pemerintah bukan hanya menjadi tanggung jawab BI.

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
107.	107/06/03/2015	Ical masukkan gugatan baru, konflik Golkar dipastikan berlanjut. <i>Demi kedudukan, kegigihannya benar-benar mengagumkan...</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana (107) merupakan sindiran dan ejekan terkait tindakan Ical yang memasukkan gugatan baru setelah kalah dalam putusan sidang mahkamah partai Golkar yang memenangkan kubu Agung Laksono soal kepengurusan partai.	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir dan mengejek tindakan Ical yang seolah-olah mengesankan bahwa dia tidak terima karena kepengurusan partai dipegang oleh kubu Agung Laksono setelah kemarin mereka memenangkan putusan mahkamah partai Golkar. Gugatan baru yang dimasukkan Ical dipastikan akan membuat konflik intern partai Golkar akan berkepanjangan.
108.	108/06/03/2015	Menlu Australia usul barter 3 nabi WNI dengan 2 Bali Nine. <i>Jurus khas pedagang sapi...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Sinisme • Metafora 	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana " <i>Jurus khas pedagang sapi...</i> " merupakan sindiran dan ejekan yang ditujukan kepada pemerintahan Australia yang terkesan meremehkan hukum Indonesia karena ingin menukar nabi 2 Bali Nine dengan 3 nabi WNI yang prosesnya dianggap segampang transaksi jual-beli sapi. Selain itu digunakan gaya bahasa metafora yaitu dengan menyebut "pedagang sapi" yang memiliki maksud pemerintah Australia (karena Australia juga dikenal sebagai pengekspor sapi).	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir dan mengejek sikap pemerintahan Australia yang ingin menukar dua nabi Bali Nine dengan tiga nabi WNI yang seolah-olah segampang melakukan transaksi jual-beli sapi. Hal tersebut menimbulkan kesan bahwa pemerintah Australia meremehkan hukum yang berlaku di Indonesia. Selain itu redaktur juga menggunakan gaya bahasa metafora yaitu dengan menyebut pemerintah Australia dengan sebutan "pedagang sapi" karena Australia juga dikenal sebagai negara pengekspor sapi.
109.	109/07/03/2015	Sejumlah anak buah komjen Budi Gunawan dapat promosi jabatan. <i>Ini Budi, Budi makin sakti...</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana (109) merupakan sindiran dan ejekan yang ditujukan kepada Budi Gunawan yang mempromosikan sejumlah anak	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir sekaligus mengejek Budi Gunawan yang dapat memberi promosi jabatan kepada sejumlah anak buahnya setelah

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
				buahnya setelah berhasil memenangkan sidang praperadilan kasus korupsi.	memenangkan sidang praperadilan kasus korupsi yang menyeret namanya beberapa waktu lalu. ini berarti menandakan bahwa Budi Gunawan masih kuat.
110.	110/07/03/2015	Rupiah tembus Rp 13.000 per dolar. <i>Lemah asli, tanpa perlu dikriminalisasi...</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana " <i>Lemah asli, tanpa perlu dikriminalisasi...</i> " merupakan sindiran dan ejekan terkait masalah pelemahan nilai rupiah yang terjadi murni karena ekonomi Indonesia yang sedang lesu tidak seperti kasus KPK yang dindikasikan terjadi kriminalisasi.	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk mengejek sekaligus menyindir pelemahan rupiah yang terjadi sekarang ini memang murni karena faktor perekonomian Indonesia yang sedang lesu, bukan karena adanya kriminalisasi seperti yang terjadi dalam kasus KPK-Polri.
111.	111/08/03/2015	Investor mulai tunda investasi karena rupiah lemah. <i>Sayang, pemerintah sepertinya tidak gelisah...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana " <i>Sayang, pemerintah sepertinya tidak gelisah...</i> " merupakan sindiran yang ditujukan kepada pemerintah terkait sikap pemerintah yang terkesan tidak peduli dengan kondisi perekonomian Indonesia sekarang ini.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir sikap pemerintah terkait situasi ekonomi Indonesia yang sedang lesu. Seharusnya pemerintah segera mengambil tindakan untuk menangani kelesuan perekonomian yang sedang terjadi sekarang ini, sehingga nilai rupiah pun segera menguat.
112.	112/08/03/2015	Ketidajelasan eksekusi resahkan terpidana mati. <i>Yang jelas, sekarang segala hal makin nggak jelas...</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana " <i>Yang jelas, sekarang segala hal makin nggak jelas...</i> " merupakan sindiran dan ejekan yang ditujukan kepada pemerintah terkait masalah eksekusi mati <i>duo Bali Nine</i> yang tidak segera dilakukan pemerintah.	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir sekaligus mengejek pemerintah terkait masalah eksekusi <i>duo Bali Nine</i> yang terus dimundurkan. Hal ini menimbulkan kesan bahwa pemerintah tidak tegas dalam menjalankan aturan hukum dan takut kepada ancaman dari pemerintahan Australia.
113.	113/09/03/2015	Emban mandat rakyat, Tim 9 akan yakinkan presiden.	<ul style="list-style-type: none"> • Sinisme • Metafora 	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
		<i>Selanjutnya biar presiden meyakinkan "juragannya"...</i>		" <i>Selanjutnya biar presiden meyakinkan "juragannya"...</i> " merupakan sindiran dan ejekan yang ditujukan kepada Jokowi karena kinerjanya selama ini terkesan masih di bawah kendali partai PDIP. Selain itu digunakan gaya bahasa metafora yaitu dengan menggunakan kata "juragannya" untuk menyebut ketum PDIP Megawati.	menyindir dan mengejek kinerja Jokowi yang terkesan masih di bawah kendali PDIP karena beberapa keputusan yang dibuatnya terlebih dahulu meminta pertimbangan dari Megawati sebagai ketum PDIP. Redaktur juga menggunakan gaya bahasa metafora yaitu dengan menyebut kata "juragannya" yang memiliki arti atau maksud untuk menyebut Megawati.
114.	114/09/03/2015	Swasembada beras tak bisa dalam tiga tahun. <i>Sayangnya lagi, tak bisa minta petunjuk Pak Harto...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana " <i>Sayangnya lagi, tak bisa minta petunjuk Pak Harto...</i> " merupakan sindiran yang ditujukan kepada pemerintah karena tidak mampu mengulang prestasi pemerintahan pada zaman Pak Harto yang sempat mengalami swasembada beras selama beberapa tahun.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir kinerja pemerintahan sekarang yang tidak mampu mengulang prestasi pemerintahan pada zaman Pak Harto yang sempat swasembada beras selama beberapa tahun. Parahnya lagi pemerintah Indonesia harus mengimpor beras untuk memenuhi kebutuhan beras rakyat Indonesia.
115.	115/10/03/2015	Pimpinan: KPK siap bangkit. <i>Yang hobi mengkriminalisasi otomatis siap juga...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana " <i>Yang hobi mengkriminalisasi otomatis siap juga...</i> " merupakan sindiran yang ditujukan kepada para pelaku pelemahan KPK yang otomatis juga siap membuat rencana baru jika KPK siap bangkit kembali.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir para pelaku pelemahan KPK yang otomatis juga akan mempersiapkan rencana-rencana baru jika KPK siap bangkit kembali.
116.	116/10/03/2015	Jumlah petani turun 500 ribu per tahun. <i>Sayang, nggak ada minat lowongan ini...</i>	Satire	Penggunaan gaya bahasa satire pada wacana " <i>Sayang, nggak ada minat lowongan ini...</i> " merupakan kritik terhadap penurunan minat masyarakat untuk menjadi petani. Padahal	Gaya bahasa satire yang digunakan redaktur bertujuan untuk mengkritik minimnya minat masyarakat untuk menjadi petani. Tak tanggung-tanggung penurunan jumlah petani mencapai 500 ribu pertahun. Hal ini

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
				tanah di Indonesia sangat bagus untuk dikelola menjadi lahan pertanian.	sangat disayangkan karena Indonesia sebenarnya sangat cocok dijadikan sebagai lahan pertanian.
117.	117/11/03/2015	Australia terus berupaya menahan eksekusi mati duo Bali Nine. <i>Usahnya jelas, bikin pemerintah kita makin nggak jelas...</i>	Satire	Penggunaan gaya bahasa satire pada wacana " <i>Usahnya jelas, bikin pemerintah kita makin nggak jelas...</i> " merupakan kritik yang ditujukan kepada pemerintah Australia yang terus menekan pemerintah Indonesia untuk tidak mengeksekusi mati duo Bali Nine.	Gaya bahasa satire yang digunakan redaktur bertujuan untuk mengkritik pemerintahan Australia dan juga pemerintahan Indonesia. Kritik yang ditujukan kepada pemerintahan Australia karena mereka terlalu menekan pemerintahan Indonesia agar tidak mengeksekusi kedua warga negaranya itu. Kritik yang ditujukan kepada pemerintahan Indonesia karena sikap Pemerintahan Indonesia yang dianggap kurang tegas dalam pengambilan keputusan untuk sesegera mungkin mengeksekusi terpidana mati duo Bali Nine tersebut.
118.	118/11/03/2015	Jokowi canangkan program Ayo Kerja. <i>Khusus presiden, perlu ditambah program Ayo Tegas....</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana " <i>Khusus presiden, perlu ditambah program Ayo Tegas....</i> " merupakan sindiran dan ejekan yang ditujukan kepada Jokowi karena selama ini dianggap kurang tegas dalam mengambil keputusan maupun tindakan.	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir dan mengejek sikap Jokowi selama menjabat presiden beberapa bulan ini yang dianggap kurang tegas dalam mengambil keputusan dan tindakan. Redaktur berharap agar presiden segera memperbaiki sikapnya itu agar tidak diremehkan.
119.	119/12/03/2015	Konflik Golkar, kubu Ical laporkan kubu Agung ke Bareskrim. <i>Jaminan bakal makin runyam...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana " <i>Jaminan bakal makin runyam...</i> " merupakan sindiran terkait kubu Ical yang melaporkan kubu Agung Laksono ke bareskrim yang malah akan memperpanjang	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir Ical yang melaporkan kubu Agung Laksono ke Bareskrim. Redaktur menilai hal ini malah dapat memperpanjang masalah yang sedang terjadi di dalam Partai

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
				konflik yang terjadi dalam kubu Partai Golkar.	Golkar.
120.	120/12/03/2015	Rupiah di atas Rp 13 ribu per dolar, Jokowi yakinkan ekonomi aman. <i>Makin nggak meyakinkan, presiden, eh rupiah kita...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Ironi • Koreksio 	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana " <i>Makin nggak meyakinkan, presiden, eh rupiah kita...</i> " merupakan sindiran terkait kondisi perekonomian Indonesia dan kinerja Jokowi yang dianggap kurang memuaskan selama menjabat presiden. Selain itu digunakan gaya bahasa koreksio yang semula menyebut presiden yang tidak meyakinkan kemudian diperbaiki dengan menyebut kata "eh" untuk menunjukkan maksud nilai rupiah yang kurang meyakinkan.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur sebenarnya merupakan sindiran mengenai kondisi nilai rupiah yang terus mengalami pelemahan yang dikaitkan dengan kinerja pemerintahan Jokowi yang dianggap kurang memuaskan dan maksimal dalam menyikapi kondisi perekonomian Indonesia. Selain itu gaya bahasa koreksio juga digunakan redaktur yang semula menyebut presiden yang tidak meyakinkan kemudian diperbaiki yang tidak meyakinkan adalah nilai rupiahnya dengan menggunakan kata "eh" sebagai tanda terjadi perbaikan.
121.	121/13/03/2015	Australia sanggup tanggung biaya hidup duo Bali Nine jika eksekusi dibatalkan. <i>Silakan tanggung biaya kematiannya saja, lebih ringan...</i>	Sarkasme	Penggunaan gaya bahasa sarkasme pada wacana " <i>Silakan tanggung biaya kematiannya saja, lebih ringan...</i> " merupakan sindiran yang mengandung kegetiran dan kurang enak didengar yang ditujukan kepada pemerintah Australia yang ngotot meminta tidak mengeksekusi mati kedua warga negaranya.	Gaya bahasa sarkasme yang digunakan redaktur bertujuan menyindir secara kasar dengan menggunakan kata-kata yang kurang enak didengar kepada pemerintah Australia yang terus mencoba menghalang-halangi proses eksekusi duo Bali Nine dengan berbagai cara.
122.	122/13/03/2015	Belanja kampanye calon kepala daerah akan dibatasi. Bagus, agar nggak terlalu banyak bualan beredar...	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana "Bagus, agar nggak terlalu banyak bualan beredar..." merupakan sindiran terkait proses kampanye yang biasanya hanya merupakan ajang untuk obral janji dan hanya akan membuang-buang	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir jika proses kampanye kebanyakan hanya ajang untuk mengobral janji kepada masyarakat yang jika terpilih belum tentu akan menepati janji-janji yang sudah diberikan. Selain itu dana kampanye yang

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
				anggaran.	dibatasi merupakan langkah yang tepat karena akan menghemat anggaran.
123.	123/14/03/2015	Permudah remisi koruptor, Menkum HAM dikritik. <i>Bagi koruptor, bisa jadi pahlawan...</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana " <i>Bagi koruptor, bisa jadi pahlawan...</i> " merupakan sindiran dan ejekan yang ditujukan kepada Menkum HAM terkait tindakannya yang akan mempermudah remisi bagi koruptor. Hal ini dinilai akan menguntungkan para pelaku tindak korupsi.	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir dan mengejek Menkum Ham yang akan mempermudah remisi pada koruptor. Keputusan tersebut dinilai tidak tepat karena koruptor telah banyak merugikan negara tetapi malah akan diberikan keringanan hukum. Tentu jika keputusan tersebut akan diberlakukan maka akan sangat menguntungkan para koruptor dan tidak akan memberikan efek jera.
124.	124/14/03/2015	Penjualan motor naik 11 persen. <i>Masih kalah dengan kenaikan begal...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana " <i>Masih kalah dengan kenaikan begal...</i> " merupakan sindiran terkait masalah semakin banyaknya begal yang berkeliaran akhir-akhir ini yang tidak kalah dengan kenaikan penjualan motor.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir terkait maraknya kasus begal yang terjadi akhir-akhir ini. Seharusnya ini juga menjadi perhatian serius pihak kepolisian untuk menangkap pelaku begal.
125.	125/15/03/2015	Rupiah lemah, pasar butuh kebijakan baru. <i>Atau kalau perlu, kita ganti mata uang baru...</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana " <i>Atau kalau perlu, kita ganti mata uang baru...</i> " merupakan sindiran dan ejekan yang ditujukan kepada pemerintah terkait tren pelemahan rupiah yang belum juga berakhir.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur merupakan sindiran dan ejekan yang ditujukan kepada pemerintah yang tidak segera mampu mengakhiri tren pelemahan rupiah yang terus terjadi. Hal tersebut sebaiknya segera mendapatkan perhatian dan penanganan khusus dari pemerintah agar nilai rupiah tidak semakin anjlok.
126.	126/15/03/2015	Dengar mahalnya harga batu akik, Jokowi terkaget-kaget.	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana (126)	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
		<i>Dengar mahal nya harga beras, tenang-tenang saja...</i>		merupakan sindiran dan ejekan yang ditujukan kepada Jokowi yang kaget mendengar mahal nya harga batu akik, namun terkesan biasa saja dalam menanggapi tentang kenaikan harga beras yang terjadi di pasaran akhir-akhir ini.	menyindir dan mengejek Jokowi yang terkesan biasa saja dalam menyikapi kenaikan harga beras yang terjadi di pasaran dan justru malah kaget mendengar tingginya harga batu akik yang baru menjadi tren.
127.	127/16/03/2015	Anggota Wantimpres: Menkeu tak patut sebut APBN untung akibat pelemahan rupiah. <i>Hanya makelar yang patut menyebut begitu...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana " <i>Hanya makelar yang patut menyebut begitu...</i> " merupakan sindiran yang ditujukan kepada anggota Wantimpres terkait komentarnya yang menyebut APBN mengalami keuntungan akibat dari pelemahan rupiah.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir komentar yang dilontarkan anggota Watimpres yang menyebut APBN mengalami keuntungan akibat pelemahan rupiah yang sedang terus terjadi akhir-akhir ini. Komentar tersebut dinilai kurang pas jika dilontarkan ke publik karena sebenarnya banyak aspek yang dirugikan karena terjadinya pelemahan nilai rupiah ini.
128.	128/16/03/2015	Kumpulkan menteri ekonomi, Jokowi laporkan harga beras. <i>Presiden apes, punya pembantu bermental juragan...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Ironi • Metafora 	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana " <i>Hanya makelar yang patut menyebut begitu...</i> " merupakan sindiran yang ditujukan kepada beberapa menteri yang kinerjanya dinilai kurang bagus karena malah tidak meringankan kinerja presiden namun malah justru sebaliknya. Selain itu juga digunakan gaya bahasa metafora dengan menggunakan istilah "pembantu" untuk menyebut menteri.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir kinerja beberapa menteri yang dinilai justru malah memberatkan kinerja presiden. Padahal tugas menteri sebenarnya membantu meringankan kinerja presiden memberikan laporan-laporan kepada presiden. Selain itu redaktur juga menggunakan gaya bahasa metafora dengan menyebut menteri dengan istilah "pembantu".
129.	129/17/03/2015	Rupiah loyo, harga bensin segera naik. <i>Rakyat nelangsa, pemerintah rapopo...</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana " <i>Rakyat nelangsa, pemerintah rapopo...</i> " merupakan sindiran	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir dan mengejek pemerintah yang terkesan tidak ada

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
				dan ejekan yang ditujukan kepada pemerintah terkait sikapnya yang terkesan biasa saja dalam menghadapi pelemahan rupiah yang berdampak pada fluktuasi harga minyak yang akan semakin memberatkan rakyat.	upaya serius dalam menangani pelemahan rupiah yang terus terjadi akhir-akhir ini yang akan berdampak pada fluktuasi harga minyak yang pada akhirnya membuat rakyat kecil semakin sengsara.
130.	130/17/03/2015	Politisi nilai koruptor layak dapat remisi. <i>Ini politisi yang tahu betul bagaimana kelakuannya...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana " <i>Ini politisi yang tahu betul bagaimana kelakuannya...</i> " merupakan sindiran yang ditujukan kepada politisi yang melakukan tindak korupsi namun belum ketahuan dan berharap jika tertangkap mereka akan mendapatkan remisi.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir sikap politisi yang malah mendukung bahwa koruptor layak mendapatkan remisi. Hal tersebut dinilai oleh redaktur bahwa selama ini pelaku tindak korupsi berasal dari para politisi sehingga mereka juga berharap kelak jika mereka tertangkap akan mendapatkan remisi.
131.	131/18/03/2015	Gembosi lcal, Agung rekrut 85 pengurus munas Bali. <i>Bagi lcal, mereka benar-benar golkar, golongan ingkar...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana " <i>Bagi lcal, mereka benar-benar golkar, golongan ingkar...</i> " merupakan sindiran terkait masalah kepengurusan partai Golkar. Kini Agung Laksono malah merekrut pengurus dari munas Bali.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir konflik antara kubu Agung Laksono dan kubu Aburizal yang belum juga selesai. Kini kubu Agung Laksono malah merekrut pengurus munas Bali dalam susunan kepengurusan Agung Laksono di partai Golkar yang berhasil dimenangkannya.
132.	132/18/03/2015	Korupsi marak, ekonomi loyo, presiden Brasil dituntut mundur. <i>Kondisi sama, presiden kita lebih beruntung...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana " <i>Kondisi sama, presiden kita lebih beruntung...</i> " merupakan sindiran yang ditujukan kepada Jokowi terkait posisinya sebagai presiden yang tidak dituntut rakyatnya untuk mengundurkan diri walaupun sedang mengalami hal yang serupa dengan	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir Jokowi terkait posisinya sebagai presiden yang masih aman walaupun sedang marak terjadi korupsi dan mengalami pelemahan ekonomi seperti yang terjadi di Brasil. Hal tersebut dianggap sebagai keberuntungan yang dimiliki Jokowi karena tidak dituntut

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
				pemerintahan Brasil.	mundur dari jabatannya seperti presiden Brasil.
133.	133/19/03/2015	Rupiah mulai menguat. <i>Ah, kelihatannya saja...</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana “ <i>Ah, kelihatannya saja...</i> ” merupakan sindiran dan ejekan terkait posisi rupiah yang sedang menguat, namun biasanya hanya bertahan beberapa saat saja yang kemudian malah melemah ke level yang lebih rendah dari sebelumnya.	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir dan mengejek posisi rupiah yang saat ini sedang menguat. Namun sayangnya penguatan yang terjadi biasanya hanya terjadi beberapa waktu saja dan kemudian nilainya akan kembali melemah ke level yang lebih rendah dari sebelumnya.
134.	134/19/03/2015	Politisi masih isi jajaran direksi bank BUMN. <i>Bagi-bagi jatah kursi ternyata belum berhenti...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana (134) merupakan sindiran yang terkait politisi yang masih mengisi jajaran direksi bank BUMN. Hal ini dinilai hanyalah upaya untuk bagi-bagi kursi dari pemerintahan Jokowi karena sebenarnya posisi tersebut dapat diisi oleh orang yang lebih berkompeten di bidang tersebut.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir masalah politisi yang banyak mengisi jajaran direksi bank BUMN. Redaktur menilai hal tersebut adalah upaya Jokowi untuk bagi-bagi kursi.
135.	135/20/03/2015	KPK endus mafia impor gula. <i>Tangkap, bawa ke petani tebu, biar digebukin dulu...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana “ <i>Tangkap, bawa ke petani tebu, biar digebukin dulu...</i> ” merupakan sindiran yang ditujukan kepada para mafia impor gula yang sangat merugikan para petani tebu.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir para mafia impor gula yang dianggap sangat merugikan petani tebu karena dapat merusak harga gula dalam negeri.
136.	136/20/03/2015	Tiga mantan menteri isi jajaran komisaris BRI. <i>Profesionalisme tinggal mimpi...</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana “ <i>Profesionalisme tinggal mimpi...</i> ” merupakan sindiran yang ditujukan kepada Jokowi yang dulu berjanji akan	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir Jokowi yang dulu pernah mengatakn akan menggunakan orang-orang profesional untuk mengisi jajaran pemerintahan. Namun dengan

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
				menggunkan orang-orang profesional di bidangnya untuk mengisi posisi-posisi pemerintahan. Namun ternyata hal tersebut tidak ditepati, dengan ditempatkannya tiga mantan menteri di jajaran komisaris BRI	digunakannya tiga mantan menteri untuk mengisi jajaran komisaris BRI, berarti Jokowi tidak menepati janjinya dulu karena sebenarnya masih banyak orang yang lebih kompeten untuk mengisi posisi tersebut.
137.	137/21/03/2015	Pascaeksekusi mati tahap pertama, penyelundup narkoba masih marak. <i>Karena mereka tahu pemerintah ciut nyali untuk tahap selanjutnya...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Ironi • Metafora 	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana " <i>Karena mereka tahu pemerintah ciut nyali untuk tahap selanjutnya...</i> " merupakan sindiran yang ditujukan kepada pemerintah karena kurang tegas dalam pelaksanaan hukuman sehingga tidak menimbulkan efek jera kepada pelanggar hukum. Selain itu digunakan gaya bahasa metafora yaitu dengan menggunakan istilah "ciut nyali" untuk menyatakan maksud tidak berani.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir pelaksanaan hukum yang dilakukan di Indonesia kurang tegas sehingga memberikan efek para pelanggar hukum yang terkesan menyepelekan hukum Indonesia dan tidak memberikan efek tidak jera kepada pelakunya. Selain itu redaktur juga menggunakan gaya bahasa metafora dalam memberikan tanggapan wacana (137).
138.	138/21/03/2015	Sebanyak 17 ribu lebih sekolah belum mendapat aliran listrik. <i>Makin jelas, kenapa pendidikan kita majunya bukan ke depan...</i>	Satire	Penggunaan gaya bahasa satire pada wacana " <i>Makin jelas, kenapa pendidikan kita majunya bukan ke depan...</i> " merupakan kritik terkait pendidikan Indonesia yang tertinggal jauh dari negara-negara tetangga. Selain itu faktor yang menghambat perkembangan dunia pendidikan di Indonesia karena tidak meratanya fasilitas yang dimiliki di tiap-tiap sekolah.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk megkritik dunia pendidikan Indonesia yang tertinggal dari negara-negara tetangga. Faktor yang menjadi penghambat kemajuan pendidikan di Indonesia salah satunya adalah perbedaan dan tidak meratanya fasilitas sekolah yang dimiliki dari tiap-tiap sekolah, terutama yang berada di daerah pinggiran dan luar Jawa.
139.	139/22/03/2015	Dapat tunjangan fantastis, bulan depan pegawai pajak kaya	<ul style="list-style-type: none"> • Ironi • Eponim 	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana " <i>Kalau masih ada</i> "	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
		mendadak. <i>Kalau masih ada yang berkelakuan seperti Gayus, didor saja...</i>	• Metafora	<i>yang berkelakuan seperti Gayus, didor saja...</i> merupakan sindiran yang ditujukan kepada para pegawai pajak yang akan mendapatkan tunjangan besar mulai bulan depan jika masih melakukan korupsi itu berarti sangat keterlaluan. Gaya bahasa eponim yang digunakan dengan menyebut "Gayus" memiliki arti yaitu orang yang melakukan korupsi. Selain itu juga digunakan gaya bahasa metafora yaitu kata "didor" yang memiliki arti ditembak atau dihukum mati.	para pegawai pajak yang masih melakukan korupsi setelah menerima tunjangan besar sangatlah keterlaluan. Jika sampai terbukti melakukan tindak korupsi maka layak untuk dijatuhi hukuman mati. Selain itu redaktur juga menggunakan gaya bahasa eponim dan metafora dalam memberikan tanggapan wacana (139).
140.	140/22/03/2015	Impor gula dibuka, 3 ribu karyawan pabrik gula di-PHK. <i>Akal-akalan yang masuk akal...</i>	Satire	Penggunaan gaya bahasa satire pada wacana (140) merupakan kritik terkait impor gula yang dilakukan pemerintah berdampak negatif terhadap nasib buruh pabrik gula yang di PHK.	Gaya bahasa satire yang digunakan redaktur bertujuan untuk mengkritik kebijakan pemerintah untuk mengimpor gula sebenarnya adalah langkah yang kurang tepat karena berdampak negatif pada produksi gula dalam negeri dan terjadinya PHK pada karyawan pabrik gula.
141.	141/23/03/2015	BNPT deteksi 9 ribu situs paham radikal, sasarannya pelajar dan anak-anak. <i>Buat para ortu, jadilah orang terdekat bagi anak Anda...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana " <i>Buat para ortu, jadilah orang terdekat bagi anak Anda...</i> " merupakan sindiran yang ditujukan kepada orang tua sekarang yang lebih mementingkan pekerjaan daripada memberikan perhatian kepada anaknya. Karena bagaimanapun juga tumbuh kembang anak sebenarnya menjadi tanggungjawab orang tua.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir orang tua di zaman sekarang yang kurang memerhatikan perkembangan anaknya karena lebih mementingkan pekerjaan. Padahal pergaulan anak sekarang sangat berbahaya, maka dari itu sangat penting bagi orang tua untuk ikut mengawasi perkembangan anaknya agar tidak terjerumus ke dalam kegiatan yang negatif.

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
142.	142/23/03/2015	Hasil survey: Trah Soekarno tak diinginkan lagi pimpin PDIP. <i>Cukup jadi tempat mohon restu saja...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana " <i>Cukup jadi tempat mohon restu saja...</i> " merupakan sindiran terkait masalah jika Megawati sudah berhenti menjabat sebagai ketum PDIP, maka orang yang menjabat sebagai ketum baru diharapkan di luar dari trah Soekarno. Ini berarti juga bahwa Puan Maharani hanya memiliki peluang kecil untuk menjabat sebagai ketum baru dan orang-orang dari trah Soekarno dijadikan sebagai dewan kehormatan partai atau penasehat saja.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir bahwa PDIP menginginkan sosok baru untuk pemimpin partai yang berasal dari luar trah Soekarno setelah lama Megawati menjabat sebagai ketum PDIP. Hal ini juga dapat diartikan bahwa Puan Maharani hanya berpeluang kecil untuk menjabat sebagai ketum berikutnya.
143.	143/24/03/2015	Fuad Amin anggap suap sebagai rezeki. <i>Serakah membutakan mata, sampai nggak tahu bedanya...</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana " <i>Serakah membutakan mata, sampai nggak tahu bedanya...</i> " merupakan sindiran dan ejekan yang ditujukan kepada Fuad Amin terkait pendapatnya yang menganggap suap sebagai rezeki.	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir sekaligus mengejek pendapat Fuad Amin yang dianggap tidak pantas dan konyol soal anggapan suap sebagai rezeki.
144.	144/24/03/2015	Golkar kubu lcal ancam boikot semua kebijakan pemerintah. <i>Makin tua makin tidak dewasa...</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana (144) merupakan sindiran dan ejekan yang ditujukan kepada lcal terkait sikapnya yang masih saja tidak bisa menerima putusan Mahkamah Golkar yang memenangkan kubu Agung Laksono sebagai pengurus partai.	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir dan mengejek sikap lcal yang masih saja tidak terima terkait putusan Mahkamah Golkar yang memenangkan kubu Agung Laksono sebagai pengurus partai. Ancaman lcal yang akan memboikot semua kebijakan pemerintah dianggap tindakan kekanak-kanakan.
145.	145/25/03/2015	Kubu lcal ancam rotasi kader	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi	Gaya bahasa ironi yang digunakan

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
		yang membelot ke kubu Agung Laksono. <i>Semangat juangnya luar biasa, dalam berseteru...</i>		pada wacana “ <i>Semangat juangnya luar biasa, dalam berseteru...</i> ” merupakan sindiran yang ditujukan kepada lcal terkait keinginannya yang ingin menghadang kinerja kepengurusan kubu Agung Laksono dengan melakukan rotasi kepada kadernya yang membelot ke kubu Agung Laksono.	redaktur bertujuan untuk menyindir tindakan lcal yang mengancam kadernya dirotasi jika menyebrang ke kubu Agung Laksono. Upaya tersebut dilakukan lcal untuk menghambat kinerja kepengurusan Agung Laksono.
146.	146/25/03/2015	Lagi, relawan Jokowi dapat jatah kursi di bank BUMN. <i>Jokowi, presiden paling rajin berbagi...</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana (146) merupakan sindiran dan ejekan yang ditujukan kepada Jokowi karena melakukan bagi-bagi jatah kursi kepada relawannya.	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir dan mengejek Jokowi yang dulu saat kampanye berjanji tidak akan bagi-bagi kursi, namun setelah terpilih, janji tersebut dilanggar dengan memberikan jatah kursi kepada relawannya di bank BUMN.
147.	147/26/03/2015	Kemendag izinkan impor gula mentah 945 ribu ton. <i>Kasih gula petani, manis rasanya, pahit nasibnya...</i>	Satire	Penggunaan gaya bahasa satire pada wacana “ <i>Kasih gula petani, manis rasanya, pahit nasibnya...</i> ” merupakan kritik yang ditujukan kepada pemerintah terkait masalah impor gula yang dilakukan pemerintah dan kurangnya perhatian kepada petani Indonesia.	Gaya bahasa satire yang digunakan redaktur bertujuan untuk mengkritik pemerintah karena mengimpor gula dari luar negeri. Hal tersebut dianggap dapat merugikan para petani yang menanam tebu karena harganya menjadi kalah bersaing dengan gula yang diimpor. Selain itu pemerintah dianggap kurang memperhatikan nasib para petani Indonesia.
148.	148/26/03/2015	Demokrat siap aklamasi pilih SBY sebagai ketua umum. <i>Kalau gitu nggak perlu kongres, cukup arisan saja...</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana “ <i>Kalau gitu nggak perlu kongres, cukup arisan saja...</i> ” merupakan sindiran dan ejekan kepada partai Demokrat yang dianggap tidak perlu melaksanakan	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir dan mengejek partai Demokrat jika dalam pelaksanaan kongres hanya akan melakukan aklamasi untuk memilih SBY sebagai ketua. Redaktur

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
				kongres jika hanya akan melakukan aklamasi pilih SBY sebagai ketua.	menyarankan jika hanya akan melakukan aklamasi tak perlu melaksanakan kongres.
149.	149/27/03/2015	Banyak yang gabung ISIS karena ikut-ikutan. <i>Daripada gabung parpol, nggak ada yang menarik...</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana " <i>Daripada gabung parpol, nggak ada yang menarik...</i> " merupakan sindiran dan ejekan terkait kondisi parpol di Indonesia yang semakin lama malah semakin tidak bermutu.	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir dan mengejek kondisi parpol di Indonesia yang malah dianggap semakin lama semakin tidak bermutu karena banyaknya kepentingan dan konflik intern yang terjadi, sehingga masyarakat merasa muak melihat kondisi tersebut.
150.	150/27/03/2015	Twitter buka kantor di Indonesia. <i>Pasar yang bagus, karena kita bangsa cerewet...</i>	Sarkasme	Penggunaan gaya bahasa sarkasme pada wacana " <i>Pasar yang bagus, karena kita bangsa cerewet...</i> " merupakan sindiran dengan penggunaan kata-kata yang kasar dan kurang enak didengar yang ditujukan kepada elite politik di Indonesia yang akhir-akhir ini bermasalah dan banyak menimbulkan kegaduhan.	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir dengan menggunakan kata-kata kasar dan kurang enak didengar yang ditujukan kepada elite politik di Indonesia yang akhir-akhir ini bermasalah sehingga banyak menimbulkan banyak kegaduhan seperti kondisi yang terjadi di anggota DPR yang tidak sejalan dengan pemerintahan tanpa mencari solusi yang baik.
151.	151/28/03/2015	Harga BBM naik lagi mulai tadi malam. <i>Yang kita butuhkan ternyata revolusi finansial...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana " <i>Yang kita butuhkan ternyata revolusi finansial...</i> " merupakan sindiran yang ditujukan kepada pemerintah karena menaikkan harga BBM.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir pemerintah terkait kebijakan untuk menaikkan harga BBM. Hal tersebut dianggap akan memberatkan rakyat kecil karena akan berdampak pada kenaikan harga-harga bahan pokok lainnya yang akan membuat pengeluaran mereka lebih banyak sedangkan pemasukan cenderung tetap.
152.	152/28/03/2015	Kementerian Keuangan pastikan dana desa cair mulai April.	<ul style="list-style-type: none"> • Ironi • Metafora 	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana (152) merupakan	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
		<i>Semoga yang hijau tetap alamnya, bukan mata perangkanya...</i>		sindiran terkait masalah dana desa yang mulai cair pada bulan April. Diharapkan dana tersebut tidak dijadikan sebagai lahan korupsi bagi pemerintah desa. Selain itu gaya bahasa metafora yaitu penggunaan kalimat “ <i>yang hijau tetap alamnya, bukan mata perangkanya</i> ” merupakan maksud bahwa bantuan tersebut benar-benar digunakan untuk kepentingan desa bukan untuk kepentingan perangkat yang mengurus.	aparatus desa yang akan menerima bantuan keuangan dana desa yang cair pada bulan april benar-benar akan digunakan untuk kepentingan desa. Bukan dijadikan lahan korupsi lantaran besaran dana yang akan dinilai cukup banyak. Redaktur juga menggunakan gaya bahasa metafora dalam memberikan tanggapan pada wacana (152).
153.	153/29/03/2015	Harga BBM naik, Pertamina nyatakan malah rugi. <i>Kalau untung dijamin nggak ada pernyataan...</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana “ <i>Kalau untung dijamin nggak ada pernyataan...</i> ” merupakan sindiran dan ejekan yang ditujukan kepada Pertamina terkait masalah kerugian yang dialami Pertamina.	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir dan mengejek Pertamina yang menyatakan mengalami kerugian.
154.	154/29/03/2015	Target penerimaan pajak selalu meleset. <i>Penerimaan “vitamin” pegawai pajak sudah melebihi target...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Sinisme • Metafora 	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana “ <i>Penerimaan “vitamin” pegawai pajak sudah melebihi target...</i> ” merupakan sindiran dan ejekan yang ditujukan kepada pegawai pajak yang akhir-akhir ini banyak tersandung kasus korupsi. Selain itu digunakan gaya bahasa metafora yaitu kata “vitamin” dapat diartikan uang yang diselewengkan oleh pegawai pajak untuk kepentingan pribadi.	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir dan mengejek penerimaan pajak yang kurang dari target karena disebabkan oleh pegawai pajak yang banyak menyelewengkan uang pajak untuk keperluan pribadi. Selain itu redaktur juga menggunakan gaya bahasa metafora dalam memberikan tanggapan wacana (154).
155.	155/30/03/2015	JK: Kenaikan BBM merupakan	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi	Gaya bahasa ironi yang digunakan

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
		risiko penerapan kebijakan subsidi tetap. <i>Yang menanggung risiko juga tetap Rakyat...</i>		pada wacana “ <i>Yang menanggung risiko juga tetap Rakyat...</i> ” merupakan sindiran atas kebijakan pemerintah untuk menaikkan harga BBM karena bagaimanapun juga kebijakan tersebut akan berdampak langsung pada rakyat kecil.	redaktur bertujuan untuk menyindir kebijakan pemerintah terkait kenaikan harga BBM yang dinilai akan memberikan dampak yang kurang baik untuk rakyat kecil karena belum siap.
156.	156/30/03/2015	Pekan ini jaksa agung putuskan kasus BG. <i>Kasus yang membuat negara ini lupa diurus...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana “ <i>Kasus yang membuat negara ini lupa diurus...</i> ” merupakan sindiran mengenai kasus BG yang berkepanjangan dan terlalu lama penyelesaiannya.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir kasus BG yang dianggap terlalu lama penyelesaiannya dan pemerintah terlalu fokus dalam satu masalah ini, sehingga urusan lain terkesan dikesampingkan.
157.	157/31/03/2015	Golkar kubu Agung rebut paksa ruang fraksi. <i>Layak menyandang nama Golkar Perjuangan...</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana “ <i>Layak menyandang nama Golkar Perjuangan...</i> ” merupakan sindiran dan ejekan terkait masalah kubu Agung Laksono yang merebut paksa ruang fraksi karena mereka berhak menduduki ruangan setelah memenagkan mahkamah partai Golkar.	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir dan mengejek masalah kubu Agung Laksono yang merebut paksa ruang fraksi. Hal tersebut dianggap lucu oleh redaktur melihat kasus intern partai yang terus berkepanjangan.
158.	158/31/03/2015	Fuad Amin rutin tagih jatah bulanan. <i>Suap ternyata efeknya sama dengan narkoba: Ketagihan...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana “ <i>Suap ternyata efeknya sama dengan narkoba: Ketagihan...</i> ” merupakan sindiran terkait masalah korupsi yang akhir-akhir ini banyak sekali yang kasusnya terungkap.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir terkait semakin banyaknya kasus korupsi yang terungkap. Seperti halnya yang dilakukan Fuad Amin yang sebelumnya tersandung kasus suao setelah diselidiki lebih lanjut ternyata banyak kasus yang menyeret namanya.
159.	159/01/04/2015	Menteri ESDM akui Pertamina dipaksa rugi.	Satire	Penggunaan gaya bahasa satire pada wacana “ <i>Betapa</i>	Gaya bahasa satire yang digunakan redaktur bertujuan untuk mengkritik

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
		<i>Betapa konyol negeri ini...</i>		<i>konyol negeri ini...</i> merupakan kritik terkait sikap pemerintah dalam menyikapi kerugian Pertamina.	pemerintah yang dianggap lucu dalam menyikapi masalah kerugian yang diderita Pertamina.
160.	160/01/04/2015	Naik turun BBM tidak bisa dibatalkan <i>Benar-benar bikin bingung penjual bensin eceran...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana (160) merupakan sindiran terkait masalah naik-turunnya harga BBM akan berdampak pada pelaku usaha kecil dan rakyat kecil.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir kebijakan pemerintah terkait masalah naik turunnya harga BBM yang akan berdampak langsung kepada pelaku usaha kecil dan juga rakyat kecil.
161.	161/02/04/2015	Bahas calon Kapolri, presiden akan datang DPR. <i>Gara-gara BG, semua jadi GB, gak beres-beres...</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana (161) merupakan sindiran dan ejekan yang ditujukan kepada pemerintah terkait masalah pemilihan calon Kapolri yang tidak terlalu lama sehingga menimbulkan kesan ada sesuatu yang tidak beres terkait masalah tersebut.	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir dan mengejek pemerintah terkait masalah pemilihan calon Kapolri yang dianggap terlalu lama dan bertele-tele, sehingga menimbulkan kesan ada yang tidak beres dalam pemilihan calon Kapolri ini.
162.	162/02/04/2015	Menteri PAN-RB: PNS boleh rapat di hotel asal lebih murah. <i>Gampang, rapatnya di hotel, tidurnya di rumah...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana " <i>Gampang, rapatnya di hotel, tidurnya di rumah...</i> " merupakan sindiran terkait masalah kebijakan baru mengenai aturan PNS yang tidak boleh mengadakan rapat di hotel karena dianggap terlalu banyak mengeluarkan anggaran.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir tentang masalah kebijakan baru mengenai aturan PNS yang tidak boleh mengadakan rapat di hotel karena dianggap terlalu banyak mengeluarkan anggaran.
163.	163/03/04/2015	Hamzah Haz: Seharusnya Fuad Amin penerus wali. <i>Penerus ke jalan yang sesat...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana " <i>Penerus ke jalan yang sesat...</i> " merupakan sindiran yang ditujukan kepada Hamzah Haz terkait komentarnya yang menyebut Fuad Amin sebagai penerus	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir Hamzah Haz terkait komentarnya yang menyebut Fuad Amin sebagai penerus wali merupakan kekeliruan yang dilakukan Hamzah Haz, karena Fuad Amin adalah pelaku

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
				wali.	kasus suap yang tidak layak jika disebut sebagai penerus wali.
164.	164/03/04/2015	Harga elpiji 12 kg ternyata naik sejak dua hari lalu. <i>Lama-lama jadi republik siluman...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana " <i>Lama-lama jadi republik siluman...</i> " merupakan sindiran yang ditujukan kepada pemerintah karena tidak ada pemberitahuan tentang kenaikan harga elpiji 12 kg.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir pemerintah terkait tidak adanya pemberitahuan tentang kenaikan harga elpiji 12 kg yang ternyata sudah naik sejak dua hari yang lalu.
165.	165/04/04/2015	Pemerintah sebut saat ini masa transisi, rakyat harus sabar. <i>Transisinya kelamaan, rakyat harus kecewa...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana " <i>Transisinya kelamaan, rakyat harus kecewa...</i> " merupakan sindiran yang ditujukan kepada pemerintah Jokowi karena dinilai lambat dalam menangani masalah.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir pemerintah Jokowi yang dinilai lambat dalam menyelesaikan masalah. Rakyat merasa kecewa karena kinerja pemerintahan Jokowi tidak sesuai dengan janji yang disampaikan pada saat kampanye.
166.	166/04/04/2015	Pilkada serentak, parpol susah cari tokoh. <i>Cari tukang bual lebih gampang...</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana " <i>Cari tukang bual lebih gampang...</i> " merupakan sindiran dan ejekan kepada tokoh parpol sekarang yang kebanyakan hanya pintar obral janji.	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir dan mengejek tokoh-tokoh parpol yang kebanyakan hanya pintar mengobral janji dan ketika berhasil terpilih janji-janji yang disampaikan saat kampanye lupa dilaksanakan.
167.	167/05/04/2015	Butuh tolok ukur blokir situs radikal. <i>Yang jelas butuh pemerintah yang tidak asal-asalan...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana " <i>Yang jelas butuh pemerintah yang tidak asal-asalan...</i> " merupakan sindiran yang ditujukan kepada pemerintah terkait kinerjanya yang kurang memuaskan selama ini.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir kinerja pemerintah yang selama ini dianggap kurang memuaskan. Pemerintah seharusnya segera berbenah dalam bekerja karena tingkat kepuasan masyarakat yang semakin menurun terhadap penilaian kinerja pemerintah. Selain itu pemblokiran situs radikal juga harus memiliki kriteria yang jelas.
168.	168/05/04/2015	Kenaikan harga barang dan jasa, kelompok berpengeluaran Rp 3-4	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana " <i>Yang di bawah</i>	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
		juta paling terdampak. <i>Yang di bawah itu, paling terlupakan...</i>		<i>itu, paling terlupakan...</i> merupakan sindiran yang ditujukan kepada pemerintah terkait masalah kenaikan harga barang dan jasa yang akan berdampak langsung kepada rakyat kecil.	pemerintah terkait dampak langsung yang akan dirasakan rakyat kecil karena adanya kenaikan harga barang dan jasa. Pemerintah diharapkan memberikan perhatian khusus kepada rakyat kecil untuk memberikan solusi terkait adanya kenaikan harga barang dan jasa tersebut.
169.	169/06/04/2015	Blokir situs radikal, BNPT tak mau disalahkan. <i>Sudahlah, yang waras memang harus mengalah...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana " <i>Sudahlah, yang waras memang harus mengalah...</i> " merupakan sindiran yang ditujukan kepada BNPT terkait sikapnya yang tak mau disalahkan.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir sikap BNPT yang tak mau disalahkan terkait masalah pemblokiran situs radikal. Pemblokiran tersebut mendapatkan respon pro dan kontra dari masyarakat karena tidak adanya tolok ukur yang jelas terkait masalah pemblokiran situs yang dianggap radikal atau bukan.
170.	170/06/04/2015	Harga naik ganggu industri. <i>Lebih terganggu lagi anggaran belanja para istri...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana " <i>Lebih terganggu lagi anggaran belanja para istri...</i> " merupakan sindiran yang ditujukan kepada pemerintah terkait dampak dari adanya kenaikan harga barang dan jasa yang ternyata berdampak ke segala lini, terutama dampak langsung yang dirasakan masyarakat.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir pemerintah terkait adanya kenaikan harga barang dan jasa. Pemerintah diminta untuk segera menstabilkan lonjakan yang terjadi karena efek dari adanya kenaikan harga tersebut agar masyarakat tidak terbebani. Biasanya pihak industri akan membebankan kenaikan biaya produksi kepada masyarakat sebagai konsumen, tentu hal tersebut akan sangat membebankan masyarakat kecil.
171.	171/07/04/2015	Dua kader jadi tersangka, Golkar kubu munas Ancol terancam. <i>Politik memang dinamis, sekaligus</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Satire • Paradoks 	Penggunaan gaya bahasa satire pada wacana " <i>Politik memang dinamis, sekaligus</i>	Gaya bahasa satire yang digunakan redaktur bertujuan untuk mengkritik dunia perpolitikan di Indonesia yang

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
		<i>memuakkan...</i>		<i>memuakkan...</i> merupakan kritik terkait kondisi politik Indonesia yang kurang sehat dan kacau sehingga terasa memuakkan. Selain itu juga digunakan gaya bahasa paradoks yaitu dengan adanya pertentangan pada kalimat “ <i>dinamis, sekaligus memuakkan...</i> ”.	sedang kacau, dan kondisi yang kurang sehat, karena terlalu banyak meninjolkan kepentingan yang hanya akan memberikan keuntungan kepada kelompok tertentu, bukan kepada masyarakat luas. Hal tersebut membuat masyarakat tidak bersimpati lagi dengan parpol, dan justru akan merasa muak melihat situasi tersebut. Redaktur juga menggunakan gaya bahasa paradoks dalam memberikan tanggapan pada wacana (171).
172.	172/07/04/2015	Ibas minta Demokrat tidak di-Golkar-kan. <i>Karena bisa bikin SBY sangat prihatin...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana “ <i>Karena bisa bikin SBY sangat prihatin...</i> ” merupakan sindiran terkait pernyataan Ibas yang tentu akan membuat SBY kecewa jika Demokrat mengalami nasib perpecahan menjadi dua kubu seperti halnya Golkar.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir terkait pernyataan yang disampaikan Ibas agar Demokrat tidak di-Golkar-kan. Itu berarti jika Demokrat sampai mengalami perpecahan dua kubu seperti partai Golkar maka tentu SBY akan sangat prihatin. Selain itu juga muncul isu jika dalam kongres Demokrat yang akan dilakukan ada dua kubu yang setuju aklamasi dan tidak dalam menentukan ketum baru.
173.	173/08/04/2015	Jokowi yakinkan pemerintah sedang perbaiki segala hal. <i>Yang terjadi malah bikin kita makin nggak yakin...</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana “ <i>Yang terjadi malah bikin kita makin nggak yakin...</i> ” merupakan sindiran dan ejekan yang ditujukan kepada Jokowi terkait kinerjanya yang dianggap meragukan.	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir dan mengejek Jokowi yang dianggap kinerjanya selama menjabat presiden kurang memuaskan dan semakin meragukan. Karena dari survei yang dilakukan kepada masyarakat elektabilitas Jokowi semakin menurun.

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
174.	174/08/04/2015	Menteri yang tak sensitif didesak reshuffle. <i>Semoga yang punya hak prerogatif sensitif dengan desakan ini...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana “ <i>Semoga yang punya hak prerogatif sensitif dengan desakan ini...</i> ” merupakan sindiran yang ditujukan kepada Jokowi untuk segera mereshuffle menteri yang dianggap kurang berkompeten.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir Jokowi agar segera melakukan reshuffle menteri yang dianggap kurang berkompeten karena ada beberapa menteri yang disorot oleh masyarakat karena kinerjanya yang tidak memuaskan.
175.	175/09/04/2015	Prabowo tuding pemerintah membelah parpol. <i>Belum tentu, bisa jadi parpolnya yang membelah diri...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana “ <i>Belum tentu, bisa jadi parpolnya yang membelah diri...</i> ” merupakan sindiran yang ditujukan kepada Prabowo terkait komentarnya.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir komentar Prabowo yang menyebut pemerintah sebagai pembelah parpol belum tentu benar karena nyatanya banyak parpol yang pecah karena konflik intern yang terjadi dalam parpol itu sendiri.
176.	176/09/04/2015	Eksekusi mati dipastikan akhir April. <i>Ah, sekarang ini mana ada yang pasti...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana “ <i>Ah, sekarang ini mana ada yang pasti...</i> ” merupakan sindiran terkait masalah eksekusi mati yang diundur-undur pelaksanaannya.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir pemerintah terkait pelaksanaan eksekusi mati yang ditunda-tunda terus sehingga tidak ada kepastian yang jelas kapan akan dilaksanakan.
177.	177/10/04/2015	KPU larang parpol berkonflik ikut pilkada. <i>Sementara silakan ikut pilkades saja...</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana “ <i>Sementara silakan ikut pilkades saja...</i> ” merupakan sindiran dan ejekan yang ditujukan kepada partai yang masih berkonflik seperti Golkar dan PPP dilarang ikut pilkada.	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir dan mengejek Golkar dan PPP yang dilarang KPU mengikuti pilkada karena masih berkonflik. Konflik yang terjadi di dua partai tersebut adalah masalah dualisme partai yang juga hingga sekarang menemui titik temu.
178.	178/10/04/2015	KPK dan PPATK sebut Badrodin Haiti bersih. <i>Kalau kurang bersih gampang, cukur kumis...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana “ <i>Kalau kurang bersih gampang, cukur kumis...</i> ” merupakan sindiran terkait masalah pemilihan calon	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir calon Kapolri yang sekarang memang benar-benar bersih dan tidak terseret kasus apapun seperti

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
				Kapolri yang kali ini benar-benar tidak terseret kasus apapun sehingga tidak dicabut lagi oleh presiden seperti yang kemarin.	yang kemarin-kemarin sehingga dapat segera ditetapkan sebagai Kapolri.
179.	179/11/04/2015	Kurang dua hari, unas dengan komputer banyak komplain. <i>Setelah dua hari, dijamin jadi trending topic...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana " <i>Setelah dua hari, dijamin jadi trending topic...</i> " merupakan sindiran terkait pelaksanaan unas dengan komputer yang dianggap kurang persiapan sehingga kurang dua hari lagi menjelang pelaksanaan masih banyak komplain.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir kurangnya persiapan unas dengan komputer, sehingga kurang dua hari menjelang unas masih banyak complain terkait pelaksanaannya.
180.	180/11/04/2015	Jokowi diminta senapas dengan ajaran Bung Karno. <i>Minimal bisa tegas saja sudah bagus...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana " <i>Minimal bisa tegas saja sudah bagus...</i> " merupakan sindiran yang ditujukan kepada Jokowi untuk dapat bersikap tegas dalam mengambil keputusan dan kebijakan.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir Jokowi untuk bersikap tegas karena selama menjabat sebagai presiden ketegasan Jokowi dalam mengambil keputusan dan kebijakan akhir-akhir ini sedang menjadi sorotan.
181.	181/13/04/2015	Untuk cegah bisnis narkoba, Nusakambangan perlu pendeteksi sinyal. <i>Mending pendeteksi sipir nakal...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana " <i>Mending pendeteksi sipir nakal...</i> " merupakan sindiran terkait masalah peredaran narkoba yang terjadi di lapas Nusakambangan yang sebenarnya juga melibatkan sipir.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir sipir yang ikut bermain terkait masalah peredaran narkoba di lapas Nusakambangan. Selain memeperketat pengawasan lapas perlu juga pengawasan terhadap sipir penjara.
182.	182/13/04/2015	Pemerintah siapkan cadangan pangan. <i>Rakyat silakan siapkan cadangan kesabaran...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana " <i>Rakyat silakan siapkan cadangan kesabaran...</i> " merupakan sindiran yang ditujukan kepada pemerintah agar segera	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir kinerja pemerintah yang semakin menjadi sorotan terkait banyaknya masalah yang terjadi di pemerintahan. Sehingga redaktur

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
				memperbaiki kinerjanya yang semakin menjadi sorotan akhir-akhir ini.	pun menyindir dengan mengajak masyarakat bersabar untuk menunggu pemerintah melakukan perbaikan.
183.	183/14/04/2015	Pedagang keluhkan kualitas beras Bulog jelek. <i>Emangnya pernah bagus ya?</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Ironi • Erotesis/Pertanyaan Retoris 	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana “ <i>Emangnya pernah bagus ya?</i> ” merupakan sindiran terkait masalah kualitas beras bulog yang jelek. Selain itu juga digunakan gaya bahasa erotesis yang sebenarnya tidak mengharapkan jawaban dari pihak mana pun.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir kualitas beras bulog yang selalu jelek dari tahun ke tahun tanpa adanya perbaikan. Redaktur juga menggunakan gaya bahasa erotesis yang sebenarnya tidak menghendaki jawaban dari pihak mana pun.
184.	184/14/04/2015	DPR minta tambahan pengamanan hampir dua kali lipat. <i>Biar saat sidang bisa tidur lebih tenang...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana “ <i>Biar saat sidang bisa tidur lebih tenang...</i> ” merupakan sindiran yang ditujukan kepada DPR yang meminta tambahan pengamanan sebanyak 1.080 personel yang dianggap terlalu berlebihan.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir permintaan DPR terkait penambahan personel keamanan yang jumlahnya sebanyak 1.080 personel yang dianggap berlebihan dan tidak perlu. Selain itu kinerja DPR sekarang ini sangat tidak memuaskan dan banyak konflik yang terjadi antar anggota DPR sendiri.
185.	185/15/04/2015	Sejumlah daerah tak siap dana, pilkada terancam tidak serentak. <i>Yang serentak paling gugat-menggugatnya...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana “ <i>Yang serentak paling gugat-menggugatnya...</i> ” merupakan sindiran terkait masalah sejumlah daerah yang tidak siap dengan anggaran pelaksanaan pilkada serentak.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir pelaksanaan pilkada serentak yang terancam gagal karena beberapa daerah belum siap anggarannya. Hal tersebut dikhawatirkan akan memicu menimbulkan masalah baru mengenai pelaksanaan pilkada serentak.
186.	186/15/04/2015	Target pertumbuhan ekonomi masih di bawah janji kampanye. <i>Soal janji kampanye, langit saja kalah tinggi kok...</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana “ <i>Soal janji kampanye, langit saja kalah tinggi kok...</i> ” merupakan sindiran dan ejekan yang	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir dan mengejek pemerintahan Jokowi terkait pertumbuhan ekonomi Indonesia

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
				ditujukan kepada pemerintahan Jokowi terkait masalah pertumbuhan ekonomi yang belum mencapai target seperti yang dijanjikan saat kampanye dulu.	yang masih jauh di bawah target saat janji kampanye. Hingga saat ini masih banyak janji-janji Jokowi saat kampanye yang belum ditepati dan menjadikan rakyat kecewa.
187.	187/17/04/2015	Mendikbud: Pembocoran soal unas adalah pengkhianat. <i>Layak diikuti eksekusi tahap dua...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana " <i>Layak diikuti eksekusi tahap dua...</i> " merupakan sindiran kepada pelaku pembocoran unas yang layak diberikan sanksi berat.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir para pelaku pembocoran soal unas yang harus ditindak tegas dan diberikan sanksi yang berat.
188.	188/17/04/2015	TNI janji setia ke Jokowi sampai selesai. <i>Bukan janji kampanye, jadi layak dipercaya...</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana " <i>Bukan janji kampanye, jadi layak dipercaya...</i> " merupakan sindiran dan ejekan terkait banyaknya janji-janji kampanye yang tidak dilaksanakan ketika sudah terpilih.	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir dan mengejek banyaknya janji-janji kampanye yang tidak dilaksanakan ketika sudah terpilih. Hal ini juga menjadi sindiran yang ditujukan kepada Jokowi yang sedikit banyak membuat rakyat kecewa karena kinerjanya tidak sesuai dengan janjinya.
189.	189/18/04/2015	KPK ingin rujuk dengan Kapolri baru. <i>Jangan ada lagi cicak buaya di antara mereka...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Ironi • Metafora 	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana " <i>Jangan ada lagi cicak buaya di antara mereka...</i> " merupakan sindiran terkait masalah hubungan KPK-Polri yang sempat memanas. Selain itu juga digunakan gaya bahasa metafora yaitu "cicak buaya" yang memiliki maksud "KPK-Polri".	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir hubungan KPK-Polri yang sempat memanas. Semoga dengan terpilihnya Kapolri baru hubungan KPK-Polri bisa akur kembali. Redaktur juga menggunakan gaya bahasa metafora dalam memberikan tanggapan wacana (189).
190.	190/18/04/2015	Pesawat F-16 hibah dari AS terbakar. <i>Maklum, barang bekas dan sudah tua rawan kecelakaan...</i>	Satire	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana " <i>Maklum, barang bekas dan sudah tua rawan kecelakaan...</i> " merupakan kritik terkait kondisi peralatan tempur Indonesia	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk mengkritik kondisi peralatan tempur Indonesia yang sebenarnya kondisinya kurang layak lagi digunakan karena kebanyakan

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
				yang kebanyakan sudah tua dan kurang layak digunakan lagi.	peralatan tempur yang dimiliki usianya sudah tua. Lebih baik Indonesia membeli peralatan tempur yang baru daripada menerima hibah namun harus memperbaiki kembali.
191.	191/19/04/2015	Golkar kubu Agung klaim sah ikut pilkada. <i>Pemilihan kepala dagelan...</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana " <i>Pemilihan kepala dagelan...</i> " merupakan sindiran dan ejekan yang ditujukan kepada partai Golkar kubu Agung Laksono yang mengeklaim sah ikut pilkada padahal masih terganjal masalah dualisme pengurusan partai.	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir dan mengejek partai Golkar kubu Agung Laksono terkait tindakannya yang mengeklaim sah mengikuti pilkada padahal jelas partainya masih mengalami konflik dualisme pengurusan yang hingga kini masih belum selesai.
192.	192/19/04/2015	Dibekukan, seluruh kegiatan PSSI tak diakui pemerintah. <i>Silakan kalau pengurusnya mau bikin pemerintah tandingan...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana " <i>Silakan kalau pengurusnya mau bikin pemerintah tandingan...</i> " merupakan sindiran yang ditujukan kepada PSSI terkait pembekuan yang dilakukan Menpora.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir PSSI yang akhirnya dibekukan pemerintah karena telah mengabaikan tiga kali surat peringatan dari Menpora.
193.	193/20/04/2015	Utang asing RI tembus Rp 3.832 triliun. <i>Ternyata ada yang abadi di dunia ini: Utang kita...</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana " <i>Ternyata ada yang abadi di dunia ini: Utang kita...</i> " merupakan sindiran dan ejekan terkait masalah pembengkakan utang negara kita yang mencapai Rp 3.832 triliun	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir dan mengejek pemerintah terkait utangnya yang malah terus membengkak dari tahun ke tahun, hingga kini mencapai Rp 3.832 triliun.
194.	194/20/04/2015	Jelang kongres Demokrat, sepi kandidat ketua umum. <i>Yang mau banyak, yang mampu tidak...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana (194) merupakan sindiran terkait masalah sepiya kandidat ketua umum jelang kongres Demokrat yang mungkin dipengaruhi adanya isu	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir sepiya kandidat ketua umum Demokrat jelang kongres yang akan dilaksanakan tanggal 11-13 Mei 2015 karena dipengaruhi adanya isu

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
				aklamasi pemilihan SBY sebagai ketum.	aklamasi pemilihan SBY sebagai ketum Deokrat, sehingga para calon kandidat pun pikir-pikir jika ingin maju.
195.	195/21/04/2015	Pilkada serentak tantangan terberat Polri saat ini. <i>Setelah serentak melawan cicak kemarin...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Ironi • Metafora 	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana " <i>Setelah serentak melawan cicak kemarin...</i> " merupakan sindiran yang ditujukan kepada Polri terkait hubungannya dengan KPK yang sempat tidak akurat. Selain itu juga digunakan gaya bahasa metafora yaitu kata "cicak" untuk menyebut "KPK".	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir hubungan Polri dengan KPK yang sempat memanas sebelum akhirnya semua masalah selesai setelah pemilihan Kapolri beres. Redaktur juga menggunakan gaya bahasa metafora dalam memberikan tanggapan wacana (195).
196.	196/21/04/2015	Hasil survei terbaru, publik ingin reshuffle kabinet. <i>Tunggu presiden punya keberanian baru...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana " <i>Tunggu presiden punya keberanian baru...</i> " merupakan sindiran yang ditujukan kepada Jokowi terkait tindakan apa yang akan beliau lakukan setelah mengetahui hasil survei terbaru bahwa publik menginginkan reshuffle kabinet.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir Jokowi terkait tindakan apa yang akan dilakukan beliau setelah mengetahui hasil survei terbaru bahwa publik menginginkan adanya reshuffle kabinet. Seharunya Jokowi memiliki ketegasan untuk segera mereshuffle kabinatnya yang tidak berkompeten tanpa harus menunggu lama-lama lagi.
197.	197/22/04/2015	Muncul kecurigaan ada permainan untuk tentukan harga pertalite. <i>Masih suka main-main, bukti negara kita nggak pernah dewasa...</i>	Satire	Penggunaan gaya bahasa satire pada wacana (197) merupakan kritik terkait munculnya kecurigaan adanya permainan harga pertalite.	Gaya bahasa satire yang digunakan redaktur bertujuan untuk mengkritik pemerintah terkait munculnya kecurigaan dalam penentuan harga pertalite. Jika kondisi tersebut masih dilakukan oleh elite pemerintahan maka Indonesia tidak akan segera maju untuk menyusul negara-negara lain.
198.	198/22/04/2015	Mensesneg: Jokowi pasti dengar suara rakyat. <i>Dan pasti tahu sekarang banyak suara kecewa...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana " <i>Dan pasti tahu sekarang banyak suara kecewa...</i> " merupakan sindiran	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir Jokowi terkait banyaknya rakyat yang mulai kecewa dan tidak puas

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
				yang ditujukan kepada Jokowi terkait tingkat kepuasan rakyat yang menurun terhadap kinerja Jokowi.	terhadap kinerja Jokowi. Terbukti dari menurunnya tingkat kepuasan terhadap Jokowi yang diketahui melalui survei.
199.	199/23/04/2015	Calon di pilkada diperbolehkan beri imbalan ke pemilih. <i>Peraturan cap kadal...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana " <i>Peraturan cap kadal...</i> " merupakan sindiran mengenai aturan calon di pilkada yang diperbolehkan beri imbalan ke pemilih.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir peraturan pilkada yang memperbolehkan calon memberikan imbalan kepada pemilihnya. Aturan ini dianggap aneh redaktur karena rawan terjadi <i>money politik</i> .
200.	200/23/04/2015	Untuk memudahkan mobilisasi antarnegara, RI usulkan bus lintas ASEAN. <i>Para copet pasti menyambut gembira...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Ironi • Metafora 	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana " <i>Para copet pasti menyambut gembira...</i> " merupakan sindiran terkait usulan RI yang mengusulkan mobilisasi antarnegara karena dikhawatirkan akan dijadikan lahan korupsi baru oleh para pejabat yang mengurus proyek ini. Selain itu juga digunakan gaya bahasa metafora yaitu kata "copet" untuk menyebut pejabat yang melakukan tindak korupsi dari adanya proyek ini.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir pejabat yang akan mengambil keuntungan pribadi jika usulan RI mengenai bus lintas ASEAN untuk memudahkan mobilisasi antarnegara disetujui. Redaktur juga menggunakan gaya bahasa metafora dalam memberikan tanggapan pada wacana (200).
201.	201/24/04/2015	Aturan pilkada, DPR masih berdebat soal dualisme partai. <i>Kalau berdebat terus, bisa-bisa ada dualisme DPR...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana " <i>Kalau berdebat terus, bisa-bisa ada dualisme DPR...</i> " merupakan sindiran yang ditujukan kepada DPR yang sering terlihat terjadi perdebatan antar DPR sendiri. Selain itu hal ini juga untuk menyindir DPR terkait pendapat yang selalu berseberangan antara kubu KIH dan KMP.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir DPR yang selalu terlihat gaduh. Pendapat antara DPR dari KIH dan KMP selalu berseberangan. Hal tersebut dikhawatirkan oleh redaktur akan berdampak buruk pada stabilitas negeri.
202.	202/24/04/2015	Hadapi MEA, pemerintah dorong	Satire	Penggunaan gaya bahasa	Gaya bahasa satire yang digunakan




No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
		potensi kelas menengah. <i>Asal jangan didorong ke pinggir...</i>		satire pada wacana “ <i>Asal jangan didorong ke pinggir...</i> ” merupakan kritik yang ditujukan kepada pemerintah terkait kesiapan untuk menghadapi MEA. Pemerintah diminta untuk mempersiapkan secara serius MEA ini agar tidak tertinggal dengan negara-negara ASEAN lainnya.	redaktur bertujuan untuk mengkritik terkait kesiapan Indonesia menghadapi MEA untuk mendorong potensi kelas menengah. Pemerintah diharapkan benar-benar serius menyambut MEA ini dan dapat mengambil keuntungan yang lebih besar sehingga ada perbaikan ekonomi. Jangan sampai Indonesia malah dirugikan karena adanya MEA ini.
203.	203/25/04/2015	Pertamina siapkan produk baru, solar campur air. <i>Ini dia, oplosan paling resmi...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana “ <i>Ini dia, oplosan paling resmi...</i> ” merupakan sindiran yang ditujukan kepada para pengoplos BBM yang selama ini banyak dilakukan penjual BBM nakal.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir para penjual BBM nakal yang sering mengoplos BBMnya.
204.	204/25/04/2015	Aturan baru: Menteri dapat jatah dua mobil dinas. <i>Aturan kurang kerjaan...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana “ <i>Aturan kurang kerjaan...</i> ” merupakan sindiran terkait masalah kebijakan aturan menteri yang mendapat jatah dua mobil dinas. Aturan ini dianggap aturan kurang kerjaan yang hanya untuk mencari proyek saja.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir aturan baru menteri yang mendapat jatah dua mobil dinas. Aturan ini dianggap aturan kurang kerjaan karena satu mobil dinas saja sudah cukup dan aturan ini dinilai hanya aturan untuk mencari proyek saja.
205.	205/26/04/2015	Kemenkeu sebut jatah dua mobil untuk menteri hanya opsi. <i>Opsi yang tidak pakai hati...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana “ <i>Opsi yang tidak pakai hati...</i> ” merupakan sindiran jika aturan tersebut terealisasi maka hal tersebut tentu opsi yang dipilih tanpa menggunakan hati, karena anggaran tersebut sebaiknya digunakan untuk hal-hal yang lebih penting.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir kemenkeu yang menyebut jatah dua mobil untuk menteri hanya opsi. Jika melihat kondisi perekonomian Indonesia yang sedang lesu hal tersebut sangatlah tidak bijak dilakukan menteri dan sebaiknya anggaran tersebut digunakan untuk hal-hal yang lebih penting.

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
206.	206/26/04/2015	Freddy Budiman ingin ajukan PK dan grasi. <i>Lebih baik eksekusinya saja yang dimajukan...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana " <i>Lebih baik eksekusinya saja yang dimajukan...</i> " merupakan sindiran yang ditujukan kepada Freddy Budiman yang mengajukan PK dan grasi agar tidak dihukum mati.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redktur bertujuan untuk menyindir tindakan Freddy Budiman terpidana mati kasus narkoba yang mengajukan PK dan grasi agar tidak dihukum mati.
207.	207/27/04/2015	Permainan izin usaha perkebunan kelapa sawit picu praktik korupsi. <i>Lebih subur korupsinya dibanding perkebunannya...</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana " <i>Lebih subur korupsinya dibanding perkebunannya...</i> " merupakan sindiran dan ejekan terkait permainan izin usaha perkebunan kelapa sawit yang rentan terjadi praktik korupsi.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir dan mengejek pelaku yang bermain diperizinan usaha perkebunan kelapa sawit. Hal tersebut akan menjadikan lahan korupsi jika tidak mendapat pengawasan yang ketat dari pemerintah dan akan merugikan negara.
208	208/27/04/2015	Pegiat HAM desak Jokowi hentikan eksekusi mati. <i>Desak juga dong para bandar agar hentikan jualan narkoba...</i>	Satire	Penggunaan gaya bahasa satire pada wacana " <i>Desak juga dong para bandar agar hentikan jualan narkoba...</i> " merupakan kritik yang ditujukan kepada pegiat HAM terkait desakan untuk meminta menghentikan hukuman mati yang sebenarnya juga berarti akan memberi kelonggaran hukum terhadap para bandar narkoba.	Gaya bahasa satire yang digunakan redaktur bertujuan untuk mengkritik tindakan pegiat HAM yang meminta menghentikan eksekusi mati yang kebanyakan menimpa para Bandar narkoba. Jika hal tersebut dikabulkan berarti juga akan memberi keringan hukum kepada para Bandar narkoba yang juga merusak generasi muda.
209.	209/28/04/2015	Sutan Bhatoegana mengiba minta izin periksa behel. <i>Karena tanpa behel, jadi ngeri-ngeri beneran...</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana " <i>Karena tanpa behel, jadi ngeri-ngeri beneran...</i> " merupakan sindiran dan ejekan yang ditujukan kepada Sutan Bhatoegana terkait tindakannya yang aneh-aneh di pengadilan.	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir dan mengejek tindakan Sutan Bhatoegana di pengadilan yang aneh-aneh setelah hakim menolak eksepsinya. Kini yang dilakukan Bhatoegana meminta izin untuk periksa behel.
210.	210/28/04/2015	Presiden tak alergi tulisan pedas.	• Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi	Gaya bahasa ironi yang digunakan

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
		<i>Tapi, tetap lebih suka yang nggak pedas, kan?</i>	<ul style="list-style-type: none"> Erotesis/Pertanyaan Retoris 	pada wacana " <i>Tapi, tetap lebih suka yang nggak pedas, kan?</i> " merupakan sindiran yang ditujukan kepada Jokowi terkait pernyataannya yang tidak alergi tulisan pedas. Selain itu juga digunakan gaya bahasa erotesis yang sebenarnya tidak menghendaki jawaban dari pihak mana pun.	redaktur bertujuan untuk menyindir Jokowi menyatakan bahwa beliau tidak alergi tulisan pedas. Redaktur dalam menyindir tersebut menggunakan gaya bahasa erotesis yang sebenarnya tidak menghendaki jawaban dari pihak mana pun terkait pertanyaan yang disampaikan.
211.	211/29/04/2015	Jokowi geram masih banyak pasien kurang mampu ditolak RS. <i>Kayaknya perlu bikin kartu Indonesia sakti...</i>	Satire	Penggunaan gaya bahasa satire pada wacana " <i>Kayaknya perlu bikin kartu Indonesia sakti...</i> " merupakan kritik terkait banyaknya penolakan pasien kurang mampu yang dilakukan RS.	Gaya bahasa satire yang digunakan redaktur bertujuan untuk mengkritik rumah sakit yang banyak menolak pasien kurang mampu pengguna kartu Indonesia Sehat. Hal ini diharapkan agar pihak pemerintah dan RS dapat memperbaiki kerjasama tersebut sehingga tidak terjadi lagi penolakan terhadap pasien kurang mampu pengguna kartu Indonesia Sehat.
212.	212/29/04/2015	Kecewa eksekusi mati, Australia ancam tarik dubes. <i>Mari saling menghormati, nggak perlu main ancam, bro!</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana " <i>Mari saling menghormati, nggak perlu main ancam, bro!</i> " merupakan sindiran terhadap sikap pemerintah Australia yang mengancam tarik dubesnya karena eksekusi mati yang akhirnya dilakukan pemerintah Indonesia terhadap terpidana duo Bali Nine.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir sikap pemerintah Australia yang mengancam tarik dubesnya karena kecewa dengan eksekusi yang akhirnya dilakukan pemerintah Indonesia terhadap terpidana duo Bali Nine yang berkewarganegaraan Australia.
213.	213/30/04/2015	Konflik Golkar, kubu Ical optimisme menang di PTUN. <i>Parpol paling sehat, konflik terus nggak capek-capek...</i>	Sinisme	Penggunaan gaya bahasa sinisme pada wacana " <i>Parpol paling sehat, konflik terus nggak capek-capek...</i> " merupakan sindiran dan ejekan yang ditujukan kepada partai	Gaya bahasa sinisme yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir dan mengejek partai Golkar terkait konflik intern partai antara kubu Ical dan Agung masih yang masih berlangsung hingga

No.	Kode Data	Data Mr Pecut	Gaya Bahasa	Analisis	Kaitan dengan Implikatur
				Golkar yang hingga kini belum juga dapat menyelesaikan konflik intern yang terjadi antara kubu Ical dan Agung.	kini.
214.	214/30/04/2015	Jokowi janjikan Rp 100 miliar pertahun untuk tiap kabupaten-kota. <i>Setelah janji kampanye, anggap saja ini janji susulan...</i>	Ironi	Penggunaan gaya bahasa ironi pada wacana " <i>Setelah janji kampanye, anggap saja ini janji susulan...</i> " merupakan sindiran yang ditujukan kepada Jokowi terkait janjinya untuk memberikan dana Rp 100 miliar pertahun untuk tiap kabupaten-kota.	Gaya bahasa ironi yang digunakan redaktur bertujuan untuk menyindir terkait janji Jokowi yang akan memberikan dana sebesar Rp 100 miliar pertahun untuk tiap kabupaten-kota. Semoga hal tersebut dapat terealisasi dan bukan hanya sekedar janji belaka seperti janji-janji kampanye yang banyak belum dilaksanakan.

Lampiran 3: **Perbandingan Bentuk Kolom Pojok**

 <p>Kepentingan parpol dominan dalam revisi UU Nomor 8 Tahun 2015. <i>Kepentingan rakyat siapa peduli.</i></p> <p>♦</p> <p>Pemerintah godok aturan pengelolaan benda sitaan negara. <i>Lho, kok, baru sekarang?</i></p> <p>♦</p> <p>Budaya maritim perlu dibangkitkan. <i>Cuma berhenti di lagu "Nenek Moyangku Seorang Pelaut".</i></p> <p>♦</p> <p>Pemerintah pusat ambil alih pengelolaan jembatan timbang. <i>Daerah gigit jari.</i></p> <p><i>mang Usil</i></p> <p>Kolom Pojok <i>Mang Usil Kompas</i></p>	<p>Nuwun Sewu</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Pernikahan Ibas Yudhoyono dengan Aliya Rajasa akan membuat hubungan Partai Demokrat dan PAN semakin mesra. <p>— <i>Ini pernikahan politik atau politik pernikahan?</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ● Pembelian 14 mobil dinas baru senilai Rp 3,1 miliar untuk pejabat di Klaten memangkas alokasi dana warga miskin. <p>— <i>Teganya... teganya... teganya...</i></p> <p>■ Kang Mase</p> <p>Kolom Pojok <i>Nuwun Sewu Solopos</i></p>	 <p>Romi janji tak ambil posisi menteri.</p> <p><i>Ini janji sebelum ditawari...</i></p> <p>Disepakati, iuran bakal caketum Golkar Rp 1 miliar "plus".</p> <p><i>Plusnya apa dan berapa, tergantung makelar...</i></p>  <p>Kolom Pojok <i>Mr Pecut Jawa Pos</i></p>
--	--	--